MIZUHO

ANNUAL REPORT 2018

Laporan Tahunan 2018

PT Bank Mizuho Indonesia

Our Corporate Philosophy

Filosofi Perusahaan Mizuho, yang merupakan inti dari Identitas Perusahaan kami, menyatakan "Komitmen mendasar ini mendukung peran utama kami dalam membawa keberhasilan bagi setiap pelanggan dan ekonomi serta masyarakat tempat kami beroperasi. Mizuho menciptakan nilai abadi. Inilah yang membuat kita sangat berharga. "

Untuk mewujudkan Filosofi Perusahaan kami, kami memanfaatkan kekuatan kami, dengan mempertimbangkan perubahan dalam lingkungan bisnis di Jepang dan luar negeri, dan berusaha untuk membangun model bisnis baru dengan tujuan menjadi "kelompok konsultan jasa keuangan" dengan mengambil Strategi Satu Mizuho ke tahap selanjutnya. Secara khusus, dengan "prinsip Dahulukan Pelanggan" (perspektif yang berfokus pada pelanggan) dan keunggulan operasional sebagai dasar dari upaya kami, kami akan memanfaatkan kemampuan pengambilan risiko dan fungsi perantara keuangan kami yang canggih, untuk menyelaraskan dengan kebutuhan pelanggan kami secara menyeluruh dan menjadi mitra solusi keuangan terbaik mereka, sehingga membentuk masa depan ekonomi dan komunitas yang kami layani.

Mizuho's Corporate Philosophy, which is at the core of our Corporate Identity, states "These fundamental commitments support our primary role in bringing fruitfulness for each customer and the economies and the societies in which we operate. Mizuho creates lasting value. It is what makes us invaluable."

To realize our Corporate Philosophy, we are drawing on our strengths, taking account of changes in the business environment in Japan and overseas, and seeking to establish a new business model with the objective of becoming a "financial services consulting group" by taking the One Mizuho strategy to the next stage. Specifically, with the "customer first principle" (customer-focused perspective) and operational excellence as the foundations of our efforts, we will draw on our sophisticated risk-taking capabilities and financial intermediary functions, in order to thoroughly align with our customers' needs and be their best financial solutions partner, thus shaping the future of the economies and communities we serve.

Customer First *(Dahulukan Pelanggan)*
The most trusted partner lighting the future
Mitra yang terpercaya dalam membawa masa depan yang cerah

Innovative Spirit *(Jiwa Inovatif)*
Progressive and flexible thinking
Pemikiran yang progresif dan fleksibel

Team Spirit *(Jiwa Kerja Sama)*
Diversity and collective strength
Kekuatan keragaman dan kolektif

Speed *(Kecepatan)*
Acuity and promptness
Ketajaman pemikiran & visi dan kesiapsediaan

Passion *(Semangat)*
Communication and challenge for the future
Komunikasi dan tantangan untuk masa depan

Mizuho's Corporate Identity

Corporate Philosophy:
Mizuho's fundamental approach to business activities, based on the raison d'etre of Mizuho

Vision:
Mizuho's vision for the future, realized through the practice of "Corporate Philosophy"

The Mizuho Values:
The shared values and principles of Mizuho's people, uniting all executives and employees together to pursue "Vision"

Kami berusaha untuk membangun keunggulan kompetitif dan untuk meningkatkan nilai perusahaan kami dengan mengamankan keuntungan yang berkelanjutan dan stabil, dan karenanya memenuhi misi sosial yang lebih besar.

We are seeking to establish competitive advantage and to increase our corporate value by securing sustainable and stable profits, and therefore fulfill an even greater social mission.

The most trusted financial services group with a global presence and a broad customer base, comtributing to the prosperity of the world, Asia, and Japan

Daftar Isi
Table of Contents

FILOSOFI KORPORASI MIZUHO
MIZUHO'S CORPORATE PHILOSOPHY 001

RINGKASAN KINERJA
PERFORMANCE HIGHLIGHTS 005

005 Ringkasan Kinerja Keuangan / *Financial Performance Highlights*
007 Penghargaan / *Awards*
008 Peristiwa Penting 2018 / *Important events 2018*

SAMBUTAN PRESIDEN KOMISARIS
MESSAGE FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER 009

SAMBUTAN PRESIDEN DIREKTUR
MESSAGE FROM THE PRESIDENT DIRECTOR 013

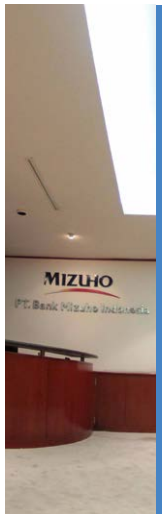

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE 018

018 Sekilas Perusahaan / *The Company at glance*
019 Visi & Misi / *Vision & Mission*
020 Slogan Mizuho / *Mizuho Slogan*
021 Modal Saham dan Ekuitas / *Share Capital and Equity*
022 Struktur Organisasi / *Organizatin structure*
023 Profil Dewan Komisaris / *Board of Commissioners' Profile*
025 Profil Dewan Direksi / *Board of Directors' Profile*
029 Komite dibawah Dewan Komisaris / *Committees Under the Board of Commissioners*
030 Komite dibawah Dewan Direksi / *Committees Under the Board of Directors*
031 Para Pejabat Eksekutif / *Executive Officials of the Bank*
032 Produk & Jasa / *Product & Services*
034 Informasi Pemegang Saham / *Shareholders Information*

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS 040

041 Kebijakan Manajemen / *Management Policy*
042 Strategi-strategi Kegiatan Usaha dan Kegiatan-kegiatan Utama Bank / *Business Activity Strategies and Main Activities of the Bank*
044 Perkembangan Ekonomi dan Prospek Pasar / *Economic Growth and Market & Prospect*
046 Kinerja Keuangan 2018 / *2018 Financial Performance*
057 Sumber Daya Manusia / *Human Resources*
058 Teknologi Informasi / *Information Technology*
059 Jaringan Kantor / *Office Network*
059 Fungsi Satuan Kerja Internal Audit (SKAI) / *Internal Audit Function*
061 Komite Internal / *Internal Committees*
065 Permodalan dan Penerapan Manajemen Risiko / *Capital and Implementation of Risk Management*
088 Tabel Manajemen Risiko / *Risk Management Table*

TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE 123

123 Kepatuhan / *Compliance*
127 Tata Kelola Perusahaan yang baik / *Good Corporate Governance*
129 Penerapan Tata kelola Terintegrasi / *Impementation of Integrated Governance*

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITIES 131

PENANGANAN PENGADUAN
COMPLAINT HANDLING 141

LAPORAN KEUANGAN YANG TELAH DIAUDIT
AUDITED FINANCIAL STATEMENTS 142

Ikhtisar Keuangan dan Usaha

Business and Financial Summary

Ikhtisar Kinerja Keuangan Bank untuk 3 (tiga) tahun terakhir (Audited, untuk posisi atau tahun berakhir pada 31 Desember)
The Bank's Financial Highlights in the last 3 years (Audited, as of or for the year ended December 31)

Laporan Posisi Keuangan / *Statement of Financial Position*

Dalam jutaan Rupiah / *in millions of Rupiah*

	FY2018	FY2017	FY2016
Jumlah Aset / *Total Assets*	61,634,442	48,398,180	42,369,584
Kredit yang diberikan (bersih) / *Loans (net)*	45,062,037	35,962,482	31,671,566
Surat-surat berharga (bersih) / *Marketable Securities (net)*	4,265,294	4,175,130	3,063,253
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (bersih) / *Placements with Bank Indonesia and Other Banks (net)*	4,118,888	2,740,504	2,147,716
Jumlah Liabilitas / *Total Liabilities*	52,457,009	39,827,926	34,404,295
Simpanan dari para nasabah / *Deposits from Customers*	23,081,741	19,221,129	17,602,967
Simpanan dari bank-bank lain / *Deposits from Other Banks*	1,786,931	3,130,458	1,657,728
Pinjaman yang diterima / *Fund Borrowings*	24,733,010	15,225,550	13,068,325
Ekuitas / *Shareholders' Equity*	9,177,433	8,570,254	7,965,289

Laporan Laba Rugi Komprehensif / *Statement of Comprehensive Income*

Dalam jutaan Rupiah / *in millions of Rupiah*

	FY2018	FY2017	FY2016
Pendapatan bunga bersih / *Net Interest Income*	1,064,522	973,710	1,015,275
Laba operasional / *Income from Operations*	1,008,631	1,023,665	945,518
Laba sebelum pajak / *Income before Tax*	1,009,030	1,023,715	945,850
Laba bersih / *Net Profit*	754,571	761,508	701,577
(Kerugian) Pendapatan komprehensif lain – setelah pajak / *Other comprehensive (expense) income – net tax*	15,581	6,507	19,916
Total laba komprehensif / *Total comprehensive income*	770,152	768,015	721,493

Rasio Keuangan Utama / *Main Financial ratio*

Dalam jutaan Rupiah / *in millions of Rupiah*

	FY2018	FY2017	FY2016
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) / *Capital Adequacy Ratio (CAR)*	19.00%	20.84%	22.14%
Rasio NPL Bruto / *NPL Ratio Gross*	0.58%	0.82%	1.16%
Rasio NPL Net / *NPL Ratio Net*	0.56%	0.53%	0.15%
Imbal Hasil Aset / *Return on Assets (ROA)*	1.79%	2.30%	2.31%
Imbal Hasil Ekuitas / *Return on Equity (ROE)*	9.35%	9.84%	9.73%
Net Interest Margin (NIM) / *Net Interest Margin (NIM)*	2.19%	2.46%	2.67%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) / *Operating Expense to Operating Income*	63.06%	52.21%	51.07%
Loan to Deposit Ratio (LDR) / *Loan to Deposit Ratio (LDR)*	195.55%	188.12%	181.75%
Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah / *Minimum Reserve Requirement in Rupiah*	6.67%	6.52%	6.61%

Rasio Keuangan Utama / *Main Financial ratio*

	FY2018	FY2017	FY2016
Giro Wajib Minimum (GWM) Valuta Asing / *Minimum Reserve Requirement in Foreign Currencies*	8.27%	8.25%	8.17%
Posisi Devisa Neto (PDN) / *Net Open Position (NOP)*	0.74%	0.22%	0.10%
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif & Aset Non Produktif / *Non-Performing Earning Assets and Non-Performing Non-Earning Assets to Total Earning Assets & Non-Earning Assets*	0.38%	0.55%	0.75%
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif / *Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets*	0.45%	0.65%	0.94%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif / *Allowance for Impairment Losses for Financial Assets to Earning Assets*	0.13%	0.44%	0.82%

Total Aset / *Total Assets (in billion IDR)*

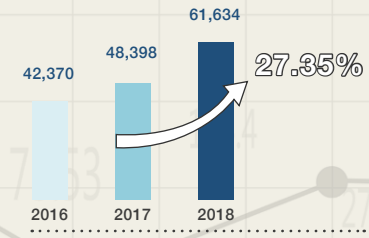

Total Kredit (neto) / *Total Loans (Net) (in billion IDR)*

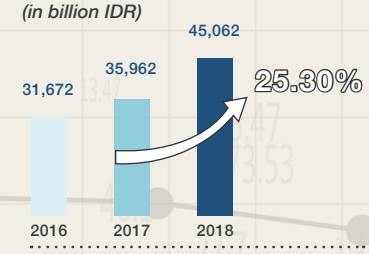

Dana Pihak Ketiga / *Third Party Funds (in billion IDR)*

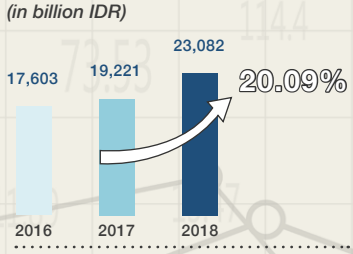

Total Ekuitas / *Total Equity (in billion IDR)*

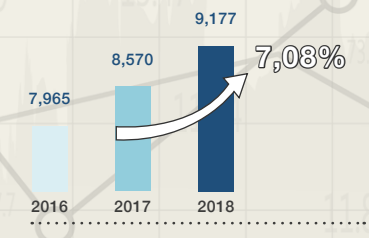

Pendapatan Operasional / *Operating Income (in billion IDR)*

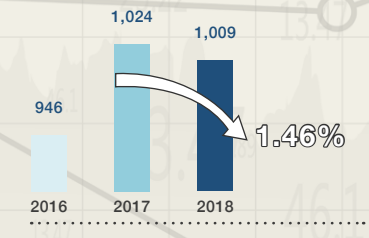

Laba Bersih / *Net Income (in billion IDR)*

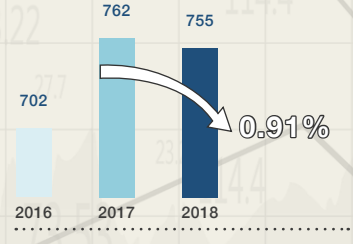

Imbas Hasil Aset / *Return on Assets (ROA)*

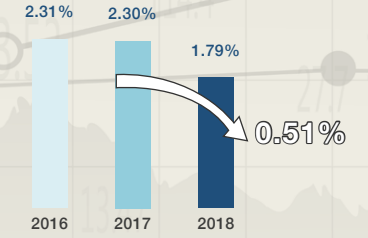

Imbas Hasil Ekuitas / *Return on Equity (ROE)*

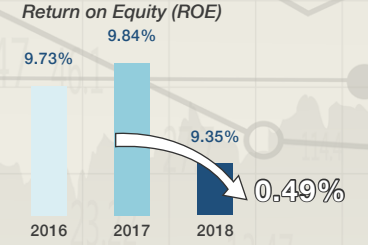

Marjin Bunga Bersih / *Net Interest Margin (NIM)*

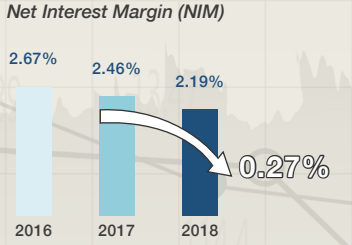

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) / *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

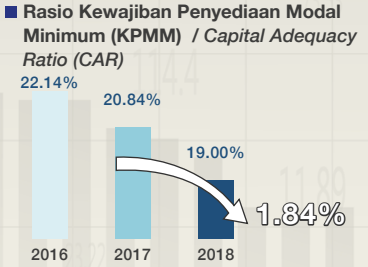

NPL (Bruto) / *NPL (Gross)*

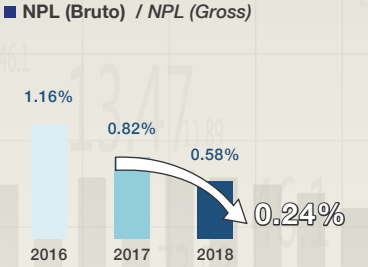

Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga / *Loan to Deposit (LDR)*

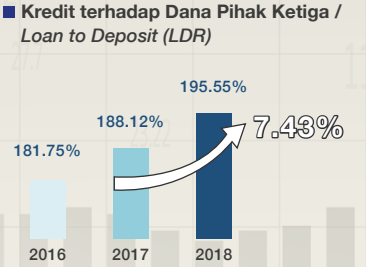

Penghargaan
Awards

Penghargaan diberikan dalam acara *"Executive Lunch & Awarding"* oleh *digital magazine* The Finance di Hotel Borobudur, Jakarta, Kamis, 29 November 2018. Penilaian dilakukan oleh The Finance Institute terhadap perusahaan jasa keuangan beraset dan bermodal besar serta berkinerja *excellence* dengan mendasarkan pada hasil rating laporan keuangan publikasi tiga tahun (2015-2017). PT Bank Mizuho Indonesia memperoleh penghargaan sebagai salah satu Top Financial Institution 2018 untuk kategori Bank BUKU 3 (Modal Inti di atas Rp5 triliun sampa dengan di bawah Rp30 triliun)

The award was given at the "Executive Lunch & Awarding" event by digital magazine The Finance at Borobudur Hotel, Jakarta, on Thursday, November 29, 2018. The assessment was carried out by The Finance Institute on assets and large capital financial services with excellence performance based on three-year financial publication report rating results (2015-2017). PT Bank Mizuho Indonesia received an Award as one of the 2018 Top Financial Institutions for the category of BUKU Bank 3 (Core Capital above Rp5 Trillion up to under Rp30 Trillion).

Penghargaan sebagai Bank Persepsi mitra kerja dalam penatausahaan penerimaan Negara melalui Modul Penerimaan Negara Generasi 2 (MPN G2), yang diberikan oleh Kementerian Keuangan RI, DirJen Perbendaharaan Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi DKI Jakarta, KPPN Khusus Penerimaan.

Award for acting as Perception Bank partner in administering the State revenues through the Generation 2 State Revenue Module (MPN G2), given by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Regional Office Treasury of the DKI Jakarta Province, Special KPPN of Admissions.

Peristiwa Penting 2018
Important events 2018

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) 2018
General Meeting Shareholders (GMS) 2018

Pada bulan Mei 2018, Bank telah menyelenggarakan RUPS Luar Biasa yang menyetujui pengunduran diri Fumiro Kimura sebagai Wakil Presiden Direktur, dan Pengunduran diri Taizo Makino sebagai Direktur dan mengangkat Yosuke Shiozaki sebagai pengganti. RUPS juga menyetujui pemberhentian dengan hormat Satoshi Obinata selaku Komisaris Bank untuk kemudian diangkat sebagai Direktur Bank.

In May 2018, the Bank held an Extraordinary GMS which approved the resignation of Fumiro Kimura as Vice-President Director, and the resignation of Taizo Makino as Director and appointed Yosuke Shiozaki as a replacement. The GMS also agreed to honorably discharge Satoshi Obinata as the Bank's Commissioner to be then appointed as Director of the Bank.

Pada bulan Juni 2018, Bank telah menyelenggarakan RUPS Tahunan yang antara lain menyetujui pembagian dividen dari laba tahun 2017 dan penunjukan Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja, a member firm of Ernst & Young Global Limited, sebagai Akuntan Publik untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan tahun berakhir 31 Desember 2018.

In June 2018, the Bank held an Annual GMS which, among others, approved the distribution of dividends from earnings in 2017 and the appointment of Public Accountant Purwantono, Sungkoro & Surja, a member firm of Ernst & Young Global Limited, as a Public Accountant to conduct audits over the Financial Statements of the year ending December 31, 2018.

Pada bulan Oktober 2018, Bank juga telah menyelenggarakan RUPS Luar Biasa yang menyetujui pengangkatan Naoshi Inomata sebagai Komisaris Bank menggantikan Satoshi Obinata.

In October 2018, the Bank also held an Extraordinary GMS that approved the appointment of Naoshi Inomata as Bank Commissioner to replace Satoshi Obinata.

Sambutan Presiden Komisaris

Message from The President Commissioner

Muhamad Muchtar
Presiden Komisaris / President Commissioner

Kondisi Perekonomian dan Industri Perbankan

Sepanjang 2018, pertumbuhan ekonomi dunia tengah mengalami perlambatan, utamanya disebabkan oleh imbas dari normalisasi kebijakan moneter AS, dan ketidakpastian dari perdagangan global akibat gejolak belum pastinya hubungan dagang antara AS dan China dan faktor geopolitik, yang juga berdampak pada perlambatan volume perdagangan dunia dan penurunan harga komoditas.

Meski berbagai tekanan dari eksternal cukup berat pada 2018, dan pertumbuhan ekonomi global yang melambat, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih tetap terjaga terutama didukung oleh permintaan domestik dan investasi yang juga tetap tinggi yang dipengaruhi oleh optimisme investor yang tetap terjaga terhadap prospek ekonomi Indonesia. Dengan perkembangan ini, pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat dari 5,07% (yoy) pada 2017 menjadi 5,17% (yoy) pada 2018.

Nilai tukar Rupiah terhadap USD mengalami tekanan sepanjang 2018 terutama ditenggarai oleh normalisasi kebijakan moneter di AS yang di antaranya ditandai dengan penaikan beberapa kali suku bunga acuan Federal Reserve, the *Fed funds rate (FFR*), yang berdampak terjadinya *capital reversal* arus modal asing dari Indonesia ke AS. Isu ketegangan perang dagang antara AS dan Tiongkok juga turut menambah tekanan terhadap rupiah.

Inflasi di tahun 2018 terjaga pada tingkat yang relatif rendah dan stabil di angka 3,13% (yoy) sesuai titik sasaran 3,5%±1% (yoy) yang ditetapkan oleh pemerintah, dan lebih rendah dari inflasi 2017 di angka 3,61% (yoy). Pencapaian ini terutama sebagai hasil dari bauran kebijakan pemerintah Indonesia yang ditujukan untuk menjaga stabilitas harga. Terkendalinya inflasi juga tidak terlepas dari adanya koordinasi yang makin erat antara Bank Indonesia dan Pemerintah di tingkat pusat dan daerah.

Sepanjang 2018 stabilitas keuangan masih terjaga dan kinerja sektor keuangan masih dalam kondisi terjaga dan mengalami perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya, didukung oleh kinerja intermediasi yang menguat dan profil risiko yang terukur. OJK mencatat beberapa indikator perbankan Indonesia di tahun 2018 seperti pencapaian kredit mengalami pertumbuhan sebesar 12.04% (yoy), penghimpunan dana dana pihak ketiga (DPK) perbankan mengalami pertumbuhan sebesar 6.44% (yoy), Rasio kecukupan modal *(Capital Adequacy Ratio/CAR)* sebesar 22.97%, dan rasio kredit bermasalah *Non-Performing Loan (NPL)* 2,37%. Namun demikian, mempertimbangkan perkembangan ekonomi baik global maupun domestik selama tahun 2018, perbankan Indonesia juga tetap harus berhati-hati antara lain dalam menghadapi dampak potensial dari nilai tukar Rupiah yang lemah,

Economic and Banking Industry Condition

Throughout 2018, world economic growth was experiencing a slowdown, mainly due to the impact of normalization of US monetary policy, and uncertainty from global trade due to the uncertain turbulence trade relations between the US and China and geopolitical factors, which subsequently also had an impact on the slowdown in world trade volume and falling prices commodity.

Even though various external pressures were quite heavy in 2018, and global economic growth slowed, Indonesia's economic growth was still maintained, mainly supported by domestic demand and investment which also remained high, which were influenced by investor's optimism that was maintained against Indonesia's economic outlook. With this development, Indonesia's economic growth increased from 5.07% (yoy) in 2017 to 5.17% (yoy) in 2018.

The exchange rate of the Rupiah against the USD had been under pressure throughout 2018, especially due to normalization of monetary policy in the US, which among others, is marked by the increase of the Federal Reserve's benchmark interest rate (FFR) several times, resulting in a capital reversal from Indonesia to US. The issue of tension in the trade war between the US and China also added pressure to the rupiah.

Inflation in 2018 was maintained at a relatively low and stable level at 3.13% (yoy) in accordance with to the target point 3.5% ±1% (yoy) set by the government, and lower than 2017 inflation at 3.61% (yoy). This achievement was mainly as the result of mixture of the Indonesian government's policies aimed at maintaining price stability. Control of inflation is also inseparable from the increasingly close coordination between Bank Indonesia and the Government at the central and regional levels.

Throughout 2018, financial stability was still maintained and the financial sector's performance was still in a maintained condition and improved compared to the previous year, supported by a strong intermediation performance and measured risk profile. The OJK noted several Indonesian banking indicators in 2018, such as credit achievement which grew by 12.04% (yoy), banking third party funds grew by 6.44% (yoy), Capital Adequacy Ratio (CAR) of 22.97%, and Non-Performing Loans (NPL) ratio by 2.37%. However, considering the global and domestic economic developments during 2018, Indonesian banks must also be cautious, among others, in facing the potential impact of the weak Rupiah exchange rate,

kenaikan suku bunga, dan meningkatnya perang perdagangan global terhadap kinerja bisnis perusahaan, dampak potensial dari meningkatnya penerbitan surat berharga / utang oleh Pemerintah Indonesia dan BUMN pada kemampuan bank umum Indonesia untuk menarik dana yang cukup dari pasar.

Kinerja PT Bank Mizuho Indonesia selama 2018

Ditengah-tengah situasi perekonomian tersebut di atas, PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI") telah cukup berhasil menjalankan usahanya. Tingkat pencapaian laba Bank tahun 2018 diukur menurut *Return on Assets* sebesar 1,79%.

Pada tahun 2018 BMI telah membukukan laba bersih sebesar Rp755 miliar, sedikit lebih rendah dari pencapaian di tahun 2017 sebesar Rp762 miliar, antara lain sehubungan dengan peningkatan beban operasional lainnya dari depresiasi aset tetap sejalan dengan peningkatan investasi aset tetap dan adanya penurunan jumlah pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan.

Peranan intermediasi Bank diukur dari pertumbuhan kredit. Kinerja intermediasi Bank di tahun 2018 memberikan pencapaian yang baik. Pada tahun 2018, secara *point to point*, pertumbuhan kredit lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2017 yaitu sebesar 25,30%, sedangkan pertumbuhan dana pihak ketiga mengalami peningkatan dibandingkan dengan posisi tahun 2017 yaitu sebesar 20,09% sejalan dengan upaya menjaga likuiditas Bank dengan meningkatkan sumber dana dari pihak-pihak ketiga. Namun demikian, Bank senantiasa menerapkan dan mempertahankan strategi yang fokus kepada kualitas aset dengan lebih selektif dalam memberikan pinjaman dan juga untuk mengurangi kemungkinan kenaikan kredit bermasalah.

Pada sisi permodalan, BMI menunjukkan tingkat permodalan yang kuat dengan Rasio KPMM (CAR) pada akhir Desember 2018 adalah sebesar 19,00%, dan angka ini masih jauh di atas ketentuan yang ditetapkan OJK. Rasio Loan to Deposit (LDR) sebesar 195,55% yang dibiayai dengan sumber daya PKLN (Pinjaman Komersial Luar Negeri) dari pemegang saham, lebih tinggi dari tahun 2017 sebesar 188,12%, sejalan dengan peningkatan kredit yang diberikan. Rasio Kredit Bermasalah (NPL) bersih masih pada tingkat rendah yaitu 0,56%.

rising interest rates, and increasing global trade war on the company's business performance, potential from the increase in debt issuance by the Government of Indonesia and SOEs on the ability of Indonesian commercial banks to attract sufficient funds from market.

PT Bank Mizuho Indonesia Performance in 2018

Amidst the challenges in the economic situation as mentioned above, PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI") has quite successfully managed its business. The Bank's earnings level achieved in 2018 measured according to Return on Assets, was 1.79%.

In 2018, BMI has posted a net profit amounting Rp755 billion, slightly lower to Rp762 billion in 2017, among others due to the increase in other operating expenses from depreciation of fixed assets in line with the increase in fixed assets investment and the decrease of amount of reversal of impairment losses on financial assets.

The Bank's intermediary role is measured by credit growth. The intermediation performance of the Bank in 2018 gave a good achievement. In 2018, point to point, credit growth was higher when compared to 2017, which was 25.30%, whereas the growth of third party funds increased compared to the position in 2017 which was 20.09% in line with efforts to maintain the Bank's liquidity by increasing the source of funds from third parties. However, the Bank always applies and maintains a strategy that focuses on asset quality by being more selective in providing loans and also to reduce the possibility of non-performing loans.

In terms of Capital, BMI shows strong capital level with Capital Adequacy Ratio (CAR) amounting to 19.00% at the end of December 2018, and this number is way above the OJK's requirement. Loan to Deposit Ratio (LDR) of 195.55% which was funded by source of fund from offshore borowing from shareholder, was higher compared to that in 2017 which was 188.12%, which in line with the increase of loan extended. The ratio of net Non-Performing Loans (NPL) was still at a low level i.e. 0.56%.

Apresiasi

Hasil usaha tahun 2018 tersebut merupakan kinerja tim Dewan Direksi dengan seluruh karyawan BMI. Dewan Direksi senantiasa mengaplikasikan Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan berpedoman pada ketentuan-ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Segenap lapisan Manajemen Bank senantiasa melaksanakan Prinsip Kehati-hatian dalam setiap aspek kegiatan usaha, dengan mendasarkan pada kebijakan Perusahaan serta sistem dan prosedur-prosedur yang berlaku. Segenap lapisan Manajemen Bank senantiasa berusaha untuk melaksanakan Pengendalian Internal dengan sebaik-baiknya sehingga senantiasa mentaati peraturan-peraturan yang berlaku.

Atas keseluruhan kinerja Bank pada tahun 2018, sudah pada tempatnya saya atas nama segenap anggota Dewan Komisaris PT Bank Mizuho Indonesia menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada segenap lapisan Manajemen Bank dan seluruh karyawan Bank. Saya juga ingin memberi dorongan bagi Bank untuk mencapai kinerja yang lebih baik lagi ke depannya.

Perkenankanlah pula saya atas nama seluruh anggota Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada seluruh pemangku kepentingan, masyarakat umum, para nasabah, para pemegang saham dan pihak pengawas atas kepercayaan yang diberikan kepada Bank.

Appreciation

The results achieved in the year 2018 were due to the performance the Board of Directors team together with all of BMI employees. The Board of Directors always applies Good Corporate Governance Principles by referring to regulations of Bank Indonesia and that of the Authority Financial Services (OJK).

All levels of the Bank's Management consistently implement Prudence Principles in every aspect of the company's business activities, which based on the Company's Policy, as well as existing system and prevailing procedures. All levels of the Bank's Management continually attempt to implement Internal Control in order to continually comply with the existing regulations.

For the overall Bank's performance in the year 2018, on behalf of every member of the Board of Commissioners of PT Bank Mizuho Indonesia, I would like to express my highest appreciation and sincere gratitude to all levels of the Bank's Management and employees of PT Bank Mizuho Indonesia. I would also like to encourage the Bank to attain better performance in the future.

Allow me, on behalf of all members of the Board of Commissioners, to extend my sincere gratitude to the stakeholders, public, clients, shareholders, and supervising party for the trust given to the Bank.

Tantangan ke depan

Dewan Komisaris juga ingin mendorong seluruh karyawan Bank di bawah pimpinan Dewan Direksi untuk meningkatkan komitmennya bagi kemajuan dan kejayaan BMI dalam menghadapi tantangan-tantangan yang semakin berat pada tahun-tahun mendatang, yang antara lain disebabkan oleh perkembangan teknologi digital, dinamisme perdagangan internasional, dan kebijakan-kebijakan moneter dan makro ekonomi nasional.

Future Challenges

The Board of Commissioners also encourage all Bank employees, under the leadership of the Board of Directors, to strengthen their commitment to the advancement and prosperity of PT Bank Mizuho Indonesia in facing bigger challenges in the years to come, which among others the advancements of the diginal technologies, the dynamism of international trade as well as the national monetary and macro-economic policies.

Jakarta, April 2019

Muhamad Muchtar
Presiden Komisaris / President Commissioner

Sambutan Presiden Direktur

Message from The President Director

Tsuyoshi Yokota

Presiden Direktur / President Director

Kondisi Perekonomian dan Industri Perbankan

Kinerja ekonomi global sepanjang 2018 mengalami perlambatan, antara lain tercermin dari menurunnya permintaan internasional dan penurunan beberapa harga komoditas utama di tingkat dunia. Perlambatan tersebut juga disertai dengan ketidakpastian pasar keuangan global akibat imbas dari normalisasi kebijakan moneter AS dan masih belum pastinya hubungan dagang antara AS dan China. Sementara, pertumbuhan ekonomi negara berkembang stagnan dikarenakan menghadapi melambatnya permintaan eksternal, meningkatnya biaya pinjaman, dan ketidakpastian kebijakan yang terus-menerus sehinga membebani prospek pertumbuhan.

Pada tahun 2018, perekonomian Indonesia dihadapkan pada situasi ekonomi global yang cenderung stagnan. Namun, meski berbagai tekanan dari eksternal cukup berat pada 2018, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih cukup terjaga, salah satunya dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang mencapai 5,17% (yoy), yang terutama didukung oleh konsumsi dalam negeri dan investasi yang tetap tinggi dipengaruhi optimisme investor yang tetap terjaga terhadap prospek ekonomi Indonesia.

Inflasi 2018 terkendali pada titik sasaran pemerintah yang di tetapkan 3,5%±1% (yoy), di angka 3.13% (yoy), dimana hal tersebut didukung oleh konsistensi kebijakan dalam menjaga stabilitas harga, dan koordinasi kebijakan antara pemerintah, Bank Indonesia dan sektor riil.

Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS tercatat mengalami naik turun sejak awal tahun 2018. Rupiah mendapat tekanan dipengaruhi meningkatnya ketidakpastian global dan akibat normalisasi kebijakan bank sentral AS (The Fed). Kebijakan moneter AS pun direspons Bank Indonesia (BI) dengan menaikkan suku bunga acuan sebanyak 175 *basis points (bps)* di tahun 2018, untuk menstabilkan nilai tukar. Hingga akhir Desember 2018, Rupiah tercatat terdepresiasi mencapai 6,9%.

Dari sisi domestik, fundamental ekonomi yang tetap baik dan stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan yang terjaga memberikan pengaruh positif untuk Rupiah. Perekonomian domestik yang kondusif tersebut antara lain tercermin dari inflasi yang rendah dan stabil serta posisi cadangan devisa pada akhir 2018 yang masih kuat.

Kondisi industri perbankan dan stabilitas keuangan tetap terjaga, didukung oleh pencapaian rasio kecukupan modal perbankan tetap tinggi mencapai 22,97%. Perkembangan juga terlihat pada rasio likuiditas (asset Lancar/dana pihak ketiga) perbankan yang masih aman sebesar 19,3%. Selain itu, rasio kredit bermasalah *(Non Performing Loan/NPL)* tetap rendah yaitu sebesar 2,4% (gross) atau 1,0% (net).

Economic and Banking Industry Condition

Global economic performance throughout 2018 experienced a slowdown, as reflected in, among others, declining international demand and a decline in some key commodities' prices at the world level. The slowdown was also accompanied by uncertainty in the global financial market due to the impact of normalization of US monetary policy and the uncertain trade relations between the US and China. Meanwhile, developing countries' economic growth has stagnated due to slowing down of external demand, rising borrowing costs and persistent policy uncertainty that weighed on growth prospects.

In 2018, the Indonesian economy is faced with a global economic situation that tends to stagnate. However, even though various external pressures were quite heavy in 2018, Indonesia's economic growth was still well maintained, one of which was seen from the economic growth that reached 5.17% (yoy), which was mainly supported by domestic consumption and investment which remained high due to investor's optimism that was maintained against Indonesia's economic outlook.

2018 inflation was controlled at the government target point set at 3.5%±1% (yoy), at 3.13% (yoy), where it was supported by policy consistency in maintaining price stability, and policy coordination between the government, Bank Indonesia and the sector real.

The exchange rate of the rupiah against the US dollar has experienced was ups and downs since the beginning of 2018. The Rupiah was under pressure due to the increasing global uncertainty and the consequences of normalization of US central bank (The Fed) policy. Bank Indonesia (BI) responded to the US monetary policy by raising its interest rate benchmark by 175 basis points (bps) in 2018, to stabilize the exchange rate. Until the end of December 2018, the Rupiah recorded depreciation that reached 6.9%.

Domestically, the sound economic fundamentals and maintained macroeconomic and financial system stability have had a positive influence on the Rupiah. The conducive domestic economy was reflected, among others, from low and stable inflation and a strong foreign exchange position at the end of 2018.

The condition of the banking industry and financial stability were maintained, supported by the achievement of a high banking capital adequacy ratio reaching 22.97%. Development was also seen in banking liquidity (current assets / third party funds) ratios which were still safe at 19.3%. In addition, the ratio of Non-Performing Loans (NPLs) remained low at 2.4% (gross) or 1.0% (net).

Di sisi lain, pertumbuhan kredit pada 2018 tercatat sebesar 11,75%, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan kredit 2017 sebesar 8,2%. Sementara itu, Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada 2018 sebesar 6,5%, menurun dibandingkan dengan pertumbuhan DPK tahun sebelumnya sebesar 9,4%.

On the other hand, credit growth in 2018 was recorded at 11.75%, higher compared to 2017 credit growth of 8.2%. Meanwhile, the growth of Third Party Funds (TPF) in 2018 was 6.5%, a decrease compared to the previous year's deposits growth of 9.4%.

Kinerja PT Bank Mizuho Indonesia selama 2018

Dalam kondisi perekonomian dan perbankan yang masih penuh tantangan, kami mampu menjaga pencapaian total aset dengan senantiasa menerapkan kebijakan yang berhati-hati serta meningkatkan perhatian terhadap kualitas aset.

Aset Bank naik sebesar 27,35% dibandingkan tahun sebelumnya. Kredit merupakan komponen terbesar dari portofolio Bank, yaitu sebesar 73,11%. Kualitas aset Bank antara lain tercermin dari pencapaian rasio kredit bermasalah *(Non-Perfoming Loan)* di bawah 1%. Ini merupakan hasil atas usaha dedikasi Bank untuk senantiasa menerapkan dan mempertahankan strategi yang fokus kepada kualitas aset dengan lebih selektif dalam memberikan pinjaman dan juga untuk mengurangi kemungkinan kenaikan kredit bermasalah.

Dari sisi pendanaan pada neraca, keseluruhan deposit meningkat sebesar 20,09% sejalan dengan upaya menjaga likuiditas Bank dengan meningkatkan sumber dana dari pihak-pihak ketiga.

Pada aspek permodalan, BMI juga menunjukkan permodalan yang kuat dengan pencapaian rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) (dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional) sebesar 19,00%.

Pencapaian laba bersih di tahun 2018 adalah sebesar Rp755 miliar atau sedikit lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya sebesar Rp762 miliar, antara lain, sehubungan dengan peningkatan beban operasional lainnya dari depresiasi aset tetap sejalan dengan peningkatan investasi aset tetap dan penurunan jumlah pemulihan kerugian penurunan nilai asset.

BMI telah menerapkan Manajemen Risiko Kredit yang baik dan juga melakukan pencadangan yang cukup atas Kredit Bermasalah tersebut.

Dalam hal likuiditas, dengan menyadari kondisi bahwa ekonomi Indonesia tidak menghadapi kekurangan likuiditas, serta dengan tantangan bagaimana menyalurkan likuiditas tersebut ke sektor usaha keuangan produktif dan pengembangan ekonomi secara keseluruhan, Bank tetap berkeinginan untuk dapat meningkatkan pinjaman kepada para nasabah Bank dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan lebih menekankan pada kualitas aset.

PT Bank Mizuho Indonesia Performance in 2018

In economic and banking condition that are still facing challenges, we are able to maintain our total assets by always implementing prudent principles and paying attention to quality of assets.

The Bank's total assets increased by 27.35% compared to the previous year. Loan is the biggest component of the Bank's portfolio i.e. 73.11%. The quality of the Bank's assets, among others, is reflected in the achievement of the ratio of non-performing loans below 1%. This is a result of the Bank's dedication to constantly implement and maintain a strategy that focuses on asset quality by being more selective in providing loans and also to reduce the possibility of non-performing loans.

On the funding side of our balance sheet, overall the deposit grew at 20.09% in line with the Bank's efforts to maintain the Bank's liquidity by increasing source of funds from third parties.

On the capital aspect, BMI also shows strong capitalization with the achievement of Capital Adequacy Ratio (CAR) (by taking into consideration credit risk, market risk, and operational risk) of 19.00%.

Net profit achievement in year 2018 is Rp755 billion or slightly lower than the last period at Rp762 billion, among others following the increase of other operating expenses from depreciation of fixed assets inline with the increase of fixed assets investment and the decrease of recovery amount of impairment loss of financial assets.

BMI has applied good Credit Risk Management and has adequate allowances over those Non-Performing Loan.

In terms of liquidity, being aware of the condition that Indonesia's economy is not lacking in liquidity, and faced with the challenge on how to channel that liquidity to productive financial business sector and economic development as a whole, the Bank nevertheless still desires to increase loans to its customers by always paying attention to prudence principles and emphasizing on quality of assets.

Tata Kelola Perusahaan

Bank menyadari bahwa pengelolaan Perusahaan di pengaruhi oleh beberapa hal antara lain penerapan *prudential banking practices* dan manajemen risiko secara konsisten serta bekerja berdasarkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik *(Corporate Governance / GCG)*. Oleh karenanya Bank senantiasa menjalankan prinsip-prinsip *GCG* meliputi Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi, Kesetaraan dan juga Kewajaran, secara konsisten dan berkesinambungan pada semua tingkatan organisasi agar menciptakan perusahaan yang senantiasa tumbuh dan berdaya saing global, serta kuat dan bertahan dalam menjalankan bisnisnya.

Corporate Governance

The Bank realizes that the management of the Company is influenced by several things, among others consistent application of prudential banking practices and risk management and works based on the principles of Good Corporate Governance (GCG). Therefore the Bank always carries out the principles of GCG including Transparency, Accountability, Accountability, Independence, Equality and Fairness, consistently and continuously at all levels of the organization in order to create a company that is constantly growing and competitively global, and strong and sustainable in carrying out its business.

Kebijakan Strategis

Dalam rangka merealisasikan visi Bank, Bank berusaha untuk memperkuat bisnis Bank, dan senantiasa berfokus untuk menjadi lebih fokus pada nasabah, dan senantiasa berusaha memperkuat profitabilitas, yang memastikan pertumbuhan BMI yang berkesinambungan serta menjaga keunggulan kompetitif BMI di masa depan.

Dalam menghadapi situasi yang menantang, termasuk kompetisi yang dikendalikan teknologi adalah perlu bagi Bank untuk membuat perubahan mendasar pada bisnis perusahaan, terutama fokus pada kemampuan tenaga kerja dan kepegawaian, serta proses operasional, menyediakan layanan yang memberikan nilai tambah melalui Konektivitas antar segmen bisnis di bawah “One Mizuho”, serta tanggap pada bisnis klien secara keseluruhan, bukan hanya satu transaksi.

Untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau profitabilitas mendasar di bawah model bisnis yang berkelanjutan, langkah kebijakan Bank adalah beralih ke aset dengan profitabilitas tinggi, pengambilan risiko yang terukur melalui batasan-batasan permodalan dan neraca, Memaksimalkan *Cross – Selling,* dan Meningkatkan kontrol biaya.

Strategic Policy

In course of realizing the vision of the Bank, the Bank strives to strengthen the Bank’s business, and always focuses on being more focused on customers, and always strives to strengthen profitability, which ensures sustainable BMI growth and maintains BMI’s competitive advantage in the future.

In facing challenging situations, including technology-controlled competition, it is necessary for the Bank to make fundamental changes to the company’s business, especially focusing on the ability of the workforce and staff, as well as operational process, providing services that give added value through connectivity between business segments under “ One Mizuho”, and responsive to the client’s business as a whole, not just one transaction.

In order to improve a company’s ability to generate basic income or profitability under a sustainable business model, the Bank’s policy step is to switch to high profitability assets, measured risk taking through capital and balance sheet boundaries, Maximize Cross-Selling, and Increase cost control.

Disamping itu, dalam rangka memperkuat dan meningkatkan efisiensi semua fungsi lini organisasi, langkah kebijakan Bank adalah dengan meningkatkan infrastruktur TI, pengembangan aplikasi dan pengelolaan sistem dan operasi, yang akan memperkuat ketersediaan dan kehandalan sistem operasi.

In addition, in order to strengthen and improve the efficiency of all line functions of the organization, the Bank's policy step is to improve IT infrastructure, application development and system management and operations, which will strengthen the availability and reliability of the operating system.

Apresiasi

Berbagai pencapaian dan keberhasilan yang telah kami raih selama 2018 tidak akan memperlambat kerja keras kami untuk memperoleh hasil yang lebih baik pada tahun 2019.

Kepentingan semua pemangku kepentingan adalah prioritas utama bagi BMI. Kami berniat untuk menjadi yang terbaik dalam industri perbankan dengan tidak mengesampingkan prinsip kehati-hatian dan praktek-praktek manajemen risiko yang kuat.

Saya ingin menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan komitmen saya untuk memperbaiki kinerja Bank dengan menjaga kualitas aset dan portofolio yang terbaik, serta menjaga rasio keuangan yang sehat.

Perkenankan saya, mewakili Dewan Direksi, untuk mengucapkan rasa terima kasih saya yang tulus untuk para konsumen, pemegang saham, karyawan, serta otoritas perbankan Indonesia atas dukungan mereka yang berkelanjutan. Sebagai bagian dari Mizuho Financial Group, kami akan terus berusaha untuk menjadi bank terkemuka di Indonesia dengan menjalankan praktek kehati-hatian, mengimplementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik, menyediakan layanan keuangan dengan kualitas tinggi serta mempertahankan kepuasan konsumen kami.

Appreciation

Despite various achievements and successes in 2018, we will not slow down our hard work to achieve better results in the year 2019.

The interests of all stakeholders are the main priorities of BMI. We aim to be the best in the banking industry without disregarding prudence principles and strong risk management practices.

I would like to take this opportunity to convey my commitment to further improve the overall performance of the Bank by maintaining the best assets and portfolios, as well as maintaining sound financial ratios.

On behalf of the Board of Directors, please allow me to extend my sincere gratitude to our customers, shareholders, employees, and the Indonesian Banking Authorities for their continuous support. As a part of Mizuho Financial Group, we will continue to endeavour to be the leading bank in Indonesia by promoting prudent banking practices, implementing Good Corporate Governance, providing high quality financial services and maintaining customer satisfaction.

Jakarta, April 2019

Tsuyoshi Yokota
Presiden Direktur / President Director

Sekilas Perusahaan

The Company at a Glance

PT BANK MIZUHO INDONESIA ("Bank") pada awalnya didirikan dengan nama PT Fuji Bank International Indonesia. Perubahan Anggaran Dasar Bank menyangkut, antara lain, perubahan nama dari PT Bank Fuji International Indonesia menjadi PT Bank Mizuho Indonesia dan perubahan modal Bank serta susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, sebagai hasil dari penggabungan PT Bank Dai-Ichi Kangyo Indonesia (BDKI) dan PT Bank IBJ Indonesia (IBJ) dengan PT Fuji Bank International Indonesia yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Oktober 2001.

PT BANK MIZUHO INDONESIA ("Bank") was initially established as PT Fuji Bank International Indonesia. The amendments to the Bank's Articles of Association covered, among others, the change of the Bank's name from PT Bank Fuji International Indonesia to PT Bank Mizuho Indonesia, as well as changes to the Bank's capital and compositions of the Boards of Commissioners and Directors, as a result of the merger of PT Bank Dai-Ichi Kangyo Indonesia (BDKI) and PT Bank IBJ Indonesia (IBJ) with PT Fuji Bank International Indonesia, effective as of October 1st, 2001.

PROFIL PERUSAHAAN	COMPANY PROFILE
NAMA	NAME
PT Bank Mizuho Indonesia	
KANTOR	OFFICE
Sinar Mas Land Plaza Tower 2, 24th floor Jakarta – 10350, Indonesia Jl. M.H. Thamrin No. 51 Tel. (62-21) 392 5222 (Hunting) Fax. (62-21) 392 6354	
KODE SWIFT	SWIFT CODE
MHCCIDJA	
SITUS WEB	WEBSITE
www.mizuhobank.co.id	
PEMEGANG SAHAM	SHAREHOLDERS
Mizuho Bank, Ltd., Japan 99% PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. 1%	

Visi | *Vision*

Menjadi Bank Korporasi "pilihan utama" yang mempersembahkan solusi dengan kualitas terbaik

To be the "first choice" Corporate Bank that provides the best quality solutions

Misi | *Mission*

PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI") menetapkan misinya atas dasar infrastruktur organisasi yang solid dan sehat dalam rangka mewujudkan visi Bank:

a. Menyediakan solusi-solusi perbankan yang hati-hati dan responsif melebihi harapan para nasabah.

b. Secara berkelanjutan meningkatkan kinerja Bank melalui proses operasional yang efisien, menghargai kompetensi profesional dan berusaha untuk mengembangkan kerjasama dan keinginan untuk mencapai kesempurnaan.

c. Memaksimalkan nilai-nilai dari para pemegang saham dengan memperkuat posisi kami di Indonesia.

d. Mendukung pertumbuhan ekonomi dan sosial di Indonesia dan menjadi warga perusahaan yang baik.

PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI") sets its missions based on solid and sound organizational infrastructure in the course of realizing its vision:

a. To provide responsive and prudent banking solutions beyond customers' expectations.

b. To continuously improve the Bank's performance through efficient operational process, respecting professional competence and striving to improve teamwork and passion for excellence.

c. To maximize the shareholders' values by strengthening our presence in Indonesia.

d. To support the economic and social development of Indonesia and to be a good corporate citizen.

Slogan Perusahaan

Company's Slogan

One MIZUHO

Building the future with you

Mizuho telah menetapkan slogan baru, "Satu Mizuho: Membangun Masa Depan Bersama dengan Anda", untuk menunjukkan komitmen kami untuk menjadi "Kelompok penyedia jasa keuangan yang paling dipercaya melalui keberadaan secara global dengan basis nasabah yang luas, memberikan kontribusi pada kesejahteraan di dunia, Asia dan Jepang".

Semua karyawan Mizuho berkomitmen untuk mewujudkan ide-ide yang melekat pada slogan kami, dan secara bersama-sama menjamin semua pemangku kepentingan untuk membantu Mizuho dalam mencapai visi untuk masa depan.

Mizuho has adopted a new slogan, "One Mizuho: Building the future with you", to indicate our commitment to become "The most trusted financial services group with a global presence and a broad customer base, contributing to the prosperity of the world, Asia and Japan".

All Mizuho employees are committed to realizing the ideas embodied in our slogan, and together we pledge to all of our stakeholders to help Mizuho in achieving its vision for the future.

Modal Saham dan Ekuitas
Share Capital and Equity

Posisi per tanggal 31 Desember 2018 modal dasar Bank adalah sebesar Rp12.000.000 juta (12.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham), di mana sejumlah Rp3.269.574 juta (3.269.574 saham) telah ditempatkan dan disetor oleh para pemegang saham sebagai berikut:

As per December 31st, 2018, the Bank's authorized capital amounted to Rp12,000,000 million (12,000,000 shares with a par value of Rp1,000,000 per share), of which Rp3,269,574 million (3,269,574 shares) have been issued and paid-up by the following shareholders:

Para Pemegang Saham / *Shareholders*	Jumlah Saham / *Number of Shares*	Nilai Nominal / *Par Value* (dalam jutaan rupiah / *in million rupiah*)	%
Mizuho Bank, Ltd., Japan	3,236,877	3,236,877	99
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.	32,697	32,697	1
Total	**3,269,574**	**3,269,574**	**100**

Pemegang saham pengendali akhir Bank adalah Mizuho Financial Group, Inc. ("MHFG"), yang berkedudukan di Jepang. MHFG memiliki anak perusahaan dan perusahaan afiliasi lainnya yang tersebar di seluruh dunia.

The Bank's ultimate shareholder is Mizuho Financial Group, Inc. ("MHFG"), which is domiciled in Japan. MHFG has subsidiaries and affiliates throughout the world.

Ekuitas Bank pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp9.177 miliar. Kenaikan ekuitas ini berasal dari akumulasi laba sepanjang tahun.

The Bank's equity as per December 31st, 2018 is Rp9,177 billion. The equity increase is derived from accumulated profits during the year.

(Dalam jutaan Rupiah / *in millions of Rupiah*)

Komponen Ekuitas / *Equity Components*	FY 2018	FY 2017
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / *Issued and Paid-up Capital*	3,269,574	3,269,574
Tambahan Modal Disetor / *Additional Paid-up Capital*	8,125	8,125
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual – setelah dikurangi pajak tangguhan / *Unrealized loss on changes in fair value of available-for-sale marketable securities – net of deferred tax*	641	326
Saldo Laba / *Retained Profits:*		
- Telah ditentukan penggunaannya / *Appropriated*	653,915	653,915
- Belum ditentukan penggunaannya / *Unappropriated*	5,245,178	4,638,314
Jumlah Ekuitas / *Total Equity*	**9,177,433**	**8,570,254**

Struktur Organisasi

Organization Structure

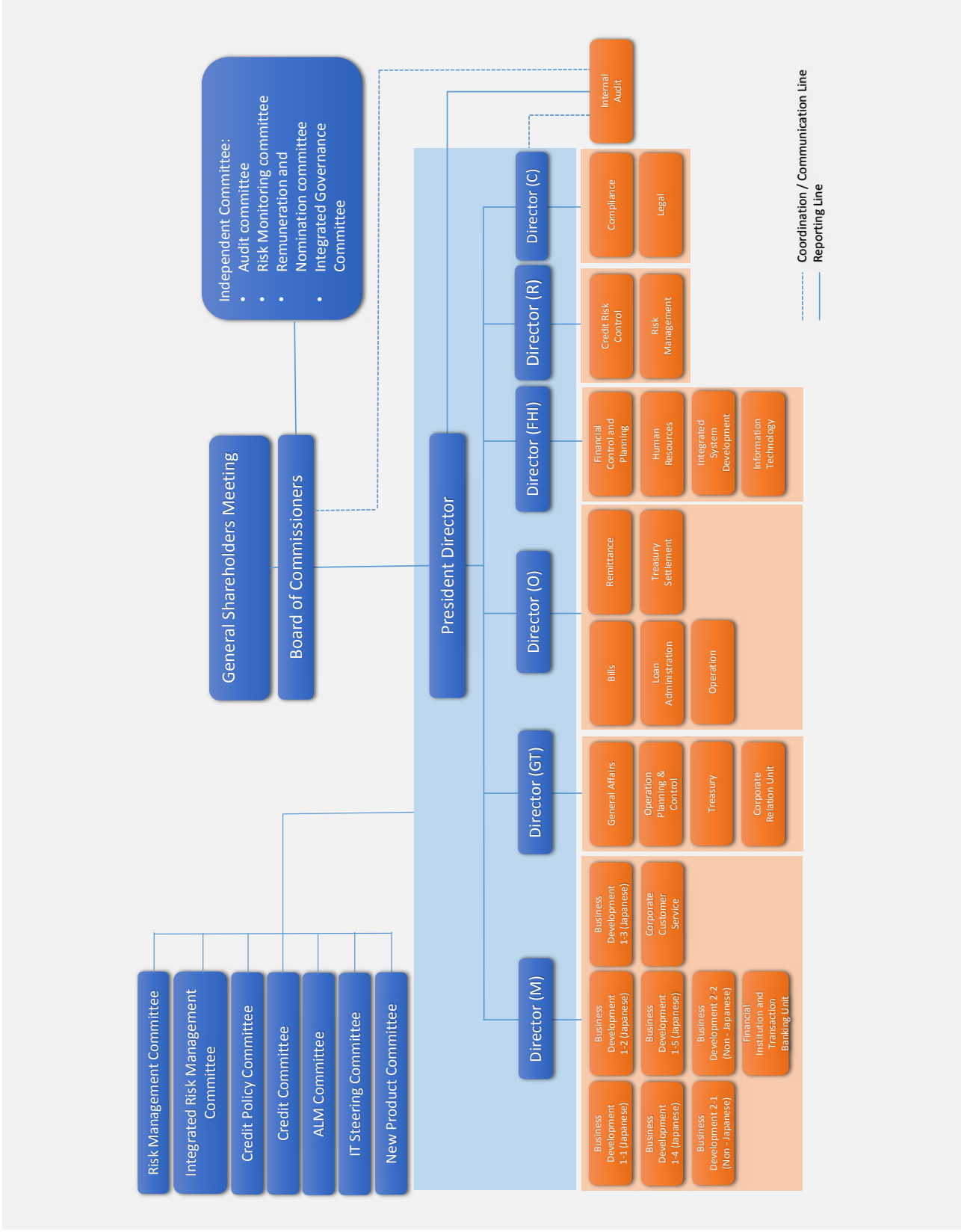

Profil Dewan Komisaris
The Board of Commissioners' Profile

Muhamad Muchtar
Presiden Komisaris (Komisaris Independen)/ *President Commissioner (Independent Commissioner)*

Muhamad Muchtar, berkebangsaan Indonesia, beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Bank Mizuho Indonesia, ("BMI") sejak tanggal 7 Desember 2017. Beliau bergabung dengan BNI di Jakarta pada tahun 1979 hingga 1998 dengan jabatan terakhir sebagai *General Manager* di Kantor Cabang Singapura. Jabatan-jabatan di luar BNI, antara lain sebagai *Managing Director* dan Direktur Utama di Indover Bank, Amsterdam, dan sebagai *Chairman of Board of Directors* Indover Asia Limited, HongKong. Jabatan terakhir beliau sebagai Konsultan Perbankan dan Keuangan.

Muhamad Muchtar, Indonesian citizen, has been the President Commissioner of PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI") since December 7th, 2017. He started his career in 1979 at BNI, Jakarta from 1979 until 1998 where with his last position there was General Manager of the Singapore Branch. Other positions he held outside BNI included Managing Director and President Director of Indover Bank, Amsterdam and as Chairman of the Board of Directors of Indover Asia Limited, Hong Kong. His previous position was as a consultant in Banking and Finance.

Naoshi Inomata
Komisaris / *Commissioner*

Naoshi Inomata, berkebangsaan Jepang, beliau menjabat sebagai Komisaris PT Bank Mizuho Indonesia sejak tanggal 08 Oktober 2018. Beliau mengawali karirnya pada tahun 1995 di The Fuji Bank, Ltd., cabang Chicago, USA dan telah ditugaskan di New York, Jepang, dan Singapura. Jabatan terakhir beliau adalah *General Manager* pada Mizuho Bank, Ltd. Singapura yang membawahi *Strategic Planning* di wilayah Asia dan Oceania.

Naoshi Inomata, Japanese citizen, has been a Commissioner of PT Bank Mizuho Indonesia since October 8th 2018. He started his career in 1995 at The Fuji Bank, Ltd., Chicago branch, USA and was assigned in New York, Japan, and Singapore. His previous position was General Manager of Mizuho Bank, Ltd. Singapore, in charge of Strategic Planning of Asia and Oceania Region.

Katsutoshi Toba

Komisaris / *Commissioner*

Katsutoshi Toba, berkebangsaan Jepang, beliau menjabat sebagai Komisaris PT Bank Mizuho Indonesia sejak tanggal 12 Desember 2016. Beliau mengawali karirnya pada tahun 1993 di The Dai-Ichi Kangyo Bank, Ltd., Tokyo, Jepang dan telah bekerja di Jepang, Amerika, Australia dan Singapura. Jabatan terakhir beliau adalah *Joint General Manager* Asia & Oceania Department pada Mizuho Bank, Ltd., Singapura.

Katsutoshi Toba, Japanese citizen, has been a Commissioner of PT Bank Mizuho Indonesia since December 12th 2016. He started his career in 1993 at The Dai-Ichi Kangyo Bank, Ltd., Tokyo, Japan and has worked in Japan, USA, Australia and Singapore. His current position is Joint General Manager of Asia & Oceania Department at Mizuho Bank, Ltd. Singapore.

Rudy Ruhadi Subagio

Komisaris / *Commissioner*

Rudy Ruhadi Subagio, berkebangsaan Indonesia, beliau menjabat sebagai Komisaris PT Bank Mizuho Indonesia sejak tanggal 7 Desember 2017. Beliau bergabung dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. ("BNI") di Jakarta pada tahun 1981 hingga 2008 dengan jabatan terakhir sebagai *Project Manager* di Jakarta. Jabatan-jabatan di luar BNI, antara lain, sebagai Direktur Utama pada Risk Management Center Indonesia dan sebagai *General Manager* Divisi Pemasaran pada Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, Jakarta. Jabatan terakhir beliau adalah sebagai *General Manager* Divisi Konsultasi dan *Assessment* pada Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, Jakarta.

Rudy Ruhadi Subagio, Indonesian citizen, has been a Commissioner of PT Bank Mizuho Indonesia since December 7th, 2017. He started his career in 1981 at Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. ("BNI"), Jakarta until 2008 where his last position was General Manager in Jakarta. Other positions he held outside BNI included President Director of Risk Management Center Indonesia and General Manager of Marketing Division at Lembaga Perkembangan Perbankan Indonesia, Jakarta. His previous position was as General Manager of Consultation and Assessment Division at Lembaga Perkembangan Perbankan Indonesia, Jakarta.

Profil Dewan Direksi
The Board of Directors' Profile

Tsuyoshi Yokota
Presiden Direktur / President Director

Tsuyoshi Yokota, berkebangsaan Jepang, beliau lulus dari Fakultas Ekonomi, Universitas Waseda, Jepang. Beliau menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bank Mizuho Indonesia sejak tanggal 9 November 2017. Beliau memulai karirnya di Industrial Bank of Japan, cabang Gotanda, Jepang pada tahun 1989. Posisi yang beliau jabat pada Bank Mizuho, Ltd. antara lain, *Joint General Manager* di Mizuho Bank, Ltd., Hanoi dan *General Manager* di Mizuho Bank, Ltd., New Delhi. Jabatan terakhir beliau adalah sebagai General Manager *for development of Indonesia's Business*, Global Corporate Coordination Department pada Mizuho Bank, Ltd.

Tsuyoshi Yokota, Japanese citizen, graduated from the Faculty of Economics of Waseda University, Japan. He has been the President Director of PT Bank Mizuho Indonesia since November 9th, 2017. He started his career in 1989 at Industrial Bank of Japan, Gotanda Branch, Japan. His positions during service at Mizuho Bank, Ltd. included Joint General Manager at Mizuho Bank, Ltd., Hanoi, and General Manager at Mizuho Bank, Ltd., New Delhi. His previous position was General Manager for Development of Indonesia's Business, Global Corporate Coordination Department at Mizuho Bank, Ltd.

Satoshi Obinata
Direktur / Director

Satoshi Obinata, berkebangsaan Jepang, beliau lulus dari Fakultas Hubungan Internasional, Universitas Tsukuba, Jepang. Beliau menjabat sebagai Direktur yang membawahi fungsi *Treasury* dan *General Affairs* PT Bank Mizuho Indonesia sejak tanggal 09 Juli 2018. Beliau mengawali karirnya pada tahun 1991 di The Fuji Bank, Ltd., cabang Bakuro-cho, Jepang dan telah bekerja di Indonesia, Malaysia dan Jepang. Jabatan terakhir beliau adalah Komisaris pada PT Bank Mizuho Indonesia.

Satoshi Obinata, Japanese citizen, graduated from the Faculty of International Relations, University of Tsukuba, Japan. He was appointed as Director in charge of Treasury and General Affairs of PT Bank Mizuho Indonesia since July 9th, 2018. He started his career in 1991 at The Fuji Bank, Ltd., Bakuro-cho Branch, Japan and has worked in Indonesia, Malaysia and Japan. His previous position was Commissioner at PT Bank Mizuho Indonesia.

Christina Tedjasulaksana
Direktur / Director

Christina Tedjasulaksana, berkebangsaan Indonesia, beliau lulus dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia. Beliau menjabat sebagai Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan pada PT Bank Mizuho Indonesia sejak tanggal 28 Agustus 2017. Beliau mengawali karirnya pada tahun 1982 di Bank Indonesia dan menjabat sebagai *Executive Director* hingga 2012. Jabatan terakhir beliau adalah sebagai *Senior Advisor* di Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Christina Tedjasulaksana, Indonesian citizen, is a graduate of the Faculty of Law, Universitas Indonesia. She was appointed as Director in charge of Compliance of PT Bank Mizuho Indonesia on August 28th, 2017. She started her career in 1982 at Bank Indonesia and her position was Executive Director until 2012. Her last position was Senior Advisor at Financial Services Authority ("OJK").

Silvia Lidwina Schram
Direktur / Director

Silvia Lidwina Schram, berkebangsaan Indonesia, beliau lulus dari Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Trisakti Jakarta, Indonesia. Beliau menjabat sebagai Direktur PT Bank Mizuho Indonesia sejak tanggal 10 Juli 2008. Beliau memulai karir di PT Bank IBJ Indonesia, Jakarta pada tahun 1989. Jabatan terakhir sebagai Direktur yang membawahi Fungsi *Human Resources, Financial Control & Planning, Information Technology and Integrated System Development* di PT Bank Mizuho Indonesia.

Silvia Lidwina Schram, Indonesian citizen, graduated from the Faculty of Economics of Trisakti University in Jakarta, Indonesia, majoring in Accounting. She has been a Director of PT Bank Mizuho Indonesia since July 10th, 2008. Her career in banking started in 1989 at PT Bank IBJ Indonesia, Jakarta. Her previous position was Director in charge of Human Resources, Financial Control & Planning, Information Technology and Integrated System Development at PT Bank Mizuho Indonesia.

Leonard Wilson Lay
Direktur / Director

Leonard Wilson Lay, berkebangsaan Indonesia, beliau lulus dari University of Wisconsin, Madison dan menyandang gelar MBA dari Oregon State University, Corvallis, USA. Beliau menjabat sebagai Direktur PT Bank Mizuho Indonesia sejak tanggal 10 Juli 2008. Beliau memulai karir di bidang perbankan sejak Agustus 1993 di PT Bank Central Asia, Tbk., kemudian bergabung dengan The Nippon Credit Bank dan kemudian PT Bank Fuji International Indonesia. Jabatan terakhir sebagai Direktur yang membawahi bagian *Credit Risk Control* dan Manajemen Risiko di PT Bank Mizuho Indonesia.

Leonard Wilson Lay, Indonesian citizen, graduated from the University of Wisconsin, Madison, as well as from Oregon State University, Corvallis, USA with an MBA. He has been a Director of PT Bank Mizuho Indonesia since July 10th, 2008. He started his career in 1993 at PT Bank Central Asia, Tbk., then later moved to The Nippon Credit Bank, and then joined PT Bank Fuji International Indonesia. His previous position was Director in charge of Credit Risk Control and Risk Management at PT Bank Mizuho Indonesia.

Djadi
Direktur / Director

Djadi, berkebangsaan Indonesia, beliau lulus dari Universitas Surapati, Jakarta. Beliau menjabat sebagai Direktur PT Bank Mizuho Indonesia sejak tanggal 16 Juli 2014. Beliau mengawali karirnya pada tahun 1989 di Bank Central Asia, Tbk., Jakarta dan kemudian bergabung dengan PT. Korean Exchange Bank Danamon sebelum bekerja pada PT. Bank Fuji International Indonesia pada tahun 1993. Jabatan terakhir beliau adalah sebagai Direktur yang membawahi bagian *Operation, Remittance, Bills, Loan Administration,* dan *Treasury Settlement* di PT Bank Mizuho Indonesia.

Djadi, Indonesian citizen, is a graduate of the Surapati University, Jakarta. He was appointed as Director of PT Bank Mizuho Indonesia on July 16th, 2014. He started his career in 1989 at Bank Central Asia, Tbk., Jakarta and joined PT. Korean Exchange Bank Danamon before working for PT. Bank Fuji International Indonesia in 1993. His last position was Director in charge of Operations, Remittance, Bills, Loan Administration, and Treasury Settlement at PT Bank Mizuho Indonesia.

Yosuke Shiozaki

Direktur / Director

Yosuke Shiozaki, Berkebangsaan Jepang, beliau lulus dari Fakultas Ekonomi-Manajemen, Universitas Yokohama, Tokyo, Jepang. Beliau menjabat sebagai Direktur PT Bank Mizuho Indonesia yang membawahi bagian *Business Development, Corporate Customer Service*, dan Financial Institution & Transaction Banking Unit sejak tanggal 09 Juli 2018. Beliau memulai karirnya di Dai-Ichi Kangyo Bank cabang Azabu, Jepang pada tahun 1997. Selama 21 tahun karirnya beliau memiliki pengalaman ditempatkan di Mizuho Corporate Bank Taipei selama 7 tahun. Jabatan terakhir beliau adalah sebagai Kepala Bagian dan Pejabat *Eksekutif Business Development* pada PT Bank Mizuho Indonesia.

Yosuke Shiozaki, Japanese citizen, graduated from the Faculty of Economics-Management, Yokohama University in Tokyo, Japan. He was appointed as Director in charge of Business Development, Corporate Customer Service, and Financial Institution & Transaction Banking Unit of PT Bank Mizuho Indonesia since July 9th, 2018. He started his career at Dai-ichi Kangyo Bank, Azabu branch in Japan in 1997. During his career for 21 years he was assigned for 7 years in Mizuho Corporate Bank, Taipei branch. His previous position was as Department Head and Executive Official of Business Development at PT Bank Mizuho Indonesia.

Komite-komite di bawah Dewan Komisaris

Committees under the Board of Commissioners

Komite Audit / *Audit Committee*	
Ketua (Komisaris Independen) / *Chairman (Independent Commissioner)*	Muhamad Muchtar
Anggota Independen / *Independent member*	Achmad Herlanto Anggono
Anggota Independen / *Independent member*	Suindiyo

Komite Pemantauan Risiko / *Risk Monitoring Committee*	
Ketua (Komisaris Independen) / *Chairman (Independent Commissioner)*	Rudy Ruhadi Subagio
Anggota Independen / *Independent member*	Hendry Khendy
Anggota Independen / *Independent member*	Nanny Dewi

Komite Tata Kelola Terintegrasi / *Integrated Governance Committee*	
Ketua (Komisaris Independen) / *Chairman (Independent Commissioner)*	Muhamad Muchtar
Anggota (Komisaris Independen) / *Member (Independent Commissioner)*	Rudy Ruhadi Subagio
Anggota (Komisaris Independen MBF) / *Member (MBF Independent Commissioner)*	Irawan Chandra
Anggota Independen (Komite Pemantau Resiko) / *Independent member (Risk Monitoring Committee)*	Hendry Khendy
Anggota Independen (Komite Audit) / *Independent member (Audit Committee)*	Suindiyo

Komite Nominasi dan Remunerasi / *Nomination and Remuneration Committee*	
Ketua (Komisaris Independen) / *Chairman (Independent Commissioner)*	Rudy Ruhadi Subagio
Anggota (Komisaris) / *Member (Commissioner)*	Katsutoshi Toba
Anggota (Komisaris) / *Member (Commissioner)*	Naoshi inomata
Anggota (Komisaris Independen) / *Member (Independent Commissioner)*	Muhamad Muchtar
Anggota / *Member*	Bowo Trahutomo Suharso

Komite-komite di bawah Dewan Direksi
Committees under the Board of Directors

Beberapa Komite Internal Bank yang dibentuk untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengurusan Dewan Direksi atas kegiatan-kegiatan usaha dan aspek operasional yang strategis, antara lain, adalah:

A number of the Bank's Internal Committees formed to assist the implementation of duties and management responsibilities of the Board of Directors over strategic business activites and operating aspects, among others, are:

Komite Reguler / *Regular Committee*	
Komite Manajemen Aset and Liabilitas *ALM Committee*	Presiden Direktur, Direktur yang membawahi Pengendalian dan Perencanaan Keuangan, Direktur yang membawahi Pemasaran, Direktur yang menbawahi Operasional, serta Kepala Departemen Manajemen Risiko, Kepala Departemen Tresuri, dan Kepala Departemen Pengendalian dan Perencanaan Keuangan / *President Director, Director in charge of Financial Control and Planning, Director in charge of Marketing, Director in charge of Operational, Head of the Risk Management Department, Head of the Treasury Department, and Head of the Financial Control and Planning Department*
Komite Kebijakan Kredit *Credit Policy Committee*	Dewan Direksi, Kepala Departemen Pengembangan Usaha, Kepala Departemen Pengendalian Risiko Kredit, , Kepala Departemen Administrasi Pinjaman wewakili unit Back *Office*, Kepala Departemen Manajemen Risiko, Kepala Departemen Manajemen Risiko, Kepala Departemen Audit Internal, Kepala Departemen Kepatuhan, dan Kepala Departemen Hukum / *Board of Directors, Head (DH) of Business Development Departments, Head of Credit Risk Control Department, Head of Loan Administration Department representing Back Office Unit, Head of Risk Management Department, Head of Internal Audit Department, Head of Compliance Department, and Head of Legal Department*
Komite Manajemen Risiko *Risk Management Committee*	Dewan Direksi, Kepala Departemen Manajemen Risiko, Kepala Departemen Audit Internal, Kepala Departemen Perencanaan Operasional dan Pengendwalian, Kepala Departemen Pengendalian dan Perencanaan Keuangan dan Kepala Departemen Pengendalian Risiko Kredit / *Board of Directors, Head of the Risk Management Department, Head of the Internal Audit Department, Head of the Operations Planning and Control Department, Head of the Financial Control and Planning Department, and Head of the Credit Risk Control Department*
Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI) *IT Steering Committee*	Direktur yang membawahi TI dan Direktur yang membawahi Manajemen Risiko, kepala-kepala unit kerja yang membawahi Manajemen Risiko dan TI, serta kepala-kepala unit kerja yang membawahi dan/atau mewakili para pengguna utama TI / *Director in charge of IT and the Director in charge of risk management, heads of working units in charge of Risk Management and IT, as well as heads of working units in charge of and/or representing main users of IT*
Komite Manajemen Risiko Terintegrasi *Integrated Risk Management Committee*	Direktur yang membidangi Risiko, Direktur Kepatuhan, 1 (satu) anggota Direksi PT. Mizuho Balimor Finance ("MBF"), Kepala Departemen Manajemen Risiko, Kepala Departemen Audit Internal dan departemen terkait lainnya / *Director in charge of Risk, Compliance Director, 1 (one) BOD member of PT. Mizuho Balimor Finance ("MBF"), Head of the Risk Management Department, Head of Internal Audit Department, and other related department.*

Komite Ad-hoc / *Ad-hoc Committee*	
Komite Kredit *Credit Committee*	Dewan Direksi terkecuali Direktur Kepatuhan, Kepala Departemen Pengendalian Risiko Kredit dan Kepala Departemen Unit *Front Office* / *Board of Directors, excluding the Compliance Director, Head of Credit Risk Control and Head of the Front Office Unit*
Komite Produk-produk dan Kegiatan-kegiatan Baru *New Product Committee*	Dewan direksi, Pejabat Kepatuhan (Kepala Departemen Kepatuhan), Kepala Departemen Manajemen Risiko, Kepala Departemen terkait dengan yurisdiksi atas risiko yang terkait dengan subjek Produk / Aktivitas Baru, Pemilik Proyek, Sekretariat (staf dari Departemen Manajemen Risiko) / *Board of directors, Compliance Officer (Head of Compliance Department), Head of Risk Management Department, Head of Department related to jurisdiction over risks related to the subject of New Products / Activities, Project Owner, Secretariat (staff of the Risk Management Department)*

Para Pejabat Eksekutif Bank

Executive Officials of the Bank

Promosi Usaha /*Business Development*	
Business Development I - 1 (Japanese Account)	Daisuke Hosoda
Business Development I - 2 (Japanese Account)	Ryota Kambayashi
Business Development I - 3 (Japanese Account)	Reza Pradhana
Business Development I - 4 (Japanese Account)	Ignatius Erick
Business Development I - 5 (Japanese Account)	Ken Yoshimura
Business Development II -1 (Non-Japanese Account)	Bonar Oliver Siahaan
Business Development II -2 (Non-Japanese Account)	Sutheo Tepas
Treasury	Medy Aswin

Pemrosesan Usaha / *Business Processing*	
Pelayanan Nasabah Korporasi / *Corporate Customer Service*	Rina Sofiana Harahap
Operasional / *Operations*	Sonny Mangesti Wicaksono
Bills	Elly Susana
Remittance	Dwi Indriyani Sudarso
Penyelesaian Tresuri / *Treasury Settlement*	Widya Pratiwi Anggraeni

Risiko Kredit/Administrasi / *Credit Risk / Administration*	
Pengendalian Risiko Kredit / *Credit Risk Control*	Supriyanto
Administrasi Kredit / *Loan Administration*	Leoni Kristiningrum Agustin

Administrasi /*Administration*	
Hukum / *Legal*	Nico Agusta
Sumber Daya Manusia / *Human Resources*	Bowo Trahutomo Suharso
Umum / *General Affairs*	Ramalya
Teknologi Informasi / *Information Technology*	Denar Kadmana Wijaya

Perencanaan dan Pengendalian / *Planning and Control*	
Perencanaan dan Pengendalian Operasional / *Operations Planning and Control*	Sri Rahayu
Pengendalian dan Perencanaan Keuangan / *Financial Control and Planning*	Adang Aminudin
Manajemen Risiko / *Risk Management*	Imelda Reida Silitonga
Kepatuhan / *Compliance*	Witantri Kusumarani
Audit Internal / *Internal Audit*	Yuliani Taufan
Pengembangan Sistem Terintegrasi / *Integrated System Development*	Roy Djajakusli

Produk-produk dan Jasa-jasa Pelayanan

Products and Services

Kredit / *Loans*	
Tingkat suku bunga rata-rata pertahun / *Average interest rates per annum*	
Rupiah / *Rupiah*	*7,43%*
Mata uang Asing / *Foreign currencies*	*2,92%*

· Kredit Modal Kerja	· *Working Capital Loan*
· Kredit Investasi	· *Investment Loan*
· *Invoice Discounting Financing* (*IDF*)	· *Invoice Discounting Financing*
· Pembiayaan Hutang Dagang	· *Account Payable Financing*
· Pembiayaan untuk *Supplier*	· *Supplier Financing*
· *Supplier Chain Finance*	· *Supplier Chain Finance*

Deposito / *Deposits*	
· **Giro / Rekening Koran**	· ***Current Account***
Tingkat suku bunga rata-rata pertahun	*Average interest rates per annum*
Rupiah *0,71%*	*Rupiah* *0.71%*
· **Rekening Tabungan**	· ***Ordinary Account***
Tingkat suku bunga rata-rata pertahun	*Average interest rates per annum*
Rupiah *0,27%*	*Rupiah* *0.27%*
Mata uang Asing *0,10%*	*Foreign currencies* *0.10%*
· **Deposito Berjangka**	· ***Time Deposit***
Tingkat suku bunga rata-rata pertahun	*Average interest rates per annum*
Rupiah *5,15%*	*Rupiah* *5.15%*
Mata uang Asing *1,91%*	*Foreign currencies* *1.91%*
· **Fasilitas Cerukan**	· ***Overdraft Facility***
· **Sertifikat Deposito**	· ***Negotiable Certificate of Deposits (NCD)***

Remittances / *Remittances*	
· Penerimaan Valuta Asing	· *Incoming Remittance in Foreign Currency*
· Pengiriman Valuta Asing	· *Outgoing Remittance in Foreign Currency*
· Penerimaan Uang (Lalu Lintas Rupiah di Dalam Negeri)	· *Incoming Remittance in Local Currency (Domestic Rupiah Traffic)*
· Pengiriman Uang (Lalu Lintas Rupiah di Dalam Negeri)	· *Outgoing Remittance in Local Currency (Domestic Rupiah Traffic)*
· Penerimaan Uang Masuk dari Transaksi *Drawback* (Rupiah)	· *Incoming Remittance from Drawback Transaction (Rupiah)*

Kegiatan Ekspor & Impor / *Export & Import Activities*	
· **Ekspor**	· ***Exports***
· Negosiasi Ekspor	· *Negotiation of Export Bills*
· *Forfeiting (Bills Bought)*	· *Forfeiting (Bills Bought)*
· Inkaso Dokumen Ekspor	· *Outward Collections*
· Penerusan Ekspor L/C	· *Advising Letters of Credit*
· **Impor**	· ***Imports***
· Pembukaan Kredit Berdokumen (L/C)	· *Letter of Credit Issuance*
· Akseptasi	· *Acceptance*
· *Trust Receipt*	· *Trust Receipt*
· *On-line Import Taxes*	· *On-line Import Taxes*
· Inkaso Dokumen Impor	· *Inward Collections*

Bank Garansi / *Bank Guarantees*	
· *Bid Bond, Advance Payment Bond, Performance Bond*	· *Bid Bond, Advance Payment Bond, Performance Bond*
· *Stand-by Letter of Credit (SBLC)*	· *Stand-by Letter of Credit (SBLC)*
· Bank Garansi (Bapeksta dan Bea Cukai)	· *Bank Guarantee (Bapeksta and Custom)*
· *Repurchase Agreement (REPO)* dengan Bank Indonesia – Fasilitas Pinjaman	· *Repurchase Agreement (REPO) with Central Bank of Indonesia – Lending Facility*

Valuta Asing - Derivatif / *Foreign Exchange - Derivatives*	
· *Spot*	· *Spot*
· *Forward*	· *Forward*
· *Swap*	· *Swap*
· *Average Type Forex Forward*	· *Average Type Forex Forward*
· *Cross Currency Swap (CCS)*	· *Cross Currency Swap (CCS)*
· *Forex Option*	· *Forex Option*
· *Interest Rate Swap (IRS)*	· *Interest Rate Swap (IRS)*

Jasa Pelayanan Perbankan / *Banking Services*	
· Penukaran Valuta Asing	· *Foreign Exchange Notes*
· Inkaso	· *Cheque Collections*
· Pembelian *Traveler's Cheque*	· *Traveler's Cheque Purchases*
· Jasa Kas Manajemen	· *Cash Management Services*
o Layanan Jemputan Dokumen	o *Pick-Up Services*
o *Pooling*	o *Pooling*
· *Mizuho Global e_banking*	· *Mizuho Global e_banking*
· Pembayaran Pajak Online melalui MPN G-2	· *E-Tax Payment through MPN G-2*
· *Advisory Business Services*	· *Advisory Business Services*
· *Best Receiver Services*	· *Best Receiver Services*
· *File Transfer Services*	· *File Transfer Services*

Informasi Para Pemegang Saham
Shareholders' Information

Struktur Para Pemegang Saham Bank hingga Pemegang Saham Pengendali Akhir/
The Bank's Shareholders Structure up to the Ultimate Shareholder

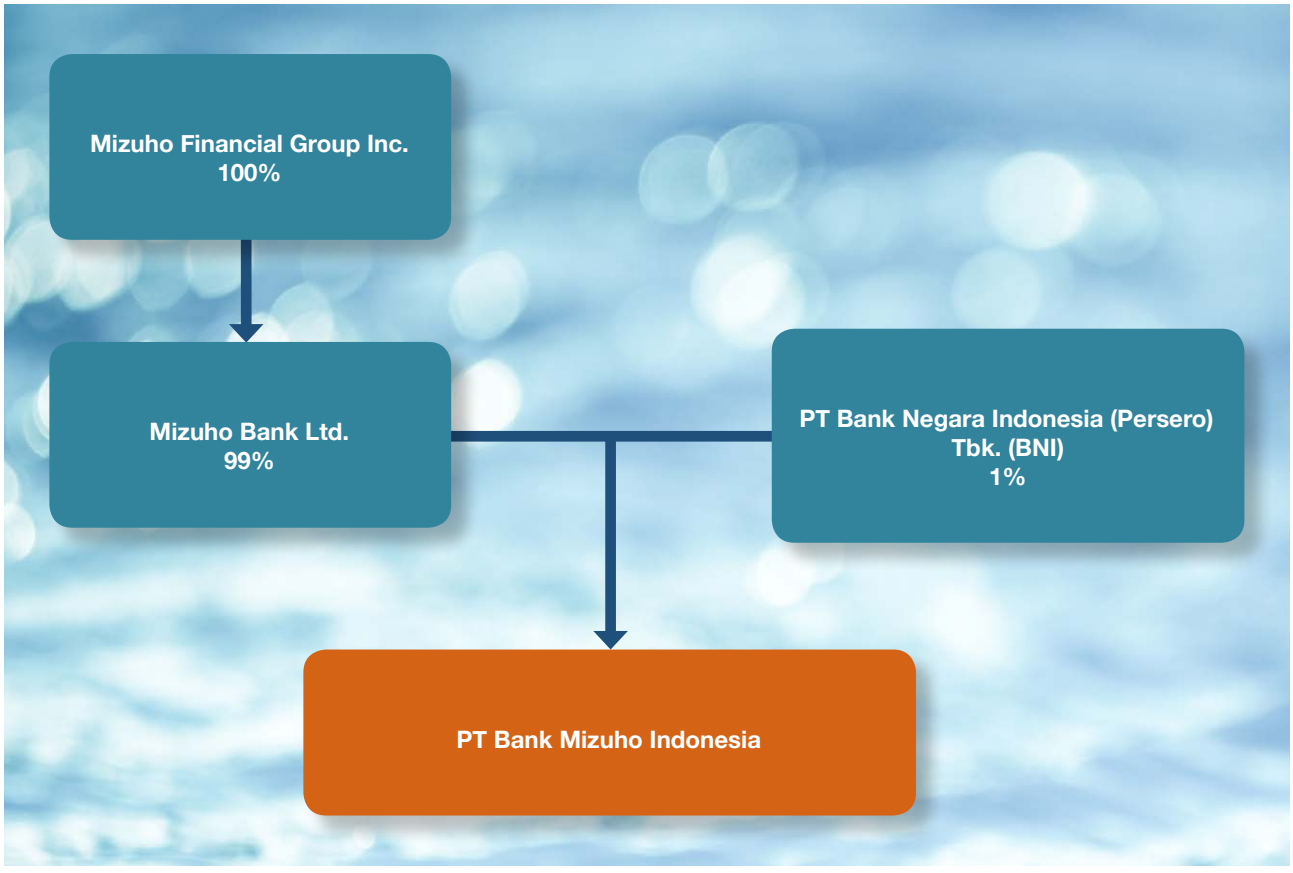

Kelompok Usaha Bank dan Kepemilikan Saham /
Bank's Business Group and Shares Ownership

Pemegang saham mayoritas Bank adalah Mizuho Bank, Limited, yang merupakan anggota kelompok perusahaan yang dimiliki oleh Mizuho Financial Group, Inc. yang merupakan pemegang saham pengendali akhir Bank.

The majority shareholder of the Bank is Mizuho Bank, Limited, which is a member of a group of companies that are owned by Mizuho Financial Group, Inc., as the ultimate shareholder of the Bank.

PT Bank Mizuho Indonesia tidak memiliki perusahaan afiliasi.

PT Bank Mizuho Indonesia does not have any affiliate company/ subsidiary.

Setiap anggota Dewan Direksi mau pun Dewan Komisaris tidak memiliki saham apa pun pada Bank.

None of the members of the Board of Directors or the Board of Commissioners own any share in the Bank.

Pemegang Saham Pengendali Akhir / *The Ultimate Shareholder*

Pemegang Saham pengendali akhir PT Bank Mizuho Indonesia adalah Mizuho Financial Group, Inc. (MHFG).

Mizuho Financial Group, Inc. adalah salah satu lembaga keuangan terbesar di dunia yang menawarkan beragam jasa keuangan termasuk perbankan, trust dan sekuritas, dan usaha-usaha lainnya terkait jasa-jasa keuangan melalui kelompok usahanya. Kelompok usaha ini memiliki sekitar 60.051 karyawan di seluruh dunia, dengan jumlah Aset lebih dari JPY205 triliun (pada akhir Maret 2018).

Kelompok usaha ini dibentuk pada bulan September tahun 2000 melalui pembentukan holding company dari tiga bank sebelumnya, The Dai-Ichi Kangyo Bank (DKB), The Fuji Bank (Fuji) dan The Industrial Bank of Japan (IBJ). Di bawah payung holding company Mizuho Financial Group, Inc., anggota utama kelompok usaha ini adalah Mizuho Bank (MHBK), Mizuho Trust & Banking (MHTB), dan Mizuho Securities (MHSC).

MHBK menandai suatu awal baru dengan melakukan penggabungan dengan Mizuho Corporate Bank (MHCB) pada 1 July 2013. MHBK baru akan berusaha untuk menjawab berbagai macam kebutuhan nasabah individu dan korporasi dengan tepat dan cepat dibandingkan dengan sebelumnya dengan mengoptimalkan penggunaan kekuatan dan keunggulan yang telah diolah oleh kedua bank hingga saat ini.

Modal usaha per tanggal 31 Maret 2018 adalah sebesar JPY 2.256,2 miliar. Saham yang dikeluarkan sebesar 25.389.644.945 saham biasa (per 31 Maret 2018). *Stock listing* pada Tokyo Stock Exchange dan New York Stock Exchange.

Representative adalah Bapak Tatsufumi Sakai sebagai Presiden & Grup CEO, yang ditunjuk pada tanggal 1 April 2018.

Kantor Pusat Mizuho Financial Group, Inc. terletak di Otemachi Tower, 1-5-5 Otemachi, Chiyoda-ku, Tokyo 100-8176, Jepang.

The ultimate shareholder of PT Bank Mizuho Indonesia is Mizuho Financial Group, Inc. (MHFG).

The Mizuho Financial Group, Inc. is one of the largest financial institutions in the world, offering a broad range of services including banking, trust and securities, and other business relating to financial services through its business group. The group has approximately 60,051 employees worldwide, with total assets of over JPY205 trillion (as end of March 2018).

The business group was established in September 2000 through the establishment of a holding company of our three predecessor banks, The Dai-Ichi Kangyo Bank (DKB), The Fuji Bank (Fuji) and The Industrial Bank of Japan (IBJ). Under the umbrella of the holding company Mizuho Financial Group, Inc., the main members of this business group are Mizuho Bank (MHBK), Mizuho Trust & Banking (MHTB) and Mizuho Securities (MHSC).

MHBK marked a new beginning by the merging with Mizuho Corporate Bank on July 1st, 2013. The new MHBK will strive to respond to the various needs of all individual and corporate customers more precisely and expeditiously than ever before by making optimal use of the strengths and advantages that the two banks have cultivated to date.

Capital as per March 31st, 2018 is JPY 2,256.2 billion. Issued shares 25,389,644,945 common shares (as per March 31st, 2018). Stock listing at the Tokyo Stock Exchange and New York Stock Exchange.

The representative is Mr. Tatsufumi Sakai as President & Group CEO, appointed on April 01st, 2018.

Mizuho Financial Group, Inc. Head Office is located at Otemachi Tower, 1-5-5 Otemachi, Chiyoda-ku, Tokyo 100-8176, Japan.

Ratings (As of June 30th, 2018)

	R&I	JCR	Moody's	S&P	Fitch
MHFG	A+	AA-	A1	A-	A-
MHBK	AA-	AA	A1	A	A-
MHTB	AA-	AA	A1	A	A-
MHSC	AA-	AA	A1	A	-
(Reference) Japanese Government	AA+	AAA	A1	A+	A

Pemegang Saham Terbesar / *Majority Shareholder*

Pemegang saham terbesar dari PT Bank Mizuho Indonesia adalah Mizuho Bank, Ltd. ("MHBK").

Modal usaha per tanggal 31 Maret 2018 adalah sebesar JPY 1.404,0 milyar. Pemegang Saham Utama (% kepemilikan) adalah Mizuho Financial Group, Inc. (100%).

The majority shareholder of PT Bank Mizuho Indonesia is Mizuho Bank, Ltd. ("MHBK").

Working capital as per March 31st, 2018 is JPY 1,404.0 billion. The Principal Shareholder (shareholding %) is the Mizuho Financial Group, Inc. (100%).

Usaha Utama

- Deposito dan Pinjaman
- Pembelian dan Penjualan Surat Berharga
- Investasi pada Surat-surat Berharga
- Pembayaran Domestik
- Jasa-jasa transaksi dalam mata uang asing
- Jasa-jasa Corporate Bond Trustee dan Register
- Usaha Tambahan:
  - Jasa keagenan,
  - Jasa penyimpanan dan jasa safe deposit,
  - Pinjaman atas Surat-surat berharga,
  - Akseptasi dan Garansi,
  - Beli dan Jual Emas,
  - Pertanggungan Obligasi Publik,
  - Penjualan Obligasi Publik,
  - Menangani Surat Berharga Komersial,
  - Transaksi Derivatif Suku Bunga, Derivatif Mata Uang dan Derivatif lainnya,
  - Penjualan Polis Asuransi,
  - Jasa Undian,
  - Jasa Konsultasi,
  - Jasa Administratif Pensiun yang Didefinisikan,
  - Jasa Keagenan Trust,
  - Instrumen Keuangan yang memperkenalkan Usaha Perdagangan Perantara

Main Business

- Deposit and Lending
- Buying and Selling of Securities
- Securities Investment
- Domestic Exchange Settlement
- Foreign ExchangeTransaction Services
- Corporate Bond trustee and register services
- Auxiliary Business:
  - Agency services,
  - Safekeeping and safe deposit services,
  - Securities lending,
  - Acceptance and guarantees,
  - Buying and Selling Gold,
  - Public Bond Underwriting,
  - Sale of Public Bonds,
  - Handling Commercial Papers,
  - Interest Rate Derivatives, Currency Derivatives and other Derivatives,
  - Sale of Insurance Policies,
  - Lottery Services,
  - Consulting Services,
  - Defined Contribution Pension Administrative Services,
  - Trust Agent Services,
  - Financial Instruments introducing Brokerage Business

Pemegang Saham Lokal / *Local Shareholder*

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") awalnya didirikan di Indonesia sebagai suatu bank nasional dengan nama "Bank Negara Indonesia". Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi "Bank Negara Indonesia 1946", dan statusnya menjadi bank umum milik negara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, BNI merubah statusnya menjadi perusahaan perseroan (Persero).

Produk-produk & jasa-jasa utama meliputi *Consumer Banking, Priority Banking* dan *Business Banking*.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") was originally established in Indonesia as a central bank under the name "Bank Negara Indonesia". Subsequently, by virtue of Law No. 17 of the year 1968, BNI became "Bank Negara Indonesia 1946" and changed its status to a state-owned commercial bank.

Based on Government Regulation No.19 of the year 1992, dated April 29th, 1992, BNI changed its status to a limited liability corporation (Persero).

Main product & services cover Consumer banking, Priorty Banking and Businesss Banking.

Bank, melalui anak perusahaannya, juga melakukan hubungan kerja sama dalam jasa-jasa sekuritas, pembiayaan, asuransi jiwa dan perbankan syariah, yang terdiri atas produk pendanaan dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.

Di akhir tahun 2018, jumlah aset yang dimiliki BNI tercatat sebesar Rp808 triliun dan jumlah karyawan sebanyak 27.224 orang. Kantor pusat BNI berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2018, BNI memiliki 201 kantor cabang, 1.109 kantor layanan serta 929 outlet lainnya (31 Desember 2017: 200 kantor cabang, 1.085 kantor layanan serta 848 outlet lainnya) (tidak diaudit). Selain itu, jaringan BNI juga meliputi 5 kantor cabang luar negeri yaitu Singapura, Hong Kong, Tokyo, London dan Seoul serta 1 kantor perwakilan di New York.

Anak perusahaan BNI adalah PT BNI Asset Management, PT BNI Life, PT BNI Multifinance, PT BNI Sekuritas, PT BNI Remittance, dan PT Bank BNI Syariah.

The Bank, through its subsidiaries, is also engaged in securities services, financing, life insurance and sharia banking, which consist of funding and financing products based on the sharia principles.

At the end of 2018, BNI's total asset amounted to Rp808 trillion and 27,224 employees. BNI's head office is located at Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta. As of December 31th 2018, BNI has 201 domestic branches, 1,109 sub-branches and 929 other outlets (December 31th 2017: 200 domestic branches, 1,085 sub-branches and 848 other outlets) (unaudited). In addition, BNI's network also includes 5 overseas branches located in Singapore, Hong Kong, Tokyo, London and Seoul and 1 agency in New York.

BNI's subsidiaries are PT BNI Asset Management, PT BNI Life, PT BNI Multifinance, PT BNI Sekuritas, PT BNI Remittance and PT Bank BNI Syariah.

Laporan Keuangan Pemegang Saham Pengendali Akhir / *The Ultimate Shareholder's Financial Statements*

Neraca Konsolidasi / *Consolidated balance Sheet*

Millions of yen

	As of December 31, 2018	As of March 31, 2018
Assets		
Cash and Due from Banks	¥ 43,823,523	¥ 47,725,360
Call Loans and Bills Purchased	589,863	715,149
Receivables under Resale Agreements	12,722,847	8,080,873
Guarantee Deposits Paid under Securities Borrowing Transactions	2,645,905	4,350,527
Other Debt Purchased	2,733,410	2,713,742
Trading Assets	12,940,574	10,507,133
Money Held in Trust	296,254	337,429
Securities	31,222,656	34,183,033
Loans and Bills Discounted	78,557,944	79,421,473
Foreign Exchange Assets	2,159,422	1,941,677
Derivatives other than for Trading Assets	1,469,143	1,807,999
Other Assets	3,565,249	4,588,484
Tangible Fixed Assets	1,085,821	1,111,128
Intangible Fixed Assets	1,047,702	1,092,708
Net Defined Benefit Asset	989,216	996,173
Deferred Tax Assets	46,386	47,839
Customers' Liabilities for Acceptances and Guarantees	6,008,016	5,723,186
Reserves for Possible Losses on Loans	(269,653)	(315,621)
Total Assets	¥ 201,634,284	¥ 205,028,300

Millions of yen

		As of December 31, 2018		As of March 31, 2018
Liabilities				
Deposits	¥	121,248,634	¥	125,081,233
Negotiable Certificates of Deposit		13,699,564		11,382,590
Call Money and Bills Sold		2,191,302		2,105,293
Payables under Repurchase Agreements		18,625,422		16,656,828
Guarantee Deposits Received under Securities Lending Transactions		908,872		1,566,833
Commercial Paper		956,670		710,391
Trading Liabilities		8,329,616		8,121,543
Borrowed Money		4,124,799		4,896,218
Foreign Exchange Liabilities		527,815		445,804
Short-term Bonds		355,795		362,185
Bonds and Notes		8,536,593		7,544,256
Due to Trust Accounts		1,095,516		4,733,131
Derivatives other than for Trading Liabilities		1,283,491		1,514,483
Other Liabilities		3,967,625		3,685,585
Reserve for Bonus Payments		34,477		66,872
Reserve for Variable Compensation		2,192		3,242
Net Defined Benefit Liability		59,834		58,890
Reserve for Director and Corporate Auditor Retirement Benefits		1,377		1,460
Reserve for Possible Losses on Sales of Loans		180		1,075
Reserve for Contingencies		5,019		5,622
Reserve for Reimbursement of Deposits		17,291		20,011
Reserve for Reimbursement of Debentures		26,847		30,760
Reserves under Special Laws		2,365		2,361
Deferred Tax Liabilities		253,130		421,002
Deferred Tax Liabilities for Revaluation Reserve for Land		65,732		66,186
Acceptances and Guarantees		6,008,016		5,723,186
Total Liabilities	¥	192,328,185	¥	195,207,054
Net Assets				
Common Stock	¥	2,256,767	¥	2,256,548
Capital Surplus		1,138,427		1,134,922
Retained Earnings		4,223,408		4,002,835
Treasury Stock		(7,768)		(5,997)
Total Shareholders' Equity		7,610,834		7,388,309
Net Unrealized Gains (Losses) on Other Securities		998,866		1,392,392
Deferred Gains or Losses on Hedges		(67,771)		(67,578)
Revaluation Reserve for Land		143,248		144,277
Foreign Currency Translation Adjustments		(101,372)		(85,094)
Remeasurements of Defined Benefit Plans		271,584		293,536
Total Accumulated Other Comprehensive Income		1,244,555		1,677,534
Stock Acquisition Rights		707		1,163
Non-Controlling Interests		450,002		754,239
Total Net Assets		9,306,099		9,821,246
Total Liabilities and Net Assets	¥	201,634,284	¥	205,028,300

Laba Rugi Konsolidasi selama Sembilan bulan yang berakhir pada 31 Desember

Consolidated statements of income Nine months ended December 31th

Millions of yen

		For the nine months ended December 31, 2018		For the nine months ended December 31, 2017
Ordinary Income	¥	2,858,287	¥	2,674,120
Interest Income		1,511,057		1,208,466
Interest on Loans and Bills Discounted		*919,300*		*753,825*
Interest and Dividends on Securities		*235,733*		*200,553*
Fiduciary Income		39,404		39,268
Fee and Commission Income		546,951		553,438
Trading Income		241,644		193,420
Other Operating Income		242,400		245,799
Other Ordinary Income		276,829		433,726
Ordinary Expenses		2,310,725		2,029,563
Interest Expenses		918,127		609,687
Interest on Deposits		*336,981*		*234,038*
Fee and Commission Expenses		123,750		122,402
Other Operating Expenses		75,209		72,175
General and Administrative Expenses		1,069,806		1,109,994
Other Ordinary Expenses		123,831		115,304
Ordinary Profits		547,561		644,556
Extraordinary Gains		10,269		18,472
Extraordinary Losses		4,989		5,237
Income before Income Taxes		552,842		657,790
Income Taxes:				
Current		135,469		156,341
Deferred		(11,358)		1,968
Total Income Taxes		124,110		158,309
Profit		428,731		499,481
Profit Attributable to Non-controlling Interests		18,802		23,777
Profit Attributable to Owners of Parent	¥	409,929	¥	475,703

Laporan Laba Rugi Komprehensif selama Sembilan bulan yang berkahir pada 31 Desember

Consolidated statements of comprehensive income Nine months ended December 31th

Millions of yen

		For the nine months ended December 31, 2018		For the nine months ended December 31, 2017
Profit	¥	428,731	¥	499,481
Other Comprehensive Income		(434,650)		302,733
Net Unrealized Gains (Losses) on Other Securities		(395,379)		347,373
Deferred Gains or Losses on Hedges		(147)		(42,969)
Revaluation Reserve for Land		—		(2)
Foreign Currency Translation Adjustments		(15,306)		4,207
Remeasurements of Defined Benefit Plans		(20,544)		2,943
Share of Other Comprehensive Income of Associates Accounted for Using Equity Method		(3,273)		(8,819)
Comprehensive Income		(5,918)		802,214
(Breakdown)				
Comprehensive Income Attributable to Owners of Parent		(22,021)		780,443
Comprehensive Income Attributable to Non-controlling Interests		16,102		21,770

Analisa & Pembahasan Manajemen

Management Discussion & Analysis

Kebijakan Manajemen
Management Policy

Dalam rangka merealisasikan visi Bank, Bank berusaha untuk memperkuat bisnis Bank, dan senantiasa berfokus untuk menjadi lebih fokus pada nasabah, dan senantiasa berusaha memperkuat profitabilitas, yang memastikan pertumbuhan BMI yang berkesinambungan serta menjaga keunggulan kompetitif BMI di masa depan.

Arah kebijakan Bank sebagai berikut:

a. Melanjutkan menghadapi situasi yang menantang, termasuk kompetisi yang dikendalikan teknologi.
   i. Menanggapi perubahan dalam lingkungan bisnis, adalah perlu untuk membuat perubahan mendasar pada bisnis perusahaan, terutama fokus pada kemampuan tenaga kerja dan kepegawaian, serta proses operasional.
   ii. Menyediakan layanan yang memberikan nilai tambah melalui Konektivitas antar segmen bisnis di bawah "One Mizuho".
   iii. Tanggap pada bisnis klien secara keseluruhan, bukan hanya satu transaksi.

b. Meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atau profitabilitas mendasar di bawah model bisnis yang berkelanjutan
   i. Beralih ke aset dengan profitabilitas tinggi
   ii. Pengambilan risiko yang terukur melalui batasan-batasan permodalan dan neraca.
   iii. Memaksimalkan *Cross – Selling*
   iv. Meningkatkan kontrol biaya

c. Fungsi depan, tengah dan belakang kantor yang diperkuat dan efisien.
   i. Meningkatkan infrastruktur TI, pengembangan aplikasi dan pengelolaan sistem dan operasi, yang akan memperkuat ketersediaan dan kehandalan sistem operasi.

In Course of realizing the its vision, the Bank strives to strengthen the Bank's business, and always focuses on being more focused on customers, and always strives to strengthen profitability, which ensures sustainable BMI growth and maintains BMI's competitive advantage in the future.

The direction of the Bank's policy is as follows:

a. Continue to face challenging situations, including technology-controlled competitions.
   i. Responding to changes in the business environment, it is necessary to make fundamental changes to the company's business, especially focusing on the ability of the workforce and staffing, as well as the operational process.
   ii. Providing services that provide added value through connectivity between business segments under "One Mizuho".
   iii. Respond to the client's business as a whole, not just one transaction.

b. Improve the company's ability to generate revenue or fundamental profitability under a sustainable business model
   i. Switching to assets with high profitability
   ii. Risk taking measured through capital and balance sheet limits.
   iii. Maximizing Cross - Selling
   iv. Improving cost control

c. The functions of the front, center and back of the office are strengthened and made efficient.
   i. Improve IT infrastructure, application development and system management and operations, which will strengthen the availability and reliability of the operating system.

Strategi Kegiatan Usaha dan Kegiatan-kegiatan Utama Bank

The Bank's Business Strategy and Main Activities

Ada 3 (tiga) langkah strategis utama bagi Bank yang akan menjadi fokus Bank dalam rangka merealisasikan Visi dan Misi Bank, yaitu:

Konektivitas

- Khususnya untuk hal-hal yang tidak dapat di prediksi
- Berhubungan antara satu sama lain dalam organisasi internal secara proaktif baik di Mizuho maupun seluruh Mizuho Financial Group untuk menghadapi pertumbuhan yang kuat di pasar Asia.
- Menanamkan pemikiran atas "Bagaimana Bank akan memberikan kontribusi yang sesungguhnya kapada nasabah".
- Membuat perbedaan dari kompetitor.
- Memaksimalkan daya saing melalui One Mizuho Strategy.

Lingkungan Kerja Yang Kondusif

- Memelihara lingkungan kerja yang lebih baik dimana karyawan mampu menunjukan kemampuan mereka yang sesungguhnya.
- Memberikan kesempatan yang tepat pada karyawan untuk memperbaiki kemampuan mereka untuk menciptakan nilai-nilai nasabah.
- Menghargai ide baru dan mendorong untuk menghadapi tantangan.

Berpegang pada Prinsip *"Take Action Promptly & Properly"*

- Memenuhi persyaratan-persyaratan dari para stakeholder secara cepat dan tepat.
- Membagikan pengetahuan perbankan untuk meningkatkan effisiensi, menyelesaikan pekerjaan dengan kerjasama dari seluruh karyawan.
- Melalui pemikiran ini, Bank akan mengaktualisasikan *Operational Excellence*.

Tujuan utama Bank adalah untuk terus memberikan pelayanan terbaik kepada para nasabah serta menggali usaha-usaha baru yang potensial.

Bank akan berusaha untuk lebih memperkuat area usaha Bank sehingga dengan tingginya kebutuhan nasabah, Bank akan tetap mampu meningkatkan daya saingnya untuk menjadikan Bank sebagai unggulan, melakukan peningkatan atas kesehatan keuangan Bank, memperkuat organisasi, sebagai mana juga potensi karyawan.

There are 3 key strategic steps for Bank that Bank which will become the Bank's focus in course of realizing the Bank's vision and mission, as follows:

Connectivity

- Particularly for matters that cannot be predicted.
- Proactively connect with each other within the internal organization, either mizuho regions or across the entire Mizuho Financial Group in order to face the strong growth in the Asian market.
- Establish the mindset of "How will the Bank deliver genuine contribution to the customers?".
- Make differentiation from the competitors.
- Maximize competitiveness capability through One Mizuho Strategy.

Conducive Environment

- Maintain better working environment where employees can perform their real potentials.
- Give the correct opportunities to employees to improve their capibility to create customer's values.
- Respect new ideas and give encouragement in facing challenges.

Stick to Our Principle "Take Action Promptly & Properly

- Promply and accurately fulfill the requirements from all stakeholders.
- Share banking knowledge to increase efficiency, complete work by cooperating with all employees.
- Through this mindset, the Bank will actualize its Operational Excellence

The Bank's main goal is to continuously provide the best services to the customers and explore new businesses potentials.

The Bank will endeavor to further strengthen its business areas so that with high customer needs, the Bank will remain able to increase its competitive advantage to make the Bank as favored bank, improve the Bank's financial soundness, and strengthen its organization, as well as the full potentials of its employees.

Bank senantiasa mengembangkan potensinya dalam bidang manajemen, untuk memastikan bahwa Bank terus beroperasi sesuai dengan standar praktek perbankan global yang terbaik.

The Bank continues to develop its potential in the area of management, to ensure that it continues to operate in accordance with the standards of the best practices in global banking practices.

Bank berkeyakinan bahwa sektor perbankan memainkan peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Bank memiliki kekuatan keuangan yang mapan dan teknik pengelolaan risiko yang baik untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat di sektor usaha perbankan. Melalui strategi usaha yang baik, kami siap untuk memperluas jaringan kegiatan usaha kami dan bersaing dengan sehat, sementara tetap mempertahankan tradisi kehati-hatian perbankan.

The Bank believes that the banking sector plays an important role in supporting national economic growth. The Bank has a solid financial basis and good risk management techniques to face the ever-intensifying competition in the banking sector. Through good business strategies, we are prepared to expand our business activities networks and fairly compete, while retaining our tradition in prudent banking.

Kebijakan Bank adalah untuk tetap memberikan jasa pelayanan kepada sektor riil dengan pembiayaan dan jasa yang dibutuhkan. Sebagai salah satu anak perusahaan Mizuho Bank, Ltd., kami melakukan kegiatan usaha di Indonesia guna mendukung pembangunan ekonomi Indonesia, terutama melalui perusahaan-perusahaan korporasi afiliasi Jepang mau pun korporasi lokal yang beroperasi di wilayah Indonesia.

It is the Bank's policy to continuously provide the real sector with the financing and services that they need. As one of the subsidiary company of Mizuho Bank, Ltd., we conduct our business in Indonesia to support the growth of the Indonesian economy, especially through Japanese affiliated corporations and local corporations operating within the Indonesian territories.

Bank akan senantiasa berusaha untuk meningkatkan kekuatan pendapatannya dan memberikan penekanan pada perbaikan kualitas Aset produktif dalam rangka memelihara tingkat kesehatan Bank. Selain itu, peningkatan pendapatan di luar kegiatan kredit juga sangatlah penting untuk membangun dasar pendapatan yang stabil.

The Bank will continue to endeavor to improve its earning power and give emphasis on improving its earning Assets' quality in order to maintain the soundness of the Bank. In addition, the increase in income from non-lending activities are vital in building a more stable earnings base.

Kami berkeyakinan bahwa komitmen yang semakin besar terhadap usaha pembiayaan perdagangan, menyediakan pelayanan yang sistematis dalam kegiatan usaha terkait dengan penyelesaian, dan menyediakan pelayanan yang luas dalam pasar valuta asing merupakan sumber-sumber kunci dari pendapatan yang dimaksud.

We are confident that bigger our commitment to trade finance business, providing systematic services in settlement-related business, and providing broad services in foreign exchange markets are the key sources of such earnings.

Perkembangan Ekonomi dan Prospek Pasar

Economic Development and Market Prospects

Perekonomian global di tahun 2018 tumbuh tidak merata dan penuh ketidakpastian dan diperkirakan tumbuh melambat pada tahun 2019. Perlambatan pertumbuhan ekonomi global tersebut dan ketidakpastian hubungan dagang antara AS dan Cina dan faktor geopolitik akan diikuti oleh perlambatan volume perdagangan dunia dan penurunan harga komoditas, termasuk harga minyak dunia, pada gilirannya memberikan tantangan dalam mendorong ekspor Indonesia.

The global economy in 2018 grows uneven and full of uncertainties and is expected to slow down in 2019. The slowdown in global economic growth and uncertainty in trade relation between the US and China and geopolitical factors will be followed by a slowdown in world trade volume and falling commodity prices, including world oil prices, in turn provides a challenge in driving Indonesian exports.

Di tengah prospek ekonomi global yang melambat, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 diperkirakan tetap terjaga dan berada pada kisaran 5,0%-5,4%, yang didukung oleh permintaan domestik yang tetap kuat, bersumber terutama dari konsumsi rumah tangga yang meningkat sejalan dengan terjaganya daya beli, tingkat pendapatan yang membaik, dan inflasi yang terkendali pada level yang rendah, serta konsumsi yang meningkat sebagai dampak positif dari pengeluaran terkait penyelenggaraan Pemilu tahun 2019. Selain itu, investasi diperkirakan tetap tumbuh tinggi, meskipun lebih moderat, dipengaruhi optimisme investor terhadap prospek ekonomi ke depan yang tetap baik pasca Pemilu tahun 2019, serta proyek infrastruktur Pemerintah yang tetap akan berjalan, serta sejumlah kebijakan Pemerintah untuk memperbaiki iklim investasi.

Amid the slowing global economic outlook, Indonesia's economic growth in 2019 is estimated to be maintained and in the range of 5.0%-5.4%, which is supported by domestic demand that remains strong, sourced mainly from increased household consumption in line with maintained power buying, improved income levels, and controlled inflation at a low level, as well as increased consumption as a positive impact of spending relating to the implementation of the 2019 Election. In addition, investment is expected to continue to grow high, although more moderate, influenced by investor optimism towards the good economic outlook after the 2019 Election, and Government infrastructure projects that will continue to run, as well as a number of Government policies to improve the investment climate.

Tingkat inflasi tahun 2019 diprakirakan terkendali dalam rentang sasaran 3,5±1%. Terjaganya inflasi tersebut didukung oleh ekspektasi inflasi yang terjaga, tekanan inflasi dari permintaan yang minimal, dan nilai tukar Rupiah yang stabil. Terkendalinya inflasi juga tidak terlepas dari konsistensi kebijakan Bank Indonesia dalam pencapaian sasaran inflasi dan adanya koordinasi yang makin erat antara Bank Indonesia dan Pemerintah di tingkat pusat dan daerah.

The 2019 inflation rate is predicted to be under control within the target range of 3.5 ± 1%. The maintained inflation is supported by maintained inflation expectations, minimal inflationary pressures from demand, and a stable exchange rate of the Rupiah. Control of inflation is also inseparable from the consistency of Bank Indonesia's policies in achieving the inflation target and the increasingly close coordination between Bank Indonesia and the Government at the central and regional levels.

Tantangan risiko besar yang dihadapi perbankan tahun 2019 terutama adalah risiko likuiditas dan risiko kredit. Risiko likuiditas, terkait dengan tren pengetatan kebijakan moneter –yang terjadi secara global dan domestik juga, sedangkan risiko kredit itu sendiri, sehubungan dengan tekanan eksternal dan internal terhadap perekonomian dalam negeri. Pertumbuhan kredit akan menjadi isu yang menantang, dimana Bank tetap harus menggenjot kredit, tetapi kehati-hatian harus semakin dikedepankan.

The major risk challenges facing banks in 2019 are mainly liquidity risk and credit risk. Liquidity risk is related to the trend of tightening monetary policy - which occurs globally and domestically as well, while credit risk itself, due to external and internal pressure on the domestic economy. Credit growth will be a challenging issue, where the Bank still has to boost credit, but caution must be put forward.

Sejalan dengan gencarnya pembangunan infrastruktur di Indonesia yang juga diperkirakan akan terus berkembang pada tahun 2019, segmen-segmen perusahaan-perusahaan tertentu yang menjadi sasaran pasar Bank memiliki potensi besar untuk terus berkembang di tahun 2019. Namun demikian, Bank akan tetap secara selektif melakukan pembiayaan sesuai dengan prinsip perbankan yang penuh kehati-hatian yang tetap merupakan kebijakan manajemen dalam hal pengembangan usaha serta untuk mempertahankan kondisi suatu bank yang sehat.

In line with the incessant infrastructure development in Indonesia which is also expected to continue to grow in 2019, certain segments of companies that are the Bank's market targets, have big potentials to further develop in the year 2019. Nevertheless the bank shall continue to be selective in making financing in accordance with prudent banking principles, which will always be the management's policy in the matter of business expansion and to maintain the condition as a sound bank.

Disamping itu, perbankan juga dihadapkan pada tantangan transformasi digital, terlebih perbankan memiliki peran penting sebagai garda garis depan keuangan nasional yang berhadapan langsung dengan masyarakat, sehingga selayaknya teknologi digital harus sudah menjadi tulang punggung bisnis perbankan masa kini. Oleh karenanya, inovasi dan investasi dalam bidang transformasi digital bagi Bank tidak bisa dihindari.

in addition, banks are also faced with the challenges of digital transformation, especially banks have an important role as the frontline of national finance that is directly face the people, so that digital technology should become the backbone of today's banking business. Therefore, innovation and investment in the field of digital transformation for the Bank cannot be avoided.

Kinerja Keuangan 2018
2018 Financial Performance

Laba bersih Bank tahun 2018 mencapai Rp755 miliar atau turun sebesar Rp7 miliar atau 0,91% dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2017. Penurunan jumlah laba bersih disebabkan antara lain sehubungan dengan peningkatan beban operasional lainnya dari depresiasi aset tetap sejalan dengan peningkatan investasi aset tetap, dan adanya penurunan jumlah pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan.

Net profit for the year 2018 reached Rp755 billion or an decrease of Rp7 billion or 0.91% compared to the achievement in 2017. The decrease in net profit was among others due to the increase in other operating expenses from depreciation of fixed assets in line with the increase in fixed assets investment, and the decrease of amount of reversal of impairment lossess on financial assets.

Laporan Posisi Keuangan / *Statement of Financial Position*

Dalam jutaan Rupiah / *in millions of Rupiah*

	FY2018	FY2017	FY2016
Jumlah Aset / *Total Assets*	61,634,442	48,398,180	42,369,584
Kredit yang diberikan (bersih) / *Loans (net)*	45,062,037	35,962,482	31,671,566
Surat-surat berharga (bersih) / *Marketable Securities (net)*	4,265,294	4,175,130	3,063,253
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (bersih) / *Placements with Bank Indonesia and Other Banks (net)*	4,118,888	2,740,504	2,147,716
Jumlah Liabilitas / *Total Liabilities*	52,457,009	39,827,926	34,404,295
Simpanan dari para nasabah / *Deposits from Customers*	23,081,741	19,221,129	17,602,967
Simpanan dari bank-bank lain / *Deposits from Other Banks*	1,786,931	3,130,458	1,657,728
Pinjaman yang diterima / *Fund Borrowings*	24,733,010	15,225,550	13,068,325
Ekuitas / *Shareholders' Equity*	9,177,433	8,570,254	7,965,289

Laporan Laba Rugi Komprehensif / *Statement of Comprehensive Income*

Dalam jutaan Rupiah / *in millions of Rupiah*

	FY2018	FY2017	FY2016
Pendapatan bunga bersih / *Net Interest Income*	1,064,522	973,710	1,015,275
Laba operasional / *Income from Operations*	1,008,631	1,023,665	945,518
Laba sebelum pajak / *Income before Tax*	1,009,030	1,023,715	945,850
Laba bersih / *Net Profit*	754,571	761,508	701,577
(Kerugian) Pendapatan komprehensif lain – setelah pajak / *Other comprehensive (expense) income – net tax*	15,581	6,507	19,916
Total laba komprehensif / *Total comprehensive income*	770,152	768,015	721,493

Analisis Kinerja

Pada akhir tahun 2018 Bank mencatat Rp1.009,03 miliar sebagai laba sebelum pajak. Rata-rata Aset sebesar Rp56.337,49 miliar sehingga rasio *ROA (Return on Assets)* - antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata Aset mencapai 1,79%.

Laba setelah pajak sebesar Rp754,57 miliar dan rata-rata modal inti sebesar Rp8.066.52 miliar. Hal ini menghasilkan rasio *ROE (Return on Equity)* – antara laba setelah pajak terhadap rata-rata modal inti mencapai 9,35%.

Biaya-biaya operasional dan pendapatan operasional per 31 Desember 2018, masing-masing mencapai Rp1.722,16 miliar dan Rp2.730,79 miliar. Hal ini menghasilkan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) mencapai 63,06%.

Sehubungan dengan kenaikan tingkat suku bunga acuan dalam USD dan adanya desakan Pemerintah agar bank menurunkan suku bunga kredit, hal ini berdampak pada margin yang diperoleh Bank. Kondisi tersebut juga berdampak terhadap penetapan suku bunga yang ditawarkan Bank. Sebagian besar pinjaman yang dimiliki oleh Bank adalah dalam USD, sehingga kondisi ini berakibat pada penurunan pencapaian margin bunga bersih *(net interest margin)* pada tahun 2018 yang mencapai 2,19% atau sedikit dibawah pencapaian tahun 2017 sebesar 2,46%.

Performance Analysis

By the end of 2018, the Bank recorded a Rp1,009.03 billion profit before tax. The average Assets was Rp56,337.49 billion, resulting the ROA (Return on Assets) ratio between profit before tax and average assets reached 1.79%.

Profit after tax was Rp754.57 billion and the average core capital was Rp8,066.52 billion. This produced the ROE (Return on Equity) ratio between profit after tax against average core equity to reach 9.35%.

Operational costs and operational income as per December 31st, 2018, reached Rp1,722.16 billion and Rp2,730.79 billion respectively. This resulted in a ratio of operational costs against operational income to reach 63.06%.

Following the increase of the base interest rate in USD and Government's insistence that banks reduce lending rates, this affects the margin obtained by the Bank. This condition also impacted the determination of the interest rate offered by the Bank. Due to most of the Bank's Loans are in USD, consequently this condition lead to decrease of net interest margin achievement in the year 2018 which reached 2.19% or slightly lower than the achievement in the year 2017 which was 2.46%.

Analisis Neraca

Aset

Pada akhir tahun 2018, total aset Bank meningkat sebesar 27,35% dari Rp48.398 miliar di tahun 2017 menjadi Rp61.634 miliar di tahun 2018. Peningkatan tersebut secara signifikan disebabkan oleh adanya peningkatan kredit yang diberikan *(net)* sebesar 25,30% dari Rp35.962 milyar ditahun 2017 menjadi Rp45.062 milyar di tahun 2018.

Kredit yang Diberikan

Realisasi pencapaian kredit pada akhir tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun berhasil membukukan kredit yang diberikan lebih tinggi, Bank senantiasa menerapkan dan mempertahankan strategi yang fokus kepada kualitas aset dengan lebih selektif dalam mencairkan pinjaman dan juga untuk mengurangi kemungkinan kenaikan kredit bermasalah. Selain itu, pertumbuhan ekonomi dan kondisi moneter yang membaik juga turut memberikan dampak kenaikan permintaan atas kredit yang diberikan.

Balance Sheet Analysis

Assets

At the end of the year 2018, the Bank's total assets increased by 27.35% from Rp48,398 billion in year 2017 to Rp61,634 billion in 2018. Such increase was significantly caused by an increase of Loans (net) by 25.30% from Rp35,962 billion in year 2017 to Rp45,062 billion in the year 2018.

Loan Extended

Realization of loans extended by the end of the year 2018 increased compared to the previous year. Despite the success to book higher loans, the Bank continues to apply and maintain strategy that focusses on assets quality by becoming more selective in loan disbursement and also by lessening the possibility of increasing NPL. In addition, the economic growth and monetary condition also contributed to the increase in demands for loans.

Rasio Kredit Bermasalah (NPL) kotor pada akhir bulan Desember 2018 adalah 0,58% dan masih dibawah maksimum limit yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (dalam batas 5%) dan lebih rendah daripada posisi tahun 2017 (0,82%). Penurunan tersebut disebabkan oleh penyelesaian kredit berkategorikan macet, hal ini merupakan salah satu komitmen bank untuk meningkatkan kualitas aset. Sedangkan, rasio Kredit Bermasalah (NPL) bersih mencapai 0,56% meningkat dari posisi tahun 2017 (0,53%). Kondisi ini disebabkan oleh naiknya saldo kredit bermasalah.

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan No. 9.

Liabilitas

Pada tahun 2018, total liabilitas Bank meningkat sebesar 31,71% dari Rp39.828 miliar menjadi Rp52.457 miliar. Kenaikan tersebut karena Pinjaman Dana yang diterima dari induk perusahaan dan simpanan para nasabah yang meningkat.

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan simpanan para nasabah, simpanan bank- bank lain, dan pinjaman-pinjaman yang diterima dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan No. 14, 15 dan 17.

Ekuitas

Pada tahun 2018, total ekuitas Bank meningkat 7,08% dari Rp8.570 miliar menjadi Rp9.177 miliar. Peningkatan total ekuitas tersebut dipengaruhi oleh akumulasi laba tahun-tahun sebelumnya dan keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar liabilitas imbalan kerja tahun 2018.

Likuiditas

Secara umum kinerja likuiditas Bank cukup baik; kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas cukup memadai. Bank akan terus berupaya memperbaiki peringkat likuiditas dengan meningkatkan saldo deposito para nasabah dan memperluas jaringan nasabah Bank.

Di akhir tahun 2018, dana pihak ketiga yang dimobilisasi Bank mencapai Rp23.082 miliar. Jumlah ini terdiri dari deposito berjangka, giro dan tabungan. Jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp45.136 miliar, sehingga menghasilkan rasio LDR sebesar 195,55%. Disamping itu, Bank juga memperoleh fasilitas pinjaman valuta asing dari kelompok usaha Mizuho Bank, Ltd. sebagai salah satu sumber utama pendanaan.

The Non-Performing Loan (NPL) gross ratio by the end of December 2018 was 0.58%, still below the maximum limit set by Bank Indonesia (within the limit of 5%) and lower than the position in 2017 (0.82%). The decrement caused by settlement of credit categorized loss, this is one of Bank's commitment to improve assets quality. While the net NPL ratio was 0.56%, higher than the position in 2017 (0.53%). This condition caused by outstanding increment of Non-Performing Loan.

For other significant information relating to loans extended, please refer to Number 9 on the Notes in the Financial Statements.

Liabilities

In 2018, the Bank's total liabilities increased by 31.71% from Rp39,828 billion to become Rp52,457 billion. Such increase was due to the increase of Fund Borrowings from the parent company and deposits from customers.

For other significant information relating to deposits from customers, deposits from other banks and borrowing received, please refer to Number 14, 15 and 17 of the Notes in the Financial Statements.

Equity

In the year 2018, the Bank's total equity increased by 7.08% from Rp8,570 billion to become Rp9,177 billion. Such growth of total equity was affected by the accumulation of profits of the previous year and profits on changes in fair value of Personal Employee Benefit (PEB) in the year 2018.

Liquidity

In general, the Bank's liquidity performance was moderate; the liquidity capability to anticipate needs for liquidity and application of liquidity risk management were adequate. The Bank will continue to improve its liquidity rating by increasing the balance of customers' deposits and widening its customer base.

By the end of the year 2018, third party funds mobilized by the Bank reached Rp23,082 billion. This amount consists of current accounts, savings and time deposits. The total loans given was Rp45,136 billion, resulting in a LDR ratio of 195.55%. In addition, the Bank also obtained loan facility in foreign currency from a business group of Mizuho Bank, Ltd. as one of its main funding sources.

Kualitas Aset Produktif

Di akhir tahun 2018, jumlah aset produktif bermasalah sebesar Rp260 miliar sedangkan jumlah Aset produktif Rp57.243 miliar. Rasio Aset produktif yang diklasifikasikan terhadap Aset produktif mencapai 0,45%. Hal ini menunjukkan Bank mampu menjaga kualitas atas aset-aset produktif yang dimiliki.

Bank juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan pada periode yang sama yang mencapai Rp75 miliar.

Quality of Earning Assets

By the end of the year 2018, non-performing earning assets amounted to Rp260 billion whereas the total earning assets was Rp57,243 billion. The ratio of classified earning assets against earning assets was 0.45%. This indicates that the Bank is able to maintain the quality of owned earning assets.

The Bank also formed allowance for impairment loss over financial assets in the same period which reached Rp75 billion.

Rasio-rasio Keuangan
Financial Ratios

Rasio Keuangan */ Financial Ratios*

	FY2018	FY2017
Permodalan / ***Capital***		
• Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko operasional *Capital Adequacy Ratio (CAR) by taking into account credit risk and operational risk*	19.11%	20.92%
• Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar *Capital Adequacy Ratio (CAR) by taking into account credit risk, operational risk and market risk*	19.00%	20.84%
Aset Produktif / ***Earning Assets***		
• Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Aset Produktif dan Aset Non Produktif *Non-Performing Earning Assets and Non- Performing Non Earning Assets against Total Earning Assets and Total Non- Earning Assets*	0.38%	0.55%
• Aset Produktif Bermasalah terhadap Aset Produktif *Non -Performing Earning Assets against Total Earning Assets*	0.45%	0.65%
• Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset keuangan *Allowance for Impairment Losses against financial assets*	0.13%	0.44%
• Kredit Bermasalah – Kotor */ Non-Performing Loan – Gross*	0.58%	0.82%
• Kredit Bermasalah – Bersih */ Non-Performing Loan – Net*	0.56%	0.53%
Rentabilitas / ***Rentability***		
• Return on Assets (ROA)	1.79%	2.30%
• Return on Equity (ROE)	9.35%	9.84%
• Net Interest Margin (NIM)	2.19%	2.46%
• BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) *Operational Costs against Operational Income (OEOI)*	63.06%	52.21%
Likuiditas / ***Liquidity***		
1. Liquidity Coverage Ratio (LCR)	216.69%	218.25%
2. Rasio jumlah pinjaman terhadap jumlah dana */ Loan to Deposit Ratio (LDR)*	195.55%	188.12%
3. Rasio Dana Stabil Bersih */ Net Stable Funding Ratio (NSFR)*	120.94%	-

Kepatuhan / *Compliance*

	FY2018	FY2017
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK / *Percentage of Legal Lending Limit Violations*		
i. Pihak terkait / *Related parties*	-	-
ii. Pihak tidak terkait / *Non related parties*	-	-
b. Persentase Pelampauan BMPK / *Percentage of Legal Lending Limit Excess*		
i. Pihak terkait / *Related parties*	-	-
ii. Pihak tidak terkait / *Non-related parties*	-	-
2. Giro Wajib Minimum / *Minimum Reserve Requirement*		
i. Rupiah / *Rupiah*	6.67%	6.52%
ii. Valuta Asing / *Foreign Currency*	8.27%	8.25%
3. Posisi Devisa Neto (PDN) / *Net Open Position (NOP)*	0.74%	0.22%

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum / *Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Dalam jutaan Rupiah / *in millions of Rupiah*

	FY2018	FY2017
Komponen Modal / *Capital Component*		
Modal Inti / *Tier 1 Capital*	8,284,316	7,869,682
Modal Pelengkap / *Tier 2 Capital*	545,638	466,362
Total Modal Inti dan Modal Pelengkap / *Total Tier 1 and Tier 2 Capital*	**8,829,954**	**8,336,044**
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit *Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk*	43,651,081	37,309,008
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional *Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risk*	2,564,938	2,547,225
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar *Risk Weighted Assets (RWA) for Market Risk*	266,448	140,069
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional ***Capital Adequacy Ratio for Credit Risk and Operational Risk***	**19.11%**	**20.92%**
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko ***Pasar Capital Adequacy Ratio for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk***	**19.00%**	**20.84%**
Rasio KPMM sesuai Profil Risiko / *Capital Adequacy Ratio based on Risk Profile*	**9.00%**	**9.00%**
Alokasi Pemenuhan KPMM sesuai Profil Risiko / *CAR Fulfillment Allocation :* • **Dari Modal Inti Utama / from Common Equity Tier 1 Capital** • **Dari Modal Inti tambahan / from Additional Tier 1 Capital** • **Dari Modal Pelengkap / from Spplementay Capital (Tier 2)**	 **7.82%** **0.00%** **1.18%**	 **7.84%** **0.00%** **1.16%**
Persentase Capital Buffer yang wajib dipenuhi Bank / *Percentage of Capital Buffer required to be fulfilled by the Bank* • **Capital Conservation Buffer (%)** • **Countercylical Buffer (%)** • **Capital Surcharge for Systemic Bank %)**	 **1.875%** **0.000%** **0.000%**	 **1.250%** **0.000%** **0.000%**

Per 31 Desember 2018, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minumum bank (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar adalah sebesar 19,00% yang telah melebihi batas minimum yang disyaratkan sesuai profil risiko Bank oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebesar 9%.

Per 31 Desember 2018, posisi modal Bank adalah sebesar Rp8.830 miliar, yang terdiri dari modal inti sebesar Rp8.284 miliar dan modal pelengkap sebesar Rp546 miliar.

Per 31 Desember 2018, modal dasar Bank adalah sejumlah Rp12.000 miliar, dimana sejumlah Rp3.269 miliar telah ditempatkan dan disetor oleh kedua pemegang saham yaitu Mizuho Bank, Limited, Jepang dan PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

As per December 31st, 2018, the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) by taking into account credit risk, operational risk and market risk was 19.00%, which exceeds the required minimum limit set by Financial Service Authority (OJK) in accordance with the Bank's risk profile was 9%.

As per December 31st, 2018, the Bank's capital was Rp8,830 billion, consisting of Tier 1 capital amounting Rp8,284 billion and Tier 2 capital amounting Rp546 billion.

As per December 31st, 2018, the Bank's authorized capital is Rp12,000 billion, of which Rp3,269 billion have been issued and paid-up by both shareholders i.e. Mizuho Bank, Limited, Japan and PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

Komitmen dan Kontinjensi
Commitment and Contingencies

Komitmen dan Kontinjensi / *Commitment & Contingencies*

Dalam jutaan Rupiah / *in millions of Rupiah*

	FY2018	FY2017
Tagihan Komitmen / *Commitment Receivable*		
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan / *Unused borrowing facility*	500,000	500,000
Posisi Pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan / *Outstanding Purchase Spot and Derivative transaction*	13,914,286	13,329,124
Liabilitas Komitmen / *Commitment Payable*		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik / *Unused loan facilities to customers*	40,727,856	29,586,337
Irrevocable L/C yang masih berjalan / *Outstanding irrevocable L/C*	1,643,325	1,486,781
Posisi Penjualan Spot dan Derivatif yang masih berjalan / *Oustanding Sold Spot and Derivative transaction*	12,012,583	11,621,536
Tagihan Kontinjensi / *Contingent Receivable*		
Garansi yang diterima / *Guarantee Received*	64,767,667	51,725,216
Pendapatan Bunga dalam Penyelesaian / *Interest receivable on Non-performing assets*	2	31,211
Liabilitas Kontinjensi / *Contingent Payable*		
Garansi yang diberikan / *Guarantee issued*	11,710,680	11,309,994

Transaksi Spot dan Derivatif
Spot and Derivative Transactions

Dalam jutaan Rupiah / *in millions of Rupiah*

Transaksi *Transaction*	31 Desember 2018 / *December 31st 2018*				
	Nilai Nominal *Nominal Value*	Tujuan / *Purpose*		Tagihan Derivatif / *Derivative Receivable*	Kewajiban Derivatif / *Derivative Payable*
		Trading	Hedging		
A. Terkait dengan Nilai Tukar / *Exchange Rate Related*					
1. *Spot*	1,201,454	1,201,454	-	3,450	7,595
2. *Forward*	2,438,170	2,438,170	-	45,846	11,644
3. *Option*	-	-	-	-	-
4. *Future*	-	-	-	-	-
5. *Swap*	7,567,959	7,567,959	-	38,839	147,550
6. Lainnya / *Others*	-	-	-	-	-
B. Terkait dengan Suku Bunga / *Interest Rate Related*					
7. *Forward*	-	-	-	-	-
8. *Option*	-	-	-	-	-
9. *Future*	-	-	-	-	-
10. *Swap*	2,941,139	2,941,139	-	33,883	15,228
11. *Lainnya / Others*	-	-	-	-	-
C. Lainnya / *Others*	10,613,009	10,613,009	-	335,582	291,296
Jumlah / *Total*	**24,761,731**	**24,761,731**	**-**	**457,600**	**473,313**

Kualitas Aset Produktif

Quality of Earning Assets

No	POS-POS / *Accounts*	31 Desember 2018 / *December 31st, 2018*					
		Lancar / *Current*	Dalam Perhatian Khusus / *Special Mention*	Kurang Lancar / *Substandard*	Diragukan / *Doubtful*	Macet / *Loss*	Jumlah / *Total*
I	**Pihak Terkait / Related Parties**						
1	Penempatan pada bank lain / *Interbank Placement*	1,598,409	-	-	-	-	1,598,409
	a. Rupiah / *Rupiah*	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / *Foreign Currency*	1,598,409	-	-	-	-	1,598,409
2	Tagihan Spot dan Derivatif / *Spot and Derivative Claim*	30,346	-	-	-	-	30,346
	a. Rupiah / *Rupiah*	12,039	-	-	-	-	12,039
	b. Valuta Asing / *Foreign Currency*	18,307	-	-	-	-	18,307
3	Surat berharga / *Marketable Securities*	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / *Rupiah*	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / *Foreign Currency*	-	-	-	-	-	-
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / *Repo*	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / *Rupiah*	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / *Foreign Currency*	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / *Reverse Repo*	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / *Rupiah*	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / *Foreign Currency*	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Akseptasi / *Acceptance Receivable*	-	-	-	-	-	-
7	Kredit / *Loan*	204,915	-	-	-	-	204,915
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah / *Micro and SME*	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah / *Rupiah*	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing / *Foreign Currency*	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan debitur UMKM / *Non Micro and SME*	204,915	-	-	-	-	204,915
	i. Rupiah / *Rupiah*	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing / *Foreign Currency*	204,915	-	-	-	-	204,915
	c. Kredit yang direstrukturisasi / *Restructured Loan*	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah / *Rupiah*	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing / *Foreign Currency*	-	-	-	-	-	-
	d. Kredit properti / *Property Loan*	-	-	-	-	-	-
8	Penyertaan / *Investment*	-	-	-	-	-	-
9	Penyertaan modal sementara / *Temporary Equity Investment*	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan lainnya / *Other Receivable*	-	-	-	-	-	-
11	Komitmen dan Kontinjensi / *Commitment and Contingencies*	443,800	-	-	-	-	443,800
	a. Rupiah / *Rupiah*	300,000	-	-	-	-	300,000
	b. Valuta Asing / *Foreign Currency*	143,800	-	-	-	-	143,800
12	Aset yang diambil alih / *Foreclosed Assets*	-	-	-	-	-	-
II	**Pihak Tidak Terkait / Unrelated Parties**						
1	Penempatan pada bank lain / *Interbank Placement*	452,970	-	-	-	-	452,970
	a. Rupiah / *Rupiah*	368,352	-	-	-	-	368,352
	b. Valuta Asing / *Foreign Currency*	84,618	-	-	-	-	84,618
2	Tagihan Spot dan Derivatif / *Spot and Derivative Claim*	405,830	21,424	-	-	-	427,254
	a. Rupiah / *Rupiah*	404,823	21,424	-	-	-	426,247
	b. Valuta Asing / *Foreign Currency*	1,007	-	-	-	-	1,007
3	Surat berharga / *Marketable Securities*	4,244,016	-	-	-	-	4,244,016
	a. Rupiah / *Rupiah*	2,477,694	-	-	-	-	2,477,694
	b. Valuta Asing / *Foreign Currency*	1,766,322	-	-	-	-	1,766,322
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / *Repo*	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / *Rupiah*	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / *Foreign Currency*	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / *Reverse Repo*	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / *Rupiah*	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / *Foreign Currency*	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Akseptasi / *Acceptance Receivable*	2,585,655	-	-	-	-	2,585,655
7	Kredit / *Loan*	43,407,235	1,263,616	214,038	45,881	-	44,930,770
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah / *Micro and SME*	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah / *Rupiah*	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing / *Foreign Currency*	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan debitur UMKM / *Non Micro and SME*	43,407,235	1,263,616	214,038	45,881	-	44,930,770
	i. Rupiah / *Rupiah*	14,130,446	836,156	13,000	-	-	14,979,602
	ii. Valuta Asing / *Foreign Currency*	29,276,789	427,460	201,038	45,881	-	29,951,168
	c. Kredit yang direstrukturisasi / *Restructured Loan*	-	10,777	-	-	-	10,777
	i. Rupiah / *Rupiah*	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing / *Foreign Currency*	-	10,777	-	-	-	10,777
	d. Kredit properti / *Property Loan*	1,922,824	10,777	13,000	-	-	1,946,601
8	Penyertaan / *Investment*	-	-	-	-	-	-
9	Penyertaan modal sementara / *Temporary Equity Investment*	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan lainnya / *Other Receivable*	171,283	-	-	-	-	171,283
11	Komitmen dan Kontinjensi / *Commitment and Contingencies*	50,949,651	2,523,948	164,149	313	-	53,638,061
	a. Rupiah / *Rupiah*	15,498,448	1,039,496	61,590	46	-	16,599,580
	b. Valuta Asing / *Foreign Currency*	35,451,203	1,484,452	102,559	267	-	37,038,481
12	Aset yang diambil alih / *Foreclosed Assets*	-	-	-	-	-	-

Dalam jutaan Rupiah / *in millions of Rupiah*

31 Desember 2017 / *December 31st, 2017*					
Lancar / *Current*	**Dalam Perhatian Khusus** / *Special Mention*	**Kurang Lancar** / *Substandard*	**Diragukan** / *Doubtful*	**Macet** / *Loss*	**Jumlah** / *Total*
144,799	-	-	-	-	144,799
-	-	-	-	-	-
144,799	-	-	-	-	144,799
20,444	-	-	-	-	20,444
7,615	-	-	-	-	7,615
12,829	-	-	-	-	12,829
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
254,222	-	-	-	-	254,222
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
254,222	-	-	-	-	254,222
254,222	-	-	-	-	254,222
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
50,000	-	-	-	-	50,000
50,000	-	-	-	-	50,000
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
589,852	-	-	-	-	589,852
504,167	-	-	-	-	504,167
85,685	-	-	-	-	85,685
188,685	5,410	-	-	-	194,095
188,160	5,410	-	-	-	193,570
525	-	-	-	-	525
4,164,220	-	-	-	-	4,164,220
2,856,264	-	-	-	-	2,856,264
1,307,956	-	-	-	-	1,307,956
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
1,853,434	-	-	-	-	1,853,434
33,959,236	1,650,948	151,582	43,288	100,000	35,905,054
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
33,959,236	1,650,948	151,582	43,288	100,000	35,905,054
11,796,157	580,362	-	-	100,000	12,476,519
22,163,079	1,070,586	151,582	43,288	-	23,428,535
-	26,449	-	-	100,000	126,449
-	-	-	-	100,000	100,000
-	26,449	-	-	-	26,449
644,324	26,449	-	-	-	670,773
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
10,968	-	-	-	-	10,968
40,087,219	2,057,086	188,419	388	-	42,333,112
12,705,752	751,572	31,909	46	-	13,489,279
27,381,467	1,305,514	156,510	342	-	28,843,833
-	-	-	-	-	-

Informasi Lain / *Other Information*

Dalam jutaan Rupiah / *in millions of Rupiah*

		FY2018	FY2017
1.	Total aset bank yang dijaminkan *Total Bank's pledged assets*		
	Pada Bank Indonesia / *With Bank Indonesia*	0.00%	0.00%
	Pada pihak lain / *With other parties*	0.00%	0.00%
2.	Total CKPN aset keuangan atas aset produktif *Allowance for for impairment losses on earning assets*	74,891	197,958
3.	Total PPA yang wajib dibentuk atas aset produktif *Required regulatory allowance on earning assets*	913,221	871,202
4.	Persentase kredit kepada UMKM terhadap total kredit *Percentage of Loans to Micro & SME against Total Loan*	0.00%	0.00%
5.	Persentase kredit kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total kredit *Percentage of Loans to Micro & Small Enterprises against Total Loan*	0.00%	0.00%
6.	Persentase jumlah debitur UMKM terhadap total debitur *Percentage of total Micro & SME Debtors aganst Total Debtors*	0.00%	0.00%
7.	Persentase jumlah debitur Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total debitur *Percentage of total Micro & Small Enterprises Debtors against Total Debtors*	0.00%	0.00%
8.	Lainnya / *Others*		
	1. Penerusan kredit / *Chanelling*	0.00%	0.00%
	2. Penyaluran dana Mudharabah Muqayyadah / *Mudharabah Muqayyadah Funds Distribution*	0.00%	0.00%
	3. Aset produktif yang dihapus buku / *Written off earning assets*	0.00%	0.00%
	4. Aset produktif dihapusbuku yang dipulihkan/berhasil ditagih *Written off earning assets that have been re-collected*	0.00%	0.00%
	5. Aset produktif yang dihapus tagih / *Charge off earning assets*	0.00%	0.00%

Jenis Aset Produktif / *Earning Assets Type*

Dalam jutaan Rupiah / *in millions of Rupiah*

	Jenis Aset Produktif *Earning Assets Type*	FY2018				FY2017			
		CKPN / *Allowances for impairment losses*		PPA wajib dibentuk / *Required Allowances*		CKPN / *Allowances for impairment losses*		PPA wajib dibentuk / *Required Allowances*	
		Individual / *Individual*	Kolektif / *Collective*	Umum / *General*	Khusus / *Specific*	Individual / *Individual*	Kolektif / *Collective*	Umum / *General*	Khusus / *Specific*
1.	Penempatan pada bank lain / *Interbank Placement*	-	-	22,014	-	-	-	7,347	-
2.	Tagihan spot dan derivatif / *Spot and derivative claim*	-	-	4,362	1,071	-	-	2,091	271
3.	Surat berharga / *Marketable Securities*	-	5	22,144	-	-	48	15,953	-
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / *Repo*	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / *Reverse Repo*	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan akseptasi / *Acceptance Receivable*	-	1,237	25,783	-	-	1,106	18,465	-
7.	Kredit / *Loans*	10,777	62,871	436,122	118,227	126,449	70,345	341,950	226,929
8.	Penyertaan / *Investment*	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Penyertaan modal sementara / *Temporary equity investment*	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Tagihan lainnya / *Other claims*	-	1	109	-	-	10	110	-
11.	Komitmen dan kontinjensi / *Commitment and Contingencies*	-	-	132,413	150,976	-	-	126,775	131,311

Transaksi-transaksi dengan Pihak-pihak yang Berelasi

Transactions with Related Parties

Dalam jutaan Rupiah / *in millions of Rupiah*

Jenis Transaksi / *Transaction Type*	FY2018	FY2017
NERACA / *BALANCE SHEET*		
Giro pada bank lain / *Current accounts with other banks*	591,809	144,799
Penempatan pada bank lain / *Placements with other banks*	1,006,600	-
Tagihan derivatif / *Derivatives receivable*	30,346	20,444
Kredit yang diberikan / *Loans*	210,170	254,222
Simpanan para nasabah / *Deposits from customers*	9,143	8,283
Simpanan bank-bank lain / *Deposits from other banks*	6,361	1,429,067
Liabilitas derivatif / *Derivatives payable*	39,929	1,423
Aset lain-lain / *Other Assets*	991	919
Liabilitas segera / *Liabilities due immediately*	4,839	-
Liabilitas akseptasi / *Acceptances payable*	84,162	83,845
Kewajiban lain-lain / *Other liabilities*	89,384	37,564
Pinjaman yang diterima / *Fund borrowings*	24,733,010	15,225,550
Liabilitas imbalan kerja / *Employee benefit liabilities*	45,986	41,929
LABA RUGI / *PROFIT / LOSS*		
Pendapatan bunga / *Interest income*	38,359	15,611
Pendapatan lain-lain / *Other income*	988	977
Beban bunga / *Interest expense*	(564,034)	(288,507)
Beban tenaga kerja / *Personnel expense*	(62,006)	(58,765)
Beban umum dan administrasi / *General and Administrative expenses*	(8,852)	(5,624)
Beban risk sharing dan garansi / *Risk sharing and guarantee fees*	(25,713)	(32,150)
Keuntungan (Kerugian) atas instrumen derivatif / *Gain (Loss) on derivative instruments*	(3,016)	(38,410)
Beban lainnya / *Other expense*	(1,898)	(1,777)
Beban Non Operasional / *Non Operating expense*	-	(8)
KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*		
Bank garansi yang diterima / *received bank guarantees*	22,092,834	17,135,473
Fasilitas kredit yang belum digunakan ***(uncommitted)*** / *Unused loan facilities (uncommitted)*	(443,800)	(50,000)
Pinjaman yang dierima yang belum digunakan ***(uncommitted)*** / *Unused borrowing facilities (uncommitted)*	8,340,990	15,979,700

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 (Revisi 2014) tentang "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan ketentuan dan kondisi yang disepakati bersama. Informasi lebih lengkap dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan No. 24.

In conducting its business, the Bank conducts transactions with related parties as defined in the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 7 (2014 Revision) pertaining "Related Party Disclosures". Transactions with related parties are conducted based on agreed terms and conditions. For more complete information, please refer to Note No. 24 of the Financial Statements.

Pengembangan Sumber Daya Manusia
Human Resources Development

Untuk mendukung visi Bank yaitu untuk menjadikan PT Bank Mizuho Indonesia sebagai Bank pilihan pertama nasabah, program Sumber Daya Manusia dilaksanakan untuk meningkatkan profesionalisme karyawan, kerja sama tim, dan semangat untuk meraih kesempurnaan.

To support the Bank's vision to make PT Bank Mizuho Indonesia as the customers' first choice Bank, Human Resources programs have been implemented to enhance the employees's professionalism, teamwork and passion for excellence.

Sampai dengan akhir tahun 2018, Bank telah mempekerjakan 357 karyawan dengan latar belakang pendidikan sebagai berikut:

By the end of the year 2018, the Bank has hired 357 employees with an educational background as follows:

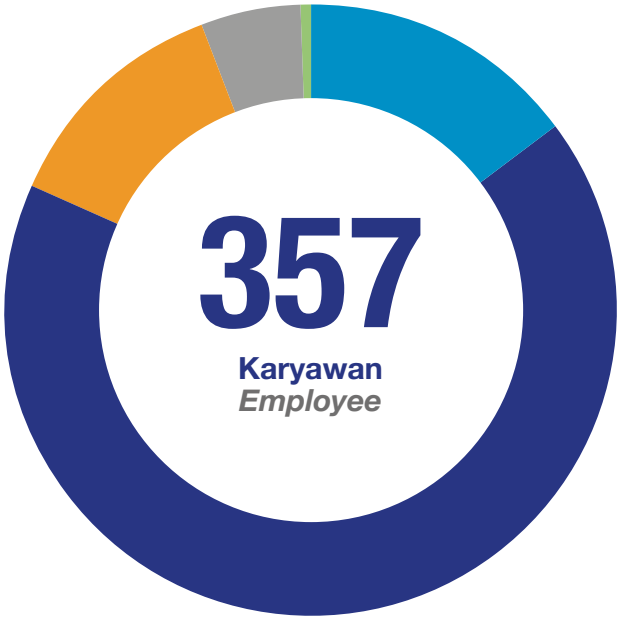

53	Magister / Master
239	Sarjana / Bachelor
45	Diploma
19	Sekolah Menengah Atas / Senior High School
1	Sekolah Menengah Pertama / Junior High School

Peningkatan yang berkesinambungan terhadap kebijakan Bank dan program-program Pelatihan dan Pengembangan Staf, Rekruitmen dan Sistim Manajemen Kinerja merupakan prioritas utama di tahun 2018. Bagi staf di tingkat manajerial, Bank memberikan pelatihan untuk peningkatan keterampilan memimpin tim kerja dan kepemimpinan.

Continuous improvements of the Bank's policies and programs for Staff Training and Development, Recruitment and Performance Management System were the main priority in the year 2018. For managerial-level staff, the Bank has provided trainings on coaching and leadership skills improvement.

Teknologi Informasi
Information Technology

Infrastruktur Teknologi Informasi

BMI telah menerapkan infrastruktur *high availability* guna meminimalisir potensi risiko operasional di area Teknologi Informasi khususnya di *'core banking' system* nya, sekaligus untuk menjaga tingkat kepuasan nasabah. Infrastruktur *high availability* diterapkan mulai dari sisi server, jaringan, hingga *data center,* baik secara konfigurasi aktif maupun konfigurasi pasif sebagai *back up*. Melalui penerapan infrastruktur *high availability* ini, maka gangguan layanan akibat kegagalan sistem dapat diminimalisir.

Bank telah memiliki Rencana Kelanjutan Usaha *(Business Continuity Plan) (BCP).* Sebagai bank metropolitan yang merupakan anggota dari suatu kelompok lembaga keuangan baik domestik mau pun internasional, Bank menyadari fungsi-fungsi publik dan sosialnya dengan senantiasa siaga dalam menghadapi keadaan darurat dan telah mengambil langkah-langkah yang diperlukan. Oleh karena itu, Bank berupaya meningkatkan kesiapan dari aplikasi yang dimiliki dengan mengimplementasikan replikasi *(mirroring)* antara *Main Data Center (MDC)* dan *Disaster Recovery Center (DRC).*

Program kerja dan pelaksanaan 2018

Realisasi Teknologi Informasi dalam pemenuhan program kerja tersebut antara lain mencakup:

1. Mengikuti perkembangan berkelanjutan dari aplikasi SWIFT untuk tahun 2018, dengan melakukan *insatalasi 'compatibity-pack'* yang di install terhadap aplikasi Trade Innovation dan penyesuaian pada Core Banking System, sehingga aplikasi tersebut dapat mengikuti ketentuan yang di berlakukan.
2. Meningkatkan keamanan aplikasi SWIFT, dengan menerapkan *'2 Factor Authentication'*, sehingga fitur keamanan pada aplikasi tersebut efektif dan meningkat.
3. Peningkatan cakupan dan kapasitas virtualisasi *server,* sehingga mempercepat dukungan infrastruktur Teknologi Informasi terhadap kebutuhan BMI.
4. Mematuhi tata kelola Teknologi Informasi Perbankan melalui peremajaan lisensi dan perangkat pendukung operasional untuk menjamin keberlangsungan layanan sekaligus meningkatkan kinerja sistem yang ada.

Information Technology Infrastructure

BMI have implemented high availability infrastructure to minimize operation risk potentials in the area of information technology, especially in core banking system, as well as to maintain the level of customer satisfaction. High availability infrastructure applied starting from the server, network, and data center, both in the active and passive configuration as a backup. Through the implementation of high availability infrastructure, disruption of services due to system failure can be minimized.

The Bank has established a Business Continuity Plan (BCP). As a metropolitan bank and a member of a financial group both domestic and international, the Bank is aware of its public and social functions by always being well-prepared for emergency situations and has taken necessary steps to respond accordingly. Therefore, the Bank does its best to improve the readiness of its own application by implementing replication (mirroring) between the Main Data Center (MDC) and the Disaster Recovery Center (DRC).

Work Program and the Implementation 2018

The realization of Information Technology in fulfilling the work program, among others, include:

1. Following the sustainable development of SWIFT application for the year 2018, by doing "compatibility-pack" installation which was installed in the Trade Innovation application and adjustment on a Core Banking System, so that the application can follow the imposed provisions.
2. Improving the security of SWIFT application, by applying '2 Factor Authentication', so that the security feature on the application will be effective and increased.
3. Increasing the server virtualization's coverage and capacity to accelerate Information Technology Infrastructure support to the needs of the Bank.
4. Compliance with the governance of Banking information technology through renewal of license and operational supporting device to ensure services continuity and also enhancement of existing system's performance.

Jaringan Kantor
Office Network

Sebagai salah satu anak perusahaan dari Mizuho Bank, Ltd., Bank memiliki suatu jaringan usaha global dengan kantor-kantor cabang dan anak-anak perusahaan Mizuho Financial Group, Inc. (meliputi Mizuho Bank (MHBK), Mizuho Trust & Banking (MHTB), dan Mizuho Securities (MHSC)) di luar negeri.

As one of the subsidiaries of Mizuho Bank, Ltd., the Bank has a global network consisting of overseas branches and subsidiaries of Mizuho Financial Group, Inc. (covering Mizuho Bank (MHBK), Mizuho Trust & Banking (MHTB) and Mizuho Securities (MHSC)).

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)
Internal Audit Department (IAD)

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) merupakan fungsi independen yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Dalam pelaksanaan tugasnya, SKAI menyampaikan laporan kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.

The Internal Audit Department (IAD) is an independent function that reports directly to the President Director. In performing its duties, the IAD shall submit reports to the President Director and Board of Commissioners, with copies of the report to the Compliance Director.

SKAI membuat perencanaan dan melaksanakan audit dengan metodologi dan pendekatan berbasis risiko *(Risk Based Audit)* yang secara terus menerus dikembangkan seiring dengan perkembangan penerapan manajemen risiko Bank secara keseluruhan. Dengan metodologi dan pendekatan ini, perencanaan dan pelaksanaan audit dilakukan berdasarkan penilaian risiko baik di tingkat makro maupun mikro. Penilaian tingkat makro digunakan untuk memprioritaskan pemeriksaan pada unit kerja/aktivitas fungsional yang lebih berisiko. Hasil dari penilaian risiko di tingkat makro dan profil risiko bank secara keseluruhan digunakan sebagai dasar penyusunan perencanaan audit tahunan. Penilaian risiko di tingkat mikro digunakan untuk mengalokasikan sumber daya audit yang diperlukan berdasarkan prioritas audit pada proses bisnis yang lebih berisiko pada unit kerja/aktivitas fungsional yang masuk dalam cakupan audit tahunan.

the IAD sets up audit planing and implements audit services with the methodology and risk-based approach (Risk Based Audit) which have been continuously developed in line with the bank's risk management implementation development as a whole. With this method and approach, audit planning and implementation of audits services carried out based on the risk assessment both at macro and micro levels. The Assessment at macro level is used to prioritize audits on working units/ functional activities that riskier. The results of the risk assessment at macro level and the Bank's overall risk profile are used as the basis for the preparation of annual audit plan. Risk assessment at micro level is used to allocate necessary audits resources based on audit priority on riskier business processes in the work units / functional activities covered in the annual audit.

Penyusunan rencana audit tahunan juga memperhatikan peraturan dan ketentuan yang berlaku, antisipasi kejadian yang signifikan, temuan audit tahun sebelumnya (audit internal dan eksternal), dan juga masukan dari Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit.

In determining annual audit plan, the IAD also takes into account the prevailing regulations, anticipation of a significant incidents, findings of the previous year's audit (internal and external audit), as well as input from the Board of Directors, Board of Commissioners, and Audit Committee.

SKAI melakukan kaji ulang dan penilaian terhadap kecukupan dan efektifitas pengelolaan risiko, pengendalian intern serta proses tata kelola unit bisnis/aktifitas fungsional yang diperiksa. SKAI juga memberikan fungsi konsultasi kepada *auditee* sesuai kebutuhan dalam upaya menjadi mitra usaha yang dapat memberikan nilai tambah pada proses bisnis bank dan mendorong budaya kontrol yang kuat untuk memampukan bank mencapai tujuan jangka panjang dengan merujuk kepada praktik umum sesuai standar internasional.

The IAD conduct re-evaluation and assesment on the adequacy and effectiveness of risk management, internal control and governance process of the audited working units/functional activities. Where appropriate, IAD also gives input for the Auditee in the effort to be a business partner that can give added value to business processes and bank's business processes, and encourage the application of a strong internal control culture to enable the Bank to achieve its long-term goals with respect to general practices according to international standards.

Audit intern dilakukan dengan ruang lingkup keseluruhan kegiatan Bank yang difokuskan pada aspek dan unsur kegiatan yang memiliki tingkat risiko yang signifikan. Dalam menjalankan tugasnya, SKAI berpedoman pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum (SPFAIB), pedoman audit internal, dan ketentuan umum audit intern.

Dari keseluruhan kegiatan audit selama tahun 2018, dapat digambarkan bahwa sebagian besar temuan yang dihasilkan berkaitan dengan kurangnya pengendalian intern di beberapa fungsi / bisnis proses tertentu dan standard operating prosedures (SOP) yang belum dikinikan. Disamping itu, kurangnya identifikasi terhadap risiko yang melekat dalam kegiatan /operasional yang ditangani, komunikasi yang kurang memadai, kesalahan manusia, dan permasalahan administrasi lainnya yang memerlukan perbaikan juga merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya kelemahan-kelemahan pada *auditee.*

Temuan-temuan hasil audit tersebut dapat dikoreksi, diperbaiki dan disempurnakan dalam siklus bisnis dan operasional yang normal. Tidak ditemukan adanya temuan atau pelanggaran yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha bank. Koreksi dan langkah-langkah penyempurnaan atas beberapa temuan-temuan audit tersebut telah diselesaikan oleh *auditee(s)* sesuai dengan target penyelesaian yang disepakati, sementara temuan-temuan lainnya yang masih belum diselesaikan dan memerlukan tindak lanjut oleh *Auditee* tetap dipantau secara berkala oleh SKAI.

Internal audits are performed on the entire scope of the Bank's activities focusing on aspects and activities elements with significant risk levels. In performing its duties, IAD shall refer to the Operational Standards of Functions of Internal Audits of Commercial Banks (SPFAIB), the internal audit manual, and general stipulations on internal audits.

From the results of overall audit activities during 2018, it is generally concluded that most of the findings are related to the lack of internal controls in several function/certainn business precesses and standardized operating procedures (SOPs) that have not been updated. In addition, lack of identification of inherent risks in the activities / operations, insufficient communication, human errors, and other administrative issues that need improvement are also factors that influence the occurance of weaknesses in the auditees.

The findings of audit can be corrected, improved and perfected in the business cycle and normal operation. There were no findings or violations that significantly affect bank's business continuity. Corrections and improvements measures over a number of the audit's finding have been completed by the auditee(s) in accordance with the agreed settlement targets, while other findings that have not been settled and require follow-up by the auditee(s) are remain beeing regularly monitored by IAD.

Penerapan Fungsi Audit Intern Terintegrasi

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan mensyaratkan institusi-institusi layanan finansial yang termasuk dalam group usaha yang didasarkan pada hubungan kepemilikan dan /atau hubungan pengendalian melalui pemegang saham ("Konglomerasi Keuangan") untuk menerapkan manajamen risiko terintegrasi.

PT Bank Mizuho Indonesia (BMI) and PT Mizuho Balimor Finance (MBF), suatu perusahaan finansial yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia dan berdomisili hukum di Jakarta telah dikategorikan sebagai anggota Konglomerasi Keuangan yang termasuk dalam grup usaha Mizuho Bank, Ltd., Japan selaku pemegang saham pengendali dan BMI telah ditunjuk sebagai Entitas Utama.

The implementation of Integrated Internal Audit Function

The Financial Services Authorities (OJK) Regulation No. 17/POJK.03/2014 dated November 18th 2014 pertaining the implementation of Integrated Risk Management for Financial Service Conglomeration requires financial services institutions that are included in a group of companies based on ownership relation and/or controlling relations through controlling shareholders ("Financial Conglomeration") to implement an integrated risk management.

PT Bank Mizuho Indonesia (BMI) and PT Mizuho Balimor Finance, a finance company established and organized under the Laws of Republic of Indonesia and having legal domicile in Jakarta have been categorized as members of Financial Service Conglomeration which are incorporated in the financial business group of Mizuho Bank, Ltd., Japan as the controlling shareholder and BMI is appointed as Main Entity.

Dengan mengacu pada peraturan OJK No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 dan Surat Edaran OJK No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan dan kebijakan dan prosedur internal bank terkait dengan penerapan ketentuan peraturan OJK dimaksud, IAD (selaku fungsi audit intern Entitas Utama) juga melaksanakan fungsi audit intern terintegrasi, antara lain melalui penerapan pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi audit intern di MBF.

Penerapan fungsi pengawasan oleh IAD dalam kapasitasnya selaku unit kerja audit intern terintegrasi, telah menerima laporan triwulan (Kuartal) mengenai realisasi dan/atau implementasi aktivitas pemeriksaan sesuai dengan rencana dan jadwal pemeriksaan yang telah ditetapkan untuk tahun 2018, oleh unit kerja audit intern MBF.

By referring to OJK Regulation No. 18/POJK.03/2014 dated November 18th 2014 and OJK Circular Letter No. 15/SEOJK.03/2015 pertaining the implementation of Integrated Governance for Financial Service Conglomeration and the Banks' policies and internal procedures relating to the implementation of the abovementioned OJK provisions, IAD (as the main entity's internal audit function) also implements integrated internal audit functions, among others by monitoring the implementation of internal audit function in the MBF.

In applying its monitoring function, the IAD in its capacity as an integrated audit working unit, has recived quarterly reports from the MBF on the realization and/or implementation of audit activities in accordance with the plan and audit schedule determined for the year 2018.

Komite Internal
Internal Committees

Beberapa Komite Internal Bank yang dibentuk untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengurusan Dewan Direksi atas kegiatan-kegiatan usaha dan aspek operasional yang strategis, antara lain, adalah:

A number of the Bank's internal committees that are formed to support the implementation of the board of directors's duties and responsibilities over business activities and strategic operational aspects are:

Komite Kebijakan Kredit

Peran komite ini adalah untuk membantu Dewan Direksi Bank dalam merumuskan Kebijakan Perkreditan, mengawasi penerapan kebijakan dan memantau perkembangannya serta mengkaji ulang dan memperbaiki kebijakan tersebut apabila diperlukan.

Para anggota komite adalah sebagai berikut: Presiden Direktur, Direktur Kepatuhan, Kepala Departemen Pengembangan Usaha, Kepala Departemen Pengendalian Risiko Kredit, Kepala Departemen Hukum, Kepala Departemen Administrasi Pinjaman, Kepala Departemen Kepatuhan, Kepala Departemen Manajemen Risiko, dan Kepala Departemen Audit Internal.

Komite ini bertanggung jawab untuk menyampaikan laporan-laporan mengenai hasil-hasil evaluasi atas pelaksanaan kebijakan-kebijakan kredit dan memberikan rekomendasi-rekomendasi (apabila diperlukan) kepada Dewan Direksi dengan suatu tembusan kepada Dewan Komisaris.

The Credit Policy Committee

The role of this committee is to assist the Bank's Board of Directors in formulating Credit Policy, supervising policy implementation and monitoring its development and reviewing it and revising such policy if necessary.

Members of the committee's are as follows: the President Director, Compliance Director, Head of the Business Development Department, Head of the Credit Risk Control Department, Head of the Legal Department, Head of the Loan Administration Department, Head of the Compliance Department, Head of the Risk Management Department, and Head of the Internal Audit Department.

The committee is responsible for submitting reports on evaluation results over the implementation of credit policies and providing recommendations (if necessary) to the Board of Directors, with a copy to the Board of Commissioners.

Komite Kredit

Tugas-tugas dan tanggung jawab komite ini adalah untuk membantu Presiden Direktur dalam melakukan evaluasi dan/atau pengambilan keputusan atas perpanjangan kredit untuk jumlah tertentu dan mengevaluasi kriteria lainnya.

Para anggota komite ini adalah para anggota Dewan Direksi terkecuali Direktur Kepatuhan, Kepala Departemen Pengendalian Risiko Kredit dan Kepala Departemen Unit *Front Office*.

Komite ini bertanggung jawab terutama sehubungan dengan persetujuan perpanjangan kredit yang dilakukan secara profesional, jujur, obyektif, akurat dan hati-hati. Komite ini juga bertugas untuk menolak permintaan-permintaan atau tekanan dari pihak mana pun yang memiliki kepentingan-kepentingan tertentu atas pemohon.

The Credit Committee

The duties and responsibilities of this committee are to assist the President Director in making evaluations and/or decisions on the extension of credit for certain amount and evaluating other criteria.

Members of this committee are members of the Board of Directors, excluding the Compliance Director, Head of Credit Risk Control Department and Head of the Front Office Unit Department.

This committee is responsible mainly in relation to credit extension approval which is conducted in a professional, honest, objective, accurate, and prudent manner. It also has the task to reject requests or pressure from any party that has certain interests in the applicant.

Komite Manajemen Aset and Liabilitas (ALM)

Komite ini dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan keahlian dan konsistensi pemantauan dan pengendalian manajemen risiko, khususnya yang berhubungan dengan pemaparan suku bunga, risiko nilai tukar valuta asing dan risiko likuiditas.

Komite ini juga dibentuk untuk memastikan bahwa Dewan Direksi mendapatkan informasi atas pemaparan risiko utama Bank dan memutuskan pengambilan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan struktur pengawasan internal termasuk manajemen risiko.

Komite ini mengadakan rapat secara berkala yang dihadiri oleh Presiden Direktur, Direktur yang membawahi Pengendalian dan Perencanaan Keuangan, Direktur yang membawahi Pemasaran, Direktur yang menbawahi Operasional, serta Kepala Departemen Manajemen Risiko, Kepala Departemen Tresuri, dan Kepala Departemen Pengendalian dan Perencanaan Keuangan.

The Assets and Liabilities Management (ALM) Committee

This committee is formed with the aim to improve the expertise and consistency of the monitoring and controlling of risk management, especially relating to interest rate exposure, foreign exchange risk exposure, and liquidity risk exposure.

The committee is also formed to ensure that the Board of Directors receive information over the Bank's major risk exposures, and to determine the right actions are taken in the course of enhancing the internal monitoring structure, including risk management.

This committee holds periodical meetings that are attended by President Director, Director in charge of Financial Control and Planning, Director in charge of Marketing, Director in charge of Operational, Head of the Risk Management Department, Head of the Treasury Department, and Head of the Financial Control and Planning Department.

Komite Manajemen Risiko

Sejalan dengan semakin pentingnya penerapan manajemen risiko dalam industri perbankan, maka Bank membentuk suatu Komite Manajemen Risiko yang bertugas, antara lain, untuk memberikan rekomendasi-rekomendasi kepada Presiden Direktur mengenai perumusan kebijakan manajemen risiko termasuk peningkatan-peningkatan serta penyempurnaan-penyempurnaan dalam penerapan manajemen risiko. Rapat-rapat diselenggarakan secara triwulanan dan berdasarkan permintaan.

Para anggota Komite terdiri dari: Dewan Direksi, Kepala Departemen Manajemen Risiko, Kepala Departemen Audit Internal, Kepala Departemen Perencanaan Operasional dan Pengendalian, Kepala Departemen Pengendalian dan Perencanaan Keuangan dan Kepala Departemen Pengendalian Risiko Kredit.

The Risk Management Committee

In line with the increasing importance of risk management application in the banking industry, the Bank established a Risk Management Committee whose tasks are, among others, to give recommendations to the President Director concerning the formulation of risk management policy including improvements and advancements in the application of risk management. Meetings are held quarterly and on request.

Members of the committee are: Board of Directors, Head of the Risk Management Department, Head of the Internal Audit Department, Head of the Operations Planning and Control Department, Head of the Financial Control and Planning Department, and Head of the Credit Risk Control Department.

Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI)

Komite Pengarah TI dibentuk pada bulan Mei 2008 dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan peraturan yang berlaku mengenai penerapan manajemen risiko dalam penggunaan teknologi informasi.

Komite ini menggantikan Komite TI yang sebelumnya telah dibentuk oleh Bank. Komite Pengarah TI membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Direksi terkait dengan perencanaan dan penerapan teknologi informasi Bank yaitu merumuskan dan mengajukan proyek-proyek pengembangan dan infrastruktur TI serta melakukan evaluasi dan pelaporan atas perkembangan dan hasil-hasil pengembangan dan proyek-proyek infrastruktur TI kepada Dewan Direksi.

Anggota tetap Komite Pengarah Teknologi Informasi terdiri dari Direktur yang membawahi TI dan Direktur yang membawahi Manajemen Risiko, kepala-kepala unit kerja yang membawahi Manajemen Risiko dan TI, serta kepala-kepala unit kerja yang membawahi dan/atau mewakili para pengguna utama TI.

Komite ini bertugas memberikan rekomendasi-rekomendasi kepada Dewan Direksi mengenai rencana-rencana strategis TI dan kesesuaian antara proyek-proyek TI serta kebutuhan TI untuk mendukung kegiatan-kegiatan usaha Bank.

Selain itu, Komite ini juga berfungsi untuk memantau kinerja TI dan upaya peningkatannya serta hal-hal lainnya terkait dengan penerapan manajemen risiko TI.

The Information Technology (IT) Steering Committee

The IT Steering Committee was formed in May 2008 in the course of complying with one of the prevailing regulations' requirement regarding the application of risk management in utilizing information technology.

This Committee replaces the IT Committee, which was previously formed by the Bank. The IT Steering Committee assists with the implementation of the Board of Directors' duties and responsibilities relating to the planning and implementation of the Bank's information technology i.e. formulating and proposing IT development and infrastructure projects, as well as evaluating and reporting on the progress and results of such IT development and infrastructure projects to the Board of Directors.

Permanent members of the IT Steering Committee are the Director in charge of IT and the Director in charge of risk management, heads of working units in charge of Risk Management and IT, as well as heads of working units in charge of and/or representing main users of IT.

This Committee's duties are to give recommendations to the Board of Directors regarding strategic IT plans and the suitability of proposed IT projects and IT needs to support the Bank's business activities.

In addition, the Committee also functions to monitor the performance of IT and improvement efforts, and other matters relating to the application of IT risk management.

Komite Pengarah TI mengadakan rapat-rapat rutin guna membahas dan mengevaluasi perkembangan dan penyelesaian beberapa proyek TI dan untuk memberikan rekomendasi atas penetapan Rencana Strategis TI Bank oleh Dewan Direksi.

The IT Steering Committee holds regular meetings to discuss and evaluate the development and completion of several IT projects and to give recommendations on the determination of the Bank's IT Strategic Plan by the Board of Directors.

Komite Produk-produk dan Kegiatan-kegiatan Baru

Komite ini bertugas untuk memastikan pemantauan yang memadai terhadap produk-produk dan kegiatan-kegiatan baru yang akan dipasarkan atau diluncurkan oleh Bank.

Kaji ulang aspek kepatuhan dan manajemen risiko serta analisa atas produk-produk dan/atau kegiatan-kegiatan baru merupakan aspek-aspek penting yang membutuhkan perhatian Komite. Selain itu, kesiapan Bank terkait dengan hal-hal hukum dan aspek-aspek operasional lainnya seperti sistem-sistem dan prosedur-prosedur, sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi sehubungan dengan promosi dan peluncuran produk-produk dan/atau kegiatan-kegiatan baru.

Komite ini diketuai oleh Presiden Direktur dan Kepala Unit Kerja Manajemen Risiko sebagai Sekretaris Komite. Para anggota Komite lainnya adalah anggota Dewan Direksi yang membawahi unit-unit kerja yang berinisiatif mengajukan produk-produk dan/atau aktivitas-aktivitas baru, Direktur yang membawahi fungsi kantor tengah, kepala unit kerja yang membawahi kepatuhan dan kepala-kepala unit kerja lainnya yang menangani proses operasional produk-produk dan/atau kegiatan-kegiatan baru tersebut.

The New Products and Activities Committee

This Committee's tasks are to ensure adequate observation over new products and activities, which will be promoted or launched by the Bank.

Review over compliance and risk management and analysis over new products and/or activities are important aspects that require the attention of the Committee. In addition, the readiness of the Bank concerning legal issues and other operational aspects, such as systems and procedures, accounting information system and information technology in relation to the promotion and launching of new products and/or activities are also reviewed.

The Committee is chaired by the President Director and the Head of Risk Management, as the Committee's Secretary. Other members of the Committee are members of the Board of Directors in charge of working units that initiate new products and/or activities, the Director in charge of the middle office, the head of the working unit in charge of compliance and the heads of other working units that handle operational processes of the new products and/or activities.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Sejalan dengan ketentuan OJK yang diatur dalam Peraturan OJK nomor 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, maka BMI selaku entitas utama dari Konglomerasi Keuangan Kelompok Mizuho Bank, telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang membantu tugas Dewan Direksi entitas utama dalam melakukan penerapan manajemen risiko terintegrasi sesuai dengan karakteristik-karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dikepalai oleh Direktur BMI yang membawahi Manajemen Risiko dan memiliki tanggung jawab, antara lain, untuk memberikan rekomendasi-rekomendasi kepada Dewan Direksi entitas utama dalam hal penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dan perbaikan-perbaikan atau penyempurnaan kebijakan tersebut berdasarkan hasil-hasil evaluasi atas pelaksanaan.

Integrated Risk Management Committee

In line with OJK regulation that is stipulated in the OJK Regulation number 17/POJK.03/2014 regarding the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates, BMI as a main entity of Financial Conglomeration of the Mizuho Bank Group, has established Integrated Risk Management Committee to assist the duties of the main entity's Board of Directors in conducting the application of integrated risks management in accordance with the characteristics and complexity of Financial Conglomeration business. The Integrated Risk Management Committee is chaired by BMI's Director in charge of Risk Management and responsible to, among others, give recommendations to the main entity's Board of Directors concerning the establishment of Integrated Risk Management Policy and improvements or advancements of such policy based on results of evaluation over the implementation.

Permodalan dan Penerapan Manajemen Risiko

Capitalization and Implementation of Risk Management

Permodalan

Manajemen Pemodalan Bank ditujukan untuk mempertahankan posisi modal yang kuat dalam mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, nasabah dan kepercayaan pasar.

Struktur permodalan Bank didominasi oleh modal inti yang terdiri dari modal disetor dan cadangan tambahan modal disetor. Berdasarkan posisi akhir Desember 2018, komposisi modal Bank didominasi oleh modal inti sebesar 93.8%.

Modal disetor terdiri dari saham biasa. Besarnya *Dividend Payout Ratio* setiap tahun berbeda-beda tergantung dari keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Penetapan KPMM berdasarkan Profil Risiko sebesar 9% (add-on capital hanya 1%) adalah sesuai dengan metode penetapan add-on yang telah dimiliki Bank dan diatur dalam Kebijakan ICAAP Bank. Selain itu, dalam pemenuhan ketentuan permodalan sesuai BASEL III, maka Bank diwajibkan menyediakan tambahan modal *(capital conservation buffer)* sebesar 1.875% sebagaimana ketentuan OJK. Oleh karena itu, kewajiban penyediaan modal minimum Bank berdasarkan Profil Risiko menjadi sebesar 10.875%.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemodalan yang ada saat ini dengan KPMM rasio Bank posisi Desember 2018 sebesar 19.00%, atau dengan kata lain bahwa dengan total modal sebesar Rp 8.8 triliun adalah "sangat memadai" dalam mendukung perkembangan usaha Bank dan dalam mengantisipasi potensi risiko kegagalan usaha yang dihadapi.

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk menghitung rasio kecukupan modal tersebut dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Risiko Kredit dengan Metode Pendekatan Standar
2. Risiko Pasar dengan Metode Pendekatan Standar
3. Risiko Operasional dengan Metode Pendekatan Indikator Dasar

Pengungkapan kuantitatif struktur permodalan Bank dimuat dalam Tabel 1.

Capitalization

The Bank's Capitalization Management is aimed at maintaining a strong capital position to support business growth and retain its investors, depositors, customers and market trust.

The Bank's capital structure is dominated by the core capital comprising of paid-up capital and additional paid-up capital reserve. Based on the position at the end of December 2018, the composition of the Bank's capital is dominated by a core capital of 93.8%.

Paid-up capital consists of common shares. The Dividend Payout Ratio varies each year depending on the resolution of the General Meeting of Shareholders.

The determination of CAR based Risk Profile on 9% (an add-on capital is only 1%) is in accordance with the method of add-on determination of the Bank and is regulated in the Bank's ICAAP Policy. In addition, in fulfilling the provision of capitalization in accordance with BASEL III, hence the Bank is required to provide additional capital (capital conservation buffer) at 1.875% as stated in the OJK regulation. Therefore, the Bank's minimum capital requirement based on Risk Profile is 10.875%.

Based on matter mentioned above, it can be concluded that the level of capitalization that presently exists with the Bank's CAR position in December 2018 amounted to 19.00%, or in other words, the total capital of IDR 8.8 trillion is "very adequate" in supporting the Bank's business development and in anticipating potential risks of business failure.

The calculation of Risk Weighted Assets (RWA) to calculate the capital adequacy ratio is performed with the following methods:

1. Credit Risk with Standardized Approach Method
2. Market Risk with Standardized Approach Method
3. Operational Risk with Basic Indicator Approach Method

The quantitative disclosure of the Bank's capital structure is contained in Table 1.

Risk Appetite

Bank telah menyusun Pernyataan *Risk Appetite Bank*. *Risk Appetite* merupakan pengukuran atas toleransi risiko yang mampu diserap dan besaran dari risiko yang dapat diterima oleh Bank sesuai dengan keseluruhan kapasitas atau jumlah maupun risiko yang dapat diambil oleh suatu organisasi dalam rangka mengejar nilai.

Faktor-faktor yang terlibat di dalam penyusunan *Risk Appetite* adalah sebagai berikut:

- Bagaimana suatu organisasi akan dapat diidentifikasikan oleh pihak berkepentingan yang utama
- Lingkungan eksternal, orang-orang, sistem bisnis dan kebijakan
- Unit bisnis dan tipe risiko
- Pengukuran kuantitatif dan kualitatif

Risk Appetite merupakan bagian dari kerangka manajemen risiko yang harus sejalan dengan visi dan misi organisasi dan tercermin didalam sasaran strategis, rencana bisnis dan ekspektasi pihak-pihak yang berkepentingan.

Rincian Pernyataan *Risk Appetite*

Kuantitatif:

- Target Tier-1 *Capital Ratio* sedikitnya 12%
- Menjaga rasio ROA sedikitnya 1,5% dan rasio NIM sedikitnya 2%

Kualitatif:

- Bank wajib menjaga kemapuannya dalam meningkatkan pertumbuhan Kredit sejalan dengan pertumbuhan Ekonomi Indonesia
- Bank terus memelihara portofolio yang terpilih dan menitik beratkan pada diversifikasi
- Bank wajib senantiasa memelihara likuiditas yang cukup, agar dapat segera memenuhi kebutuhan likuiditas pada saat kondisi yang memburuk
- Bank wajib melaksanakan kegiatan perbankan yang berhati-hati dan praktek-praktek perbankan yang sehat
- Bank wajib mengembangkan peluang bisnis pada nasabah baru
- Bank wajib memberikan jasa pelayanan terbaik kepada nasabah, dan melakukan pengembangan terhadap kualitas pelayanan dari waktu ke waktu secara berkesinambungan

Risk Appetite

The Bank has set a Banks' Risk Appetite Statement. The Risk Appetite is a measurement of risk tolerance that is able to be absorbed by and the extent of the risk that is acceptable to the Bank in accordance with the overall capacity or amount or risk that an organization is willing to take in the course of pursuing value.

The factors involved in setting the Risk Appetite are:

- How an organization can be identified by key stakeholders
- External environment, people, business systems and policies
- Business unit and type of risk
- Quantitative and qualitative measurement

Risk Appetite is part of the Risk Management framework that should be inline with an organization's vision and mission and reflected in the organization's strategic objectives, business plans and stakeholders' expectations.

Details of the Risk Appetite Statement

Quantitative:

- Tier-1 Capital Ratio target of at least 12%
- To maintain profitability by keeping ROA ratio at least 1.5% and NIM ratio at least 2%

Qualitative:

- The Bank shall maintain its ability in increasing Credit Growth in line with Indonesia Economic Growth
- The Bank continuesly maintains selective portfolio and emphasizes on diversification
- The Bank is required to always maintain adequate liquidity at all times, so that it can immediately meet the needs for liquidity during adverse conditions
- The Bank is required to carry out prudent banking activities and sound business practices
- The Bank is required to develop business opportunities on new customers
- The Bank is required to give the best quality of service to its customers, and continuously improve its quality of services at all times

Penerapan Manajemen Risiko Bank untuk masing-masing Risiko

1. Risiko Kredit

Bank mendefinisikan risiko kredit sebagai risiko terjadinya kerugian karena penurunan nilai aset (termasuk aset komitmen dan kontinjensi) yang disebabkan oleh memburuknya kondisi keuangan debitur.

Tata Kelola dan Organisasi

Struktur Manajemen Perkreditan Bank meliputi Dewan Komisaris dan Direksi, *Credit Policy Committee, Credit Committee,* dan Unit Kerja bidang Perkreditan yaitu Unit *Front office*, unit *Middle Office*, dan Unit *Back Office*, dimana fungsi dan kewenangan masing-masing ditetapkan secara detail dan jelas dalam Kebijakan Perkreditan Bank. Arah dan strategi perkreditan dirancang dan ditetapkan secara berkala oleh *Credit Policy Committee.* Sedangkan pengelolaan portofolio dan risiko kredit merupakan tanggung jawab dari *Risk Management Committee.*

Kebijakan dan Prosedur

Dalam implementasinya, setiap pemberian kredit harus mengacu kepada Kebijakan Perkreditan, termasuk namun tidak terbatas pada ketentuan mengenai kualitas kredit. Komite Kredit melakukan evaluasi dan memberikan keputusan atas transaksi-transaksi kredit sesuai dengan batas kewenangannya.

Kebijakan Perkreditan Bank ditujukan untuk mengoptimalkan pendapatan dan mengendalikan risiko yang timbul dengan menerapkan asas-asas perkreditan yang sehat secara konsisten, serta mengurangi kemungkinan penyalahgunaan wewenang oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab yang terlibat dalam pemberian kredit. Pemahaman dan disiplin atas penerapan kebijakan perkreditan menjadi faktor utama dalam rangka memitigasi risiko kredit bagi seluruh jajaran pejabat Bank yang terlibat dalam perkreditan, termasuk Direksi dan Komisaris

Proses

Proses Manajemen Risiko kredit meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, penentuan limit dan pengendalian risiko kredit.

Proses persetujuan fasilitas dengan eksposur risiko kredit dilakukan berdasarkan prinsip bahwa fasilitas dengan limit tertentu harus diproses melalui Komite Kredit dengan beberapa pengecualian yang ditetapkan di dalam prosedur operasi internal.

Bank menentukan peringkat kredit terhadap debitur berdasarkan penelaahan atas kondisi keuangan secara kuantitatif dan pertimbangan kualitatif seperti penelaahan atas kekuatan bisnis debitur.

Implementation of the Bank's Risk Management for each Risk

1. Credit Risk

The Bank defines credit risk as a risk because of losses due to a decline in the value of assets (including off-balance sheet assets and contingency) as a result of debtor's deteriorating financial condition.

Governance and Organization

The structure of the Bank's Credit Management System includes the Board of Commissioners and Board of Directors, Credit Policy Committee, Credit Committee, and the Credit Working Units comprising of the Front Office Unit, Middle Office Unit, and Back Office Unit, whose functions and authorities are clearly defined and in detail in the Bank's Credit Policy. The direction and strategy for credit are designed and established periodically by the Credit Policy Committee. Whereas, portfolio and credit risk management is the responsibility of the Risk Management Committee.

Policies and Procedures

In its implementation, every act of granting credit must refer to the Bank's Credit Policy, including but not limited to, the provisions regarding credit quality. The Credit Committee evaluates and decides over credit transactions according to its authority.

The Bank's Credit Policy is aimed at optimizing income and controlling risks incurred by consistently applying healthy credit principles, as well as reducing the possibilities of abuse of authority by irresponsible parties that are involved in granting credits. A proper understanding of and exercising discipline in applying credit policy become the main factors in the course of credit risk mitigation for all levels of the Bank's officials who are involved in credit, including the Board of Directors and Board of Commissioners

Process

The Credit Risk Management process includes identifying, measuring, monitoring and determining credit limit and risk control.

Facility approval process with credit risk exposure is conducted based on the principal that a facility with certain limit must be processed through the Credit Committee with several exceptions set in the internal operation manual.

The Bank determines the customer's credit rating based on quantitative financial assessment as well as qualitative consideration such as the assessment of the customer's business strength.

Bank melakukan evaluasi atas tingkat risiko kredit terkait pemberian fasilitas kepada nasabah atau proyek, dengan mempertimbangkan berbagai faktor, antara lain:

- Analisa keuangan dan proyeksi keuangan debitur;
- Prospek industri;
- Analisa jaminan dan garansi;
- Analisa konsentrasi terhadap bisnis grup;
- Analisa risiko secara menyeluruh; serta
- Analisa dampak lingkungan hidup.

Dalam pelaksanaan evaluasi tersebut, Bank mengimplementasikan berbagai model yang dibangun sesuai dengan standar regulasi Indonesia maupun *best practice* internasional. Bank melakukan pengembangan model secara mandiri maupun dengan mengimplementasikan kebijaksanaan manajemen risiko Bank Induk yang mencakup pengimplementasian model *rating* seperti *Internal Credit Risk Rating (ICRR)*. Bank juga secara berkelanjutan melakukan upaya yang diperlukan untuk menyempurnakan model tersebut.

Untuk mengendalikan risiko kredit, Bank juga menetapkan dan memantau limit-limit antara lain: Batas Maksimum Pemberian Kredit dan beberapa sektor ekonomi tertentu. Pengendalian risiko kredit secara komprehensif terus dilakukan Bank untuk meninjau dan menyempurnakan pelaksanaan fungsi pengendalian risiko kredit, dan dijalankan secara independen oleh Departemen *Credit Risk Control.*

Bank menetapkan sektor-sektor ekonomi untuk mengevaluasi konsentrasi Penyediaan dana melalui internal prosedur. Faktor pengurang untuk Batas Konsentrasi didefinisikan sebagai:

- Penjaminan Deposito Berjangka;
- *Standby Letter of Credit*;
- *Counter Guarantee* dari MHBK;
- Jaminan Bank oleh Bank Primer (Bank yang dirating BBB- atau diatasnya oleh lembaga pemeringkat luar, dan jumlah aset berada diantara 200 bank terbesar di dunia menurut informasi yang terdaftar di Banker's Almanac).

Upaya yang dilakukan dalam pengelolaan risiko kredit yang bermasalah diantaranya adalah restrukturisasi fasilitas kredit yang bermasalah, pembentukan pencadangan untuk menutup potensi kerugian, hingga pelaksanaan hapus buku jika diperlukan. Proses pengelolaan kredit bermasalah telah diatur secara tersendiri dalam kebijakan Bank.

Sebagai tambahan, Bank juga menerapkan manajemen portofolio secara *Bank wide*. Hal ini dilakukan untuk mengawasi risiko konsentrasi yang timbul dari pemberian kredit dengan konsentrasi yang tinggi pada debitur/group atau sektor industri tertentu. Sebagai bagian dari manajemen portofolio, Bank menghindari pemusatan penyediaan dana untuk menjamin tingkat rasional difersifikasi pada profil risiko, saat jatuh tempo, industri dan agunan pada setiap waktu. Eksposur signifikan dipantau secara seksama untuk memastikan portofolio risiko kredit yang seimbang.

The Bank conducts evaluation over credit risk levels relating to granting facility to a customer or project by taking into consideration various factors, among others:

- The debtor's financial analysis and financial projection;
- Industry outlook;
- Guarantee and collateral analysis;
- Business group concentration analysis;
- Comprehensive risk analysis; and
- Environmental analysis.

In implementing the evaluation, the Bank implements various models that are established according to Indonesian regulation standards and international best practices. The Bank has developed the models independently and by implementing the Parent Bank's risk management policies which cover the implementation of rating model such as Internal Credit Risk Rating (ICRR). The Bank also continues to make necessary efforts to improve these models.

To control credit risk, the Bank also maintains and monitors limits, among others: Maximum Loan Limit and certain economic sectors. Comprehensive credit risk control is continuously conducted by the Bank to review and improve the implementation of credit risk control function, and is performed independently by the Credit Risk Control Department.

The Bank determines the economic sectors for evaluating concentration of Provision of Funds through internal procedures. Deduction factors for Concentration Limit are defined as:

- Pledged Time Deposits;
- Standby Letters of Credit;
- MHBK Counter Guarantees;
- Bank Guarantees by a Prime Bank (a bank rated BBB- or above by an external rating agency, and with a total assets in range of the 200 largest banks in the world based on information listed in the Banker's Almanac).

Efforts taken in managing non-performing loan portfolio, among others, are restructuring of non-performing loans, providing allowances to cover potential losses, even write-off, if necessary. Non-performing loans management process is regulated separately in the Bank's policies.

In addition, the Bank also applies Bank wide portfolio management. This is conducted to monitor the concentration risk arising from loans with high concentration to certain debtor/group or industrial sector. As part of portfolio management, the Bank avoids the concentration of fund provision to ensure a rational level of diversification in risk profile, maturity period, industry and collateral at any time. Significant exposure is monitored closely to ensure a balanced credit risk portfolio.

Risiko Konsentrasi Kredit

Bank telah menerapkan sistem pengelolaan risiko yang memadai untuk risiko konsentrasi kredit yang mencakup:

- Penetapan Batasan Pemberian Kredit kepada Satu Debitur/ Grup sesuai dengan regulasi terkait Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Limit maksimum yang diperkenankan untuk penyediaan dana bagi 1 (satu) Kelompok Peminjam yang tidak terdiri dari Pihak Terkait adalah tidak lebih dari 24.5% dari Modal Bank. Penetapan limit tersebut lebih rendah dari ketentuan regulasi sebesar 25%.
- Batas Konsentrasi bagi setiap sektor ekonomi harus 12.5% untuk industri perbankan, 7.5% untuk transportasi dan tekstil, dan sektor-sektor ekonomi lainnya 10% yang dihitung dari saldo dikurangi faktor pengurang.
- *Front Office* dibantu oleh *Middle Office* akan memantau secara seksama jumlah eksposur bagi tiap sektor ekonomi secara berkala. Oleh karenanya untuk setiap kredit baru, tambahan atau perpanjangan, *Front Office* bekerja sama dengan *Middle Office* harus memperhatikan jumlah eksposur dari sektor ekonomi yang diminta nasabah untuk kredit baru, tambahan atau perpanjangannya.

Credit Concentration Risk

The Bank has applied adequate risk management system for credit concentration risk that covers:

- Determination on Credit Limit to One Debtor/Group shall refer to related regulation regarding Legal Lending Limit (LLL). The allowed maximum limit of provision of funds to 1(one) Borrower Group that does not comprise of related parties is not more than 24.5% of the Bank's Capital. This limit is lower than regulatory limit at 25%.
- Concentration limit for each economic sector shall be 12.5% for banking industry, 7.5% for transportation and textile, and others economic sectors 10% which is calculated from outstanding minus deduction factors.
- The Front Office supported by Middle Office will periodicaly closely monitor the total exposure on each economic sector. Hence, for any new, additional or renewal credit, the Front Office working together with Middle Office must take note of the total exposure of the economic sector which customer applies for any new, additional or renewal credit.

Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana nilai tercatat dari suatu aset melebihi dari nilai yang dapat dipulihkan dari aset yang bersangkutan.

Bank menggunakan model *incurred loss* untuk pengakuan kerugian penurunan nilai aset keuangan. Hal ini berarti kerugian hanya dapat diakui jika terdapat bukti obyektif atas peristiwa kerugian spesifik.

Pertimbangan utama evaluasi penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk adanya pembayaran pokok atau bunga yang jatuh tempo lebih dari 90 hari atau terdapat kesulitan atau pelanggaran dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak awal yang diketahui. Kualitas Aset menurut standar akuntansi diukur secara I*ndividual Assessment* dan *Collective Assessment.*

Individual Assessment dilakukan terhadap kredit yang signifikan dan terdapat bukti obyektif adanya penurunan nilai. Dalam *Individual Assessment*, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat *(carrying amount)* aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga pasar terakhir dari aset keuangan tersebut. Metode yang digunakan untuk penilaian individual adalah dengan menggunakan metode *discounted cash flow* dan *fair value collateral.*

Establishment of Allowance for Impairment Losses

Impairment is a condition where the book value of an asset exceeds the recoverable value of the relevant asset.

The Bank uses an incurred loss model for the recognition of losses on impaired financial assets. This means that losses can only be recognized when there is objective evidence of a specific loss event.

The main considerations for the loan impairment evaluation includes whether any payment of principal or interest is overdue more than 90 days, or if are difficulties, or violations of the original terms of the original contract that identified. The Asset quality is assessed according to accounting standard measured by way of Individual Assessment and Collective Assessment.

Individual Assessment is conducted over significant loans where objective evidences of impairment are found. For Individual Assessment, the total impairment is measured based on the difference between the financial asset carrying amount and net present value of the estimated future cash flow, which is discounted using the latest contractual interest rate of the respective financial assets. The method used to conduct individual assessment is conducted by using the discounted cash flow method and fair value collateral method.

Collective Assessment dilakukan terhadap kredit yang signifikan namun tidak terdapat bukti obyektif adanya penurunan nilai dan untuk kredit yang tidak signifikan yang dikelompokkan berdasarkan profil risiko yang sama. *Collective Assesment* dilakukan dengan menggunakan data kerugian historis berdasarkan estimasi *Probability of Default (PD)* dan *Loss Given Default (LGD)* dari masing-masing kelompok aset tertentu dan estimasi periode identifikasi kerugian *(Loss Identification Period/LIP)* seperti rumus dibawah ini:

CKPN = EAD x PD x LGD x LIP

Pengungkapan tagihan bersih dan rincian mutasi cadangan penurunan nilai Bank dimuat dalam tabel 2.1, 2.2, 2.3, 2.4, 2.5, dan 2.6.

Penerapan Pengukuran Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Penggunaan Peringkat dari Lembaga Pemeringkat Eksternal
Kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPnP tanggal 18 Februari 2011.

Peringkat yang digunakan adalah peringkat terkini yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia sebagaimana yang bisa diakses pada website Bank Indonesia.

Bank menggunakan peringkat yang dikeluarkan oleh Fitch Ratings, Moody's Investor Service, Standard and Poor's, PT ICRA Indonesia dan PT Pemeringkat Efek Indonesia.

Penentuan bobot resiko berdasarkan peringkat eksposur diberlakukan untuk kategori portofolio sebagai berikut:

a. Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral
b. Tagihan kepada Pemerintah Negara lain
c. Tagihan kepada Entitas Sektor Publik
d. Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan lembaga internasional
e. Tagihan kepada Bank (Jangka Panjang dan Jangka Pendek)
f. Tagihan kepada Korporasi

Pengungkapan tagihan bersih berdasarkan kategori portofolio dan skala peringkat bank dimuat dalam tabel 3.1.

Collective Assessment is conducted over significant loans without any objective evidence of losses and for non-significant loans grouped based on similar risk characteristics. Collective Assessment is conducted using data of historical loss based on estimated Probability of Default (PD) and Loss Given Default (LGD) from each certain assets group and estimation of Loss Identification Period (LIP) as seen in the formula below:

CPKN = EAD x PD x LGD x LIP

Disclosure of net claim and details of movement of the Bank's allowances for impairment losses is contained in tables 2.1, 2.2, 2.3, 2.4, 2.5, and 2.6.

The implementation of Credit Risk Measurement using the Standardized Approach

Using Ratings from External Rating Agencies
The policy to use ratings in the calculation of Risk-Weighted Assets (RWA) refers to Bank Indonesia Circular Letter No. 13/6/DPnP dated February 18th, 2011.

The ratings used are the most recent ratings issued by rating agencies recognized by Bank Indonesia, which can be accessed on Bank Indonesia's website.

The Bank uses the ratings issued by Fitch Ratings, Moody's Investor Service, Standard and Poor's, PT ICRA Indonesia and PT Pemeringkat Efek Indonesia.

The determination of risk weight based on exposure ratings is applied to the following portfolio categories:

a. Claims to the Government and Central Bank
b. Claims to the Governments of other countries
c. Claims to Public Sector Entities
d. Claims to Multilateral Development Banks and international institutions
e. Claims to the Bank (long-term and short-term)
f. Claims to Corporations

The disclosure of net claims based on portfolio category and bank rating scale is shown in Table 3.1.

Transaksi Derivatif, Repo dan Reverse Repo

Bank melakukan transaksi derivatif baik untuk keperluan Bank atau untuk memenuhi kebutuhan nasabah sebagai bagian dari jasa perbankan.

Transaksi derivatif yang dilakukan Bank berupa *Forward, Common Swap, Cross Currency Swap (CCS),* dan *Interest Rate Swap (IRS).* Nasabah Bank yang akan melakukan transaksi derivatif harus memiliki limit transaksi terlebih dahulu yang ditentukan oleh Unit Bisnis dan Unit Risiko.
Terkait dengan transaksi derivatif, peraturan *Accounting standards* meminta bahwa risiko kredit harus direfleksikan dalam perhitungan nilai wajar dari transaksi derivative. *Credit Value Adjustment (CVA)* adalah perbedaan nilai derivatif yang tidak memperhitungkan risiko kegagalan pihak lawan dan nilai derivatif yang memperhitungkan risiko kegagalan pihak lawan.

Bank tidak memiliki *exposure Repo* dan *Reverse Repo.*

Pengungkapan kuantitatif risiko kredit pihak lawan: Transaksi derivatif dimuat dalam tabel 3.2.

Penerapan Teknik Mitigasi Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Jenis agunan utama yang diterima dalam rangka mitigasi risiko kredit pada dasarnya dikelompokkan menjadi:

a. Agunan, yang dapat berupa aset keuangan (agunan berupa kas, margin deposit, piutang, sertifikat simpanan berjangka dsb), maupun yang berupa aset fisik (mesin, persediaan, properti, kapal/pesawat dsb). Dalam teknik mitigasi risiko kredit, aset fisik tidak diperhitungkan sebagai teknik mitigasi risiko kredit.
b. Garansi, yang diterima dari Pemerintah Republik Indonesia, Bank koresponden, maupun garansi individual. Dalam teknik mitigasi risiko kredit, garansi yang diperhitungkan hanya garansi yang diterbitkan oleh pihak yang termasuk dalam cakupan kategori tagihan kepada Pemerintah Indonesia, tagihan kepada Pemerintah Negara Lain, tagihan kepada Bank serta Lembaga penjaminan/asuransi dengan memperhatikan pemenuhan persyaratan garansi dan penerbit garansi.

Derivative, Repo and Reverse Repo Transactions

The Bank conducts derivative transactions, either for the Banks' needs or to meet a customer's needs as part of banking services.

The Bank conducts derivatives transactions in the forms of Forward, Common Swap, Cross Currency Swap (CCS), and Interest Rate Swap (IRS). The Bank's customers that wish to conduct derivative transactions should initially have a certain transaction limit as specified by the Business and Risk Unit.
in relation to derivative transactions, Accounting standards require credit risk to be reflected in the fair value measurement of derivatives. Credit Value Adjustment (CVA) is the difference between the value of a derivative that does not take into consideration the risk of counterparty failure and derivative amount that takes into consideration the risk of counterparty failure.

The Bank does not have exposures in Repo nor Reverse Repo.

The quantitative disclosure of counterparty's credit risk is shown in Table 3.2.

Implementation of Credit Risk Mitigation Technique with Standardized Approach

The types of main collateral accepted in the course of credit risk mitigation are basically grouped into:

a. Collateral, which can either be in the form of financial assets (cash collateral, margin deposit, accounts receivable, certificates of deposits etc.), as well as in the form of physical assets (machinery, inventory/supply, property, vessel/aircraft etc.). In the credit risk mitigation technique, physical assets are not counted as a credit risk mitigation technique.
b. Guarantee, received from the Government of the Republic of Indonesia, correspondent bank as well as individual guarantee. In the credit risk mitigation technique, guarantees that are taken into consideration counted are only guarantees issued by the parties included in the scope of the category of claims to the Indonesian Government, claims to Governments of other countries, claims to the Bank, and security agencies/ insurance companies by taking into consideration the fulfillment of requirements for guarantees issued and issuer of guarantees.

Bank memiliki kebijakan, prosedur dan proses untuk menilai dan mengelola agunan berdasarkan jenis agunan dan jumlah pembiayaan yang diberikan.

Penerbit jaminan/garansi yang diakui dalam perhitungan teknik mitigasi risiko kredit pada umumnya adalah Bank koresponden yang memenuhi persyaratan sebagai prime bank.

Pengungkapan kuantitatif atas tagihan bersih Bank berdasarkan bobot risiko setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko kredit dimuat dalam tabel tabel 4.1.

Pengungkapan tagihan bersih dan teknik mitigasi risiko kredit Bank dimuat dalam tabel 4.2.

Sekuritisasi Aset

Bank tidak melakukan aktivitas sekuritisasi aset.

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar

Perhitungan ATMR Risiko kredit Pendekatan Standard – Bank dimuat dalam tabel 5.1, 5.2, 5.3 dan 5.4.

The Bank has policies, procedures and processes to assess and manage collateral based on the type of collateral and the amount of financing granted.

Guarantee/collateral issuer that are recognized in the calculation of credit risk mitigation technique are generally correspondent banks that meet the requirements as prime banks.

Quantitative disclosure of the Bank's net receivable is based on risk weight after considering Credit Risk Mitigation as shown in Table 4.1.

Disclosure of net receivable and the Bank's credit risk mitigation technique are shown in Table 4.2.

Assets Securitization

The Bank does not conduct any activity relating to assets securitization.

Calculation of the RWA for Credit Risk Using the Standardized Method

The Bank's calculation of the RWA for credit risk using the standardized method is shown in Tables 5.1, 5.2, 5.3 and 5.4.

2. Risiko Pasar

Manajemen Risiko Pasar Bank ditujukan untuk meminimalkan dampak negatif yang timbul dari gerakan yang merugikan pasar aset dan modal Bank. Bank mempertimbangkan Risiko Suku Bunga dan Risiko Nilai Tukar dalam mengelola Risiko Pasar.

Tata Kelola dan Organisasi

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank menyusun tugas dan tanggung jawab yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas serta kemampuan Bank. Penanggung-jawab pengelolaan risiko pasar secara umum terletak pada setiap unit kerja yang memiliki aktivitas yang terekspos terhadap risiko pasar, dan secara khusus terletak pada Departemen Tresuri sebagai pengelola risiko pasar Bank secara keseluruhan. Dalam melaksanakan pengelolaan tersebut Departemen Tresuri dibantu oleh Departemen Manajemen Risiko, yang secara independen, memberikan masukan dan analisa yang objektif dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan risiko pasar.

Departemen Manajemen Risiko bertanggung jawab dalam memantau risiko pasar, mempersiapkan laporan dan analisa dan pedoman guna perhitungan dan penerapan rencana berkaitan dengan manajemen risiko pasar.

Bank membentuk Komite Manajemen Aset dan Kewajiban (*"Asset and Liability Management - ALM")* sebagai salah satu dari komite kebijakan bisnis. Komite ini bertanggung jawab atas keseluruhan pembahasan dan koordinasi manajemen risiko pasar. Komite ini menentukan kebijakan pendanaan dan investasi, membahas dan mengkoordinasikan hal-hal yang berhubungan dengan kebijakan *ALM*, perencanaan risiko dan manajemen risiko pasar, dan mengusulkan tanggapan terhadap keadaan darurat seperti perubahan pasar secara mendadak.

Kebijakan dan Prosedur
Untuk mendukung pengelolaan risiko pasar yang efektif, Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko Pasar, Kebijakan Trading Book dan Transaksi Derivatif dan Kebijakan Surat Berharga dan Penempatan.

Proses
Proses Manajemen Risiko pasar meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, penentuan limit dan pengendalian risiko pasar.

Bank telah memiliki Aplikasi Manajemen Risiko Pasar untuk mendukung proses Manajemen Risiko Pasar dalam rangka pengelolaan Risiko Pasar. Untuk pengendalian internal Bank dilakukan secara harian melalui pemakaian limit yang ditetapkan, sedangkan pengukuran Risiko Pasar dalam rangka perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dilakukan secara bulanan menggunakan Metode Standar.

2. Market Risk

The Bank's Market Risk Management is aimed at minimizing negative impact that can arise from adverse movement that might casue loss of the Bank's assets and capital. The Bank takes into consideration Interest Rate Risk and Exchange Rate Risk in managing Market Risk.

Governance and Organization

In the course of implementing effective risk management, the Bank determines tasks and responsibilities tailored to the business goals and policies, size and complexity as well as the Bank's ability. The responsibility of market risk management is generally on each working unit that has activity which is exposed to market risk, and particularly on the Treasury Department as the manager of the overall Bank's market risk. In implementing the risk management, the Treasury Department is assisted by the Risk Management Department, which independently provides input and objective analysis in the process of identifying, measuring, monitoring and managing market risk.

The Risk Management Department is responsible for monitoring market risk, preparing reports and analysis and guidance for the calculation and implementation of plans relating to market risk management.

The Bank formed the Asset and Liability Management Committee ("Asset and Liability Management - ALM") as one of its business policies committees. This committee is responsible for overall discussion and coordination of market risk management. It determines funding and investment policies, discusses and coordinates matters relating to ALM policies, risk planning, and market risk management, and proposes responses to emergency conditions such as sudden changes in the market.

Policies and Procedures
To support an effective market risk management, the Bank has policies and procedures of Market Risk Management, Trading Book and Derivative Transaction Policy and Marketable Securities and Placement Policy.

Process
The market risk management process includes identifying, measuring, monitoring, limit determining and controlling market risk.

The Bank has a Market Risk Management Application to support the Market Risk Management process in the course of Market Risk Management. For the Bank's internal control which is conducted on a daily basis through the application of specified limit. Whereas, the measurement of market risk in the course of calculating the minimum capital requirement is conducted on a monthly basis using Standardized Method.

Risiko Suku Bunga di Banking Book

Bank memiliki proses identifikasi untuk Risiko Suku Bunga pada *Banking Book ("IRRBB")* dengan menggunakan *repricing risk, yield curve risk,* atau *optionality risk,* yang dapat mempengaruhi pendapatan bunga Bank, nilai ekonomis Bank, dan modal Bank.

Cakupan portofolio yang dihitung dalam KPMM dengan pendekatan metode standar yaitu portofolio Trading Book untuk risiko suku bunga dan portofolio Trading dan Banking Book untuk risiko nilai tukar.

Bank juga melakukan pengukuran Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* secara bulanan menggunakan *Assets & Liabilities Gap Report* dan pengukuran Risiko dan pengukuran Risiko Nilai Tukar pada Banking Book melalui perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) secara harian dan bulanan sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Untuk melakukan pemantauan atas risiko suku bunga, Bank telah menerapkan pendekatan sensitivitas aset dan kewajiban Bank dengan menggunakan metode B*PV (Basis Point Value).*
BPV digunakan untuk menentukan perubahan pada nilai kini (present value) dari aset dan kewajiban Bank sebagai akibat dari pergerakan suku bunga sebesar 10 basis poin (10 bp atau 0.1%). Bank kemudian menetapkan limit maksimum *BPV* yang boleh dimiliki. Penetapan limit dilakukan untuk setiap periode jangka waktu dari setiap mata uang maupun secara total.

Selain itu, Bank telah melakukan proses *Stress Testing* terhadap instrumen keuangan yang terekspos Risiko Nilai Tukar dan Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* untuk menilai ketahanan Bank dalam menghadapi perubahan faktor pasar yang ekstrim pada saat kondisi pasar abnormal. *Stress Testing* dilakukan setiap 3 (tiga) bulan sekali atau periode yang lebih pendek jika terjadi kondisi tidak normal.

Sistem Informasi Manajemen dibuat dengan mempertimbangkan:

a. Perubahan suku bunga dan nilai tukar dapat dimonitor secara harian dan *real time.*
b. Eksposur risiko suku bunga dan nilai tukar dapat dimonitor secara harian dan berkala.
c. Pengaruh perubahan suku bunga dan nilai tukar terhadap pendapatan dan modal Bank dapat dimonitor secara berkala.
d. Laporan Risiko Suku Bunga dan Nilai Tukar harus dibuat secara akurat dan tepat waktu.
e. Memungkinkan Bank melakukan *stress test* dan menentukan tindakan-tindakan perbaikan yang diperlukan.

Pengungkapan Risiko Pasar Bank dengan menggunakan metode standar dimuat pada Tabel 6.

Interest Rate Risk in the Banking Book

The Bank has an identification process for Interest Rate Risk in the Banking Book ("IRRBB") using repricing risk, yield curve risk, or optionality risk, which may affect the Bank's interest income, economic value, and capital.

The coverage of Portfolios calculated on CAR by using standardized method, are the Trading Book portfolio for interest rate risk and Trading and Banking Book portfolio for exchange rate risk.

The Bank also performs measurement on Interest Rate Risk in the Banking Book on a monthly basis using the Assets & Liabilities Gap Report and Risk measurement, and Exchange Rate Risk measurement in the Banking Book by calculating the Net Open Position (NOP) on daily and monthly basis in accordance with Bank Indonesia regulations.

In order to monitor interest rate risk, the Bank has applied asset and liability sensitivity approach, using BPV (Basis Point Value) method. BPV is used to determine the change in present value of the Bank's asset and liability as an impact from interest rate movement by 10 basis point (10 bp or 0.1%). The Bank then determined the maximum limit for BPV. Limit determination is done for each time period of each currency and as a total.

In addition, the Bank has conducted Stress Testing process on financial instruments that are exposed to Foreign Exchange Risk and Interest Rate Risk in the Banking Book to assess the Bank's resilience in facing extreme changes in market factor during abnormal market condition. Stress Testing is conducted every 3 (three) months or sooner if abnormal condition occurs.

The Management Information System is designed with the considerations:

a. Changes in interest rates and exchange rates can be monitored on a daily basis and in real time.
b. Exposure to interest rates risk and exchange rates risk can be monitored daily and periodically.
c. Effects of changes in interest rates and exchange rates on the Bank's earnings and capital can be monitored periodically.
d. Reports on Interest Rates and Exchange Rates Risk must be prepared accurately and on a timely manner.
e. Enables the Bank to conduct stress tests and determine the corrective actions needed.

The disclosure of the Bank's Market Risk using the Standardized Method is shown in Table 6.

3. Risiko Operasional

Manajemen Risiko Operasional Bank utamanya ditujukan untuk meminimalkan dampak negatif dari tidak berfungsinya secara baik atas proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau kejadian-kejadian eksternal.

Tata Kelola dan Organisasi

Di dalam mengelola risiko operasional, risk owner bertanggung jawab atas risiko yang terjadi pada departemennya masing-masing. Tata cara pengendalian risiko tersebut diatur dalam kebijakan Bank secara menyeluruh dan prosedur pada setiap departemen.

Departemen Operation Planning & Control bertanggung jawab mengawasi manajemen risiko operasional dalam Bank. Dalam pelaksanaannya Departemen Operation Planning & Control berkoordinasi dengan Departemen Manajemen Risiko dan departemen terkait lainnya untuk membahas isu-isu risiko operasional yang material agar risiko-risiko tersebut dapat dikendalikan secara dini.

Kebijakan dan Prosedur
Bank telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Operasional untuk mendukung implementasi manajemen risiko operasional pada segenap unit.

Proses
Proses Manajemen Risiko Bank meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian, dan penentuan limit risiko operasional. Bank secara berkesinambungan mengidentifikasi risiko operasional yang melekat pada lini bisnis tertentu. Hal ini dilakukan dengan menilai secara berkala terhadap parameter-parameter yang mempengaruhi ekposur dari risiko operasional.

Dalam pengukuran risiko operasional, Bank telah memiliki metodologi penilaian risiko operasional yang akurat, sumber daya manusia yang kompeten dan sistem infrastruktur yang memadai untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan data risiko operasional.

Beberapa model penilaian termasuk identifikasi dan pengukuran dari risiko operasional yang telah dimiliki Bank, antara lain:
a. *Control self assessment*
b. *Asssessment melalui key risk Indicator*
c. *Information technology risk assessment*
d. *Human resources risk assessment*

3. Operational Risk

The Bank's Operational Risk Management is mainly aimed at minimizing the negative impact of internal malfunction, human error, system failures and/or external events.

Governance and Organization

In managing operational risk, the risk owner is responsible over the risk that occurs in its own department. Procedures for risk management are set out in the Bank's overall policies and procedures for each department.

The Operation Planning & Control Department is responsible for overseeing the management of operational risk in the Bank. In its implementation, the Operation Planning & Control Department coordinates with the Risk Management Department and other relevant departments to discuss material operational risk issues so that the risks may be controlled early on.

Policies and Procedures
The Bank has a policy on Operational Risk Management to support the implementation of operational risk management in all units.

Process
The Bank's risk management process involves identifying, measuring, monitoring, controlling, and determining limits of operational risk. The Bank continuously identifies operational risk inherent to certain business lines. This is conducted by periodically reviewing parameters that affect exposure from operational risk.

In operational risk measurement, the Bank has possed an accurate operational risk assessment methodology, competent human resources and an adequate infrastructure for identifying and collecting operational risks data.

The Bank has several models for assessment including operational risk measurement, among others:
a. Control Self-Assessment
b. Assessment through key risk indicators
c. information technology risk assessment
d. Human resources risk assessment

Pemantauan Risiko Operasional dilakukan oleh Departemen *Operation Planning & Control* berkoordinasi dengan Departemen Manajemen Risiko dengan melakukan pemantauan secara terus menerus baik secara keseluruhan maupun atas kejadian *loss event* pada aktivitas utama, dengan menerapkan pengawasan internal dan laporan berkala atas akibat-akibat dari Risiko Operasional.

Mekanisme mitigasi risiko operasional tercermin antara lain pada proses pengendalian internal atas keamanan proses teknologi informasi, pengembangan komputerisasi dan otomasi dari proses operasional dalam rangka mengurangi kesalahan manusia dan meningkatkan efisiensi, *review* berkala atas aktivitas operasional, pengembangan *Business Continuity Management* untuk memastikan kemampuan untuk beroperasi secara berkelanjutan dan limit kerugian dalam keadaan terinterupsinya bisnis Bank.

Bank telah melakukan pengembangan Rencana Darurat *(Business Continuity Plan)* beserta manajemen keamanannya. Bank menerapkan program *Anti Money laundering (AML), Counter the Financing of Terorism (CFT)* termasuk prinsip pengenalan nasabah *(Know Your Customer)* secara konsisten sesuai dengan eksposur risiko operasional, yang dituangkan dalam kebijakan dan prosedur tertulis. Selain itu, Bank juga telah menerapkan Strategi *Anti Fraud* sebagai komitmen Bank dalam melakukan kontrol terhadap kejadian *fraud* melalui manajemen risiko *fraud*.

Pengungkapan kuantitatif risiko operasional Bank dimuat dalam Tabel 7.

Monitoring of Operational Risk is conducted by the Operation Planning & Control Department in coordination with the Risk Management Department by continuously conducting overall monitoring and over loss events in the main activities, by implementing internal controls and periodic reports on the impact of Operational Risk.

Operational risk mitigation mechanisms are reflected, among others, in the process of internal control over the security of the information technology, development of computerization and automation of operational processes in the course to reduce human errors and increase efficiency, periodic review of operational activities, development of Business Continuity Management to ensure the ability to continuously operate and loss limits during interruption on the Bank's business.

The Bank has developed a Business Continuity Plan in collaboration with its security management. The Bank applies the Anti money laundering (AML) and Counter the Financing of Terrorism (CFT) programs, including the principle of the introduction of the client (Know Your Customer) consistently in line with operational risk exposure, as stated in the written policies and procedures. In addition, the Bank also applies Anti-Fraud Strategy as the Bank's commitment to control fraud through fraud risk management.

The quantitative disclosure of the Bank's Operational Risk is shown in Table 7.

4. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas berhubungan dengan risiko ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajibannya atau ketidakmampuan Bank dalam mencairkan aset likuidnya atau memperoleh sumber pendanaan dari sumber dana lain.

Manajemen risiko likuiditas Bank ditujukan utamanya untuk meminimalkan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan antara lain disebabkan karena:

a. Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari aset produktif maupun yang berasal dari penjualan aset termasuk aset likuid; dan/atau
b. Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari penghimpunan dana, transaksi antar Bank, dan pinjaman yang diterima.

Tata Kelola & Organisasi

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank menyusun tugas dan tanggung jawab yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas serta kemampuan Bank. Departemen Treasuri bertanggung jawab sebagai pengelola risiko likuiditas Bank secara keseluruhan. Dalam melaksanakan pengelolaan tersebut Departemen Tresuri dibantu oleh Departemen Manajemen Risiko, yang secara independen, memberikan masukan dan analisa yang objektif dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan risiko likuiditas.

Departemen Manajemen Risiko bertanggung jawab dalam memantau risiko likuiditas, mempersiapkan laporan dan analisa dan pedoman guna perhitungan dan penerapan rencana berkaitan dengan manajemen risiko likuiditas.

Bank membentuk Komite Manajemen Aset dan Kewajiban *("Asset and Liability Management - ALM")* sebagai salah satu dari komite kebijakan bisnis. Komite ini bertanggung jawab atas keseluruhan pembahasan dan koordinasi manajemen risiko likuiditas. Komite ini menentukan kebijakan pendanaan dan investasi, membahas dan mengkoordinasikan hal-hal yang berhubungan dengan kebijakan ALM, perencanaan risiko likuiditas, dan mengusulkan tanggapan terhadap keadaan darurat seperti kesulitan likuiditas secara mendadak.

Kebijakan dan Prosedur

Bank telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas untuk mendukung implementasi Manajemen Risiko Likuiditas. Bank memastikan Manajemen Risiko Likuiditas dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan arus kas serta aset dan kewajiban Bank.

4. Liquidity Risk

Liquidity Risk relates to the risk of the inability of the Bank to meet its obligations or the inability of the Bank to liquidate assets or obtain funding from other funding sources.

The Bank's Liquidity Risk management is mainly to minimize the Bank's inability to obtain funding sources, among others, due to:

a. Inability to generate cash flow from assets earnings or sales of assets including liquid assets; and or
b. Inability to generate cash flow from fund collection, interbank transactions and received borrowing.

Governance and Organization

In the course of implementing an effective risk management system, the Bank sets out tasks and responsibilities tailored to business goals and policies, size and complexity, as well as the Bank's ability. The Treasury Department is responsible as manager of the Bank's overall liquidity risk. In implementing the said management, the Treasury Department is supported by the Risk Management Department, which independently gives inputs and objective analysis in the process of identifying, measuring, monitoring, and managing liquidity risk.

The Risk Management Department is responsible for monitoring liquidity risk, preparing reports and analysis and guidance for the calculation and implementation of plans relating to liquidity risk management.

The Bank has formed an Asset and Liability Management – ALM as one of its business policy committees. This committee is responsible for all discussions and coordination of liquidity risk management. It determines funding and investment policies, discusses and coordinates matters relating to ALM policy, liquidity risk planning, and proposes the responses to emergency situations such as unexpected liquidity problems.

Policies and Procedures

The Bank has a policy on Liquidity Risk Management to support the implementation of Liquidity Risk Management. The Bank ensures that the Liquidity Risk Management is prudent by taking into consideration the Bank's cash flows, assets and liabilities.

Proses

Proses Manajemen Risiko Likuditas Bank meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian, dan penentuan limit Risiko Likuiditas.

Bank melakukan identifikasi risiko dengan melakukan identifikasi pada setiap produk perbankan, transaksi perbankan dan setiap lini bisnis yang memiliki risiko likuiditas.

Manajemen Risiko Likuiditas juga dibicarakan dan dimonitor pada rapat Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) yang dilakukan secara regular, diantaranya strategi terkait pendanaan Bank.

Dalam rangka melakukan identifikasi risiko likuiditas, Bank melakukan analisis terhadap seluruh sumber risiko likuiditas. Sumber Risiko Likuiditas meliputi antara lain :(1) Produk dan aktivitas perbankan yang dapat mempengaruhi sumber dan penggunaan dana, baik pada posisi aset dan kewajiban maupun rekening administratif; dan (2) Risiko-risiko lain yang dapat meningkatkan risiko likuiditas, misalnya risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Bank melakukan sentralisasi manajemen likuiditas dengan menggunakan strategi preventif dan strategi represif. Bank melakukan strategi preventif dengan maksud likuiditas dikelola dengan menjauhi unsur-unsur spekulatif, sedangkan penerapan strategi represif diimplementasikan pada saat Bank mengalami permasalahan likuiditas, mekanisme yang ditetapkan didalam prosedur dapat dilakukan. Dimana kebijakan mengenai manajemen risiko likuiditas termasuk penetapan strategi dan limit manajemen risiko telah sejalan dan sesuai dengan visi, misi, strategi bisnis, dan tingkat risiko yang akan diambil. Selain itu, kebijakan tersebut harus didukung oleh kecukupan permodalan dan kemampuan sumber daya manusia, serta harus memperhatikan kapasitas pendanaan Bank secara keseluruhan dengan mempertimbangkan perubahan eksternal dan internal.

Untuk pengendalian intern terhadap proses penerapan manajemen risiko likuiditas yang dilakukan oleh Bank yang dipantau oleh Tim SKAI antara lain mencakup: (a) kecukupan tata kelola Risiko Likuiditas, termasuk pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris; (b) kecukupan kerangka manajemen risiko likuiditas; (c) kecukupan limit; (d) kecukupan proses dan sistem manajemen risiko serta sumber daya manusia.

Bank mengelola Manajemen Risiko Likuiditas dengan menetapkan limit yang berhubungan dengan Limit Gap Likuiditas, yang pengawasannya dilakukan oleh Departemen Manajemen Risiko. Bank juga telah memiliki kebijakan untuk Contingency Plan, khususnya untuk mata uang Rupiah.

Process

The Bank's Liquidity Risk Management process involves identifying, measuring, monitoring, controlling, and determining limits of Liquidity Risk.

The Bank conducts risk identification on every banking product, transaction, and business line that carries liquidity risk.

Liquidity Risk Management is also discussed and monitored in the Assets and Liabilities Committee (ALCO) meetings which are held regularly.

In the course of conducting liquidity risk identification, the Bank makes analysis on all sources of liquidity risk. The sources of Liquidity Risks cover, among others: (1) Banking products and activities that can affect sources and utilization of funds, both on assets and obligation position and administrative account; and (2) Other risks that can increase liquidity risks such as credit risk, market risk, and operational risk.

The Bank conducts liquidity management centralization by utilizing preventive and repressive strategies. It conducts preventive strategy with the purpose that liquidity is managed by avoiding speculative elements, whereas the application of repressive strategy is implemented when the Banks suffers liquidity problem, the mechanism set in the procedures can be applied. Where policy on liquidity risk management is already in line and in accordance with the vision, mission, business strategy, and level of risk to be taken. In addition, the policy must be supported by sufficient capitalization and human resources ability, and also must pay attention to the Bank's funding capacity in whole by taking into consideration external and internal changes.

For internal control against liquidity risk management application process conducted by the Bank which is monitored by the SKAI Team, which covers, among others: (a) Liquidity Risk governance adequacy, including active supervision by the Board of Directors and Board of Commissioners; (b) liquidity risk management framework adequacy; (c) limit adequacy; (d) process adequacy and risk management system and human resources.

The Bank implements Liquidity Risk Management by setting limits relating to the Gap Liquidity Limit, which is supervised by the Risk Management Department. The Bank also has a policy regarding a Contingency Plan, particularly concerning the Rupiah currency.

Indikator Peringatan Dini

Dalam pemantauan Risiko Likuiditas, Bank memperhatikan indikator peringatan dini, baik internal maupun eksternal untuk mengetahui potensi peningkatan Risiko Likuiditas Bank.

Bank menggunakan Liquidity Trigger sebagai indikator peringatan dini atas kemungkinan terjadinya permasalahan likuiditas dengan mempertimbangkan faktor eksternal seperti *Money Market Excess Liquidity, O/N Fasbi rate* dan faktor internal seperti *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* dan konsentrasi nasabah deposit terbesar.

Sementara *Contingency Funding Plan* Bank tercantum pada Prosedur terkait Transaksi Pasar. Untuk memenuhi kebutuhan likuiditas sebagai perencanaan darurat khususnya untuk mata uang IDR, Bank telah memiliki fasilitas pinjaman berkomitmen dari salah satu bank domestik.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Kondisi rasio likuiditas Bank dipengaruhi oleh pergerakan HQLA *(High Quality Liquid Asset)* yang terdiri dari Fasilitas BI, SBI&SDBI, Kas dan Simpanan pada Bank Indonesia (GWM). Transaksi-transaksi antar bank seperti placement dan taking yang dapat mempengaruhi Net arus kas keluar juga mempunyai dampak terhadap pergerakan perhitungan LCR. Bank juga tidak memiliki faktor-faktor lainnya yang tidak tercakup dalam arus kas masuk dan arus kas keluar yang memiliki dampak yang relevan terhadap profil likuiditas Bank.

Sumber pendanaan Bank terbagi menjadi dua bagian, yaitu dalam Rupiah dan USD yang disesuaikan dengan karakteristik Bank sendiri. Dimana dalam mata uang Rupiah, pendanaan berasal dari modal sendiri, dana pihak ketiga dan pinjaman antar Bank berkomitmen, sedangkan untuk mata uang asing seperti USD, pendanaan berasal dari pinjaman jangka panjang Bank. Bank juga tidak mengenal adanya collateral calls yang dapat memicu terjadinya peningkatan kebutuhan peningkatan likuiditas terkait dengan penurunan rating dari transaksi pendanaan, derivatif dan lainnya. Sebagai tambahan, Bank akan selalu berkomitmen untuk melakukan matching mata uang dalam melakukan perhitungan LCR.

Adapun besaran rasio LCR PT. Bank Mizuho Indonesia pada posisi Desember 2018 adalah 216,69%, meningkat dibandingkan dengan periode sebelumnya di September 2018 sebesar 206,21%, yang disebabkan oleh meningkatnya nilai pada nilai HQLA *(High Quality Liquid Asset)* yang dipengaruhi oleh penempatan pada Fasilitas BI. Nilai LCR tersebut diambil dari nilai rata-rata harian dari periode bulan Oktober, Nopember dan Desember 2018.

Pengungkapan profil maturitas Rupiah dan valas Bank dimuat dalam Tabel 8.1 dan 8.2.

Pengungkapan Nilai LCR Bank dimuat dalam Tabel 8.3.

Early Warning Indicator

In monitoring Liquidity Risk, the Bank pays close attention to early warning indicators, both internally and externally, to identify any potential increase of Liquidity Risk.

The Bank uses Liquidity Trigger as an early warning indicator for the possibility of the occurrence of a liquidity problem by taking into consideration external factors such as Money Market Excess Liquidity, O/N Fasbi Rate and internal factors such as Liquidity Coverage Ratio (LCR) and largest deposit customer concentration.

Meanwhile the Bank's Contingency Funding Plan is included in the Procedure regarding Market Transactions. To fulfill liquidity needs as emergency plan especially for IDR currency, the Bank have a committed line borrowing facility from one domestic bank.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

The condition of the Bank's liquidity ratio is affected by the HQLA (High Quality Liquid Asset) movement that consists of BI Facility, SBI & SDBI, Cash and Savings at Bank Indonesia (GWM). Interbank transactions such as placement and taking which can affect Net outgoing cash also has an impact on LCR calculation movement. The Bank does not have any other factor that is not covered in the incoming and outgoing cash flow that has a relevant impact on the Bank's liquidity profile.

The Bank's source of funding is divided into two parts, being in Rupiah and USD that are adjusted to the Bank's own characteristics. With regard to Rupiah currency, funding comes from the Bank's own capital, third party funds and interbank commitment, whereas with regard to USD currency, funding comes the Bank's long term loans. The Bank also does not have collateral calls that can trigger an increase of needs for liquidity relating to a decrease in rating from funding transaction, derivatives and others. In addition, the Bank is always committed to conduct currency matching in calculating LCR.

The rate of PT Bank Mizuho Indonesia's LCR Ratio at the position of December 2018 was 216.69%, an increase compared to the previous period in September 2018 which was 206.21%, that was caused by the increase of value of HQLA (High Quality Liquid Assets) affected by placement in the Bank Indonesia Facility. Such LCR value was taken from the daily average value of the period October, November and December 2018.

The disclosure of the Bank's Rupiah and foreign exchange maturity profiles are shown in Tables 8.1 and 8.2.

The disclosure of the Bank's LCR is shown in Tables 8.3.

5. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan ketiadaannya peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak terpenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Tata Kelola dan Organisasi

Departemen Manajemen Risiko memantau manajemen risiko hukum secara keseluruhan pada Bank, dan Departemen Hukum berfungsi sebagai legal watch yang tugasnya antara lain menangani permasalahan hukum yang dihadapi Bank, memberikan pendapat hukum terhadap Perjanjian Kerjasama yang akan dilakukan Bank, dan memberikan analisa hukum terkait peluncuran produk dan aktivitas baru. Departemen Hukum juga menangani dan memonitor manajemen risiko hukum setiap harinya yang tercermin dalam aktifitas harian Departemen Hukum.

Kebijakan dan Prosedur
Implementasi manajemen risiko hukum Bank mengacu pada Kebijakan Manajemen Risiko dan panduan penerapan manajemen risiko hukum dan prosedur terkait lainnya.

Proses
Proses manajemen risiko hukum dilakukan melalui indentifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko hukum.

Bank melakukan identifikasi terhadap risiko hukum meliputi seluruh aktifitas Bank seperti kegiatan fungsional perkreditan (penyediaan dana), tresuri dan investasi, operasional dan pelayanan, pelayanan pembiayaan perdagangan, sistem informasi teknologi, sistem informasi manajemen (SIM) dan manajemen sumber daya manusia.

Dalam proses pengukuran risiko hukum, Bank menggunakan metode kombinasi dari pendekatan kuantitatif atau pendekatan kualitatif.

5. Legal Risk

Legal risk is risk that arises due to lawsuit and/or weaknesses from the legal aspect which among other, is caused by the absence of supporting rules and regulation, or weaknesses in agreements such as unfulfilled legal requirements of a contract or incomplete collateral binding.

Governance and Organization

The Risk Management Department monitors the entire legal risk management in the Bank and the Legal Department acts as a Legal Watch with the tasks, among others, to handle the Bank's legal matters, provide legal opinions regarding agreements drawn up by the Banks, and provide legal analysis relating to the launching of new products and activities. The Legal Department also handles and monitors legal risk management on a daily basis as documented in the daily activities of the Legal Department.

Policies and Procedures
Implementation of the Bank's legal risk management refers to the Risk Management Policy and implementation guidelines for legal risk management and other related procedures.

Process
The Legal Risk Management process involves identifying, measuring, monitoring, and controlling legal risks.

The Bank conducts identification of legal risks in all of the Bank activities including credit functional activities (fund provision), treasury and investment, operational and service, trade financing services, information technology system, management information system (MIS), and human resources management.

In the process of legal risk measurement, the Bank uses a method which is a combination of the qualitative or quantitative approaches.

6. Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Identifikasi risiko strategik dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko stratejik.

Tata Kelola dan Organisasi

Dalam mengelola risiko stratejik, Bank memastikan untuk mencatat dan menatausahakan perubahan kinerja sebagai akibat tidak terealisasinya pelaksanaan rencana bisnis dan strategi yang telah ditetapkan terutama signifikansi terhadap permodalan Bank.

Departemen Bisnis dan departemen pendukung lainnya membantu Manajemen dalam menetapkan rencana stratejik dan melaksanakannya secara efektif.

Departemen Manajemen Risiko memantau manajemen risiko stratejik secara keseluruhan pada Bank, dan Bagian pengawasan keuangan dan perencanaan menangani dan menonitor manajemen risiko stratejik.

Kebijakan dan Prosedur

Implementasi Manajemen Risiko Stratejik Bank mengacu pada Kebijakan Manajemen Risiko dan panduan penerapan Manjemen Risiko Stratejik dan prosedur terkait lainnya.

Proses

Proses manajemen risiko stratejik dilakukan melalui indentifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko stratejik. Proses manajemen risiko stratejik ditujukan untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan dampak negatif dari tidak akuratnya pengambilan keputusan stratejik dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Pengendalian risiko stratejik dilakukan melalui pemantauan pencapaian/realisasi atas anggaran (rencana bisnis) yang sudah ditetapkan secara berkala dan dilanjutkan dengan mitigasi dari faktor-faktor penyebab kerugian.

6. Strategic Risk

Strategic Risk is risk due to inaccurate decision making and/or implementation of a strategic decision and failure to anticipate changes in business environment. Strategic risk identification is performed periodically based on historical loss experiences due to strategic risk.

Governance and Organization

In managing strategic risk, the Bank ensures to record and administrate performance changes caused by ineffective implementation of business plans and strategies, particularly when significantly effecting the Bank's capitalization.

The Business Development Department and other supporting departments support the Management in determining strategic plans and effectively implementing them.

The Risk Management Department monitors the overall strategic risk management in the Bank, and the Financial Control and Planning Department handles and monitors strategic risk management.

Policies and Procedures

The implementation of the Bank's Strategy Risk Management refers to the Bank's Risk Management Policy and Strategic Risk Management implementation guidance and other related procedures.

Process

Strategic Risk Management Process is conducted through identifying, measuring, monitoring, and controlling strategic risk. Strategic Risk Management Process is aimed to ensure that the risk management process minimizes any negative impact caused by inaccuracy in strategic decision making and failure in anticipating changes in business environment.

Strategic risk control is conducted through monitoring of budget achievement/realization (business plan) which is periodically determined and followed by mitigating loss – causing factors.

7. Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan merupakan risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Kegagalan kepatuhan dapat mendatangkan kerugian bagi Bank.

Dalam rangka pelaksanaan pengelolaan Risiko Kepatuhan Bank yang berkesinambungan, Bank senantiasa mengembangkan dan meningkatkan budaya kepatuhan pada setiap jenjang organisasi dan seluruh kegiatan bisnis Bank yang sekaligus bertujuan untuk memitigasi risiko kepatuhan.

Tata Kelola dan Organisasi

Sebagai bagian dari kerangka Manajemen Risiko, Departemen Manajemen Risiko memantau risiko kepatuhan secara keseluruhan. Departemen Kepatuhan yang merupakan salah satu elemen organisasi kepatuhan melakukan pemantauan atas kepatuhan pada seluruh kegiatan Bank melalui pelaksanaan fungsi kepatuhan dengan berkoordinasi dengan satuan kerja-satuan kerja terkait.

Kebijakan dan Prosedur

Pengelolaan risiko kepatuhan pada Bank dilaksanakan dengan mengacu pada Kebijakan Manajemen Risiko dan prosedur terkait lainnya.

Proses

Proses Manajemen Risiko Kepatuhan Bank meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko kepatuhan. Sistem informasi Manajemen Risiko Kepatuhan utamanya ditujukan untuk menyediakan laporan eksposur risiko kepatuhan yang lengkap, akurat dan tepat waktu serta membantu proses pengambilan keputusan Manajemen. Proses manajemen risiko kepatuhan Bank juga dilakukan melalui tindakan-tindakan yang diperlukan sebagai pencegahan atas penyimpangan terhadap undang-undang dan peraturan berdasarkan hasil evaluasi.

7. Compliance Risk

Compliance Risk is a risk that incurred because the Bank does not comply with and/or implement the prevailing rules and regulations, and provisions. Failure in compliance may cause damages to the Bank.

In the course of implementing continuous Compliance Risk Management, the Bank always develops and improves the compliance culture at every organization level and all of the Bank's business activities which is also aimed at mitigating compliance risk.

Governance and Organization

As part of the Risk Management framework, the Risk Management Department monitors the overall compliance risk management. As one of the elements of the compliance organization, the Compliance Department conducts monitoring over compliance in all of the Bank's activities through the implementation of compliance function by coordinating with related working units.

Policies and Procedures

Compliance risk management in the Bank is conducted by referring to the Risk Management Policy and other related procedures.

Process

The Bank's Compliance Risk Management Process involves identifying, measuring, monitoring, and controlling compliance risk. The Compliance Risk Management information system is primarily aimed at producing comprehensive, accurate and timely compliance risk exposure reports and providing support in the decision making process by the Management. The Bank's Compliance Risk Management Process is also conducted through necessary actions to prevent violation of the laws and regulations based on evaluation results.

Dalam rangka efektivitas pelaksanaan fungsi kepatuhan, Departemen Kepatuhan melakukan proses manajemen risiko kepatuhan antara lain melalui aktivitas-aktivitas berikut:

a. Penilaian risiko kepatuhan terhadap bidang-bidang usaha dan operasional Bank yang memiliki risiko kepatuhan yang cukup signifikan dan memerlukan prioritas pemantauan di tahun berikutnya.
b. Pemberian petunjuk praktis mengenai ketentuan atau hal-hal yang berkaitan dengan kepatuhan oleh Direktur Kepatuhan dalam pertemuan bulanan seluruh karyawan telah dilaksanakan secara berkesinambungan. Disamping itu juga diberikan sesi khusus terhadap staf baru guna membekali yang bersangkutan dengan pedoman dan ketentuan yang berlaku, sebagai langkah awal untuk menumbuhkan kesadaran kepatuhan.
c. Pelaksanaan Program Kepatuhan Tahunan yang meliputi Pengecekan Kepatuhan *(Compliance Check)* terhadap aktivitas bisnis dan operasional yang telah diprioritaskan.
d. Pelatihan internal telah diselenggarakan untuk mensosialisasikan materi-materi terkait kepatuhan.
e. Direktur Kepatuhan dan Departemen Kepatuhan melaksanakan fungsi konsultasi di bidang kepatuhan guna memastikan bahwa kegiatan usaha dan operasional Bank tidak menyimpang atau melanggar ketentuan yang berlaku.
f. Pendistribusian dan sosialisasi peraturan terbaru kepada departemen-departemen terkait serta memastikan bahwa kebijakan dan prosedur serta petunjuk kepatuhan Bank telah sesuai dengan peraturan yang diterbitkan tersebut.

In the course of effectiveness in implementing compliance function, the Compliance Department carries out compliance risk management process, among others, through the following activities:

a. Reviewing Compliance Risk on the Bank's business fields and operations that carry fairly significant compliance risk and need to be prioritized in next year's monitoring process.
b. Giving practical guidance regarding provisions or matters relating to compliance by the Compliance Director in monthly meetings of all employees has been implemented on an ongoing basis. In addition, special sessions were also given to new staff in order to provide them with guidelines and prevailing provisions, as a beginning step to develop compliance awareness.
c. Implementing the Annual Compliance Program that covers Compliance Check over prioritized business and operational activities.
d. Internal trainings have been organized to socialize materials relating to compliance.
e. The Director of Compliance and the Compliance Department perform a consultancy function in the field of compliance to ensure that the Bank's business and operational activities do not deviate from nor violate any prevailing provisions.
f. The distribution and socialization of the latest regulations to related departments and to ensure that the policies and procedures including the Bank's compliance guidelines are in accordance with such published regulations.

8. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan Stakeholders yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Risiko Reputasi dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank misalnya pemberitaan negatif di media massa, pelanggaran etika bisnis, dan keluhan nasabah; atau kelemahan-kelemahan pada tata kelola, budaya perusahaan, dan praktek bisnis Bank.

Tata Kelola dan Organisasi

Departemen Manajemen Risiko memantau manajemen risiko reputasi secara keseluruhan pada Bank, dan Unit Relasi Korporasi menangani dan memantau manajemen risiko reputasi setiap harinya.

Kebijakan dan Prosedur
Penerapan manajemen risiko reputasi Bank mengacu pada kebijakan manajemen risiko dan panduan penerapan manjemen risiko reputasi dan prosedur terkait lainnya.

Proses
Proses Manajemen Risiko Reputasi dilakukan melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko reputasi. Proses manajemen risiko reputasi ditujukan untuk mengantisipasi dan meminimalkan dampak kerugian yang diakibatkan oleh risiko reputasi.

Bank melakukan identifikasi terhadap risiko reputasi meliputi seluruh aktivitas Bank seperti kegiatan fungsional perkreditan (penyediaan dana), tresuri dan investasi, operasional dan pelayanan, pelayanan pembiayaan perdagangan, sistem informasi teknologi, sistem informasi manajemen dan manajemen sumber daya manusia.

Dalam mengelola risiko reputasinya, Bank menyelesaikan keluhan nasabah dan tuntutan hukum yang dapat meningkatkan eksposur risiko reputasi, dengan mengkomunikasikan masalah yang timbul dengan nasabah atau pihak berelasi secara berkesinambungan dan mengadakan negosiasi bilateral dengan nasabah untuk mencegah litigasi dan tuntutan hukum.

Dalam mengelola kondisi krisis termasuk bagaimana cara mengkomunikasikannya kepada nasabah untuk menghindari timbulnya persepsi negatif terhadap Bank, peran Pengelolaan Risiko Reputasi Bank pada masa krisis ditangani oleh Unit Relasi Korporasi dengan mendapatkan arahan langsung dari Presiden Direktur.

Bank juga menetapkan langkah-langkah pencegahan untuk menghindari risiko reputasi dengan melakukan aktivitas publik seperti: Tanggung Jawab Sosial dan komunikasi rutin dan pendidikan dengan para pemangku kepentingan.

8. Reputation Risk

Reputation Risk is a risk due to a decrease in the stakeholders' trust caused by a negative perception against the Bank.

Reputation Risk can originate from the Bank's various business activities, such as negative coverage in the mass media, violation of business ethics, and customer complaints; or weaknesses in the Bank's governance, corporate culture, and business practices.

Governance and Organization

The Risk Management Department monitors the reputation risk management in the entire Bank, and the Corporate Relation Unit daily handles and monitors reputation risk management.

Policies and Procedures
The implementation of the Bank's Reputation Risk Management refers to risk management policies and guidelines of reputation risk management implementation and other related procedures.

Process
The Reputation Risk Management process is conducted by identifying, measuring, monitoring, and controlling reputation risk. The Reputation Risk Management process is aimed at anticipating and minimizing loss impact due to reputation risk.

The Bank performs identification of reputation risk in all of the Bank's activities, such as credit functional activities (provision of fund), treasury and investment, operations and services, trade financing services, information technology system, management information systems, and human resources management.

In managing its reputation risk, the Bank settles customers' complaints and lawsuits that can increase the reputation risk exposure by continuously communicating the problems with customers or related parties and engaging in bilateral negotiations with customers to prevent litigations and lawsuits.

In managing crisis, including how to communicate it to the customers and avoid any negative perception against the Bank, the role of the Bank's Reputation Risk Management is handled by the Corporate Relation Unit, with direct guidance from the President Director.

The Bank also sets preventive measures to avoid a reputation risk by engaging in public activities such as: Corporate and Social Responsibility projects and routine communication and education with the stakeholders.

Penilaian Kecukupan Permodalan Bank berdasarkan Profil Risiko

Penilaian Profil Risiko Bank untuk periode Desember 2018 adalah sebagai berikut:

1. **Risiko Kredit**
   Peringkat secara NET dikategorikan pada level *Low to Moderate* atau Peringkat 2
2. **Risiko Pasar**
   Peringkat secara NET dikategorikan pada level *Low* atau Peringkat 1
3. **Risiko Likuiditas**
   Peringkat secara NET dikategorikan pada level *Low to Moderate* atau Peringkat 2
4. **Risiko Operasional**
   Peringkat secara NET dikategorikan pada level *Low to Moderate* atau Peringkat 2
5. **Risiko Hukum**
   Peringkat secara NET dikategorikan pada level *Low* atau Peringkat 1
6. **Risiko Kepatuhan**
   Peringkat secara NET dikategorikan pada level *Low to Moderate* atau Peringkat 2
7. **Risiko Stratejik**
   Peringkat secara NET dikategorikan pada level *Low to Moderate* atau Peringkat 2
8. **Risiko Reputasi**
   Peringkat secara NET dikategorikan pada level *Low* atau Peringkat 1

Peringkat Profil Risiko secara komposit untuk periode Desember 2018 berada pada kategori ***Low to Moderate*** **atau Peringkat 2.**

Berdasarkan hasil penilaian Profil Risiko diatas, maka penetapan KPMM berdasarkan Profil Risiko adalah sebesar 9% (dengan tambahan sebesar 1%).

Total Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang harus disediakan Bank untuk periode Desember 2018 adalah sebesar 10.875%, dimana 9% ketentuan minimum sesuai dengan hasil penilaian Profil Risiko dan 1.875% adalah *capital conservation buffer*.

Bank's Capital Adequacy Assessment based on Risk Profile

Result of Risk Profile Assessment for period December 2018 as follow:

1. **Credit Risk**
   NET Risk rating is categorized at Low to Moderate level or Rating 2
2. **Market Risk**
   NET Risk rating is categorized at Low level or Rating 1
3. **Liquidity Risk**
   NET Risk rating is categorized at Low to Moderate level or Rating 2
4. **Operational Risk**
   NET Risk rating is categorized at Low to Moderate level or Rating 2
5. **Legal Risk**
   NET Risk rating is categorized at Low level or Rating 1
6. **Compliance Risk**
   NET Risk rating is categorized at Low to Moderate level or Rating 2
7. **Strategic Risk**
   NET Risk rating is categorized at Low to Moderate level or Rating 2
8. **Reputation Risk**
   NET Risk rating is categorized at Low level or Rating 1

The composite rating of Risk Profile assessment for period of December 2018 is categorized at **Low to Moderate level or Rating 2.**

Based on the above result of Risk Profile assessment, therefore the Bank has determined that Minimum Capital Requirement (KPMM) based on Risk Profile is 9% (with add-on capital 1%).

Total of Minimum Capital Requrement that should be provided by Bank for period of December 2018 is 10.875%, where 9% is minimum capital requirement based on Risk Profile and 1.875% is capital conservation buffer.

Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi

Bank telah melaksanakan penerapan manajemen risiko secara terintegrasi dalam konglomerasi keuangan pada grup Mizuho.

Penerapan konglomerasi keuangan merupakan bagian dari kerangka pengawasan terintegrasi yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagaimana diatur dalam Undang-undang no. 21/2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.

Penerapan manajemen risiko secara terintegrasi sebagaiamana diatur dalam regulasi bertujuan mewujudkan stabilitas sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan daya saing nasional.

Keanggotaan Konglomerasi Keuangan grup Mizuho di Indonesia, yang terdiri dari:

- PT. Bank Mizuho Indonesia (BMI); dengan kepemilikan terdiri dari MHBK Jepang (99%) dan PT. Bank BNI, Tbk (1%)
- PT. Mizuho Balimor Finance (MBF); dengan kepemilikan terdiri dari MHBK Jepang (51%) & PT. Imora Motor (49%)

Kedua perusahaan tersebut merupakan perusahaan anak dari MHBK. BMI dan MBF memiliki pemegang saham pengendali (dalam hal ini MHBK), MBF merupakan sister company dari BMI.

MHBK telah menunjuk BMI sebagai Entitas Utama dari Konglomerasi Keuangan dengan pertimbangan kepemilikan total aset terbesar dan/atau memiliki kualitas penerapan manajemen risiko yang baik.

BMI secara berkesinambungan melakukan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai dengan karakter dan kompleksitas bisnis dari Konglomerasi Keuangan.

Ruang lingkup penerapan terdiri dari:

- Pengawasan aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama
- Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Terintegrasi termasuk penetapan limit
- Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian, termasuk penerapan Manajemen Sistem Informasi
- Sistem pengendalian internal

Integrated Risk Management Implementation

The Bank has conducted the implementation of integrated risk management in the Mizuho group's financial conglomerates.

The implementation of financial services conglomerates is a part of integrated supervisory framework of Financial Service Authorities (Otoritas Jasa Keuangan/ OJK) in accordance with Law no. 21/2011 pertaining Financial Service Authorities.

The implementation of integrated risk management as stipulated in the regulation is aimed to materialize continuous growing financial system stability, so as to improve national competitiveness.

The membership of the Mizuho Group Financial Conglomeration in Indonesia, which consists of:

- PT. Bank Mizuho Indonesia (BMI); its ownership is by MHBK Japan (99%) & PT. Bank BNI, Tbk (1%)
- PT. Mizuho Balimor Finance (MBF); its ownership is by MHBK Japan (51%) & PT. Imora Motor (49%)

Both companies are MHBK's subsidiaries. BMI and MBF have the same controlling shareholder (i.e. MHBK), MBF is BMI's sister company.

MHBK has appointed BMI as the Main Entity of the Financial Conglomerates, with consideration that it has the biggest total asset and/ or having better quality of risk management implementation.

BMI continues to conduct Integrated Risk Management Implementation in accordance with the characteristic and business complexity of Financial Conglomeration.

The scope of the implementation consists of:

- Active supervision by the Main Entity's Board of Directors and Board of Commissioners
- Integrated Risk Management Policy and Procedure including determination of limit
- Process of identifying, measuring, monitoring and controlling, including applying Management Information System
- Internal control system

Penilaian Kecukupan Permodalan Terintegrasi

Tujuan pembentukan KPMM adalah untuk mengantisipasi adanya potensi kerugian yang mungkin atau dapat timbul dari aktifitas bisnis Konglomerasi Keuangan.

Entitas Utama dalam konglomerasi keuangan wajib memastikan bahwa KPMM Terintegrasi tidak boleh dibawah 100% dari KPMM sesuai ketentuan regulasi secara gabungan.

KPMM Terintegrasi dibentuk berdasarkan jumlah modal bersih secara gabungan dari konglomerasi keuangan dibandingkan dengan jumlah modal sesuai ketentuan regulasi secara gabungan. Untuk posisi Desember 2018, rasio Kecukupan Permodalan Terintegrasi dari Konglomerasi Keuangan Grup Mizuho adalah sebesar 213.8% diatas ketentuan minimum.

Integrated Capital Adequacy Assessment

The purpose of integrated minimum capital requirement is to anticipate potential loss that will or occurs from business activities of Financial Conglomeration.

The Main entity of Financial Conglomeration is required to ensure that the Integrated Minimum Capital Requirement is not less than 100% from aggregate regulatory capital requirement.

Integrated Minimum Capital Requirement is net equity of Financial Conglomeration in aggregate compared to regulatory capital requirement in aggregate. For position of December 2018, ratio of Integrated Capital Adequacy for Financial Conglomeration Group Mizuho was 213.8% above minimum requirement.

Penerapan Strategi Anti *Fraud*

Bank telah menerapkan strategi Anti Fraud yang sejalan dengan penerapan manajemen risiko secara keseluruhan.

Bank mewajibkan seluruh karyawan untuk bertindak secara jujur, memiliki integritas serta profesionalisme yang tinggi untuk ikut berperan secara aktif melindungi, menjaga aset, dana nasabah, dan kepentingan *stakeholders*, dengan mematuhi seluruh ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dan diharapkan berperan aktif dalam mencegah terjadinya *fraud*.

Bank terus melakukan penelitian terhadap metodologi penilaian risiko fraud yang cocok untuk Bank. Bank juga telah melakukan penilaian risiko *fraud* dimana Bank telah mengidentifikasi skenario dan skema risiko *fraud* yang berpotensi terjadi.

Bank juga terus mengevaluasi apakah kontrol telah berfungsi secara efektif dan telah memitigasi risiko fraud sebagaimana yang diharapkan.

Anti Fraud Strategy Implementation

The Bank has implemented Anti-Fraud strategy in line with the implementation of overall risk management.

The Bank requires all employees to act honestly, with integrity and high professionalism to actively participate in protecting, maintaining assets, customer's funds, and interest of stakeholders by complying with internal provisions and the prevailing laws and regulations. They are also expected to actively take part in preventing fraud.

The Bank continues to carry out research on fraud risk assessment methodologies that are suitable for the Bank. It has also conducted fraud risk assessment in which the Bank has identified scenarios and fraud risk schemes that could potentially occur.

The Bank has also evaluated whether control has been functioning effectively and has taken measures for mitigating fraud risk as intended.

Tabel Manajemen Risiko
Risk Management Table

Tabel 1 Pengungkapan Struktur Pemodalan Kuantitatif- Bank secara Individual
Table 1 Disclosure of Quantitative Capital Structure - Bank Only Commitment & Contingencies

Dalam jutaan Rupiah / *in millions of Rupiah*

				FY2018	FY2017
I	KOMPONEN MODAL / *CAPITAL COMPONENT*				
	A		**Modal Inti** / *Core Capital (Tier-1)*	8,284,316	7,869,682
		1	Modal disetor / *Paid-up Capital*	3,269,574	3,269,574
		2	Cadangan Tambahan Modal / *Disclosed Reserve*	5,026,935	4,600,108
		3	Modal Inovatif / *Innovative Capital Instruments*	-	-
		4	Faktor Pengurang Modal Inti / *Tier-1 Capital Deduction Factor*	(12,193)	-
		5	Kepentingan Non Pengendali / *Non-controlling Interest*	-	-
	B		**Modal Pelengkap** / *Complementary Capital (Tier-2)*	545,638	466,362
		1	Level Atas / *Upper Tier-2*	545,638	466,362
		2	Level Bawah maksimum 50% dari Modal Inti / *Lower Tier-2 (maximum 50% of Tier-1 Capital)*	-	-
		3	Faktor Pengurang Modal Pelengkap / *Capital Deduction factor*	-	-
	C		**Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap** / *Tier-1 and Tier-2 Capital Deduction Factor*	-	-
		1	Eksposur Sekuritisasi / *Securitization Exposures*	-	-
	D		**Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Syarat (Tier 3)** / *Additional Supplementary Capital (Tier-3)*	-	-
	E		**Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar** *Additional Supplementary Capital for Market Risk Anticipation*	-	-
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C) *TOTAL OF CORE CAPITAL AND SUPPLEMENTARY CAPITAL (A+B-C)*			8,829,954	8,336,044
III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E) *TOTAL OF CORE CAPITAL, SUPPLEMENTARY CAPITAL, AND ADDITIONAL SUPPLEMENTARY FOR MARKET RISK ANTICIPATION (A+B-C+E)*			8,829,954	8,336,044
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT / *RISK WEIGHTED ASSET FOR CREDIT RISK*			43,651,081	37,309,008
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL *RISK WEIGHTED ASSET FOR OPERATIONAL RISK*			2,564,938	2,547,225
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR *RISK WEIGHTED ASSET FOR MARKET RISK*			266,448	140,069
	A		Model Standar / *Standardized Method*	266,448	140,069
	B		Model Internal / *Internal Model*	-	-
VII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)] *MINIMUM CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK AND MARKET RISK [III: (IV+V+VI)]*			19.00%	20.84%

Tabel 2.1 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
Table 2.1 Disclosure of Net Receivables by Area – Bank Only

No	Kategori Porfolio *Portfolio Category*	31 Desember 2018 / *December 31st, 2018*							
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah / *Net Receivables by Area*							
		Area 1	Area 2	Area 3	Area 4	Area 5	Area 6	Area 7	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereigns*	10,215,002	-	-	-	-	-	-	10,215,002
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	7,449,804	136,385	-	-	-	-	-	7,586,189
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	2,958,053	-	-	-	-	-	2,072,999	5,031,052
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal *Loans Secured by Residential Property*	6,280	6,792	-	-	-	-	-	13,072
6	Kredit Beragun Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan *Employee/Retired Loans*	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	8,651	15,062	194	-	1	-	-	23,908
9	"Tagihan Kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	22,452,196	15,659,622	35,575	3,040,515	2,170,103	5,755	4,098,013	47,461,779
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya *Other Assets*	319,480	-	-	-	-	-	-	319,480
	Jumlah *Total*	43,409,466	15,817,861	35,769	3,040,515	2,170,104	5,755	6,171,012	70,650,482

Dalam jutaan Rupiah / *in millions of Rupiah*

31 Desember 2017 / *December 31st, 2017*

Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah / *Net Receivables by Area*

Area 1	Area 2	Area 3	Area 4	Area 5	Area 6	Area 7	Total
7,697,036	-	-	-	-	-	-	7,697,036
2,028,984	179,941	-	-	-	204,833	-	2,413,758
-	-	-	-	-	-	-	-
1,989,774	-	-	-	-	-	600,475	2,590,249
2,869	1,376	-	-	-	-	-	4,245
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
12,862	19,479	211	-	11	-	-	32,563
19,640,700	15,150,487	28,176	2,623,489	1,818,316	8,150	3,740,652	43,009,970
-	-	-	-	-	-	-	-
240,316	-	-	-	-	-	-	240,316
31,612,541	15,351,283	28,387	2,623,489	1,818,327	212,983	4,341,127	55,988,137

Area 1:	Jakarta
Area 2:	Jawa Barat - *West Java*
Area 3:	Jawa Tengah - *Central Java*
Area 4:	Jawa Timur - *East Java*
Area 5:	Sumatera & Kalimantan
Area 6:	Indonesia Timur (Bali, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku & Papua) *Eastern Indonesia (Bali, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku & Papua)*
Area 7:	Diluar Indonesia - *Overseas*

Tabel 2.2 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual
Table 2.2 Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity – Bank Only

No	Kategori Porfolio *Portfolio Category*	31 Desember 2018 / *December 31st, 2018* Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu / *Net Receivables by Contractual Maturity*					
		1 tahun *1 year*	>1 thn s.d 3thn *>1 year - 3 year*	>3 thn s.d 5thn *>3 year - 5 year*	> 5 tahun *> 5 year*	Non-Kontraktual *Non-Contractual*	Jumlah *Total*
1	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereigns*	6,020,855	145,732	145,881	-	3,902,534	10,215,002
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	3,580,303	2,306,188	1,699,698	-	-	7,586,189
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	3,867,605	406,622	27,831	49,215	679,779	5,031,052
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal *Loans Secured by Residential Property*	-	-	-	13,072	-	13,072
6	Kredit Beragun Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan *Employee/Retired Loans*	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	513	3,609	6,424	13,362	-	23,908
9	"Tagihan Kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	29,939,102	10,681,057	4,633,440	2,208,180	-	47,461,779
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya *Other Assets*	-	-	-	-	319,480	319,480
	Jumlah *Total*	43,408,378	13,543,208	6,513,274	2,283,829	4,901,793	70,650,482

Dalam jutaan Rupiah / *in millions of Rupiah*

31 Desember 2017 / *December 31st, 2017*					
Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu / *Net Receivables by Contractual Maturity*					
1 tahun *1 year*	**>1 thn s.d 3thn** *>1 year - 3 year*	**>3 thn s.d 5thn** *>3 year - 5 year*	**> 5 tahun** *> 5 year*	**Non-Kontraktual** *Non-Contractual*	**Jumlah** *Total*
4,810,663	-	-	-	2,886,373	7,697,036
204,834	214,179	1,994,745	-	-	2,413,758
-	-	-	-	-	-
2,297,315	51,583	392	6,308	234,651	2,590,249
-	-	-	4,245	-	4,245
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
665	2,633	6,653	22,612	-	32,563
30,663,515	5,874,102	4,475,745	1,996,608	-	43,009,970
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	240,316	240,316
37,976,992	6,142,497	6,477,535	2,029,773	3,361,340	55,988,137

Tabel 2.3 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Table 2.3 Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors - Bank Only

No	Sektor Ekonomi *Economic Sectors*	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereigns*	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*
	31 Desember 2018 / *December 31st, 2018*				
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan *Agriculture, Hunting and Forestry*	-	-	-	-
2	Perikanan *Fishery*	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian *Mining and Quarrying*	-	4,255,674	-	-
4	Industri Pengolahan *Manufacturing*	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air *Electricity, Gas and Water*	-	2,303,754	-	-
6	Konstruksi *Construction*	-	1,026,761	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran *Wholesale and Retail Trading*	-	-	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyedian Makan Minum *Hotel and Food & Beverage*	-	-	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi *Transportation, Warehousing and Communications*	-	-	-	-
10	Perantara Keuangan *Financial Intermediary*	10,065,707	-	-	5,031,052
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan *Real Estate, Rental and Business Services*	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib *Public Administration, Defense and Compulsory Social Security*	149,295	-	-	-
13	Jasa Pendidikan *Education Services*	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial *Human Health and Social Work Activities*	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan an Perorangan Lainnya *Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services*	-	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga *Activities of Households as Employers*	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya *International Institution and Other Extra International Agencies*	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya *Undefined Activities*	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha *Non Business Field*	-	-	-	-
20	Lainnya *Others*	-	-	-	-
	Jumlah ***Total***	**10,215,002**	**7,586,189**	**-**	**5,031,052**

Dalam jutaan Rupiah / *in millions of Rupiah*

Kredit Beragun Rumah Tinggal *Loans Secured by Residential Property*	**Kredit Beragun Properti Komersial** *Loans Secured by Commercial Real Estate*	**Kredit Pegawai/ Pensiunan** *Employee/ Retired Loans*	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel** *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	**Tagihan Kepada Korporasi** *Receivables on Corporate*	**Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo** *Past Due Receivables*	**Aset Lainnya** *Other Assets*	**Eksposur di Unit Syariah Exposures at** *Sharia Based Business Activity Unit*
-	-	-	-	4,317	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	3,839,218	-	-	-
-	-	-	-	21,382,489	-	-	-
-	-	-	-	3,985,999	-	-	-
-	-	-	-	2,699,805	-	-	-
-	-	-	-	5,680,433	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	303,940	-	-	-
-	-	-	-	8,470,991	-	-	-
-	-	-	-	1,055,840	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	38,747	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
13,072	-	-	22,945	-	-	-	-
-	-	-	963	-	-	319,480	-
13,072	**-**	**-**	**23,908**	**47,461,779**	**-**	**319,480**	**-**

Tabel 2.3 (Lanjutan) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Table 2.3 (Continuation) Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors - Bank Only

No	Sektor Ekonomi *Economic Sectors*	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereigns*	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*
	31 Desember 2017 / *December 31st, 2017*				
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan *Agriculture, Hunting and Forestry*	-	-	-	-
2	Perikanan *Fishery*	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian *Mining and Quarrying*	-	2,019,638	-	-
4	Industri Pengolahan *Manufacturing*	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air *Electricity, Gas and Water*	-	179,941	-	-
6	Konstruksi *Construction*	-	214,179	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran *Wholesale and Retail Trading*	-	-	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyedian Makan Minum *Hotel and Food & Beverage*	-	-	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi *Transportation, Warehousing and Communications*	-	-	-	-
10	Perantara Keuangan *Financial Intermediary*	7,697,036	-	-	2,590,249
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan *Real Estate, Rental and Business Services*	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib *Public Administration, Defense and Compulsory Social Security*	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan *Education Services*	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial *Human Health and Social Work Activities*	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan an Perorangan Lainnya *Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services*	-	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga *Activities of Households as Employers*	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya *International Institution and Other Extra International Agencies*	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya *Undefined Activities*	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha *Non Business Field*	-	-	-	-
20	Lainnya *Others*	-	-	-	-
	Jumlah ***Total***	**7,697,036**	**2,413,758**	**-**	**2,590,249**

Dalam jutaan Rupiah / *in millions of Rupiah*

Kredit Beragun Rumah Tinggal *Loans Secured by Residential Property*	**Kredit Beragun Properti Komersial** *Loans Secured by Commercial Real Estate*	**Kredit Pegawai/ Pensiunan** *Employee/ Retired Loans*	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel** *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	**Tagihan Kepada Korporasi** *Receivables on Corporate*	**Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo** *Past Due Receivables*	**Aset Lainnya** *Other Assets*	**Eksposur di Unit Syariah Exposures at** *Sharia Based Business Activity Unit*
-	-	-	-	682,661	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	3,590,927	-	-	-
-	-	-	-	20,242,247	-	-	-
-	-	-	-	1,304,708	-	-	-
-	-	-	-	1,281,987	-	-	-
-	-	-	-	6,915,701	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	287,562	-	-	-
-	-	-	-	7,621,630	-	-	-
-	-	-	-	1,049,985	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	32,562	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
4,245	-	-	31,405	-	-	-	-
-	-	-	1,158	-	-	240,316	-
4,245	**-**	**-**	**32,563**	**43,009,970**	**-**	**240,316**	**-**

Tabel 2.4 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
Table 2.4 Disclosure of Receivables and Provisioning based on Area - Bank Only

No	Kategori Porfolio *Portfolio Category*	31 Desember 2018 / *December 31st, 2018*							
		Tagihan Berdasarkan Wilayah / *Receivables by Area*							
		Area 1	Area 2	Area 3	Area 4	Area 5	Area 6	Area 7	Total
1	Tagihan *Receivables*	39,881,213	14,296,285	29,473	2,904,053	2,139,459	5,755	1,983,301	61,239,539
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired) *Impaired Receivables*								
	a Belum Jatuh Tempo *Non Past Due*	10,777	-	-	-	-	-	-	10,777
	b Telah jatuh tempo *Past Due*	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual *Allowance for Impairment Losses - Individual*	10,777	-	-	-	-	-	-	10,777
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif *Allowance for Impairment Losses - Collective*	23,270	38,675	29	969	1,155	16	-	64,114
5	Tagihan yang dihapus buku *Written-Off Receivables*	-	-	-	-	-	-	-	-

Dalam jutaan Rupiah / *in millions of Rupiah*

31 Desember 2017 / *December 31st, 2017*

Tagihan Berdasarkan Wilayah / *Receivables by Area*

Area 1	Area 2	Area 3	Area 4	Area 5	Area 6	Area 7	Total
29,229,065	14,052,890	23,162	2,509,895	1,791,508	212,983	562,097	48,381,600
126,449	-	-	-	-	-	-	126,449
-	-	-	-	-	-	-	-
126,449	-	-	-	-	-	-	126,449
20,308	38,334	123	4,490	4,703	3,551	-	71,509
-	-	-	-	-	-	-	-

Area 1: Jakarta

Area 2: Jawa Barat - *West Java*

Area 3: Jawa Tengah - *Central Java*

Area 4: Jawa Timur - *East Java*

Area 5: Sumatera & Kalimantan

Area 6: Indonesia Timur (Bali, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku & Papua)
Eastern Indonesia (Bali, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku & Papua)

Area 7: Diluar Indonesia - *Overseas*

Tabel 2.5 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Table 2.5 Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Bank Only

No	Sektor Ekonomi *Economic Sectors*	31 Desember 2018 / *December 31st, 2018*					
		Tagihan *Receivables*	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai *Impaired Receivables*		Cadangan kerugian Penurunan nilai (CKPN)-Individual *Allowance for Impairment Losses - Individual*	Cadangan kerugian Penurunan nilai (CKPN)-Kolektif *Allowance for Impairment Losses - Collective*	Tagihan yang yang dihapus buku *Written-Off Receivables*
			Belum Jatuh Tempo *Non Past Due*	Telah Jatuh Tempo *Past Due*			
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan *Agriculture, Hunting and Forestry*	4,317	-	-	-	12	-
2	Perikanan / *Fishery*	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian *Mining and Quarrying*	6,398,004	-	-	-	756	-
4	Industri Pengolahan / *Manufacturing*	19,114,805	-	-	-	37,930	-
5	Listrik, Gas dan Air *Electricity, Gas and Water*	5,975,284	-	-	-	1,766	-
6	Konstruksi / *Construction*	2,024,641	-	-	10,777	1,118	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran *Wholesale and Retail Trading*	4,139,479	-	-	-	12,869	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyedian Makan Minum *Hotel and Food & Beverage*	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi *Transportation, Warehousing and Communications*	285,684	-	-	-	116	-
10	Perantara Keuangan *Financial Intermediary*	22,015,536	-	-	-	6,071	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan / *Real Estate, Rental and Business Services*	737,287	-	-	-	3,449	-
12	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / *Public Administration, Defense and Compulsory Social Security*	149,295	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan / *Education Services*	-	-	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial *Health Services and Social Activity*	-	-	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya *Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services*	38,747	-	-	-	27	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga *Personal Services Serving Households*	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya *International Institution and Other Extra International Agencies*	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya *Undefined Activities*	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha *Non Business Field*	36,017	-	-	-	-	-
20	Lainnya / *Others*	320,443	-	-	-	-	-
	Jumlah / *Total*	**61,239,539**	**-**	**-**	**10,777**	**64,114**	**-**

Dalam jutaan Rupiah / *in millions of Rupiah*

31 Desember 2017 / *December 31st, 2017*					
Tagihan *Receivables*	**Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai** *Impaired Receivables*		**Cadangan kerugian Penurunan nilai (CKPN)- Individual** *Allowance for Impairment Losses - Individual*	**Cadangan kerugian Penurunan nilai (CKPN)- Kolektif** *Allowance for Impairment Losses - Collective*	**Tagihan yang yang dihapus buku** *Written-Off Receivables*
	Belum Jatuh Tempo *Non Past Due*	**Telah Jatuh Tempo** *Past Due*			
682,661	-	-	-	182	-
-	-	-	-	-	-
3,856,903	-	-	-	4,059	-
17,922,071	-	-	-	47,215	-
1,484,466	-	-	-	777	-
458,367	26,449	-	26,449	725	-
5,204,643	-	-	-	11,945	-
-	-	-	-	-	-
367,087	100,000	-	100,000	147	-
17,365,372	-	-	-	3,044	-
737,844	-	-	-	3,302	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
25,062	-	-	-	113	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
35,650	-	-	-	-	-
241,474	-	-	-	-	-
48,381,600	**126,449**	**-**	**126,449**	**71,509**	**-**

Tabel 2.6 Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank Individual
Table 2.6 Movement of Allowance for Impairment Losses Disclosure - Bank Only

Dalam jutaan Rupiah / *in millions of Rupiah*

No	Keterangan *Description*	31 Desember 2018 / *December 31st, 2018*		31 Desember 2017 / *December 31st, 2017*	
		CKPN Individual *Allowance for Impairment Losses - Individual*	CKPN Kolektif *Allowance for Impairment Losses - Collective*	CKPN Individual *Allowance for Impairment Losses - Individual*	CKPN Kolektif *Allowance for Impairment Losses - Collective*
1	Saldo awal CKPN *Beginning Balance – Allowance for Impairment Losses*	126,449	71,509	110,111	216,788
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) *Additional (reversal) allowance for impairment losses during the year (Net)*	(116,375)	(9,838)	15,713	(144,685)
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan *Additional allowance for impairment losses during the year*	17,138	13,495	38,250	34,206
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan *Reversal allowance for impairment losses during the year*	(133,513)	(23,333)	(22,537)	(178,891)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada peride berjalan *Allowance for impairment losses used for written off receivables during the year*	-	-	-	-
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan *Other additional (reversal) of allowance during the year*	703	2,443	625	(594)
	Saldo akhir CKPN / *Ending Balance*	10,777	64,114	126,449	71,509

Tabel 3.1 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Porfolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual
Table 3.1 Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category - Bank Only

No	Kategori Porfolio *Portfolio Category*	31 Desember 2018 / *December 31st, 2018*					
		Tagihan Bersih / *Net Receivables*					
		Lembaga Peringkat *Rating Company*	Peringkat Jangka Panjang *Long Term Rating*				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-
		Moody's	Aaa	Aa1 to Aa3	A1 to A3	Baa1to Baa3	Ba1 to Ba3
		PT. Fitch Ratings Indonosia	AAA (idn)	AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) to A-(idn)	BBB+(idn) to BBB-(idn)	BB+(idn) to BB-(idn)
		PT. ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ to [Idr]AA-	[Idr]A+ to [Idr]A-	[Idr]BBB+ to [Idr]BBB-	[Idr]BB+ to [Idr]BB-
		PT. PEFINDO	idAAA	idAA+ to idAA-	idA to id A-	idBBB+ to idBBB-	idBB to idBB-
1	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereigns*		-	-	-	8,175,052	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik */ Receivables on Public Sector Entities*		-	-	-	6,559,428	132,513
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*		-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*		483,853	111,301	1,923,462	165,967	20,588
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal *Loans Secured by Residential Property*		-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial */ Loans Secured by Commercial Real Estate*		-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan *Employee/Retired Loans*		-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*		-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi *Receivables on Corporate*		70,016	4,877,851	2,221,503	2,057,569	190,246
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo */ Past Due Receivables*		-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya */ Other Assets*		-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) *Exposures at Sharia Based Business Activity Unit*		-	-	-	-	-
	Jumlah / *Total*		**553,869**	**4,989,152**	**4,144,965**	**16,958,016**	**343,347**

Dalam jutaan Rupiah / *in millions of Rupiah*

...							
...							
...		Peringkat Jangka Pendek *Short Term Rating*				Tanpa Peringkat *Unrated*	Jumlah *Total*
B+ to B-	Less than B-	A-1	A-2	A-3	Less than A-3		
B+ to B-	Less than B-	F1+ to F1	F2	F3	Less than F3		
B1 to B3	Less than B3	P-1	P-2	P-3	Less than P-3		
B+(idn) to B-(idn)	Less than B-(idn)	F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Less than F3(idn)		
[Idr]B+ to [Idr] B-	Less than [Idr]B-	[Idr]A1+ to [Idr]A1	[Idr]A2+ to [Idr]A2	[Idr]A3+ to [Idr] A3	Less than [Idr]A3		
idB+ to B-	Less than id B-	idA1	idA2	idA3 to idA4	Less than idA4		
-	-	-	-	-	-	2,039,950	10,215,002
121,261	-	-	-	-	-	772,987	7,586,189
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	2,325,881	5,031,052
-	-	-	-	-	-	13,072	13,072
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	23,908	23,908
342,720	-	-	-	-	-	37,701,874	47,461,779
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	319,480	319,480
-	-	-	-	-	-	-	-
463,981	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**43,197,152**	**70,650,482**

Tabel 3.1 (Lanjutan) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Porfolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual
Table 3.1 (Continuation) Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category - Bank Only

No	Kategori Porfolio *Portfolio Category*	31 Desember 2017 / *December 31st, 2017*					
		Tagihan Bersih / *Net Receivables*					
		Lembaga Peringkat *Rating Company*	Peringkat Jangka Panjang *Long Term Rating*				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-
		Moody's	Aaa	Aa1 to Aa3	A1 to A3	Baa1to Baa3	Ba1 to Ba3
		PT. Fitch Ratings Indonosia	AAA (idn)	AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) to A-(idn)	BBB+(idn) to BBB-(idn)	BB+(idn) to BB-(idn)
		PT. ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ to [Idr]AA-	[Idr]A+ to [Idr]A-	[Idr]BBB+ to [Idr]BBB-	[Idr]BB+ to [Idr]BB-
		PT. PEFINDO	idAAA	idAA+ to idAA-	idA to id A-	idBBB+ to idBBB-	idBB to idBB-
1	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereigns*		-	-	-	7,697,036	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik */ Receivables on Public Sector Entities*		-	-	-	1,814,805	233,203
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*		-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*		14,899	75,764	302,248	170,609	391,399
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal *Loans Secured by Residential Property*		-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial */ Loans Secured by Commercial Real Estate*		-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan *Employee/Retired Loans*		-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*		-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi *Receivables on Corporate*		314,878	4,103,165	2,307,706	2,142,111	34,040
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo */ Past Due Receivables*		-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya */ Other Assets*		-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) *Exposures at Sharia Based Business Activity Unit*		-	-	-	-	-
	Jumlah / *Total*		**329,777**	**4,178,929**	**2,609,954**	**11,824,561**	**658,642**

Dalam jutaan Rupiah / *in millions of Rupiah*

...							
...							
...		Peringkat Jangka Pendek *Short Term Rating*				Tanpa Peringkat *Unrated*	Jumlah *Total*
B+ to B-	Less than B-	A-1	A-2	A-3	Less than A-3		
B+ to B-	Less than B-	F1+ to F1	F2	F3	Less than F3		
B1 to B3	Less than B3	P-1	P-2	P-3	Less than P-3		
B+(idn) to B-(idn)	Less than B-(idn)	F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Less than F3(idn)		
[Idr]B+ to [Idr] B-	Less than [Idr]B-	[Idr]A1+ to [Idr]A1	[Idr]A2+ to [Idr]A2	[Idr]A3+ to [Idr] A3	Less than [Idr]A3		
idB+ to B-	Less than id B-	idA1	idA2	idA3 to idA4	Less than idA4		
-	-	-	-	-	-	-	7,697,036
365,750	-	-	-	-	-	-	2,413,758
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	1,635,330	2,590,249
-	-	-	-	-	-	4,245	4,245
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	32,563	32,563
-	-	-	-	-	-	34,108,070	43,009,970
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	240,316	240,316
-	-	-	-	-	-	-	-
365,750	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**36,020,524**	**55,988,137**

Tabel 3.2 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Derivatif
Table 3.2 Disclosure of Counterparty Credit Risk : Derivative Transaction

a. Transaksi Derivatif / *Over the Counter*

Dalam jutaan Rupiah / *in millions of Rupiah*

No	Variabel yang Mendasari *Underlying Variables*	31 Desember 2018 / *December 31st, 2018*							
		National Amount			Tagihan Derivatif *Derivative Receivables*	Kewajiban Derivatif *Derivative Liabilities*	Tagihan Bersih sebelum MRK *Net Receivables before CRM*	MRK *CRM*	Tagihan Bersih setelah MRK *Net Receivable after CRM*
		≤ 1 Tahun *≤ 1 Year*	> 1 Tahun - ≤ 5 Tahun *> 1 Year - ≤ Years*	> 5 Tahun *> 5 Years*					
1	Suku Bunga / *Interest Rate*	331,004	2,564,119	46,016	33,883	15,228	87,325	-	87,325
2	Nilai Tukar / *Foreign Exchange*	15,489,190	5,936,631	394,772	423,717	458,085	1,269,451	-	1,269,451
3	Lainnya / *Others*	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total / *Jumlah*	**15,820,194**	**8,500,750**	**440,788**	**457,600**	**473,313**	**1,356,776**	**-**	**1,356,776**

b. Transaksi Repo / *Repo*

Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan ini /
Bank don't have exposure for disclosure

c. Transaksi Reverse Repo
Reverse Repo

Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan ini /
Bank don't have exposure for disclosure

31 Desember 2017 / *December 31st, 2017*							
National Amount			Tagihan Derivatif *Derivative Receivables*	Kewajiban Derivatif *Derivative Liabilities*	Tagihan Bersih sebelum *MRK Net Receivables before CRM*	MRK *CRM*	Tagihan Bersih setelah MRK *Net Receivable after CRM*
≤ 1 Tahun *≤ 1 Year*	> 1 Tahun - ≤ 5 Tahun *> 1 Year - ≤ Years*	> 5 Tahun *> 5 Years*					
2,083,502	666,173	196,728	19,572	18,484	26,827	-	26,827
17,754,874	1,972,730	13,568	194,967	146,437	482,711	-	482,711
-	-	-	-	-	-	-	-
19,838,376	**2,638,903**	**210,296**	**214,539**	**164,921**	**509,538**	**-**	**509,538**

Tabel 4.1 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungankan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Table 4.1 Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only

No	Kategori Portofolio / *Portfolio Category*	31 Desember 2018 / *December 31st, 2018*											
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation										ATMR / *RWA*	Beban Modal/ *Capital Charge*
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lain/*Other*		
A	**Eksposur Neraca** / ***Balance Sheet Exposures***												
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receivables on Sovereigns*	10,144,903	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-	-	7,332,415	-	132,513	-	-	3,798,721	341,885
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receivables on Multilateral Development Banks and International*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / *Receivables on Banks*	-	2,075,406	-	-	-	2,180,215	-	-	-	-	1,505,189	135,467
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residential Property*	-	-	13,072	-	-	-	-	-	-	-	4,575	412
6	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Real Estate*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / *Employee/Retired Loans*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	-	-	-	-	-	-	23,908	-	-	-	17,931	1,614
9	Tagihan Kepada Korporasi / *Receivables on Corporate*	7,413	4,266,865	-	-	-	8,508,765	-	26,223,807	-	-	31,331,562	2,819,841
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receivables*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya / *Other Assets*	5,587	-	-	-	-	-	-	313,893	-	-	313,893	28,250
12	Eksposur di Unit Syariah / *Exposures at Sharia Based Business Activity Unit*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Exposur Neraca	**10,157,903**	**6,342,271**	**13,072**	**-**	**-**	**18,021,395**	**23,908**	**26,670,213**	**-**	**-**	**36,971,871**	**3,327,468**
B	**Eksposur Kewajban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif** / ***Off Balance Sheet Commitment/ Contigency Receivables***												
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receivables on Sovereigns*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-	-	-	-	121,261	-	-	121,261	10,913
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receivables on Multilateral Development Banks and International*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / *Receivables on Banks*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residential Property*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Real Estate*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / *Employee/Retired Loans*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi / *Receivables on Corporate*	2,102	639,666	-	-	-	4,979,048	-	1,980,148	342,720	-	5,111,685	460,052
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receivables*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Syariah / *Exposures at Sharia Based Business Activity Unit*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Exposur TRA	**2,102**	**639,666**	**-**	**-**	**-**	**4,979,048**	**-**	**2,101,409**	**342,720**	**-**	**5,232,946**	**470,965**
C	**Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan** / ***Counterparty Credit Risk***												
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receivables on Sovereigns*	70,099	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9,371	843
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receivables on Multilateral Development Banks and International*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / *Receivables on Banks*	-	233,494	-	-	-	540,239	-	1,698	-	-	741,377	66,724
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi / *Receivables on Corporate*	-	41,337	-	-	-	89,318	-	380,590	-	-	695,516	62,596
7	Eksposur di Unit Syariah / *Exposures at Sharia Based Business Activity Unit*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	**70,099**	**274,831**	**-**	**-**	**-**	**629,557**	**-**	**382,288**	**-**	**-**	**1,446,264**	**130,164**

Dalam jutaan Rupiah / *in millions of Rupiah*

31 Desember 2017 / *December 31st, 2017*												
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation											ATMR / *RWA*	Beban Modal/ *Capital Charge*
0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lain/*Other*			
7,695,831	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	1,814,804	-	438,037	-	-		1,345,439	121,090
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	576,138	-	-	-	1,759,026	-	-	-	-		994,741	89,527
-	-	4,245	-	-	-	-	-	-	-		1,486	134
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	32,563	-	-	-		24,422	2,198
25,358	4,281,106	-	-	-	5,436,072	-	25,951,655	-	-		29,525,912	2,657,332
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
5,023	-	-	-	-	-	-	235,293	-	-		235,293	21,176
	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
7,726,212	**4,857,244**	**4,245**	**-**	**-**	**9,009,902**	**32,563**	**26,624,985**	**-**	**-**		**32,127,293**	**2,891,456**
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	160,917	-	-		160,917	14,483
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
157	76,313	-	-	-	4,872,970	-	2,113,091	-	-		4,564,839	410,836
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
157	**76,313**	**-**	**-**	**-**	**4,872,970**	**-**	**2,274,008**	**-**	**-**		**4,725,756**	**425,318**
1,205	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	95,956	-	-	-	128,883	-	30,246	-	-		200,914	18,082
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	60,623	-	-	-	26,481	-	166,144	-	-		255,045	22,954
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
1,205	**156,579**	**-**	**-**	**-**	**155,364**	**-**	**196,390**	**-**	**-**		**455,959**	**41,036**

Tabel 4.2 Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Table 4.2 Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank Only

Dalam jutaan Rupiah / *in millions of Rupiah*

No	Kategori Portofolio / *Portfolio Category*	Tagihan Bersih / *Net Receivable*	31 Desember 2018 / *December 31st, 2018*				
			Bagian yang Dijamin Dengan / *Portion Covered*				Bagian Yang Tidak Dijamin / *Portion uncovered*
			Agunan / *Collateral*	Garansi / *Guarantee*	Asuransi Kredit / *Insurance*	Lainnya / *Others*	
A	**Eksposur Neraca** / *Balance Sheet Exposures*						
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receivables on Sovereigns*	10,144,903	-	-	-	-	10,144,903
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receivables on Public Sector Entities*	7,464,928	2,306,926	-	-	-	5,158,002
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receivables on Multilateral Development Banks and International*	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / *Receivables on Banks*	4,255,621	-	-	-	-	4,255,621
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residential Property*	13,072	-	-	-	-	13,072
6	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Real Estate*	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / *Employee/Retired Loans*	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	23,908	-	-	-	-	23,908
9	Tagihan Kepada Korporasi / *Receivables on Corporate*	39,006,850	6,362,043	683,006	-	-	31,961,801
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receivables*	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya / *Other Assets*	319,480	-	-	-	-	319,480
	Total Eksposur Neraca	**61,228,762**	**8,668,969**	**683,006**	**-**	**-**	**51,876,787**
B	**Eksposur Kewajban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif** / ***Off Balance Sheet Commitment/ Contigency Receivables***						
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receivables on Sovereigns*	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receivables on Public Sector Entities*	121,261	-	-	-	-	121,261
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receivables on Multilateral Development Banks and International*	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / *Receivables on Banks*	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residential Property*	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Real Estate*	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / *Employee/Retired Loans*	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi / *Receivables on Corporate*	7,943,684	4,206,040	774,790	-	-	2,962,854
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receivables*	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Syariah / *Exposures at Sharia Based Business Activity Unit*	-	-	-	-	-	-
	Total Exposur TRA	**8,064,945**	**4,206,040**	**774,790**	**-**	**-**	**3,084,115**
C	**Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan** / ***Counterparty Credit Risk***						
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receivables on Sovereigns*	70,099	-	-	-	-	70,099
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receivables on Multilateral Development Banks and International*	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / *Receivables on Banks*	775,431	-	-	-	-	775,431
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi / *Receivables on Corporate*	511,245	-	-	-	-	511,245
7	Eksposur di Unit Syariah / *Exposures at Sharia Based Business Activity Unit*	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	**1,356,775**	**-**	**-**	**-**	**-**	**1,356,775**
	Total (A+B+C)	**70,650,482**	**12,875,009**	**1,457,796**	**-**	**-**	**56,317,677**

Dalam jutaan Rupiah / *in millions of Rupiah*

Tagihan Bersih / *Net Receivable*	31 Desember 2017 / *December 31st, 2017*				
	Bagian yang Dijamin Dengan / *Portion Covered*				Bagian Yang Tidak Dijamin / *Portion uncovered*
	Agunan / *Collateral*	Garansi / *Guarantee*	Asuransi Kredit / *Insurance*	Lainnya / *Others*	
7,695,831	-	-	-	-	7,695,831
2,252,841	803,874	-	-	-	1,448,967
-	-	-	-	-	-
2,335,164	-	-	-	-	2,335,164
4,245	-	-	-	-	4,245
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
32,563	-	-	-	-	32,563
35,694,191	3,079,458	799,875	-	-	31,814,858
-	-	-	-	-	-
240,316	-	-	-	-	240,316
48,255,151	**3,883,332**	**799,875**	**-**	**-**	**43,571,944**
-	-	-	-	-	-
160,917	-	-	-	-	160,917
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
7,062,531	4,256,626	602,308	-	-	2,203,597
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
7,223,448	**4,256,626**	**602,308**	**-**	**-**	**2,364,514**
1,205	-	-	-	-	1,205
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
255,085	-	-	-	-	255,085
-	-	-	-	-	-
253,248	-	-	-	-	253,248
-	-	-	-	-	-
509,538	**-**	**-**	**-**	**-**	**509,538**
55,988,137	**8,139,958**	**1,402,183**	**-**	**-**	**46,445,996**

Tabel 5.1 Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi Aset
Table 5.1 Disclosure of Asset Securities Transaction - Bank Only

Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan ini /
Bank don't have exposure for disclosure

Tabel 5.2 Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Aset dalam hal Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal
Tabel 5.2 Disclosure of Activity Transaction Summary of Asset Securities in terms of Bank as Origin Creditor - Bank Only

Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan ini /
Bank don't have exposure for disclosure

Tabel 6.1 Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar: Eksposur Aset di Neraca
Table 6.1 Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk under Standardized Method

No	Kategori Portofolio / *Portfolio Category*	31 Desember 2018 / *December 31st, 2018*		
		Tagihan Bersih / *Net Receivables*	ATMR Sebelum MRK / *RWA Before CRM*	ATMR Setelah MRK / *RWA After CRM*
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receivables on Sovereigns*	10,144,903	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receivables on Public Sector Entities*	7,464,928	3,798,721	3,798,721
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receivables on Multilateral Development Banks and International*	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / *Receivables on Banks*	4,255,621	1,505,189	1,505,189
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residential Property*	13,072	4,575	4,575
6	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Real Estate*	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / *Employee/Retired Loans*	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	23,908	17,931	17,931
9	Tagihan Kepada Korporasi / *Receivables on Corporate*	39,006,850	34,855,303	31,331,562
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receivables*	-	-	-
11	Aset Lainnya / *Other Assets*	319,480	-	313,893
	TOTAL	**61,228,762**	**40,181,719**	**36,971,871**

Tabel 6.2 Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar: Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif
Table 6.2 Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk under Standardized Approach: Off Balance Sheet Commitment/ Contingency Exposures

No	Kategori Portofolio / *Portfolio Category*	31 Desember 2018 / *December 31st, 2018*		
		Tagihan Bersih / *Net Receivables*	ATMR Sebelum MRK / *RWA Before CRM*	ATMR Setelah MRK / *RWA After CRM*
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receivables on Sovereigns*	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receivables on Public Sector Entities*	121,261	121,261	121,261
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receivables on Multilateral Development Banks and International*	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / *Receivables on Banks*	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residential Property*	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Real Estate*	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / *Employee/Retired Loans*	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi / *Receivables on Corporate*	7,943,684	7,275,274	5,111,685
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receivables*	-	-	-
	TOTAL	**8,064,945**	**7,396,535**	**5,232,946**

Tabel 6.3 Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar: Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit)
Table 6.3 Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk under Standardized Method: Counterparty Credit Risk Exposure

No	Kategori Portofolio / *Portfolio Category*	31 Desember 2018 / *December 31st, 2018*		
		Tagihan Bersih / *Net Receivables*	ATMR Sebelum MRK / *RWA Before CRM*	ATMR Setelah MRK / *RWA After CRM*
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receivables on Sovereigns*	70,099	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receivables on Multilateral Development Banks and International*	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / *Receivables on Banks*	775,431	318,517	318,517
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi / *Receivables on Corporate*	511,245	433,516	433,516
7	Eksposur Tertimbang dari Credit Valuation adjusment (CVA)			694,231
	TOTAL	**1,356,775**	**752,033**	**1,446,264**

Dalam jutaan Rupiah / *in millions of Rupiah*

31 Desember 2017 / *December 31st, 2017*		
Tagihan Bersih / *Net Receivables*	**ATMR Sebelum MRK / *RWA Before CRM***	**ATMR Setelah MRK / *RWA After CRM***
7,695,831	-	-
2,252,841	1,345,439	1,345,439
-	-	-
2,335,164	994,741	994,741
4,245	1,486	1,486
-	-	-
-	-	-
32,563	24,422	24,422
35,694,191	31,478,257	29,525,911
-	-	-
240,316	-	235,293
48,255,151	**33,844,345**	**32,127,292**

Dalam jutaan Rupiah / *in millions of Rupiah*

31 Desember 2017 / *December 31st, 2017*		
Tagihan Bersih / *Net Receivables*	**ATMR Sebelum MRK / *RWA Before CRM***	**ATMR Setelah MRK / *RWA After CRM***
-	-	-
160,917	160,917	160,917
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
7,062,531	6,651,916	4,564,839
-	-	-
7,223,448	**6,812,833**	**4,725,756**

Dalam jutaan Rupiah / *in millions of Rupiah*

31 Desember 2017 / *December 31st, 2017*		
Tagihan Bersih / *Net Receivables*	**ATMR Sebelum MRK / *RWA Before CRM***	**ATMR Setelah MRK / *RWA After CRM***
1,205	-	-
-	-	-
-	-	-
255,085	113,879	113,879
-	-	-
253,248	191,509	191,509
		150,572
509,538	**305,388**	**455,960**

Tabel 6.4 Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar: Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk)

Table 6.4 Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk under Standardized Method: Settlement Risk Exposure

Dalam jutaan Rupiah / *in millions of Rupiah*

No	Jenis Transaksi / *Transaction Type*	31 Desember 2018 / *December 31, 2018*			31 Desember 2017 / *December 31st, 2017*		
		Nilai Eksposur / *Amount Exposure*	Faktor Pengurang Modal / *Deduction Capital*	ATMR Setelah MRK / *RWA After CRM*	Nilai Eksposur / *Amount Exposure*	Faktor Pengurang Modal / *Deduction Capital*	ATMR Setelah MRK / *RWA After CRM*
1	Delivery versus payment	-		-	-		-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-		-	-		-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-		-	-		-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-		-	-		-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-		-	-		-
2	Non-delivery versus payment	-	-		-	-	
	TOTAL	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**

Tabel 6.5 Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar: Eksposur Sekuritisasi

Table 6.5 Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk under Standardized Method: Securities Exposure

Dalam jutaan Rupiah / *in millions of Rupiah*

No	Jenis Transaksi / *Transaction Type*	31 Desember 2018 / *December 31st, 2018*		31 Desember 2017 / *December 31st, 2017*	
		Nilai Eksposur / *Amount Exposure*	Faktor Pengurang Modal / *Deduction Capital*	Nilai Eksposur / *Amount Exposure*	Faktor Pengurang Modal / *Deduction Capital*
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
	a. First Loss Facility	-		-	
	b. Second Loss Facility		-		-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
	a. Bank merupakan Kreditur Asal	-	-	-	-
	b. Bank bukan merupakan Kreditur Asal	-		-	
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan		-		-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
	a. Bank merupakan Kreditur Asal	-	-	-	-
	b. Bank bukan merupakan Kreditur Asal	-		-	
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
	a. Senior Trance		-		-
	b. Junior Tranche	-	-	-	-
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.		-		-
	TOTAL	**-**	**-**	**-**	**-**

Tabel 6.6 Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

Table 6.6 Disclosure of Total Credit Risk Measurement

Dalam jutaan Rupiah / *in millions of Rupiah*

Jenis Transaksi / *Transaction Type*	31 Desember 2018 / *December 31st, 2018*	31 Desember 2017 / *December 31st, 2017*
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT / *TOTAL RWA - CREDIT RISK*	43,651,081	37,309,008
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL / *TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR*	-	-

Tabel 7.1 Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar - Bank Secara Individual
Table 7.1 Disclosure of Market Risk Using Standardized Method - Bank Only

Dalam jutaan Rupiah / *in millions of Rupiah*

No	Jenis Risiko / *Type of Risk*	31 Desember 2018 / *December 31st, 2018*		31 Desember 2017 / *December 31st, 2017*	
		Bank		Bank	
		Beban Modal / *Capital Charge*	ATMR / *RWA*	Beban Modal / *Capital Charge*	ATMR / *RWA*
1	Risiko Suku Bunga / *Interest Rate Risk*				
	a. Risiko Spesifik / *Specific Risk*	-	-	-	-
	b. Risiko Umum / *General Risk*	16,074	200,922	9,738	121,726
2	Risiko Nilai Tukar / *Foreign Exchange Risk*	5,242	65,526	1,468	18,343
3	Risiko Ekuitas / *Equity Risk*		-		-
4	Risiko Komoditas / *Commodity Risk*		-		-
5	Risiko Option / *Option Risk*	-	-	-	-
	TOTAL	**21,316**	**266,448**	**11,206**	**140,069**

Tabel 7.2 Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) - Bank Secara Individual
Table 7.2 Disclosure of Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Exposure - Bank Only

Dalam jutaan Rupiah / *in millions of Rupiah*

Keterangan / *Description*	31 Desember 2018 / *December 31st, 2018*		31 Desember 2017 / *December 31st, 2017*	
	IDR	VALAS	IDR	VALAS
Net Interest Income (NII)	1,645,745		1,234,869	
Perubahan Suku Bunga terhadap NII				
Dampak terhadap NII bila suku bunga naik 200bp	155,910	134,884	168,820	335,796
Dalam Persentase	9.47%	8.20%	13.67%	9.80%
Perubahan Suku Bunga terhadap NII				
Perubahan Nilai PV terhadap NII bila suku bunga naik 200bps	2.76%	2.13%	2.00%	1.90%

Tabel 8.1 Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual
Table 8.1 Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Bank Only

No	POS-POS / *Accounts*	31 Desember 2018 / *December 31st, 2018*					
		Saldo / *Balance*	< 1 bulan / *< 1 month*	> 1 bln - 3 bln / *> 1 month - 3 months*	> 3 bln - 6 bln / *> 3 months - 6 months*	> 6 bln - 12 bln / *> 6 months - 12 months*	> 12 bulan / *> 12 months*
I	**Neraca** / *Balance Sheet*						
	A. Aset / *Assets*						
1	Kas / *Cash*	2,064	2,064	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia / *Placement with Bank Indonesia*	5,308,555	3,766,923	-	146,679	1,394,953	-
3	Penempatan pada bank lain / *Placement with Other Banks*	368,352	368,352	-	-	-	-
4	Surat Berharga / *Marketable Securities*	587,039	323,549	55,715	207,775	-	-
5	Kredit yang diberikan / *Loans*	14,979,602	9,081,773	2,406,949	728,764	857,213	1,904,903
6	Tagihan Lainnya / *Other Receivables*	2,398,346	703,914	826,645	382,303	485,484	-
7	Lain-lain / *Others*	431,457	431,457	-	-	-	-
	Total Aset / *Total Assets*	**24,075,415**	**14,678,032**	**3,289,309**	**1,465,521**	**2,737,650**	**1,904,903**
	B. Liabilitas / *Liabilities*						
1	Dana Pihak Ketiga / *Third Party Fund*	9,686,815	8,949,070	520,008	201,100	16,637	-
2	Liabilitas kepada Bank Indonesia / *Liabilities with Bank Indonesia*	119,123	119,123	-	-	-	-
3	Liabilitas kepada bank lain / *Liabilities with Other Banks*	1,303,763	484,922	-	244,125	574,716	-
4	Surat Berharga yang Diterbitkan / *Securities Issued*	-	-	-	-	-	-
5	Pinjaman yang Diterima / *Borrowing*	-	-	-	-	-	-
6	Liabilitas Lainnya / *Other Liabilities*	1,721,180	581,113	786,556	353,511	-	-
7	Lain-lain / *Others*	289,543	289,543	-	-	-	-
	Total Liabilitas / *Total Liabilities*	**13,120,424**	**10,423,771**	**1,306,564**	**798,736**	**591,353**	**-**
	Selisih Aset dengan Liabilitas dalam Neraca / *Assets and Liabilities Differences*	**10,954,991**	**4,254,261**	**1,982,745**	**666,785**	**2,146,297**	**1,904,903**
II	**Rekening Administratif** / *Off Balance Sheet*						
	A. Tagihan Rekening Administratif / *Off Balance Sheet Receivables*						
1	Komitmen / *Commitment*	11,472,708	3,622,857	2,274,841	863,024	743,491	3,968,495
2	Kontinjensi / *Contingencies*	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif / *Total Off Balance Sheet*	**11,472,708**	**3,622,857**	**2,274,841**	**863,024**	**743,491**	**3,968,495**
	B. Liabilitas Rekening Administratif / *Off Balance Sheet Liabilities*						
1	Komitmen / *Commitment*	14,049,842	4,120,948	3,550,916	858,835	858,126	4,661,017
2	Kontinjensi / *Contingencies*	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif / *Total Off Balance Sheet Liabilities*	**14,049,842**	**4,120,948**	**3,550,916**	**858,835**	**858,126**	**4,661,017**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / *Off Balance Sheet Assets and Liabilities Differences*	**(2,577,134)**	**(498,091)**	**(1,276,075)**	**4,189**	**(114,635)**	**(692,522)**
	[(IA-IB) + (IIA-IIB)]	**8,377,857**	**3,756,170**	**706,670**	**670,974**	**2,031,662**	**1,212,381**
	Selisih Kumulatif / *Cummulative Differences*	**8,377,857**	**3,756,170**	**4,462,840**	**5,133,814**	**7,165,476**	**8,377,857**

Dalam jutaan Rupiah / *in millions of Rupiah*

31 Desember 2017 / *December 31st, 2017*					
Saldo / *Balance*	**< 1 bulan / *< 1 month***	**> 1 bln - 3 bln / *> 1 month - 3 months***	**> 3 bln - 6 bln / *> 3 months - 6 months***	**> 6 bln - 12 bln / *> 6 months - 12 months***	**> 12 bulan / *> 12 months***
1,872	1,872	-	-	-	-
5,135,269	2,915,626	815,062	834,993	569,588	-
504,167	504,167	-	-	-	-
437,132	174,117	145,455	117,560	-	-
12,730,741	9,245,379	1,728,979	221,052	83,500	1,451,831
1,497,479	407,382	625,456	464,300	341	-
139,562	139,562	-	-	-	-
20,446,222	**13,388,105**	**3,314,952**	**1,637,905**	**653,429**	**1,451,831**
7,856,480	7,603,722	211,224	30,334	11,200	-
787	787	-	-	-	-
687,900	104,071	-	583,829	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
1,345,986	345,674	576,198	424,114	-	-
268,176	268,176	-	-	-	-
10,159,329	**8,322,430**	**787,422**	**1,038,277**	**11,200**	**-**
10,286,893	**5,065,675**	**2,527,530**	**599,628**	**642,229**	**1,451,831**
9,902,181	3,079,195	1,728,060	786,996	2,265,179	2,042,751
31,197	-	-	-	-	31,197
9,933,378	**3,079,195**	**1,728,060**	**786,996**	**2,265,179**	**2,073,948**
12,234,259	3,778,334	2,469,730	797,391	2,292,420	2,896,384
-	-	-	-	-	-
12,234,259	**3,778,334**	**2,469,730**	**797,391**	**2,292,420**	**2,896,384**
(2,300,881)	**(699,139)**	**(741,670)**	**(10,395)**	**(27,241)**	**(822,436)**
7,986,012	**4,366,536**	**1,785,860**	**589,233**	**614,988**	**629,395**
7,986,012	**4,366,536**	**6,152,396**	**6,741,629**	**7,356,617**	**7,986,012**

Tabel 8.2 Pengungkapan Profil Maturitas Valuta Asing - Bank secara Individual
Table 8.2 Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile - Bank Only

No	POS-POS / *Accounts*	31 Desember 2018 / *December 31st, 2018*					
		Saldo / *Balance*	< 1 bulan / *< 1 month*	> 1 bln - 3 bln / *> 1 month - 3 months*	> 3 bln - 6 bln / *> 3 months - 6 months*	> 6 bln - 12 bln / *> 6 months - 12 months*	> 12 bulan / *> 12 months*
I	**Neraca** / *Balance Sheet*						
	A. Aset / *Assets*						
1	Kas / *Cash*	3,523	3,523	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia / *Placement with Bank Indonesia*	3,081,922	3,081,922	-	-	-	-
3	Penempatan pada bank lain / *Placement with Other Banks*	1,683,027	1,683,027	-	-	-	-
4	Surat Berharga / *Marketable Securities*	1,766,322	287,255	466,903	1,012,164	-	-
5	Kredit yang diberikan / *Loans*	30,156,083	8,244,702	2,095,597	3,301,145	1,196,660	15,317,979
6	Tagihan Lainnya / *Other Receivables*	644,909	165,180	249,880	223,953	5,896	-
7	Lain-lain / *Others*	124,243	113,458	-	10,785	-	-
	Total Aset / *Total Assets*	**37,460,029**	**13,579,067**	**2,812,380**	**4,548,047**	**1,202,556**	**15,317,979**
	B. Liabilitas / *Liabilities*						
1	Dana Pihak Ketiga / *Third Party Fund*	13,394,926	12,700,271	615,277	17,544	61,834	-
2	Liabilitas kepada Bank Indonesia / *Liabilities with Bank Indonesia*	-	-	-	-	-	-
3	Liabilitas kepada bank lain / *Liabilities with Other Banks*	483,168	483,168	-	-	-	-
4	Surat Berharga yang Diterbitkan / *Securities Issued*	-	-	-	-	-	-
5	Pinjaman yang Diterima / *Borrowing*	24,733,010	719,000	1,150,400	3,986,855	4,640,555	14,236,200
6	Liabilitas Lainnya / *Other Liabilities*	476,500	159,561	193,082	117,961	5,896	-
7	Lain-lain / *Others*	180,958	180,958	-	-	-	-
	Total Liabilitas / *Total Liabilities*	**39,268,562**	**14,242,958**	**1,958,759**	**4,122,360**	**4,708,285**	**14,236,200**
	Selisih Aset dengan Liabilitas dalam Neraca / *Assets and Liabilities Differences*	**(1,808,533)**	**(663,891)**	**853,621**	**425,687**	**(3,505,729)**	**1,081,779**
II	**Rekening Administratif** / *Off Balance Sheet*						
	A. Tagihan Rekening Administratif / *Off Balance Sheet Receivables*						
1	Komitmen / *Commitment*	13,914,286	4,136,061	3,240,217	696,567	868,394	4,973,047
2	Kontinjensi / *Contingencies*	2	-	-	-	-	2
	Total Tagihan Rekening Administratif / *Total Off Balance Sheet*	**13,914,288**	**4,136,061**	**3,240,217**	**696,567**	**868,394**	**4,973,049**
	B. Liabilitas Rekening Administratif / *Off Balance Sheet Liabilities*						
1	Komitmen / *Commitment*	16,295,374	3,841,578	3,419,742	788,973	907,292	7,337,789
2	Kontinjensi / *Contingencies*	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif / *Total Off Balance Sheet Liabilities*	**16,295,374**	**3,841,578**	**3,419,742**	**788,973**	**907,292**	**7,337,789**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / *Off Balance Sheet Assets and Liabilities Differences*	**(2,381,086)**	**294,483**	**(179,525)**	**(92,406)**	**(38,898)**	**(2,364,740)**
	[(IA-IB) + (IIA-IIB)]	**(4,189,619)**	**(369,408)**	**674,096**	**333,281**	**(3,544,627)**	**(1,282,961)**
	Selisih Kumulatif / *Cummulative Differences*	**(4,189,619)**	**(369,408)**	**304,688**	**637,969**	**(2,906,658)**	**(4,189,619)**

Tabel 8.3 Pengungkapan Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR) - Bank secara Individual
Table 8.3 Disclosure of Liquidity Coverage Ratio - Bank Only

NILAI LCR / *LCR AMOUNT* **(%)**

Jenis Transaksi / *Transaction Type*	2018			
	Triwulan I / *Quarter I*	Triwulan II / *Quarter II*	Triwulan III / *Quarter III*	Triwulan IV / *Quarter IV*
Bank Secara Individual /*Bank Only*	**207.51%**	**200.61%**	**206.21%**	**216.69%**

NILAI LCR / *LCR AMOUNT* **(%)**

Jenis Transaksi / *Transaction Type*	2017			
	Triwulan I / *Quarter I*	Triwulan II / *Quarter II*	Triwulan III / *Quarter III*	Triwulan IV / *Quarter IV*
Bank Secara Individual /*Bank Only*	**256.64%**	**198.91%**	**189.83%**	**218.25%**

Dalam jutaan Rupiah / *in millions of Rupiah*

31 Desember 2017 / *December 31st, 2017*					
Saldo / *Balance*	**< 1 bulan / *< 1 month***	**> 1 bln - 3 bln / *> 1 month - 3 months***	**> 3 bln - 6 bln / *> 3 months - 6 months***	**> 6 bln - 12 bln / *> 6 months - 12 months***	**> 12 bulan / *> 12 months***
3,151	3,151	-	-	-	-
2,410,741	2,410,741	-	-	-	-
230,484	230,484	-	-	-	-
1,307,956	186,336	303,313	818,307	-	-
23,428,535	8,499,930	3,088,926	1,182,516	2,607,389	8,049,774
570,494	154,858	245,514	170,122	-	-
54,345	48,213	-	6,132	-	-
28,005,706	**11,533,713**	**3,637,753**	**2,177,077**	**2,607,389**	**8,049,774**
11,364,649	9,650,395	1,643,580	2,836	67,838	-
-	-	-	-	-	-
2,448,978	1,634,927	814,051	-	-	-
-	-	-	-	-	-
15,225,550	678,375	1,356,750	2,035,125	4,642,896	6,512,404
471,221	135,727	211,039	124,455	-	-
119,055	119,055	-	-	-	-
29,629,453	**12,218,479**	**4,025,420**	**2,162,416**	**4,710,734**	**6,512,404**
(1,623,747)	**(684,766)**	**(387,667)**	**14,661**	**(2,103,345)**	**1,537,370**
13,329,124	4,183,052	2,442,503	874,317	2,425,938	3,403,314
14	-	-	-	-	14
13,329,138	**4,183,052**	**2,442,503**	**874,317**	**2,425,938**	**3,403,328**
14,487,633	3,640,983	2,446,300	927,352	2,671,356	4,801,642
-	-	-	-	-	-
14,487,633	**3,640,983**	**2,446,300**	**927,352**	**2,671,356**	**4,801,642**
(1,158,495)	**542,069**	**(3,797)**	**(53,035)**	**(245,418)**	**(1,398,314)**
(2,782,242)	**(142,697)**	**(391,464)**	**(38,374)**	**(2,348,763)**	**139,056**
(2,782,242)	**(142,697)**	**(534,161)**	**(572,535)**	**(2,921,298)**	**(2,782,242)**

Tabel 9 Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual
Table 9 Quantitative Disclosure of Operational Risk - Bank Only

Dalam jutaan Rupiah / *in millions of Rupiah*

"Pendekatan Yang Digunakan / *Indicator Approach*"	**Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) / *Average Gross Income in the Past 3 years***	**Beban Modal / *Capital Charge***	**ATMR / *RWA***
31 December 2018 / Desember 31st, 2018 Pendekatan Indikator Dasar / *Basic Indicator Approach*	1,367,968	205,195	2,564,938
Total	**1,367,968**	**205,195**	**2,564,938**
31 December 2017 / Desember 31st, 2017 Pendekatan Indikator Dasar / *Basic Indicator Approach*	1,358,517	203,778	2,547,225
Total	**1,358,517**	**203,778**	**2,547,225**

Kepatuhan
Compliance

Risiko Kepatuhan merupakan salah satu bentuk pengelolaan risiko yang timbul sebagai akibat gagalnya Bank dalam mematuhi hukum, peraturan perundang-undangan maupun kaidah perbankan yang berlaku.

Compliance Risk is one of the forms of risk management that arises as a result of Bank's failure in complying with the prevailing laws, legislations and banking rules.

Untuk menangani hal tersebut, Bank memastikan bahwa seluruh lapisan organisasi telah memahami tanggung jawab masing-masing serta mematuhi semua hukum, perundang-undangan dan kaidah perbankan yang berlaku. Direktur Kepatuhan dibantu oleh Departemen Kepatuhan yang didalamnya termasuk unit kerja Anti Pencucian Uang, senantiasa mendorong terciptanya budaya kepatuhan, mengelola risiko kepatuhan serta memastikan pelaksanaannya, termasuk penerapan kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

To address this matter, Bank ensures that all levels of the organization have understood their respective responsibilities and comply with all prevailing laws, legislations and banking rules. The Compliance Director is assisted by the Compliance Department which include Anti-Money Laundering Unit, always encourages the creation of compliance culture, manages compliance risks and ensures their implementation, including the implementation of the Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing policies.

Sebagai usaha yang dibangun atas dasar kepercayaan, tentunya reputasi merupakan bagian yang sangat penting dan berharga bagi Bank. Oleh sebab itu, dalam rangka menjaga reputasi dan integritasnya, Bank berkomitmen untuk mengendalikan risiko kepatuhan dengan tetap memastikan pencapaian tujuan komersial.

As a business that is built on trust, surely, reputation is a very important and valuable to Bank. Therefore, in course to maintaining its reputation and integrity, the Bank is committed to control the compliance risk by continue ensuring the achievement of commercial aims.

Selama tahun 2018, Bank senantiasa memenuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku sebagaimana tercermin dari rasio pelaporan, antara lain :

During the year 2018, Bank always complies with the prevailing rules and legislation as reflected in the reporting ratios, among others :

- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) mencakup risiko kredit, pasar dan operasional posisi akhir tahun 2018 adalah 19.00%, menurun dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2017 yang sebesar 20.84%, namun masih diatas ketentuan regulator yaitu 9% - 10% dengan merujuk pada profil risiko Bank yang berada di peringkat 2.
- Rasio Non-Performing Loan (Net) pada posisi akhir tahun 2018 adalah 0.56%. Rasio ini masih jauh berada di bawah batas yang diperkenankan ketentuan regulator yaitu maksimal sebesar 5% (Net).
- Tidak terdapat pelampauan maupun pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik kepada pihak terkait maupun kepada pihak tidak terkait.
- Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah posisi akhir tahun 2018 adalah 6.67% meningkat dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2017 yaitu 6.52%. Bank telah memenuhi ketentuan mengenai Giro Wajib Minimum Rupiah sesuai dengan yang diatur oleh Bank Indonesia.
- Giro Wajib Minimum (GWM) Valuta Asing posisi akhir tahun 2018 yaitu 8.27% meningkat dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2017 yaitu 8.25%. Bank telah memenuhi

- Capital Adequacy Ratio (CAR) covering credit, market and operational risks at the position at the end of the year 2018 at 19.00%, decreased compared to the position at the end of the year 2017 which was 20.84%, however still above the regulatory requirement of 9% up to 10% by referring to the Bank's risk profile at rating 2.
- Non-Performing Loan Ratio (Net) at the position at the end of the year 2018 was 0.56%. The ratio is far below the maximum limit allowed by the regulation i.e. 5% (Net).
- There was neither excess nor violation of Legal Lending Limit (LLL), either to related parties or non-related parties.
- Minimum Reserve Requirement in IDR at the position at the end of the year 2018 was at 6.67% which was increased compared to position at the end of the year 2017 i.e. 6.52%. Bank has fulfilled the provision on IDR Minimum Reserve Requirement as regulated by Bank Indonesia.
- Minimum Reserve Requirement in Foreign Currency position at the end of the year 2018 was at 8.27% which was increased compared to the position at the end of the year 2017 at 8.25%.

ketentuan mengenai Giro Wajib Minimum Valas sesuai dengan yang diatur oleh Bank Indonesia.

- Posisi Devisa Neto (PDN) pada posisi akhir tahun 2018 berada di 0.74%, meningkat dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2017 yang berada di 0.22%. Rasio PDN Bank masih jauh dari batas yang diperkenankan sesuai ketentuan Bank Indonesia maksimal sebesar 20% dari Modal.

Dalam rangka meningkatkan budaya kepatuhan, Bank telah mengambil langkah-langkah sebagaimana tercermin, antara lain, dari:

1. Pelaksanaan penilaian risiko kepatuhan terhadap bidang-bidang usaha dan operasional Bank yang memiliki risiko kepatuhan yang cukup signifikan dan memerlukan prioritas pemantauan di tahun 2018.

   Prioritas dan fokus pemantauan kepatuhan dilakukan terhadap area yang diprioritaskan yaitu Operasional, Perkreditan, Kepatuhan serta Treasuri dan Pasar Uang, sebagai bagian dari program pemantauan kepatuhan tahunan Bank selama tahun 2018.

2. Upaya peningkatan pemahaman kepatuhan melalui pelaksanaan program pengecekan dan pelatihan kepatuhan tahunan, antara lain meliputi:

   i. Pengecekan kepatuhan terhadap aspek-aspek penting dalam aktivitas usaha dan operasional Bank, antara lain kepatuhan terhadap aturan mengenai Larangan Perdagangan dengan Informasi Orang Dalam *(Insider Trading)*, penerapan ketentuan *Foreign Account Tax Compliance Act (FATCA)*, Pertukaran Jamuan & Hadiah, penerapan kepatuhan terhadap ketentuan mengenai aktivitas perkreditan Bank dan operasional Bank, penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris, kepatuhan terhadap aturan Penanganan Benturan Kepentingan dan lain-lain.
   ii. Penyelenggaraan pelatihan secara berkala guna meningkatkan pemahaman karyawan terhadap pentingnya penerapan kepatuhan dalam kegiatan usaha dan operasional Bank, antara lain, pelatihan terkait Anti Pencucian Uang, Larangan Perdagangan Orang Dalam *(Insider Trading)*, Aktivitas Treasuri dan Pasar Uang, Pelatihan Dasar Kepatuhan, Pengelolaan Benturan Kepentingan dan lain-lain.
   iii. Pemberian petunjuk praktis mengenai peraturan dan/atau perubahan peraturan yang berlaku serta hal-hal lain yang berkaitan dengan kepatuhan oleh Direktur Kepatuhan dalam pertemuan bulanan kepada seluruh karyawan.

Bank has fulfilled the provision on Foreign Currency Minimum Reserve Requirement as regulated by Bank Indonesia.

- Net Open Position (NOP) at the end of the year 2018 was at 0.74%, increase compared to the position at the end of the year 2017 which was at 0.22%. NOP ratio was far from limit allowed by Bank Indonesia Regulation i.e. at the maximum 20% of the Capital.

In course of enhancing compliance culture, the Bank has taken the steps as reflected, among others, from:

1. The implementation of compliance risk assessment towards the Bank's business area and operational that have significant compliance risks and required monitoring priorities in year 2018.

   Priorities and focus of Compliance monitoring were carried out over prioritized areas, namely Operational, Credit, Compliance and Treasury & Money Market, as part of the Bank's annual compliance monitoring program for the year 2018.

2. Efforts to enhance compliance understanding through the implementation of annual compliance check and training program, among other, cover:

   i. Compliance check over important aspects in the Bank's business and operational activities, among others, compliance with regulations regarding Prohibition of Insider-Trading, implementation of Foreign Account Tax Compliance Act (FATCA) requirement, Exchanging of Entertainment & Gift, compliance with provision relating to the Bank's credit and operational activities, application of Anti Money Laundering and Counter the Financing of Terrorism Program, compliance with Management of Conflict of Interests and etc.
   ii. Organizing periodic training in order to enhance the employee's understanding on the importance of compliance in the Bank's business and operational activities, among others, training on Anti Money Laundering, Prohibition of Insider-Trading, Activities of Treasury and Money Market, Basic Compliance Training, Management of Conflict of Interests and etc.
   iii. Giving of practical guidelines regarding prevailing regulation and/or amendment of prevailing regulation and other matters relating to compliance by Compliance Director in monthly meeting with all employees.

iv. Pemberian sesi khusus kepada staf baru guna membekali yang bersangkutan dengan pedoman dan ketentuan yang berlaku, sebagai langkah awal untuk menumbuhkan kesadaran kepatuhan.

3. Terhadap peraturan Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan yang baru diterbitkan, Departemen Kepatuhan telah melakukan pendistribusian dan sosialisasi peraturan terbaru kepada departemen - departemen terkait dan melakukan pemantauan dan evaluasi dalam rangka memastikan kesesuaian dan keselarasan kebijakan dan prosedur Bank terhadap peraturan yang berlaku.

4. Kaji ulang oleh Departemen Kepatuhan terhadap kecukupan dan kesesuaian kebijakan/prosedur dan aktivitas Bank dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

5. Direktur Kepatuhan dan Departemen Kepatuhan telah melaksanakan fungsi konsultasi di bidang kepatuhan guna memastikan bahwa kegiatan usaha dan operasional Bank tidak menyimpang atau melanggar ketentuan yang berlaku serta bertindak sebagai contact person terkait komunikasi dengan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan institusi lainnya.

6. Sejalan dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 1 tahun 2017 (yang telah disahkan menjadi Undang-undang No. 9 tahun 2017) dan Peraturan Menteri Keuangan No. 70/PMK.03/2017 sebagaimana diubah dengan Peraturan No. 73/PMK.03/2017, Bank telah melakukan penyesuaian atas prosedur terkait identifikasi kedudukan perpajakan dari nasabah untuk kepentingan pelaporan berdasarkan Pertukaran Informasi Secara Otomatis untuk keperluan perpajakan.

7. Tindak lanjut secara bulanan dilakukan untuk memastikan pemenuhan komitmen Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan atas hasil pemeriksaan umum yang dilaksanakan dari tanggal 5 Oktober – 21 November 2018 dengan fokus pemeriksaan terhadap aktivitas perkreditan, aktivitas treasury, penerapan teknologi dan informasi (TI), Tata Kelola Perusahaan yang baik, dan penerapan prinsip Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT).

Selanjutnya, sampai akhir tahun 2018, Bank telah menyelesaikan komitmen terhadap hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017 sesuai dengan batas waktu yang telah disepakati.

Penyelesaian temuan tersebut telah dilaporkan dengan melampirkan bukti-bukti pendukungnya kepada OJK, secara berkala.

iv. Holding of special sessions for newly hired staff to equip them with guidance and prevailing rules/regulations as a starting point in raising compliance awareness.

3. With regard to the newly issued Bank Indonesia or Financial Services Authority's Regulations, the Compliance Department has distributed and conducted socialization on the latest regulations to related departments conducted monitoring and evaluation to ensure conformity and appropriateness of the Bank's policies and procedures with the prevailing regulations.

4. Review by the Compliance Department the adequacy and conformity of policies/procedures and activities of the Bank against Bank Indonesia and Financial Services Authority's provisions and other prevailing rules and regulations by the Compliance Department.

5. The Compliance Director and Compliance Department have performed consultative function in the area of compliance to ensure that Bank's business and operational activities do not deviate or violate any of the prevailing provisions and act as a contact person in relation to communication with Bank Indonesia, Financial Services Authority or any other institutions.

6. In line with Government Regulation in Lieu of Law No. 1 year 2017 (which has been promulgated as Law No. 9 year 2017) and Regulation of Ministry of Finance No. 70/PMK.03/2017 as amended by Regulation No. 73/PMK.03/2017, the Bank has made adjustment to procedure relating to identification of tax residency of customer for the purpose of reporting based on Automated Exchange of Information for tax purposes.

7. Monthly follow up has been conducted to ensure the fulfilment of the Banks' commitment to the Financial Services Authority over the results of general examination which conducted from October 5th – November 21st, 2018 focusing on examination of credit activity, treasury activity, Implementation of technology and information (TI), Implementation of Good Corporate Governance, implementation of Anti Money Laundering and Counter the Financing of Terrorism (AML & CFT).

Furthermore, until the end of the Year 2018, the Bank has settled its commitments toward the result of Financial Services Authority Audit 2017 in accordance with the agreed time limit.

The settlement of such findings has been reported by attaching supporting evidence to the OJK, periodically.

Pertukaran Jamuan dan Hadiah

Bank telah memiliki kebijakan terkait gratifikasi dan telah menerapkannya secara konsisten. Kebijakan tersebut mengatur mengenai tata cara pertukaran hadiah dan jamuan. Diharapkan seluruh staf dapat memiliki persepsi yang sama terhadap penerimaan gratifikasi dan dapat segera mengambil tindakan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Implementasi Ketentuan terkait Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme

Untuk mengakomodir ketentuan Otoritas Jasa Keuangan melalui penerbitan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) di Sektor Jasa Keuangan, pada bulan Juni 2018, Bank melakukan penyesuaian Prosedur terkait.

Selanjutnya secara berkala Bank melakukan penilaian tingkat kesesuaian risiko nasabah terkait APU dan PPT.

Exchanging Entertainment & Gifts

The Bank already have policy relating to gratification and has applied it consistently. The policy regulates the procedures of exchange of gifts and entertainment. It is expected that all staff will have the same perception with regard to receiving gratification and can immediately take actions in accordance with the prevailing provisions.

Implementation of Anti Money Laundering and Counter the Financing of Terrorism

To accommodate the regulation of OJK through the issuance of Financial Services Authority's Regulation (POJK) No. 12/POJK.01/2017 regarding Implementation of Anti Money Laundering and Counter the Financing of Terrorism (AML and CFT) in the Financial Sector, in June 2018, the Bank made revision and adjustment of the related Procedures.

Furthermore, on regular basis Bank will conduct review on the appropriateness of customer risk rating related to AML and CFT.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Good Corporate Governance

Bank menyadari bahwa pengelolaan Perusahaan di pengaruhi oleh beberapa hal antara lain penerapan *prudential banking practices* dan manajemen risiko secara konsisten serta bekerja berdasarkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan *(Corporate Governance).*

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank umum diwajibkan melakukan penilaian sendiri atas tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko *(Risk-based Bank Rating/RBBR)* baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko *(Risk Profile),* Tata Kelola Perusahaan *(Corporate Governance), Rentabilitas (Earnings)* dan Permodalan *(Capital)* untuk menghasilkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank.

Penilaian sendiri atas penerapan Tata Kelola Perusahaan merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip Tata kelola berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Pelaksanaan Tata Kelola bagi Bank Umum, yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, dapat dipertanggungjawabkan, independen dan kejujuran.

The Bank is aware that management of the Company is influenced by several factors, among others, the application of prudential banking practices and risk management consistently and working based on Corporate Governance principles.

As regulated in Financial Service Authority's Regulation No. 4/POJK.03/2016 and Financial Services Authority's Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2017 concerning Self-Assessment of Commercial Bank Soundness Level, commercial banks are required to conduct self-assessment over the Bank's soundness level by using Risk based approach (Risk Based Bank Rating/RBBR) both on individual or consolidated basis, covering assessment of the following factors: Risk Profile, Corporate Governance, Earnings and Capital to get the Composite Rating of Bank Soundness.

Self-assessment over the implementation of Corporate Governance is an assessment over the Bank's management quality in the implementation of Governance principles based on Financial Services Authority's Regulation pertaining the Implementation of Governance for Commercial Banks, consisting of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness.

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.13/SEOJK.03/2017, selama tahun 2018 Bank telah melakukan penilaian sendiri atas pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan sesuai periode penilaian Tingkat Kesehatan Bank yaitu untuk posisi akhir Juni dan Desember.

Based on Financial Services Authority Circular Letter No.13/SEOJK.03/2017, during the year 2018 the Bank has conducted self-assessment over the Corporate Governance implementation in accordance with the Bank's Soundness Level period i.e. for the position at the end of June and December.

Penilaian dilakukan terhadap kecukupan dan efektivitas pelaksanaan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang dilakukan secara komprehensif dan terstruktur atas kritera/indikator yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, sebagai berikut :

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
4. Penanganan benturan kepentingan
5. Penerapan fungsi kepatuhan bank
6. Penerapan fungsi audit intern
7. Penerapan fungsi audit ekstern
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan Tata Kelola dan pelaporan internal
11. Rencana strategis Bank

Assessment was conducted over the adequacy and effectiveness of the Governance principles implementation that is conducted in a comprehensive and structured manner upon the criteria/indicators as determined by Financial Services Authority, as follows :

1. Implementation of the Board of Directors' duties and responsibilities
2. Implementation of the Board of Commissioners duties and responsibilities
3. The completeness and the implementation of the Committee's duties
4. The handling of conflict of interests
5. The implementati on of bank's compliance function
6. The implementation of internal audit function
7. The implementation of external audit function
8. The implementation of risk management including internal control system
9. The provision of funds to related parties and large exposure
10. Transparency of financial and non-financial conditions, report on Governance implementation and internal reporting
11. The Bank's strategic plan

Dalam melakukan penilaian, Bank mengelompokkan penilaian ke dalam 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu :

In conducting assessment, the Bank classified assessment into 3 (three) governance aspects, i.e.

- *governance structure*
- *governance process*
- *governance outcome*

Berdasarkan penilaian yang dilakukan terhadap 11 (sebelas) kriteria/indikator diatas, Bank menyimpulkan faktor positif dan negatif dari masing-masing aspek tata kelola.

Based on assessment conducted over the above 11 (eleven) criteria/indicators, the Bank concludes the positive and negative factors of each governance aspect.

Untuk periode akhir Juni dan Desember 2018, peringkat Tata Kelola Bank adalah 2 (dua) atau setara dengan peringkat :

"BAIK"

For the period of end of June and December 2018, GCG rating of the Bank was 2 (two) or equivalent to the level of :

"GOOD"

Penerapan Tata kelola Terintegrasi

Implementation of Integrated Governance

Dalam rangka mendukung pengawasan terintegrasi berdasarkan risiko, Bank dalam konteks Konglomerasi Keuangan wajib menerapkan Tata Kelola Terintegrasi sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

In the course of supporting integrated risk-based supervision, in the context of financial conglomeration, the Bank shall apply Integrated Governance in accordance with the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 18/ POJK.03/2014 pertaining the Implementation of Integrated Governance in Financial Conglomeration.

Berdasarkan penunjukkan dari Mizuho Bank, Ltd selaku pemegang saham pengendali, PT Bank Mizuho Indonesia telah ditunjuk sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan dan PT Mizuho Balimor Finance (MBF) sebagai anggota Konglomerasi Keuangan.

Based on the appointment by Mizuho Bank, Ltd as controlling shareholder, PT Bank Mizuho Indonesia has been appointed as the Main Entity and PT Mizuho Balimor Finance (MBF) as member in the Financial Conglomeration.

Dalam menerapkan Tata Kelola Terintegrasi, Bank selaku Entitas Utama telah menunjuk Direktur Utama dari Entitas Utama sebagai Direktur yang melakukan fungsi pengawasan pada Entitas Utama dan Anggota Konglomerasi Keuangan dan Direktur Kepatuhan Entitas Utama sebagai Direktur yang bertanggung jawab atas fungsi kepatuhan entitas utama dan penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan.

In implementing Integrated Governance, the Bank as Main Entity has appointed the Main Entity's President Director as Director who will perform supervisory function at the Main Entity and member of Financial Conglomeration and the Main Entity's Compliance Director as Director who shall be responsible for the Main Entity's compliance function and apply Integrated Governance in Financial Conglomerate.

Selain Direksi Entitas Utama, Bank juga telah menunjuk Dewan Komisaris Entitas Utama yang bertanggung jawab untuk mengawasi penerapan Tata Kelola pada masing-masing anggota konglomerasi keuangan dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama, serta memberikan arahan atau nasihat kepada Direksi Entitas Utama atas pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

Other than the Main Entity's Board of Directors, the Bank has also appointed the Main Entity's Board of Commissioners to be responsible to supervise the implementation of Governance at each member of financial conglomeration and responsibility of the Main Entity's Board of Directors, and providing direction or advice to Main Entity's Board of Directors over the implementation of Integrated Governance Guidelines.

Dalam melaksanakan tugasnya Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi.

In performing its duties, the Board of Commissioners are required to form an Integrated Governance Committee.

Bank selaku Entitas Utama telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi pelaksanaan dan penyempurnaan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan. Serta, Bank telah menunjuk Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi (merangkap anggota) yaitu Komisaris Independen yang menjadi Ketua pada salah satu Komite pada Entitas Utama.

As a Main Entity, the Bank has formed an Integrated Governance Committee which is responsible to evaluate the implementation and the improvement of the application of Integrated Governance within Financial Conglomeration. Also, the Bank has appointed the Integrated Governance Committee's Chairman (who also doubles as a member) i.e. an Independent Commissioner and a Chairman of one of the Main Entity's Committees.

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi Bank terdiri atas:
Members of the Integrated Governance Committee consists of:

Komisaris Independen yang mewakili dan ditunjuk dari anggota konglomerasi keuangan yang menjadi anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Independent Commissioner who represents and appointed from members of the financial conglomeration to become member of the Integrated Governance Committee.

Pihak Independen, yang berasal dari pihak independen anggota Komite yang ada di Bank selaku Entitas Utama.

Independent Party, which comes from an independent party, member of existing Committee of the Bank as Main Entity.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Bank selaku Entitas Utama telah menunjuk Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Audit Internal Entitas Utama sebagai Satuan Kerja yang melaksanakan fungsi dari Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi dan Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi.

In performing its duties, the Bank as Main Entity has appointed the Main Entity's Compliance Working Unit and Internal Audit Working Unit as Working Units that shall carry out the functions of Integrated Compliance Working Unit and Integrated Internal Audit Working Unit.

Bank juga telah menyusun pedoman dalam Tata Kelola Terintegrasi yang mencakup, antara lain, Kerangka Tata Kelola Terintegrasi bagi Bank selaku Entitas Utama dan Kerangka Tata Kelola bagi PT Mizuho Balimor Finance selaku anggota dalam Konglomerasi Keuangan.

The Bank also has established guidelines in Integrated Governance which include, among others, Integrated Governance Framework for the Bank as Main Entity and Integrated Governance Framework for PT Mizuho Balimor Finance as member of Financial Conglomeration.

Bank telah melakukan penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi yang didasarkan atas hasil penilaian sendiri *(self-assessment)* untuk bulan Juni dan Desember 2018 dan telah disampaikan kepada OJK, dengan hasil penilaian masing-masing adalah 2 (dua) atau setara dengan peringkat :

"BAIK"

The Bank has conducted assessment of implementation of Integrated Governance based on the results of self-assessment for the period end of June and end of December 2018 and which has been submitted to OJK, with assessment result respectively 2 (two) or equivalent to the predicate :

"GOOD"

Selain itu Bank selaku Entitas Utama juga akan melaksanakan kewajiban untuk menyusun laporan tahunan pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi dan disampaikan kepada OJK serta akan dipublikasikan pada *home page* Bank paling lambat 5 bulan sejak tahun buku berakhir, yaitu bulan Mei.

In addition, Bank as Main Entity shall also carry out obligation to prepare annual report on the implementation of Integrated Governance and submit it to OJK, and publish it on the Bank's home page no later than 5 months after the end of fiscal year i.e May.

Aktivitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) selama tahun 2018

Bank senantiasa melanjutkan program Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai bagian dari komitmen Bank untuk membantu pemenuhan kebutuhan masyarakat Indonesia.

Berikut rincian dari aktivitas selama tahun 2018:

1. Donor Darah:
   i. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mendukung suplai darah di Palang Merah Indonesia ("PMI" / Palang Merah Indonesia) dan mempromosikan cara hidup sehat melalui donor darah.
   ii. Dilakukan 2 kali pada 7 Maret 2018 dan 6 September 2018, hasil bekerjasama dengan PMI.
   iii. Sasaran peserta hanya karyawan Bank dan dilaksanakan di ruang rapat internal Bank.
   iv. Jumlah peserta telah memenuhi minimum persyaratan PMI untuk kegiatan donor darah di luar (minimum 75 pendonor).

2. Literasi Keuangan : "Gemar Menabung"

   i. Dilaksanakan pada hari Rabu, 12 September 2018 di Ruang Narwastu, Gedung Sinar Mas Land Plaza, Jl. MH. Thamrin Jakarta Pusat sebagai bagian dari partisipasi Bank dalam meningkatkan Literasi Keuangan bagi masyarakat, khususnya bagi siswa sekolah dasar.
   ii. Tema kegiatan adalah "Gemar Menabung", sebuah pembelajaran yang berfokus pada pengenalan dan pemahaman akan pentingnya kebiasaan dan kegemaran menabung yang di mulai sejak usia dini.
   iii. Kegiatan ini adalah hasil kerjasama dengan pihak luar Bank yang memiliki keahlian dalam perencanaan keuangan, dan diikuti oleh 99 peserta dari SDN 01 Kampung Bali, Jakarta, yang terdiri dari 94 siswa dan lima guru pendamping, dengan di dukung oleh 10 karyawan/karyawati dari Bank.
   iv. Kegiatan acara tersebut meliputi penyampaian materi sehubungan dengan pengenalan terhadap pentingnya menabung, yang di mulai dari pengenalan tentang dari mana dan bagaimana datangnya uang, pengenalan tentang perbedaan antara penghasilan dan pengeluaran,

Corporate Social Responsibility (CSR) Activities during the year 2018

The Bank continuously carries out Corporate Social Responsibility (CSR) programs as part of the Bank's commitment to help the fulfillment of the needs of the Indonesian people.

The following are details of activities carried out during the year 2018:

1. Blood Donor
   i. The activity was conducted with the purpose to support blood supply in Palang Merah Indonesia ("PMI" / Indonesian Red Cross) and promote healthy way of living by donating blood.
   ii. Conducted 2 times on March 7th, 2018 and September 6th, 2018 in collaboration with PMI.
   iii. Target participant was the Bank's employees only, the venue was the Bank's internal meeting room.
   iv. The number of participants has fulfilled PMI minimum requirement for outside blood donation activity (minimum 75 donors).

2. Financial Literacy : "Gemar Menabung" (the Important of Saving)
   i. Conducted on Saturday, September 12th 2018 at Narwastu Function Hall, Sinar Mas Land Plaza Building, Jl. MH. Thamrin, Central Jakarta as a part of Bank's participation in increasing Financial Literacy for community, particularly for elementary school students.
   ii. The theme was "Gemar Menabung" (The Importance of Saving), a learning that focus on introduction and understanding of the importance of habit and pleasure in saving that begins since the early childhood.
   iii. The activity was a result of collaboration with external party that has expertise in financial planning, and attended by 99 participants from SDN 01 Kampung Bali, Jakarta, comprising of 94 students and five teacher, supported by 10 Bank's employees.

   iv. The event covered presentation of material relating to introduction of the importance of saving, starting with the introduction of where and how money come from, introduction of difference between income and expenditure, introduction of the difference between

pengenalan tentang kebutuhan dan keinginan, pengenalan perbedaan antara menabung secara traditional dan menabung di bank.

Penyampaian teori materi di lakukan dengan cara ringan dan menyenangkan yang di sesuaikan dengan daya serap anak-anak usia sekolah dasar.

Pada akhir kegiatan, di selenggarakan simulasi praktek membuka rekening di bank mini.

3. Building a Better Future Through Healthy Lifestyle di SD Dian Harapan dan SMP Cordova, Muara Baru, Penjaringan, Jakarta Utara
   i. Dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 November 2018 di SD Dian Harapan dan SMP Cordova, Muara Baru, Penjaringan (sebuah sekolah swasta bagi masyarakat berpenghasilan rendah) sebagai bagian dari partisipasi dalam Mizuho Volunteer Day ("MVD") 2018, sebuah acara tahunan Mizuho Global dalam rangka hari pelayanan masyarakat yang diikuti oleh cabang dan anak perusahaan Mizuho dari seluruh dunia, yang dimulai pada tahun 2006.
   ii. Tema acara adalah "Building a Healthy Future through Healthy Life Style", sebuah kampanye hidup sehat berfokus pada pembelajaran dan pemahaman akan pentingnya menjaga kesehatan diri bagi siswa SD Dian Harapan, serta pembelajaran dan pemahaman terhadap anti-bullying bagi siswa SMP Cordova.
   iii. Kegiatan ini adalah hasil kerjasama dengan Non-Profit Organization ("NPO") dan diikuti oleh 72 orang dari pihak Bank yang terdiri dari karyawan dan keluarga, sedangkan NPO mendelegasikan 20 orang anggotanya. Pada kegiatan tersebut kami berhasil memberi pelayanan kepada total sejumlah 111 siswa dengan di dampingi oleh 35 pihak sekolah.
   iv. Kegiatan dalam acara tersebut meliputi berbagi pengetahuan tentang cara hidup sehat, praktek cuci tangan, kerajinan kertas, pemeriksaan dan pengobatan gratis bagi siswa SD Harapan, berbagi pengetahuan tentang anti-bullying bagi SMP Cordova, dan penanaman pohon dalam pot.
   v. Selain itu, dalam rangka memeriahkan kegiatan dan memperkuat ingatan para peserta terhadap acara, maka di adakan juga perlombaan yang berhubungan keterampilan tangan, seperti mewarnai, menggunting kertas, dan menggambar.

4. Donasi untuk Sulawesi Tengah
   Sebagai wujud kepedulian Bank terhadap korban gempa dan tsunami di Sulawesi Tengah, Bank memberikan donasi sejumlah Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah) yang di sampaikan melalui rekening bank OJK PEDULI pada tanggal 16 Oktober 2018.

"need" and "want", introduction of the difference between saving in traditional way and in bank.

The material was delivered in a light and fun way, adjusted with elementary student's absorption capacity.

At the end ofthe activity, a simulation of opening an account in a mini bank was conducted.

3. Building a Better Future Through Healthy Lifestyle at SD Dian Harapan dan SMP Cordova, Muara Baru, Penjaringan, Jakarta Utara
   i. Conducted on Saturday, November 17th, 2018 at SD Dian Harapan and SMP Cordova, Muara Baru, Penjaringan (a private school for underprivileged people) as a part of Bank's participation in Mizuho Volunteer Day ("MVD") 2018, an annual Mizuho Global Day of Community Service conducted by Mizuho branches and subsidiaries all over the world, initiated in 2006.
   ii. The theme was "Building a Better Future through Healthy Life Style", a healthy life style campaign focusing on learning and understanding the importance of keeping self-hygiene for students of SD Dian Harapan, and learning and understanding of anti-bullying for students of SMP Cordova.
   iii. The activity was conducted in collaboration with Non-Profit Organization ("NPO") and participated by 72 personnel from the Bank comprising of employees and families while NPO delegated 20 personnel. During the activity we were able to serve the total of 111 students with support of 35 people from school
   iv. Activities during the program were sharing session of healthy lifestyle, practicing hand wash, crafting, free general check and medication for students of SD Harapan, sharing session of anti-bullying for SMP Cordova, and potted plants activity.
   v. Besides that, in course of enliving the event and strengthening the participants' memory of the event, hence competitions were held relating to hand skills such as coloring, paper cutting, and drawing.

4. Donation for Central Sulawesi
   As a form of the Bank's empathy toward the victims of the earthquake and tsunami in Central Sulawesi, Bank donated IDR 100,000,000.- (one hundred million rupiah), delivered through transfer to OJK PEDULI's bank account on October 16th 2018.

DONOR DARAH | BLOOD DONOR

Donor darah pada tanggal 7 Maret 2018 / Blood Donor Drive on March 7th 2018

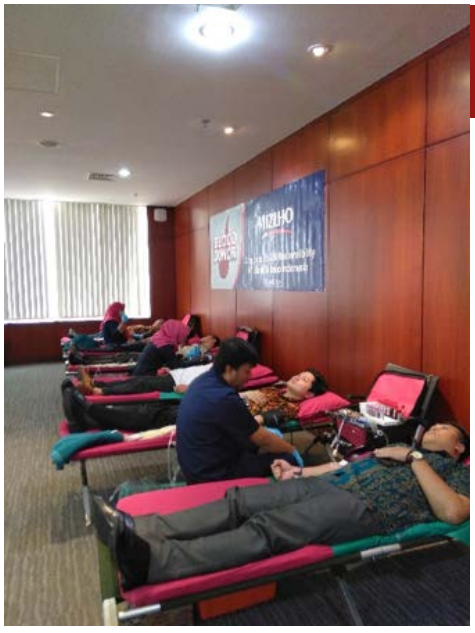

Donor darah pada tanggal 6 September 2018 /
Blood Donor event on September 6th , 2018

Literasi Keuangan : "Gemar Menabung"
Financial Literacy : "Gemar Menabung" (the Important of Saving)

Direktur Bank, Ibu Silvia Lidwina Schram menyambut kedatangan para siswa di lobi gedung sebelum berangkat menuju lokasi belajar / Ms. Silvia Lidwina Schram, a Director of the Bank, greeted the students' arrival at the lobby before leaving for the learning location

Direktur Bank, Ibu Christina Tedjasulaksana memberikan kata sambutan kepada para siswa / Ms. Christina Tedjasulaksana, a Director of the Bank, gave an opening speech to the students

Peserta berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan selama acara berlangsung / The Participants actively took part in various activities during the event

"Building a Better Future Through Healthy Lifestyle di SD Dian Harapan dan SMP Cordova, Muara Baru, Penjaringan, Jakarta Utara
"Building a Better Future Through Healthy Lifestyle at SD Dian Harapan and SMP Cordova, Muara Baru, Penjaringan, North Jakarta

Sebagian peserta dari Bank dan sebagian guru dan siswa SD Dian Harapan dan SMP Cordova / Some participants from the Bank and a number of teachers and students from SD Dian Harapan and SMP Cordova

Seluruh peserta dari Bank /
All participants from the Bank

Komisaris Bank, Bpk. Rudy Ruhadi Subagio menyampaikan materi pembuka tentang Anti-Bullying / Mr. Rudy Ruhadi Subagio, a Commissioner of the Bank, presented introductory material of Anti-Bullying

Presiden Direktur, Bpk. Tsuyoshi Yokota secara simbolis menyerahkan papan panduan gaya hidup sehat kepada Ketua Yayasan SD Dian Harapan dan SMP Cordova /
Mr. Tsuyoshi Yokota, President Director of the Bank, symbolically presented board on guidance to healthy life style to the Foundation Head of SD Dian Harapan and SMP Cordova

Direktur Bank, Bpk. Yosuke Shiozaki secara simbolis menyerahkan tanaman pot kepada guru / Mr. Yosuke Shiozaki, a Director of the Bank, symbolically presented a pot plant to some of the teachers

Direktur Bank, Bpk. Leonard Wilson Lay secara simbolis menyerahkan tanaman pot kepada guru / Mr. Leonard Wilson Lay, a Director of the Bank, symbolically presented a pot plant to some of the teachers

Direktur Bank, Bpk. Satoshi Obinata menyampaikan pidato penutupan acara / Mr. Satoshi Obinata, a Director of the Bank, gave his closing speech

Direktur Bank, Ibu Christina Tedjasulaksana dalam kegiatan pembagian hadiah kepada para pemenang / Ms. Christina Tedjasulaksana, a Director of the Bank, presented prizes to the winners

Peserta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan selama acara berlangsung / Participants took part in various activities during the event

Penanganan Pengaduan
Complaint Handling

PT Bank Mizuho Indonesia ("Bank") memahami dan mengakui hak nasabah untuk mengajukan pengaduan atas permasalahan yang dialami dalam pemanfaatan produk dan/atau layanan yang ditawarkan oleh Bank.

Sebagai bagian dari perlindungan nasabah secara umum dan dalam rangka penerapan salah satu prinsip perlindungan nasabah, Bank senantiasa berupaya menyediakan layanan penanganan pengaduan yang efektif melalui mekanisme penanganan pengaduan yang tersedia.

Selama periode Januari – Desember 2018, Bank menerima 24 (dua puluh empat) pengaduan nasabah yang seluruhnya telah ditindak lanjuti dan diselesaikan sesuai jangka waktu yang ditetapkan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan rincian sebagai berikut:

PT Bank Mizuho Indonesia ("Bank") duly understood and acknowledged the right of customer to file a complaint regarding any problem experienced in utilizing products and / or services offered by Bank.

As part of customer protection in general and in the framework of implementation of one of customer protection's principles, the Bank continuously strives to provide effective complaints handling services through the established complaints handling mechanism.

During the period January - December 2018, the Bank receives 24 (twenty-four) customer complaints, all of which have been followed up and settled in accordance with the period stipulated in the Financial Services Authority (OJK) regulations with following details:

No.	Jenis Transaksi Keuangan / *Type of Financial Transaction*	Selesai / *Settled*		Dalam Proses / *In process*		Tidak Selesai / *Unsettled*		Jumlah Pengaduan/ *Number of Complaint*
		Jumlah / *Number*	Persentase / *Percentage*	Jumlah / *Number*	Persentase / *Percentage*	Jumlah / *Number*	Persentase / *Percentage*	
1	Rekening Giro / *Bank Only*	2	100%	-	-	-	-	2
2	Kredit Modal Kerja / *Working Capital Loan*	2	100%	-	-	-	-	2
3	Kliring (*Transfer*)	2	100%	-	-	-	-	2
4	*Remittance*	3	100%	-	-	-	-	3
5	RTGS	1	100%	-	-	-	-	1
6	Sistem Pembayaran lainnya/ *Other Payment System*	3	100%	-	-	-	-	3
7	Produk Lainnya/ *Other Product*	10	100%	-	-	-	-	10
8	Derivatif/ *Derivative*	1	100%	-	-	-	-	1
	TOTAL	**24**	**100%**	**-**	**-**	**-**	**-**	**24**

PT Bank Mizuho Indonesia

Laporan keuangan
tanggal 31 Desember 2018
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Financial statements
as of December 31, 2018
and for the year then ended
with independent auditors' report

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK MIZUHO INDONESIA
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan	1-2	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3-4	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	5	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	6-7	*Statement of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan	8-99	*Notes to the Financial Statements*

****

EY
Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00281/2.1032/AU.1/07/0686-1/1/III/2019

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Mizuho Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Mizuho Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00281/2.1032/AU.1/07/0686-1/1/III/2019

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Bank Mizuho Indonesia

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Mizuho Indonesia, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2018, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Building a better working world

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00281/2.1032/AU.1/07/0686-1/1/III/2019 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Mizuho Indonesia tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00281/2.1032/AU.1/07/0686-1/1/III/2019 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Mizuho Indonesia as of December 31, 2018, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Peter Surja, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0686/*Public Accountant Registration No. AP.0686*

21 Maret 2019/ *March 21, 2019*

PT BANK MIZUHO INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2018/ ***December 31, 2018***	**Catatan/** ***Notes***	**31 Desember 2017/** ***December 31, 2017***	
ASET				***ASSETS***
Kas	5.587	32	5.023	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	3.902.534	4,32	2.886.373	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	679.779	5,24,32	234.651	*Current accounts with other bank*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.118.888	6,24,32	2.740.504	*Placements with Bank Indonesia and other bank*
Efek-efek - neto	4.265.294	7,32,34	4.175.130	*Securities - net*
Tagihan derivatif	457.600	8,24,32, 34	214.539	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan - bersih	45.062.037	9,24, 32,34	35.962.482	*Loans receivable - net*
Tagihan akseptasi - bersih	2.584.418	10,32	1.852.328	*Acceptances receivable - net*
Aset tetap - bersih	89.026	11	75.432	*Fixed assets - net*
Pajak dibayar dimuka	116.050	18a	61.206	*Prepaid taxes*
Aset lain-lain	353.229	12,24,32	190.512	*Other assets*
JUMLAH ASET	**61.634.442**		**48.398.180**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	**Catatan/ *Notes***	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	55.789	13,32	50.215	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	23.081.741	14,24,32,34	19.221.129	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.786.931	15,24,32	3.130.458	*Deposits from other bank*
Liabilitas derivatif	473.313	8,24, 32,34	164.921	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	1.843.491	16,24,32	1.652.760	*Acceptances payable*
Pinjaman yang diterima	24.733.010	17,24,32	15.225.550	*Fund borrowings*
Utang pajak	42.460	18b	13.689	*Taxes payable*
Liabilitas imbalan kerja	189.067	19,24	191.519	*Obligation for employee benefits*
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	65.196	18f	36.106	*Deferred tax liabilities - net*
Liabilitas lain-lain	186.011	20,24,32	141.579	*Other liabilities*
Jumlah Liabilitas	**52.457.009**		**39.827.926**	***Total Liabilities***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham				*Share capital*
Modal dasar - 12.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham				*Authorized capital - 12,000,000 shares with par value of Rp 1,000,000 (full amount) per share*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.269.574 saham	3.269.574	21	3.269.574	*Issued and fully paid-in capital - 3,269,574 shares*
Tambahan modal disetor	8.125		8.125	*Additional paid-in capital*
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - setelah dikurangi pajak tangguhan	641	7	326	*Unrealized gain on changes in fair value of available-for-sale securities - net of deferred tax*
Saldo laba:				*Retained earnings:*
Telah ditentukan penggunaannya	653.915		653.915	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	5.245.178		4.638.314	*Unappropriated*
Jumlah Ekuitas	**9.177.433**		**8.570.254**	***Total Equity***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**61.634.442**		**48.398.180**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun berakhlr 31 Desember/ *Year ended 31 December*			
	2018	**Catatan/ *Notes***	**2017**	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS***
Pendapatan bunga	2.196.474	24,25	1.551.393	*Interest income*
Beban bunga	(1.131.952)	24,26	(577.683)	*Interest expenses*
Pendapatan bunga - bersih	**1.064.522**		**973.710**	***Interest income - net***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Laba selisih kurs - bersih	285.058		256.620	*Gain on foreign exchange - net*
Pendapatan provisi dan komisi lainnya	165.259	27	161.978	*Other Provisions and commissions income*
Rugi atas instrumen derivatif - neto	(58.874)	24	(47.612)	*Loss on derivative instruments - net*
Pendapatan operasional lainnya	917		507	*Other operating income*
Jumlah pendapatan operasional lainnya	**392.360**		**371.493**	***Total other operating Income***
Pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	28.214	7b, 9e,10c	128.316	***Reversal of impairment losses on financial assets***
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING EXPENSES***
Beban tenaga kerja	(232.161)	24,28	(232.583)	*Personnel expenses*
Beban umum dan administrasi	(179.281)	24,29	(154.585)	*General and administrative expenses*
Beban risk sharing dan garansi	(25.807)	24	(32.159)	*Risk sharing and guarantee fees*
Lain-lain	(39.216)		(30.527)	*Miscellaneous*
Jumlah beban operasional lainnya	(476.465)		(449.854)	*Total other operating expenses*
LABA OPERASIONAL	**1.008.631**		**1.023.665**	***INCOME FROM OPERATIONS***
PENGHASILAN NON-OPERASIONAL - BERSIH	**399**		**50**	***NON-OPERATING INCOME - NET***
LABA SEBELUM PAJAK	**1.009.030**		**1.023.715**	***INCOME BEFORE TAX***
BEBAN PAJAK		18e		***TAX EXPENSE***
Kini	(230.564)		(233.058)	*Current*
Tangguhan	(23.895)		(29.149)	*Deferred*
BEBAN PAJAK - BERSIH	**(254.459)**		**(262.207)**	***TAX EXPENSE - NET***
LABA TAHUN BERJALAN	**754.571**		**761.508**	***INCOME FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME:***
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				***Item that would be reclassified to profit or loss***
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	421	7	13.382	*Unrealized gain on changes in fair value of available-for-sale securities*
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi	(106)	18f	(3.345)	*Income tax related to item that would be reclassified to profit or loss*
	315		10.037	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun berakhlr 31 Desember/ *Year ended 31 December*			
	2018	**Catatan/ *Notes***	**2017**	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Item that would never be reclassified to profit or loss***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	20.355	19	(4.707)	*Remeasurements of defined benefit liability*
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(5.089)	18f	1.177	*Income tax related to item that would never be reclassified to profit or loss*
	15.266		(3.530)	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK	**15.581**		**6.507**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX***
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**770.152**		**768.015**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor/ *Issued and fully paid-up capital*	Tambahan modal penuh/ disetor/ *Additional paid-in capital*	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi alas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual - setelah dikurangi pajak penghasilan/ *Unrealized gain (loss) on changes in fair value of available-for-sale investment in insecurities - net of income tax*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
				Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated**		
Saldo per 31 Desember 2016	**3.269.574**	**8.125**	**(9.711)**	**653.915**	**4.043.386**	**7.965.289**	***Balance as of December 31, 2016***
Laba tahun berjalan 2017	-	-	-	-	761.508	761.508	*Income for the year 2017*
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - setelah dikurangi pajak penghasilan	-	-	10.037	-	-	10.037	*Unrealized gain on changes in fair value of available-for-sale securities - net of income tax*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - setelah dikurangi pajak penghasilan	-	-	-	-	(3.530)	(3.530)	*Remeasurements of defined benefit liability - net of income tax*
Total laba komprehensif tahun berjalan 2017	-	-	10.037	-	757.978	768.015	*Total comprehensive income for the year 2017*
Pembagian dividen (Catatan 22)	-	-	-	-	(163.050)	(163.050)	*Distribution of dividends (Note 22)*
Saldo per 31 Desember 2017	**3.269.574**	**8.125**	**326**	**653.915**	**4.638.314**	**8.570.254**	***Balance as of December 31, 2017***
Laba tahun berjalan 2018	-	-	-	-	754.571	754.571	*Income for the year 2018*
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - setelah dikurangi pajak penghasilan	-	-	315	-	-	315	*Unrealized gain on changes in fair value of available-for-sale securities - net of income tax*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - setelah dikurangi pajak penghasilan	-	-	-	-	15.266	15.266	*Remeasurements of defined benefit liability - net of income tax*
Total laba komprehensif tahun berjalan 2018	-	-	315	-	769.837	770.152	*Total comprehensive income for the year 2018*
Pembagian dividen (Catatan 22)	-	-	-	-	(162.973)	(162.973)	*Distribution of dividends (Note 22)*
Saldo per 31 Desember 2018	**3.269.574**	**8.125**	**641**	**653.915**	**5.245.178**	**9.177.433**	***Balance as of December 31, 2018***

*Termasuk dalam saldo laba adalah keuntungan/kerugian aktuarial imbalan kerja - neto

**Included in retained earnings is remeasurement of employee benefits liabilities – net*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Year ended 31 December*			
	2018	**Catatan/ *Notes***	**2017**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Laba sebelum pajak	1.009.030		1.023.715	*Income before tax*
Penyesuaian untuk:				*Adjustment for:*
Penyusutan aset tetap	43.760	11, 29	20.302	*Depreciation of fixed assets*
Amortisasi aset tak berwujud	2.156	29	10.635	*Amortization of intangible assets*
Keuntungan penjualan aset tetap	(394)		(66)	*Gain on sale of fixed assets*
Pemulihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	(28.214)		(128.316)	*Reversal of impairment losses on financial assets*
Laba selisih kurs - neto	198.634		185.230	*Foreign exchange gain - net*
Pendapatan bunga	(2.196.474)	25	(1.551.393)	*Interest income*
Beban bunga	1.131.952	26	577.683	*Interest expenses*
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				*Changes in operating assets and liabilities:*
Penurunan (kenaikan) aset:				*Decrease (increase) in assets:*
Efek-efek - wesel ekspor yang didiskontokan	(719.524)		(1.069.114)	*securities-discounted export bills*
Tagihan derivatif	(243.061)		66.013	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	(7.761.009)		(4.370.001)	*Loans receivable*
Tagihan akseptasi	(732.177)		93.542	*Acceptances receivable*
Pajak dibayar dimuka	(54.844)		-	*Prepaid tax*
Aset lain- lain	(38.876)		(791)	*Other assets*
Kenaikan (penurunan) liabilitas:				*Increase (decrease) in liabilities:*
Simpanan dari nasabah	3.256.204		1.731.834	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(1.316.227)		1.489.839	*Deposits from other bank*
Liabilitas derivatif	308.392		(24.753)	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	216.899		39.581	*Acceptances payable*
Utang pajak	11.291		2.233	*Taxes payable*
Liabilitas imbalan kerja	17.903		21.253	*Obligation for employee benefits*
Liabilitas segera dan liabilitas lain-lain	(123.816)		115.906	*Liabilities due immediately and other liabilities*
Penerimaan bunga	2.056.110		1.564.303	*Receipts of interest*
Pembayaran bunga	(1.060.255)		(557.472)	*Payments of interest*
Pembayaran pajak penghasilan	(212.943)		(330.664)	*Payment of income tax*
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi	**(6.235.483)**		**(1.090.501)**	***Net cash flows used in operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Perolehan aset tetap	(57.539)	11	(61.654)	*Acquisition of fixed assets*
Hasil dari penjualan aset tetap	421		66	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penjualan (pembelian) efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	529.422		(38.626)	*Sales (purchase) of securities available available-for-sale - net*
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	**472.304**		**(100.214)**	***Net cash flows provided by (used in) investing activities***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun berakhlr 31 Desember/ *Year ended 31 December*			
	2018	**Catatan/ *Notes***	**2017**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	18.380.698		10.064.768	*Proceeds from fund borrowings*
Pembayaran pinjaman yang diterima	(9.894.465)		(8.033.130)	*Repayment of fund borrowings*
Pembayaran dividen tunai	(162.973)	22	(163.050)	*Payments of cash dividends*
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	**8.323.260**		**1.868.588**	***Net cash flows provided by financing activities***
Kenaikan neto kas dan setara kas	**2.560.081**		**677.873**	***Net increase in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal tahun	**5.866.551**		**5.161.853**	***Cash and cash equivalents at the beginning of year***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	280.156		26.825	*Effect of foreign currencies exchange rates changes*
Kas dan setara kas pada akhir tahun	**8.706.788**		**5.866.551**	***Cash and cash equivalents at the end of year***
Kas dan setara kas terdiri dari:				*Cash and cash equivalents consist of:*
Kas	5.587		5.023	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	3.902.534	4	2.886.373	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	679.779	5	234.651	*Current accounts with other bank*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	4.118.888	6	2.740.504	*Placements with Bank Indonesia and other bank with original maturities of three months or less from acquisition date*
	8.706.788		**5.866.551**	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

PT Bank Mizuho Indonesia ("Bank"), yang berlokasi di Sinar Mas Land Plaza, Menara 2, Lantai 24, Jakarta, pada awalnya didirikan dengan nama PT Fuji Bank International Indonesia berdasarkan akta notaris Benny Kristianto, S.H. tanggal 23 Februari 1989 No. 224. Akta notaris ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dengan Surat Keputusan No. C2-4563.HT.01.01.TH.89 tanggal 20 Mei 1989, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Barat dengan No. 617/1989 tanggal 29 Mei 1989, dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 51, Tambahan No. 1152 tanggal 27 Juni 1989.

Anggaran Dasar Bank telah diubah beberapa kali. Salah satu perubahan terhadap Anggaran Dasar Bank dilakukan sehubungan dengan perubahan nama dari PT Bank Fuji International Indonesia menjadi PT Bank Mizuho Indonesia berdasarkan akta notaris Sutjipto, S.H. tanggal 17 Juli 2001 No. 79. Akta notaris ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-04264. HT.01.04.TH.2001 tanggal 31 Juli 2001 dan oleh Bank Indonesia dalam Surat Keputusan No. 3/11/KEP.DGS/2001 tanggal 12 September 2001. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, Bank beroperasi dalam bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia. Bank memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. 696/KMK.013/1989 tanggal 20 Juni 1989.

Perubahan terakhir terhadap Anggaran Dasar Bank dilakukan dalam rangka perubahan Pasal 4 Anggaran Dasar tentang Modal Dasar, Modal Ditempatkan dan Modal Disetor. Keputusan ini telah didokumentasikan dalam akta notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 14, tanggal 3 April 2013. Perubahan Anggaran Dasar Bank telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan Nomor: AHU-19268.AH.01.02 tahun 2013 pada tanggal 12 April 2013.

1. GENERAL

PT Bank Mizuho Indonesia ("the Bank"), located at Sinar Mas Land Plaza, Tower 2, 24th floor, Jakarta, was initially established as PT Fuji Bank International Indonesia by notarial deed of public notary Benny Kristianto, S.H. dated February 23, 1989 No. 224. The notarial deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (currently the Minister of Laws and Human Rights) in his Decision Letter No. C2-4563.HTO1.01.TH.89 on May 20, 1989, registered at the West Jakarta District Court under No. 617/1989 on May 29, 1989, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 51, Supplement No. 1152, dated June 27, 1989.

The Bank's Articles of Association have been amended several times. One of the amendments to the Bank's Articles of Association was related to the change of the Bank's name from PT Bank Fuji International Indonesia to PT Bank Mizuho Indonesia by notarial deed of public notary Sutjipto, S.H. dated July 17, 2001 No. 79. The notarial deed was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-04264. HT.01.04.TH.2001 dated July 31, 2001 and by Bank Indonesia in its Decision Letter No.3/11/KEP.DGS/2001 dated September 12, 2001. In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank operates in banking activities and other financial services in accordance with the prevailing regulations in Indonesia. The Bank obtained its operating license from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No. 696/KMK.013/1989 dated June 20, 1989.

The latest amendment to the Bank's Articles of Association was made in accordance with the change in article 4 of the Bank's Articles of Association related to the Authorized, Issued and Fully Paid-In Capital. The decision of the changes has been documented in notarial deed of Fathiah Helmi, S.H., No. 14 dated April 3, 2013. The change of Articles of Association has been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through his Decree No: AHU-19268.AH.01.02 year 2013 dated April 12, 2013.

1. UMUM (lanjutan)

Perubahan terakhir susunan Dewan Komisaris dan Direksi telah diaktakan dalam Akta No. 38 Notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 22 Oktober 2018 yang telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0255649 tanggal 23 Oktober 2018. Keputusan mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi ini juga telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

The latest change in the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors was notarized by Notary Fathiah Helmi, S.H., in deed No. 38 dated 22 October 2018 that was received and recorded in the database Administration System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-AH.01.03-0255649 dated 23 October 2018. The change in the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors have also been approved by Financial Services Authority.

As of December 31, 2018 and 2017, the composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

	2018	2017	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Presiden Komisaris dan Komisaris Independen	Muhamad Muchtar	Muhamad Muchtar	*President Commissioner and Independent Commissioner*
Komisaris	Naoshi Inomata	Satoshi Obinata	*Commissioner*
Komisaris	Katsutoshi Toba	Katsutoshi Toba	*Commissioner*
Komisaris Independen	Rudy Ruhadi Subagio	Rudy Ruhadi Subagio	*Independent Commissioner*
Direksi			***Board of Directors***
Presiden Direktur	Tsuyoshi Yokota	Tsuyoshi Yokota	*President Director*
Wakil Presiden Direktur	-	Fumiro Kimura	*Deputy President Director*
Direktur Kepatuhan	Christina Tedjasulaksana	Christina Tedjasulaksana	*Compliance Director*
Direktur	Satoshi Obinata	-	*Director*
Direktur	Silvia Lidwina Schram	Silvia Lidwina Schram	*Director*
Direktur	Leonard Wilson Lay	Leonard Wilson Lay	*Director*
Direktur	Yosuke Shiozaki	Taizo Makino	*Director*
Direktur	Djadi	Djadi	*Director*

Jumlah karyawan Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah 357 dan 346 orang (tidak diaudit).

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank has 357 and 346 employees (unaudited), respectively.

2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Pada tanggal 1 Januari 2018, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") baru dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Bank telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan dalam masing-masing standar dan interpretasi.

2. BASIS OF PREPARATION

a. Statement of compliance

The financial statements for the year ended December 31, 2018 and 2017, are prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

On January 1, 2018, the Bank adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accouting ("ISFAS") that are mandatory for application from the date. Changes to the Bank's accounting policies have been made as required in accordance with the transitional provision in the respective standard and interpretations.

2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 21 Maret 2019.

c. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya disajikan terpisah antara akun - akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun - akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

b. The management of the Bank is responsible for the preparation of these financial statements, which were completed and authorized for issue on March 21, 2019.

c. Basis for preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared under the historical cost convention except for certain accounts which have been valued on another measurement basis as explained in the accounting policy for such accounts. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except the statement of cash flows.

The statement of cash flows were prepared based on the direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia and other bank, placements with Bank Indonesia and other bank, Certificates of Bank Indonesia and Deposits Certificates of Bank Indonesia maturing within 3 (three) months or less from the acquisition date as long as they are not being pledged as collateral for borrowing nor restricted.

The items under Other Comprehensive Income (OCI) are presented separately between items to be reclassified to profit or loss and those items not to be reclassified to profit or loss.

The preparation of financial statements in conformity with Financial Accounting Standards in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affect:

- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements,*
- *the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

c. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 3.

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

c. Basis for preparation of the financial statements (continued)

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

In particular, information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 3.

The presentation currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

d. Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah currency, which is the Bank's functional currency. Except otherwise specified, the financial information presented has been rounded to the nearest millions of Rupiah.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam pembukuan dan pelaporan keuangannya, Bank menganut kebijakan akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Kebijakan-kebijakan akuntansi yang signifikan, yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 seperti dijelaskan di bawah ini:

a. Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 (Revisi 2016) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting and reporting policies adopted by the Bank conform to Indonsia Financial Accounting Standards (IAS). The significant accounting policies, consistently applied in the preparation of the financial statements as of and for the years ended December 31, 2018 and 2017, are described below:

a. Transactions with related parties

In the normal course of its business, the Bank enters into transactions with related parties which are defined under the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 7 (2016 Revision), "Related Party Disclosures".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Jenis transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi baik yang dilakukan dengan maupun tidak dengan syarat atau kondisi normal, sebagaimana yang dilakukan dengan pihak tidak berelasi, diungkapkan pada Catatan 24. Transaksi dengan karyawan, kecuali komisaris, direksi, dan karyawan kunci, tidak dikelompokkan sebagai transaksi dengan pihak berelasi.

b. Aset dan liabilitas keuangan

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki dua sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Pinjaman yang diberikan dan piutang;
- Dimiliki hingga jatuh tempo;
- Tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki dua sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Bank menetapkan aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar melalui laba rugi dalam kondisi berikut ini:

- Kelompok aset atau liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Transactions with related parties (continued)

The nature of significant transaction and balances with related parties, whether or not transacted at normal terms and conditions similar to those non-related parties are disclosed in the Note 24. Transactions with Bank's employees, except for commissioners, directors, and key executives or officers, are not considered as transactions with related parties.

b. Financial assets and liabilities

(i) Classification

Bank classifies its financial assets in the following categories on initial recognition:

- *Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for-trading;*
- *Loans and receivables;*
- *Held-to-maturity;*
- *Available-for-sale.*

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- *Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held-for-trading;*
- *Financial liabilities measured at amortized cost.*

The Bank has designated financial assets and liabilities at fair value through profit or loss in the following circumstances:

- *The financial assets or liabilities are managed and evaluated on a fair value basis.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat muncul apabila aset atau liabilitas tersebut tidak diukur demikian.

- Aset atau liabilitas keuangan mengandung derivatif melekat yang memodifikasi secara signifikan arus kas yang dipersyaratkan oleh kontrak.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Manajemen menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

- *The designation eliminates or significantly reduces an accounting mismatch which would otherwise arise.*

- *The financial asset or liabilities contains embedded derivative that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required under the contract.*

Held-for-trading are those financial assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

The held-to-maturity category are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated of fair value through profit or loss or available for sale.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

Management determines the classification of its financial assets and liabilities at initial recognition.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal

a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan.

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal, nilai wajar tersebut ditambah/dikurang biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan apabila instrumen keuangan terjadi tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

a. Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Initial recognition

a. Purchase or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way purchases) are recognized on the trade date.

b. Financial assets and liabilities are initially recognized at fair value. for those financial assets and liabilities not subsequently measured at fair value through profit or loss, such fair values are added/substracted by transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially.

(iii) Subsequent measurement

a. Available-for-sale financial assets and financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

b. Pinjaman yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

- (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau dibawah kesepakatan pelepasan *(pass through arrangement)*, dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset dan masih memiliki pengendalian atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Subsequent measurement (continued)

b. Loans and receivables and held-to-maturity investments and financial liabilities measured at amortized cost are carried at amortized cost using the effective interest method.

(iv) Derecognition

a. Financial assets are derecognized when:

- *the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*

- *either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laba rugi.

Bank menghapusbukukan kredit yang diberikan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika penghapusbukuan dan penerimaan terjadi pada periode berjalan, dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika penerimaan kemudian terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

a. Aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, pendapatan dan beban bunga diakui pada laba rugi dengan menggunakan suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Derecognition (continued)

b. Financial liabilities are derecognized when they are extinguished, i.e. liabilities stated in the contract is released or cancelled or expired.

If an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

The Bank write-off loans receivable when there is no realistic prospect of collection in the near future or the Bank's normal relationship with the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses.

Subsequent recoveries from loans previously written off, if the write-off and recovery are occured in the current period, are credited to the allowance for impairment losses of loans in the statement of financial position, but if the recovery occurs after the statement of financial position date, are credited to other operating income.

(v) Income and expense recognition

a. For available-for-sale assets and financial assets and liabilities held at amortized cost, interest income and interest expense is recognized in profit or loss using the effective interest method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui pada laba rugi di periode keuntungan dan kerugian tersebut timbul.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual selain keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari item moneter diakui secara langsung dalam penghasilan komprehensif lain, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, dimana pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laba rugi.

(vi) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

(v) Income and expense recognition (continued)

b. Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss is included in profit or loss in the period in which they arise.

Gains and losses arising from changes in the fair value of available-for-sale financial assets other than foreign exchange gains and losses from monetary items are recognized immediately in other comprehensive income, until the financial assets are derecognized or impaired, at which time the cummulative gains or losses previously recognized in equity are recognized to profit or loss.

(vi) Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to offset the recognized amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforcable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the company or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3i.

(viii) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

(vii) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, and minus any allowance for impairment losses as disclosed in Note 3i.

(viii) Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(viii) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menangguhkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level kelompok tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam kelompok.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

(viii) Fair value measurement (continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Reklasifikasi instrumen keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dapat direklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi ketentuan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan terdapat intensi dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan untuk masa yang akan datang yang dapat diperkirakan atau sampai jatuh tempo.

Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo yang tidak memenuhi kriteria tertentu, maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas (penghasilan komprehensif lainnya) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dihentikan pengakuannya dan diakui pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo aset tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

(ix) Reclassification of financial statements

The Bank shall not reclassify any financial instruments to the fair value through profit or loss classification while it is held or issued. Financial assets at fair value through profit or loss could be reclassified to loans and receivables if they could fulfill the requirements as loans and receivables and there is intention and ability to hold until the foreseable future or maturity date.

If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity, the entire held-to-maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Bank shall not classify financial asset as held-to-maturity during the following two years.

Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity (other comprehensive income) until the financial asset is being derecognized, at which time the cumulative gain or loss previously recognized in equity are derecognized and reported in profit or loss.

Reclassification of available-for-sale financial asset to held-to-maturity is recorded at carrying amount. Unrealized gain or loss should be amortized using the effective interest rate method up to maturity date of such asset.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

d. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

e. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, obligasi pemerintah dan wesel ekspor yang merupakan wesel yang timbul karena adanya pembayaran dimuka oleh bank kepada nasabahnya sehubungan dengan transaksi-transaksi ekspor nasabah.

Efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual disajikan sebesar nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan. Selisih antara nilai wajar dan harga perolehan efek-efek tersedia untuk dijual, yang belum direalisasi, disajikan sebagai komponen ekuitas dan akan diakui dalam laba rugi ketika efek-efek untuk tujuan investasi tersebut dijual. Nilai wajar ditetapkan berdasarkan harga kuotasi di pasar.

Keuntungan atau kerugian yang direalisasi dari penjualan efek-efek diakui dalam laba rugi berjalan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Efek-efek yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awal. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo, maka hal ini akan menyebabkan reklasifikasi atas semua efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Current accounts with Bank Indonesia and other bank

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other bank are measured at their amortized cost using the effective interest method.

d. Placements with Bank Indonesia and other bank

Subsequent to initial recognition, placements with Bank Indonesia and other bank are measured at their amortized cost using the effective interest method.

e. Securities

Securities consist of Certificates of Bank Indonesia, Cerficates Deposits of Bank Indonesia, Government Bonds and export bills which consist of receivables from customers arising from advance payments made by the Bank to its customers in connection with the export transactions of the customers.

Securities which are classified as available-for-sale are presented at fair values as of the statement of financial position date. The difference between the fair values and the acquisition cost of available- for-sale securities, which are unrealized, are presented as an equity component and will be recognized in profit or loss when the securities are sold. Fair values are determined based on quoted market prices.

Realized gains or losses on the sale of securities are recognized in the current year profit or loss based on weighted average method.

Securities classified as held-to-maturity are subsequently carried at amortized cost using effective interest method after initial recognition. Any sale or reclassification of a more than insignificant amount of held-to-maturity securities not close to their maturity would result in the reclassification of all held-to-maturity securities as available-for-sale and prevent the Bank from classifying securities as held-to-maturity for the current and the following two financial years.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Efek-efek (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai dan perubahan nilai wajar disajikan sebagai penambah/pengurang terhadap efek-efek.

f. Transaksi derivatif

Dalam usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak *forward* mata uang asing, *swaps* mata uang asing, *swaps* antar mata uang, dan *swaps* suku bunga untuk tujuan lindung nilai ekonomis dan Bank tidak menerapkan akuntansi lindung nilai.

Instrumen derivatif diakui sebesar nilai wajarnya pada saat pengakuan awal maupun setelah pengakuan awal. Instrumen derivatif disajikan sebagai aset bila nilai wajarnya positif dan sebagai liabilitas bila nilai wajarnya negatif. Perubahan nilai wajar instrumen derivatif dicatat dalam laba rugi tahun berjalan.

g. Kredit yang diberikan

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

h. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan akseptasi dan liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

i. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti objektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Securities (continued)

The allowance for impairment losses and changes in fair value are presented as additions to/deductions from the outstanding balance of securities.

f. Derivative transactions

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency forward contracts, foreign currency swaps, cross currency swaps, and interest rate swaps for economic hedging purposes and the Bank did not apply hedging accounting.

Derivative instruments are recognized at fair value at initial recognition and subsequent measurement. Derivative instruments are classified as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative. Changes in fair value of derivative instruments are recognized in the current year profit or loss.

g. Loans receivable

Subsequent to initial recognition, loans receivable are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

h. Acceptances receivable and payable

Subsequent to initial recognition, acceptances receivable and acceptances payable are subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

i. Identification and measurement of impairment

At the end of each reporting period, the Bank assesses whether there is objective evidence that the financial assets not carried at fair value through profit and loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flow on the asset that can be estimated reliably.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (lanjutan)

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit yang diberikan atau uang muka oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, aset tersebut akan dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan Bank akan menilai penurunan nilai aset tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika kredit yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai. Bank melakukan penilaian secara individual untuk kredit yang diberikan dengan tunggakan melebihi 90 (sembilan puluh) hari dan kolektibilitas Bank Indonesia sebagai kurang lancar, diragukan dan macet.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai.
2. Kredit yang secara individual nilainya tidak signifikan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Identification and measurement of impairment (continued)

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan or advance by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Bank first assesses whether there are objective evidences of impairment on financial assets that are individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, such asset will be included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and the Bank will collectively assessed those assets for impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment and impairment loss continues to be recognized, are not included in a collective assessment of impairment.

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through individual evaluation, if those loans are individually significant in value and objective evidence of impairment exists. The Bank performs individual assessment for loans with arrears of more than 90 (ninety) days and with Bank Indonesia collectibility classification as substandard, doubtful and loss.

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation, if one of the following criteria is met:

1. Loans which individually have significant value and there are no objective evidences of impairment.
2. Loans which individually have insignificant value.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (lanjutan)

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama dengan mempertimbangkan segmentasi kredit, pemeringkatan internal Bank dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur untuk membayar seluruh utang yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Sedangkan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode migrasi dari data historis berupa *probability of default*, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*loss given default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Identification and measurement of impairment (continued)

For the purposes of collective evaluation of impairment, financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics through considering loans segmentation, internal rating bank classification and status of arears. The chosen characteristics are relevant to the estimation of future cash flows of groups of such assets which indicate debtors' ability to pay all past due loans in accordance with the contractual terms of the assets being evaluated.

Allowance for impairment losses that was assessed individually is calculated using discounted cash flows. While for allowance for impairment losses that was assessed collectively is calculated using migration method of the historical data such as the probability of default, time of recoveries and loss given default, and by considering management judgement of current economy and credit conditions.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the original effective interest rate of such financial assets. Losses are recognized in profit or loss and recorded in an allowance for impairment losses account against financial assets carried at amortized cost.

Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek untuk yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laba rugi. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laba rugi. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat di atribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi.

Jika persyaratan kredit yang diberikan dan piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

j. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai (jika ada). Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh aset tersebut. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan menggunakan model biaya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Identification and measurement of impairment (continued)

Impairment losses on available-for-sale securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to profit or loss. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in profit or loss is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in profit or loss. Changes in allowance for impairment losses attributable to time value are reflected as a component of interest income.

If in the subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale financial assets increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in profit or loss.

If the terms of loans and receivables or held to maturity investments are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the effective interest rate before the modification of terms.

j. Fixed assets

Fixed assets are stated at acquisition cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses (if any). Cost includes expenditures directly attributable to bring the assets for its intended use. Subsequent to initial measurement, fixed assets are measured using the cost model.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaatnya, yaitu:

	Tahun/*Years*	
Komputer	2	*Computers*
Bank premises	4	*Bank premises*
Perlengkapan dan peralatan kantor	4	*Furniture, fixtures and office equipment*
Kendaraan bermotor	4	*Vehicles*
Aset tetap lainnya	4	*Other fixed assets*
Aset sewa guna usaha	4	*Leased assets*

Aset tetap juga termasuk aset dimana Bank telah memperoleh manfaat kepemilikan dalam sewa pembiayaan. Suatu sewa dimana Bank mengasumsikan secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset yang diperoleh diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada saat pengakuan awal, aset sewa guna usaha diukur pada jumlah yang sama atas nilai wajar yang lebih rendah dan nilai kini atas pembayaran sewa minimum. Setelah pengakuan awal, aset sewa guna usaha dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi yang berlaku untuk aset tersebut. Jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Bank akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset tersebut disusutkan secara penuh selama periode yang lebih pendek dari masa sewa dan umur manfaatnya.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan langsung ke dalam laba rugi pada tahun dimana beban tersebut terjadi. Pengeluaran dalam jumlah signifikan yang memperpanjang masa manfaat ekonomis aset tetap dikapitalisasi dan disusutkan selama sisa manfaat yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Ketika aset dalam penyelesaian telah selesai dan siap digunakan, akumulasi biaya perolehan direklasifikasikan ke akun aset tetap yang seharusnya.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*), maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebesar nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed assets (continued)

Fixed assets are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives as follows:

Fixed assets also include assets of which the Bank has acquired beneficial ownership under finance lease agreements. Leases whereby the Bank assumes substantially all the risks and rewards of ownership of the assets acquired are classified as finance leases. Upon initial recognition, the leased asset is measured at an amount equal to the lower of its fair value and the present value of the minimum lease payments. Subsequent to initial recognition, the leased asset is accounted for in accordance with the accounting policy applicable to that asset. If there is no reasonable certainty that the Bank will obtain ownership by the end of the lease term, the asset is fully depreciated over the shorter of the lease term and its useful life.

The cost of repairs and maintenance is directly charged to profit or loss during the financial year in which they incurred. Major expenditures which extend the future economic useful lives of assets are capitalized and depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Construction in progress is stated at cost and is presented as part of fixed assets. Accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed assets account when the assets are substantially complete and are ready for their intended use.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau pada saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan disesuaikan secara prospektif.

k. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank.

l. Simpanan dari nasabah

Setelah pengakuan awal, simpanan dari nasabah yang terdiri dari giro, tabungan, dan deposito berjangka diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

m. Simpanan dari bank lain

Setelah pengakuan awal, simpanan dari bank lain yang terdiri dari kewajiban terhadap bank-bank lain dalam bentuk giro, *negotiable certificates of deposit* dan pinjaman pasar uang antar bank dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

n. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diterima diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed assets (continued)

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the profit or loss in the year the asset is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

k. Liabilities due immediately

Liabilities due immediately represent obligations to third parties based on order by those having authority that have to be settled immediately or predetermined in advance. Liabilities due immediately are stated at the amount payable by the Bank.

l. Deposits from customers

Subsequent to initial recognition, deposits from customers which consist of demand deposits, savings accounts, and time deposits are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

m. Deposits from other bank

Subsequent to initial recognition, deposits from other bank which represent liabilities to other bank in the form of demand deposits, negotiable certificates of deposit and interbank money market with maturities based on contracts are measured at amortized cost using the effective interest method.

n. Fund borrowings

Fund borrowings are funds received from other bank or other parties with payment obligation based on borrowings agreements.

Subsequent to initial recognition, fund borrowings are measured at amortized cost using the effective interest method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan maupun beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan, atau jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa depan dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 3b) dan imbalan/provisi dan bentuk yang lain yang dibayarkan atau yang diterima, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Interest income and expense

Interest income or expense for all interest bearing financial instruments are recognized in profit or loss using the effective interest method, which is the rate that exactly discounts estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes transaction costs (Notes 3b) and fees/provisions and other forms that are paid or received, that are an integral part of the effective interest rate.

p. Provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi, termasuk pendapatan provisi atas fasilitas, provisi sebagai agen penjamin, *front-end fee* dan provisi atas jasa dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu, diakui sebagai pendapatan diterima dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktunya.

Pendapatan komisi dan provisi yang tidak berhubungan langsung dengan jangka waktu tertentu, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

p. Fees and commissions

Fees and commissions income and expenses, including facility fee, security agent fee, front-end fee and service fees and/or related to a specific period, are recognized as unearned fee income and amortized based on the straight-line method over the terms of the related transaction.

Fees and commissions not directly related to specific periods are recognized as income when the transactions occur.

q. Perpajakan

Pajak kini

Pajak kini terdiri dari estimasi utang atau restitusi pajak atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dan penyesuian terkait dengan utang atau restitusi pajak tahun-tahun sebelumnya. Pajak kini diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

q. Taxation

Current tax

Current tax comprises the expected tax payable or refundable on taxable income or loss for the year and any adjustment to the tax payable or refundable in respect of previous years. Current tax is measured using tax rates enacted or substantively enacted at the reporting date.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Pajak kini yang terkait dengan komponen yang diakui langsung ke ekuitas diakui di ekuitas.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil sehubungan dengan pelaporan pajak untuk situasi dimana relevan pajak terkait memerlukan interpretasi dan melakukan pencadangan jika diperlukan.

Bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Manfaat (Beban) Pajak - Kini" dalam laba rugi.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan atau banding tersebut diterima.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan direviu pada setiap tanggal pelaporan dan jika diperlukan, dilakukan penyesuaian pada tanggal tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan atas dasar saling hapus (*offset*).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Taxation (continued)

Current tax (continued)

Current income tax relating to items recognized directly in equity is recognized in equity.

Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

Interest and penalties for the underpayment or overpayment of income tax, if any, are presented as part of "Tax Benefit (Expense) - Current" in profit or loss.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if objection and or appeal are applied, when the results of the objection and or appeal are received.

Deferred tax

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences at the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes, and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are reviewed at every reporting date and adjusted as appropriate at such date.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statement of financial position.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB. Keuntungan atau kerugian karena selisih kurs yang telah maupun yang belum direalisasi, diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kurs yang digunakan (dalam nilai penuh Rupiah) adalah sebagai berikut:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Foreign currency transactions and balances

Transactions in foreign currencies are converted into Rupiah at the rates of exchange prevailing at the transaction date. Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time ("WIB"). The resulting exchange gains or losses, realized and unrealized, are recognized in the current year profit or loss.

As of December 31, 2018 and 2017, the exchange rates used (in Rupiah full amount) are as follows:

Jenis mata uang asing	31 Desember/*December 31* 2018	2017	*Foreign currencies*
1 Poundsterling Inggris (GBP)	18.311,50	18.325,62	*1 British Poundsterling (GBP)*
1 Euro Eropa (EUR)	16.440,66	16.236,23	*1 European Euro (EUR)*
1 Franc Swiss (CHF)	14.595,28	13.901,13	*1 Swiss Franc (CHF)*
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	14.380,00	13.567,50	*1 United States Dollar (USD)*
100 Yen Jepang (JPY)	13.062,00	12.052,00	*100 Japanese Yen (JPY)*
1 Dolar Australia (AUD)	10.162,35	10.594,19	*1 Australian Dollar (AUD)*
1 Dolar Singapura (SGD)	10.554,91	10.154,56	*1 Singapore Dollar (SGD)*
1 Yuan China (CNY)	2.090,57	2.083,64	*1 Chinese Yuan (CNY)*
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1.836,28	1.736,21	*1 Hong Kong Dollar (HKD)*
1 Baht Thailand (THB)	443,62	416,31	*1 Thailand Baht (THB)*

s. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) dimana, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi dikaji pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

s. Provisions

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Liabilitas imbalan kerja

Bank menentukan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ("UUTK"). Liabilitas imbalan kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan kerja berubah, porsi imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu, dibebankan atau dikreditkan segera dalam laba rugi. Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja, yang terdiri dari keuntungan atau kerugian aktuarial diakui segera pada penghasilan komprehensif lain.

Bank juga memiliki Dana Pensiun iuran pasti melalui program Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK"). Kontribusi terutang oleh perusahaan dan karyawan dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok bulanan karyawan. Manfaat pensiun berdasarkan UUTK dibayar di luar program pensiun iuran pasti.

u. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Pada tanggal 1 Januari 2018, Bank menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan (“PSAK”) dan interpretasi standar akuntansi keuangan (“ISAK”) baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Bank telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Obligation for employee benefits

The Bank determines its employee benefit liabilities based on Labor Law No. 13/2003 ("Labor Law"). The obligation for employee benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit- credit method.

When the plan benefits change, the portion of the benefits that relate to past service by employees is charged or credited immediately to profit or loss. Remeasurements of the obligation for employee benefits such as actuarial gains or losses are recognized immediately in other comprehensive income.

The Bank also has a defined contribution plan in the form of Dana Pensiun Lembaga Keuangan (“DPLK”). The contributions payable by the Bank and the employees are computed based on certain percentages of the employees' basic monthly salary, respectively. The retirement benefits under Labor Law are payable on top of the defined contribution plan benefits.

u. Change in accounting policies and disclosures

On 1 January 2018, the Bank adopted new and revised statements of financial accounting standards (“SFAS”) and interpretations of statements of financial accounting standards (“ISFAS”) that are mandatory for application from that date. Changes to the Bank’s accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

- *Amendments to SFAS 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

v. Sumber estimasi ketidakpastian

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang di laporkan. Hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi-estimasi diakui secara prospektif.

Informasi mengenai asumsi-asumsi dan estimasi-estimasi yang tidak pasti yang dapat mengakibatkan penyesuaian material dalam tahun berikutnya termasuk dalam catatan berikut:

- Catatan 9 - Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan;
- Catatan 8 - Nilai wajar pengukuran tagihan dan kewajiban derivatif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Change in accounting policies and disclosures (continued)

- *Amendments to SFAS 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.*

v. Source of estimation uncertainty

The preparation of financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Actual results may differ from the estimated amounts.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to estimates are recognized prospectively.

Information about the assumptions and estimation uncertainties that may result in a material adjustment within the following year is included in the following notes:

- *Note 9 - Identification and measurement of impairment losses of loans receivable;*
- *Note 8 - Fair value of derivative receivable and payable.*

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

Akun ini terdiri dari:

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

This account consists of the following:

	31 Desember/*December 31*		
	2018	**2017**	
Rupiah	820.612	475.632	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	3.081.922	2.410.741	*United States Dollar*
Jumlah	**3.902.534**	**2.886.373**	***Total***

4. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No.17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015, PBI No.17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015, PBI No.18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016, PBI No.18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017 dan PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, yang masing-masing sebesar:

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank's Minimum Statutory Reserve complies with Bank Indonesia (BI) Regulation No. 15/15/PBI/2013 dated 24 December 2013 which have been further amended with PBI No. 17/11/PBI/2015 dated 25 June 2015, PBI No.17/21/PBI/2015 dated 26 November 2015, PBI No. 18/3/PBI/2016 dated 10 March 2016, PBI No. 18/14/PBI/2016 dated 18 August 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 dated 17 April 2017 and PBI No. 20/3/PBI/2018 dated 29 March 2018 concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks with BI in Rupiah and foreign currency, which are as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2018	**2017**	
GWM Rupiah			*GWM in Rupiah*
- Primer	6,50%	6,50%	*Primary* -
Harian *)	3,50%	5,00%	*Daily* *)
Rata - rata *)	3,00%	1,50%	*Average* *)
- Sekunder **)	-	4,00%	*Secondary* **) -
- PLM ***)	4,00%	-	*PLM* ***) -
GWM mata uang asing			*GWM in foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	8,00%	8,00%	*United States Dollar*

*) Mulai berlaku per 16 Juli 2018
**) Per 1 Juli 2017, *excess* GWM tidak diperhitungkan sebagai pemenuhan GWM Sekunder.
***) Per 16 Juli 2018, berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, istilah GWM Sekunder berubah menjadi PLM (Penyangga Likuiditas Makroprudensial) dan GWM LFR berubah menjadi RIM (Rasio Intermediasi Makroprudensial)

*) *Effective on 16 July 2018*
**) *Starting 1 July 2017, excess GWM is not considered as Secondary Minimum Statutory Reserve.*
***) *As of 16 July 2018, based on PBI No.20/4/PBI/ 2018 dated 29 March 2018, the term GWM Secondary changed to PLM (Macroprudential Liquidity Buffer) and the LFR GWM changed to RIM (Macroprudential Intermediation Ratio)*

Realisasi Giro Wajib Minimum ("GWM") pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The realization of the Minimum Reserve Requirements ("GWM) as of 31 December 2018 and 2017, are as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2018	**2017**	
GWM Rupiah			*GWM in Rupiah*
- Primer	6,67%	6,52%	*Primary* -
Harian	3,50%	5,00%	*Daily*
Rata-rata	3,17%	1,52%	*Average*
- Sekunder	-	34,57%	*Secondary* -
- PLM	16,57%	-	*PLM* -
GWM mata uang asing			*GWM in foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	8,27%	8,25%	*United States Dollar*

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank have fulfilled Bank Indonesia's regulation regarding Minimum Reserve Requirements of Commercial Banks.

5. GIRO PADA BANK LAIN / *5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANK*

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 33.

Information about maturities is disclosed in Note 33.

a. Berdasarkan mata uang / *a. By currency*

	31 Desember/*December 31*		
	2018	**2017**	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak ketiga	3.352	4.167	*Third parties*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pihak ketiga			*Third parties*
Dolar Amerika Serikat	51.398	75.626	*United States Dollar*
Euro Eropa	15.291	4.973	*European Euro*
Baht Thailand	17.352	4.723	*Thailand Baht*
Dolar Australia	577	363	*Australian Dollar*
	84.618	85.685	
Pihak berelasi (Catatan 24)			*Related parties (Note 24)*
Yen Jepang	563.079	78.760	*Japanese Yen*
Baht Thailand	10.414	44.025	*Thailand Baht*
Dolar Amerika Serikat	7.460	15.592	*United States Dollar*
Yuan China	6.802	2.537	*Chinese Yuan*
Dolar Hong Kong	1.082	2.127	*Hong Kong Dollar*
Dolar Singapura	1.520	1.545	*Singapore Dollar*
Franc Swiss	917	175	*Swiss Franc*
Poundsterling Inggris	535	38	*British Poundsterling*
	591.809	144.799	
Jumlah	**679.779**	**234.651**	***Total***

b. Berdasarkan bank / *b. By bank*

	31 Desember/*December 31*		
	2018	**2017**	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	3.352	4.167	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pihak ketiga			*Third parties*
Wells Fargo Bank, N.A., New York	24.443	47.543	*Wells Fargo Bank, N.A., New York*
JP Morgan Chase Bank, N.A., New York	25.296	26.385	*JP Morgan Chase Bank, N.A., New York*
Bangkok Bank Public Comp., Ltd., Bangkok	17.352	4.723	*Bangkok Bank Public Comp., Ltd., Bangkok*
Deutsche Bank AG., Frankfurt	13.687	4.078	*Deutsche Bank AG., Frankfurt*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.659	1.698	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
JP Morgan Chase Bank, N.A., Frankfurt	1.604	895	*JP Morgan Chase Bank, N.A., Frankfurt*
ANZ Bank, Melbourne	577	363	*ANZ Bank, Melbourne*
	84.618	85.685	

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan) / *5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANK (continued)*

b. Berdasarkan bank (lanjutan) / *b. By bank (continued)*

	31 Desember/*December 31*		
	2018	**2017**	
Mata uang asing (continued)			***Foreign currencies (lanjutan)***
Pihak berelasi (Catatan 24)			*Related parties (Note 24)*
Mizuho Bank Limited:	563.079	78.760	*Mizuho Bank Limited:*
Cabang Bangkok	10.414	44.025	*Bangkok branch*
Cabang New York	7.346	15.517	*New York branch*
Cabang Hong Kong	7.293	3.266	*Hong Kong branch*
Cabang Singapura	1.634	1.620	*Singapore branch*
Mizuho Bank China Limited	591	1.398	*Mizuho Bank China Limited*
Mizuho Bank Switzerland Limited	917	175	*Mizuho Bank Switzerland Limited*
Cabang London	535	38	*London branch*
	591.809	144.799	
Jumlah	**679.779**	**234.651**	***Total***

c. Cadangan kerugian penurunan nilai / *c. Allowance for impairment losses*

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijaminkan.

The Bank's management believes that no allowance for impairment losses is necessary for current accounts with other bank.

As of December 31, 2018 and 2017, there were no current accounts with other bank which were pledged as collateral.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN / *6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANK*

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 33.

Information about maturities is disclosed in Note 33.

a. Berdasarkan mata uang, jenis dan suku bunga / *a. By currency, type and interest rate*

Merupakan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan:

Represent placements with Bank Indonesia and other bank which will be due within three months:

	31 Desember/*December 31*				
	Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun/ *Average effective interest rate per annum*	**2018**	**Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun/ *Average effective interest rate per annum***	**2017**	
Rupiah					***Rupiah***
Pihak ketiga					*Third parties*
Penempatan pada Bank Indonesia	4,61%	2.597.288	4,20%	2.240.504	*Placement with Bank Indonesia*
Call Money	5.07%	515.000	4,34%	500.000	*Call Money*
		3.112.288		2.740.504	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Pihak berelasi (Catatan 24)					*Related parties (Note 24)*
Call Money					*Call Money*
Mizuho Bank Limited:					*Mizuho Bank Limited:*
Cabang Singapura	1.78%	143.800	-	-	*Singapore branch*
Cabang London	1.81%	862.800	-	-	*London branch*
Jumlah		**4.118.888**		**2.740.504**	***Total***

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Cadangan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijadikan agunan.

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANK (continued)

b. Allowance for impairment losses

As of December 31, 2018 and 2017, there were no allowance for impairment lossess for placements with Bank Indonesia and other bank.

As of December 31, 2018 and 2017, there were no placements with Bank Indonesia and other bank which were pledged as collateral.

7. EFEK-EFEK

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 33.

a. Berdasarkan tujuan, mata uang, jenis dan kolektibilitas

7. SECURITIES

Information about maturities is disclosed in Note 33.

a. By purpose, currency, type and collectibility

	31 Desember/*December 31*, 2018					
	Klasifikasi BI/ ***BI classification***	**Nilai nominal/** ***Nominal value***	**Diskonto yang belum diamortisasi/** ***Unamortized discounts***	**Keuntungan yang belum direalisasi/** ***Unrealized gain***	**Nilai tercatat/** ***Carrying amount***	
Rupiah						***Rupiah***
Pihak ketiga						*Third parties*
Tersedia untuk dijual						***Available-for-sale***
Sertifikat Bank Indonesia	Lancar/ *Current*	1.617.253	(76.519)	898	1.541.632	*Certificates of Bank Indonesia*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	Lancar/ Current	350.000	(909)	(68)	349.023	*Certificates Deposits of Bank Indonesia*
Obligasi Pemerintah	Lancar/ *Current*	150.000	(730)	25	149.295	*Government Bonds*
Pinjaman yang diberikan dan piutang						***Loans and receivables***
Wesel ekspor yang didiskontokan	Lancar/ *Current*	450.526	(2.284)	-	448.242	*Discounted export bills*
		2.567.779	(80.442)	855	2.488.192	
Mata uang asing						***Foreign currencies***
Pihak ketiga						*Third parties*
Pinjaman yang diberikan dan plutang						***Loans and receivables***
Wesel ekspor yang didiskontokan	Lancar/ *Current*	1.781.511	(4.403)	-	1.777.108	*Discounted export bills*
Jumlah efek-efek						*Total securities:*
Harga perolehan (setelah amortisasi diskonto)/ nilai wajar					4.265.300	*Acquisition cost (after amortization of discounts)/fair value*
Cadangan kerugian penurunan nilai					(6)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah					**4.265.294**	***Total***

7. EFEK-EFEK (lanjutan) / *7. SECURITIES (continued)*

a. Berdasarkan tujuan, mata uang, jenis dan kolektibilitas (lanjutan) / *a. By purpose, currency, type and collectibility (continued)*

	31 Desember/*December 31*, 2017					
	Klasifikasi BI/ *BI classification*	**Nilai nominal/ *Nominal value***	**Diskonto yang belum diamortisasi/ *Unamortized discounts***	**Keuntungan yang belum direalisasi/ *Unrealized gain***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	
Rupiah						***Rupiah***
Pihak ketiga						*Third parties*
Tersedia untuk dijual						***Available-for-sale***
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	Lancar/ *Current*	2.461.897	(43.163)	398	2.419.132	*Certificates Deposits of Bank Indonesia*
Obligasi Pemerintah	Lancar/ *Current*	149.865	(81)	36	149.820	*Government Bonds*
Pinjaman yang diberikan dan piutang						***Loans and receivables***
Wesel ekspor yang didiskontokan	Lancar/ *Current*	295.265	(3.122)	-	292.143	*Discounted export bills*
		2.907.027	(46.366)	434	2.861.095	
Mata uang asing						***Foreign currencies***
Pihak ketiga						*Third parties*
Pinjaman yang diberikan dan plutang						***Loans and receivables***
Wesel ekspor yang didiskontokan	Lancar/ *Current*	1.316.282	(2.189)	-	1.314.093	*Discounted export bills*
Jumlah efek-efek						*Total securities:*
Harga perolehan (setelah amortisasi diskonto)/ nilai wajar					4.175.188	*Acquisition cost (after amortization of discounts)/fair value*
Cadangan kerugian penurunan nilai					(58)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah					**4.175.130**	***Total***

b. Cadangan kerugian penurunan nilai / *b. Allowance for impairment losses*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai: / *Changes in the allowance for impairment losses are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*		
	2018	**2017**	
Saldo pada tanggal 1 Januari	58	13	*Balance as of January 1*
Penambahan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai	(56)	46	*Addition (reversal) of allowance for impairment losses*
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	4	(1)	*Foreign exchange translation*
Saldo pada tanggal 31 Desember	**6**	**58**	***Balance as of December 31***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat efek-efek yang dijaminkan.

Management believes that the allowance for impairment losses was adequate as of December 31, 2018 and 2017. As of December 31, 2018 and 2017, there were no securities which were pledged as collateral.

7. EFEK-EFEK (lanjutan) / *7. SECURITIES (continued)*

c. Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun / *c. Average effective interest rates per annum*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*		
	2018	**2017**	
Rupiah			*Rupiah*
Sertifikat Bank Indonesia	6,29%	-	*Certificates of Bank Indonesia*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	5,15%	5,30%	*Certificates Deposits of Bank Indonesia*
Obligasi Pemerintah	5,87%	6,37%	*Government Bonds*
Wesel ekspor yang didiskontokan	8.44%	6,94%	*Discounted export bills*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Wesel ekspor yang didiskontokan	2.99%	2,01%	*Discounted export bills*

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, semua efek-efek mempunyai periode jatuh tempo kurang dari satu tahun.

As of December 31, 2018 and 2017, all securities had maturity period of less than one year.

d. Perubahan atas keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual selama tahun berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

d. The movement of unrealized gain/(loss) from change in fair value of available-for-sale securities during the years ended December 31, 2018 and 2017, are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*		
	2018	**2017**	
Saldo pada awal tahun, sebelum pajak penghasilan tangguhan	434	(12.948)	*Balance, beginning of year before deferred income tax*
Penambahan keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan	414	13.368	*Addition of unrealized loss during the year*
Jumlah dipindahkan ke laba rugi pada saat penjualan	7	14	*Amounts transferred to profit or loss on disposal*
	421	13.382	
Jumlah, sebelum pajak penghasilan tangguhan	855	434	*Total, before deferred income tax*
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 18)	(214)	(108)	*Defferred income tax (Note 18)*
Saldo pada akhir tahun, bersih	**641**	**326**	***Balance at the end of year, net***

8. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

a. Berdasarkan jenis

Tagihan dan liabilitas derivatif Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

8. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE

a. By type

The Bank's derivatives receivable and payable as of December 31, 2018 and 2017, are as follows:

	31 Desember/*December 31*				
	2018		2017		
	Tagihan Derivatif/ *Derivatives receivable*	Liabilitas derivatif/ *Derivatives payable*	Tagihan derivatif/ *Derivatives receivable*	Liabilitas derivatif/ *Derivatives payable*	
Pihak ketiga					***Third parties***
Kontrak *forward* dan *swap* mata uang asing	86.444	(166.548)	7.246	(5.638)	*Foreign currency forward and swap contracts*
Kontrak *cross currency swap*	323.543	(252.670)	179.202	(139.656)	*Cross currency swap contracts*
Kontrak *interest rate swap*	17.267	(14.166)	7.647	(18.204)	*Interest rate swap contracts*
	427.254	(433.384)	194.095	(163.498)	
Pihak berelasi (Catatan 24)					***Related parties (Note 24)***
Kontrak *forward* dan *swap* mata uang asing	1.691	(241)	904	(1.142)	*Foreign currency forward and swap contracts*
Kontrak *cross currency swap*	12.039	(38.626)	7.615	-	*Cross currency swap contracts*
Kontrak *interest rate swap*	16.616	(1.062)	11.925	(281)	*Interest rate swap contracts*
	30.346	(39.929)	20.444	(1.423)	
Jumlah	**457.600**	**(473.313)**	**214.539**	**(164.921)**	***Total***

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, rugi atas instrumen derivatif dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp3.016 dan Rp38.410 (Catatan 24).

As of December 31, 2018 and 2017, loss on derivative instruments with related parties amounted to Rp3,016 and Rp38,410, respectively (Note 24).

Nilai kontrak dan rata-rata periode kontrak dari kontrak *forward* dan *swap* mata uang asing adalah sebagai berikut:

The contract amount and average contract period of foreign currency forward and swap contracts are as follows:

		31 Desember/*December 31*		31 Desember/*December 31*		
		2018	2017	2018	2017	
	Mata uang asing/ *Foreign Currency*	Nilai kontrak dalam mata uang asal (nilai penuh)/*Contract amount in original currency (full amount)*		Rata-rata perlode kontrak (hari) /*Average contract period (days)*		
Kontrak pembelian *forward* dan *swap* mata uang asing	USD	388.450.000	281.079.886	119	90	*Foreign currency forward and swap purchase contracts*
	JPY	6.251.000.000	2.542.000.000	127	167	
	THB	47.500.000	90.000.000	62	102	
	EUR	1.800.000	3.000.000	3	17	
Kontrak penjualan *forward* dan *swap* mata uang asing	USD	300.601.693	163.635.992	94	96	*Foreign currency forward and swap sale contracts*
	JPY	1.128.238.775	2.106.090.178	92	110	
	THB	66.565.056	123.293.530	61	70	
	EUR	1.570.580	2.790.000	23	18	
	SGD	1.041.147	0	50	-	

8. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Jumlah nosional dan tingkat bunga rata-rata setahun untuk kontrak *cross currency swap* dan *interest rate swap* adalah sebagai berikut:

8. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

a. By type (continued)

The notional amount and average interest rate per annum of cross currency swap and interest rate swap contracts are as follows:

	Mata uang asing/ *Foreign Currency*	31 Desember/*December 31* 2018	31 Desember/*December 31* 2017	31 Desember/*December 31* 2018	31 Desember/*December 31* 2017	
		Nilai kontrak dalam mata uang (nilai penuh)/*Contract amount in original currency (full amount)*		Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun/ *average effective interest rate per annum*		
Kontrak *cross currency swap*:						***Cross currency swap contracts:***
Kontrak pembelian	USD	322.987.848	436.580.111	2,65	1,49	*Purchase contracts*
	JPY	5.294.039.814	3.324.257.598	0,26	1,19	
	IDR	5.276.936.656.210	6.431.530.796.703	7,58	7,81	
Kontrak penjualan	USD	332.987.848	456.580.111	2,67	1,49	*Sale contracts*
	JPY	5.294.039.814	3.324.257.598	0,26	1,19	
	IDR	5.160.136.656.210	6.195.380.796.703	7,92	8,24	
Kontrak *Interest rate swap*:						*Interest rate swap contracts:*
Yang akan diterima	USD	125.002.272	167.162.269	2,49	1,75	*To be received*
	JPY	208.000.000	439.000.000	0,37	0,55	
	IDR	1.116.437.783.294	625.521.378.360	8,25	7,48	
Yang akan dibayar	USD	125.002.272	167.162.269	2,76	1,82	*To be paid*
	JPY	208.000.000	439.000.000	0,41	0,32	
	IDR	1.116.437.783.294	625.521.378.360	8,56	7,57	

Periode kontrak rata-rata dari kontrak *cross currency swap* dan *interest rate swap* adalah sebagai berikut:

The average contract period of cross currency swap and interest rate swap contracts are as follows:

	31 Desember/*December 31* 2018	31 Desember/*December 31* 2017	
Periode kontrak rata-rata (tahun):			*Average contract period (years):*
Kontrak *cross currency swap*	3,50	3,50	*Cross currency swap contracts*
Kontrak *interest rate swap*	3,70	3,26	*Interest rate swap contracts*

Semua instrumen derivatif pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah untuk tujuan lindung nilai terhadap posisi devisa neto Bank, risiko selisih tingkat suku bunga, risiko beda jatuh tempo dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank sehari-hari. Perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif ini dibebankan (dikreditkan) dalam laba rugi tahun berjalan.

All outstanding derivative instruments as of December 31, 2018 and 2017, are for hedging the Bank's net open position, interest rate gap risks, maturity gap risks, and other risks in the Bank's daily operations. Changes in fair value of these derivative instruments are charged (credited) to the current year's profit or loss.

Bunga dari kontrak *cross currency swap* dan *interest rate swap* akan ditransaksikan secara bulanan, tiga bulanan, dan enam bulanan.

The interest of cross currency swap and interest rate swap contracts will be exercised on a monthly, quarterly and semi-annual basis.

8. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2018 dan 2017 tidak diperlukan.

8. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

b. By collectibility

Management believes that allowance for impairment losses in 2018 and 2017, are not required.

9. KREDIT YANG DIBERIKAN

Rincian kredit yang diberikan:

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas

9. LOANS RECEIVABLE

Details of loans receivable:

a. By type, currency and collectibility

	31 Desember/*December* 2018						
	Lancar *Current*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak ketiga							*Third parties*
Modal kerja	12.662.379	782.823	13.000	-	-	13.458.202	*Working capital*
Investasi	1.298.609	53.333	-	-	-	1.351.942	*Investment*
Sindikasi	132.478	-	-	-	-	132.478	*Syndication*
Pinjaman karyawan	31.725	-	-	-	-	31.725	*Staff loan*
	14.125.191	836.156	13.000	-	-	14.974.347	
Pihak berelasi							*Related parties*
Pinjaman karyawan	5.255	-	-	-	-	5.255	*Staff loan*
	5.255	-	-	-	-	5.255	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Pihak ketiga							*Third parties*
Modal kerja	18.454.616	307.292	201.038	45.881	-	19.008.827	*Working capital*
Investasi	2.837.828	120.168	-	-	-	2.957.996	*Investment*
Sindikasi	7.984.345	-	-	-	-	7.984.345	*Syndicated*
	29.276.789	427.460	201.038	45.881	-	29.951.168	
Pihak berelasi							*Related parties*
Modal Kerja	204.915	-	-	-	-	204.915	*Working capital*
	204.915	-	-	-	-	204.915	
Jumlah kredit yang diberikan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	**43.612.150**	**1.263.616**	**214.038**	**45.881**	**-**	**45.135.685**	***Total loans receivable before allowance for impairment losses***
Cadangan kerugian penurunan nilai:							*Allowance for impairment losses:*
Rupiah	(22.470)	(4.968)	(311)	-	-	(27.749)	*Rupiah*
Mata uang asing	(26.624)	(13.983)	(4.195)	(1.097)	-	(45.899)	*Foreign currencies*
	(49.094)	(18.951)	(4.506)	(1.097)	-	(73.648)	
Kredit yang diberikan - bersih	**43.563.056**	**1.244.665**	**209.532**	**44.784**	**-**	**45.062.037**	***Loans receivable - net***

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *9. LOANS RECEIVABLE (continued)*

Rincian kredit yang diberikan: (lanjutan) / *Details of loans receivable: (continued)*

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas (lanjutan) / *a. By type, currency and collectibility (continued)*

	31 Desember/*December* 2017						
	Lancar *Current*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak ketiga							*Third parties*
Modal kerja	10.638.707	501.340	-	-	100.000	11.240.047	*Working capital*
Investasi	1.071.697	79.022	-	-	-	1.150.719	*Investment*
Sindikasi	53.167	-	-	-	-	53.167	*Syndication*
Pinjaman karyawan	32.586	-	-	-	-	32.586	*Staff loan*
	11.796.157	580.362	-	-	100.000	12.476.519	
Pihak berelasi							*Related parties*
Modal Kerja	250.000	-	-	-	-	250.000	*Working capital*
Pinjaman karyawan	4.222	-	-	-	-	4.222	*Staff loan*
	254.222	-	-	-	-	254.222	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Pihak ketiga							*Third parties*
Modal kerja	14.118.217	891.778	139.530	43.288	-	15.192.813	*Working capital*
Investasi	2.992.358	178.808	12.052	-	-	3.183.218	*Investment*
Sindikasi	5.052.504	-	-	-	-	5.052.504	*Syndicated*
	22.163.079	1.070.586	151.582	43.288	-	23.428.535	
Jumlah kredit yang diberikan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	**34.213.458**	**1.650.948**	**151.582**	**43.288**	**100.000**	**36.159.276**	***Total loans receivable before allowance for impairment losses***
Cadangan kerugian penurunan nilai:							*Allowance for impairment losses:*
Rupiah	(16.876)	(6.373)	-	-	(100.000)	(123.249)	*Rupiah*
Mata uang asing	(35.931)	(34.170)	(2.313)	(1.131)	-	(73.545)	*Foreign currencies*
	(52.807)	(40.543)	(2.313)	(1.131)	(100.000)	(196.794)	
Kredit yang diberikan - bersih	**34.160.651**	**1.610.405**	**149.269**	**42.157**	**-**	**35.962.482**	***Loans receivable - net***

b. Berdasarkan sektor ekonomi / *b. By economic sector*

	31 Desember/*December 31*		
	2018	**2017**	
Perindustrian	17.062.598	16.156.491	*Manufacturing*
Keuangan, sewa dan jasa	9.879.490	8.030.969	*Financial, rental and business service*
Pertambangan dan penggalian	6.378.354	3.850.746	*Mining and quarrying*
Listrik, gas dan air	5.948.244	1.482.008	*Electricity, gas and water*
Perdagangan, hotel dan restoran	4.032.939	5.078.144	*Trading, hotel and restaurant*
Konstruksi	1.508.840	450.968	*Construction*
Transportasi, pergudangan dan Komunikasi	283.926	365.696	*Transportation, warehouse and communication*
Pertanian, kehutanan dan perikanan	4.314	682.445	*Agriculture, forestry and fishery*
Lain - lain	36.980	61.809	*Others*
Jumlah kredit yang diberikan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	45.135.685	36.159.276	*Total loans receivable before allowance for impairment losses*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(73.648)	(196.794)	*Allowance for impairment losses*
Kredit yang diberikan - bersih	**45.062.037**	**35.962.482**	***Loans receivable - net***

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *9. LOANS RECEIVABLE (continued)*

c. Berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit / *c. By term of credit agreements*

	31 Desember/*December 31*						
	2018			2017			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Kredit yang diberikan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) menurut periode jatuh tempo berdasarkan perjanjian kredit:							*Loans receivable (before allowance for impairment losses) by maturity period based on loan agreement:*
< 1 tahun	2.774.883	4.073.651	6.848.534	901.701	2.353.653	3.255.354	*< 1 year*
1 - 5 tahun	11.022.091	20.473.297	31.495.388	10.653.000	15.200.324	25.853.324	*1- 5 years*
> 5 tahun	1.182.628	5.609.135	6.791.763	1.176.040	5.874.558	7.050.598	*> 5 years*
	14.979.602	**30.156.083**	**45.135.685**	**12.730.741**	**23.428.535**	**36.159.276**	

d. Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun / *d. Average effective interest rates per annum*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*		
	2018	**2017**	
Tingkat suku bunga rata-rata setahun:			*Average interest rates per annum:*
Rupiah	7,43%	6,97%	*Rupiah*
Mata uang asing	2,92%	1,57%	*Foreign currencies*

e. Cadangan kerugian penurunan nilai / *e. Allowance for impairment losses*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai:

The movement in the allowance for impairment losses was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2018	**2017**	
Saldo pada tanggal 1 Januari	196.794	322.658	*Balance as of January 1*
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai	(28.263)	(125.246)	*Reversal of allowance for impairment losses*
Penjualan kredit	(98.000)	-	*Sale of loan*
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	3.117	36	*Foreign exchange translation*
Bunga *unwinding* (Catatan 25)	-	(654)	*Unwinding interest (Note 25)*
Saldo pada tanggal 31 Desember	**73.648**	**196.794**	*Balance as of December 31*
Penurunan nilai secara individual	10.777	126.449	*Individual impairment*
Penurunan nilai secara kolektif	62.871	70.345	*Collective impairment*
Saldo pada tanggal 31 Desember	**73.648**	**196.794**	***Balance as of December 31***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Kredit yang direstrukturisasi

Kredit yang direstrukturisasi pada posisi 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/*December 31*		
	2018	**2017**	
Perpanjangan jangka waktu kredit dan skema lain	10.777	126.449	*Extension of loans period and other schemes*

g. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan di atas termasuk kredit dengan berbagai bentuk agunan, termasuk deposito berjangka (Catatan 14), tanah, bangunan, *standby letters of credit*, aset berwujud lainnya, jaminan perusahaan, dan jaminan pribadi.

Persentase partisipasi Bank dalam kredit sindikasi pada tanggal 31 Desember 2018 berkisar antara 0,87% - 29,69% (2017: 1,74% - 50,00%).

Pada tanggal 31 Desember 2018, jumlah kredit bermasalah - kotor sebesar ekuivalen Rp259.919 (2017: Rp294.870), yang merupakan 0,58% (2017: 0,82%) dari jumlah kredit yang diberikan.

Pada tanggal 31 Desember 2018, jumlah kredit bermasalah - bersih sebesar ekuivalen Rp254.316 (2017: Rp191.426), yang merupakan 0,56% (2017: 0,53%) dari jumlah kredit yang diberikan.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2018, jumlah pendapatan bunga yang diakui Bank dari kredit bermasalah berjumlah Rp4.599 (2017: Rp5.954). Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat pelanggaran ataupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

Kredit kepada karyawan pada umumnya dibebani bunga berkisar antara 3% - 6% setahun dan dibayar kembali dalam jangka waktu antara 1 sampai dengan 20 tahun melalui pemotongan gaji bulanan. Perbedaan antara nilai tercatat berdasarkan tingkat bunga pinjaman karyawan dan nilai wajar yang diukur Base Lending Rate (BLR) Bank, diakui sebagai komponen beban tenaga kerja (Catatan 28).

9. LOANS RECEIVABLE (continued)

f. Restructured loans

Restructured loans as of December 31, 2018 and 2017, are as follows:

g. Other significant information relating to loans

The above loans receivable include loans supported by various types of collaterals, including time deposits (Note 14), land, buildings, standby letters of credit, other tangible assets, corporate guarantees, and personal guarantees.

The Bank's percentage participation on the syndicated loans as of December 31, 2018 ranged between 0.87% - 29.69% (2017: 1.74% - 50.00%).

As of December 31, 2018, the Bank's gross amount of non-performing loans was equivalent to Rp259,919 (2017: Rp294,870), which represents 0.58% (2017: 0.82%) of total loans.

As of December 31, 2018, the Bank's net amount of non-performing loans is amounted to Rp254,316 (2017: Rp191,426), which represents 0.56% (2017: 0.53%) of total loans.

During the year ended December 31, 2018, the Bank recognized interest income on non-performing loans amounting to Rp4,599 (2017: Rp5,954). As of December 31, 2018 and 2017, the Bank had not exceeded the Legal Lending Limit (`BMPK') as required by Bank Indonesia Regulations.

Loans to employees generally carry interest rates between 3% - 6% per annum and are payable over the terms ranging from 1 to 20 years through monthly payroll. The difference between the carrying amount of staff loan's interest rates and the fair value determined using Bank's Base Lending Rate (BLR) which is charged as a component of personnel expenses (Note 28).

10. TAGIHAN AKSEPTASI / *10. ACCEPTANCES RECEIVABLE*

a. Berdasarkan pihak dan mata uang / *a. By parties and currency*

	31 Desember/*December 31*		
	2018	**2017**	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah	1.960.061	1.296.294	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	606.263	543.019	*United States Dollar*
Yen Jepang	13.412	8.393	*Japanese Yen*
Euro Eropa	5.919	4.512	*European Euro*
Yuan China	-	1.216	*Chinese Yuan*
	2.585.655	1.853.434	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.237)	(1.106)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**2.584.418**	**1.852.328**	***Total***

b. Berdasarkan jangka waktu / *b. By contract period*

	31 Desember/*December 31*		
	2018	**2017**	
Tagihan akseptasi (berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo):			*Acceptances receivable (based on remaining period to the maturity date):*
< 3 bulan	1.488.900	1.219.450	*< 3 months*
> 3 bulan	1.131.579	636.222	*> 3 months*
	2.620.479	1.855.672	
Diskonto yang belum diamortisasi	(34.824)	(2.238)	*Unamortized discounts*
Jumlah tagihan akseptasi setelah amortisasi diskonto	2.585.655	1.853.434	*Total acceptances receivable after amortization of discounts*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.237)	(1.106)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**2.584.418**	**1.852.328**	***Total***

c. Cadangan kerugian penurunan nilai / *c. Allowance for impairment losses*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi:

The movement of allowance for impairment losses on acceptances receivable:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2018	**2017**	
Saldo pada tanggal 1 Januari	1.106	4.228	*Balance as of January 1*
Penambahan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai	105	(3.116)	*Additional (reversal of) allowance for impairment losses*
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	26	(6)	*Foreign exchange translation*
Saldo pada tanggal 31 Desember	**1.237**	**1.106**	***Balance as of December 31***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Management believes that the allowance for impairment losses was adequate as of December 31, 2018 and 2017.

10. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan) / *10. ACCEPTANCES RECEIVABLE (continued)*

c. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan) / ***c. Allowance for impairment losses (continued)***

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tagihan akseptasi berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2018 and 2017, the acceptances receivable based on Bank Indonesia's classification were as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2018	**2017**	
Lancar	2.585.655	1.853.434	*Current*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.237)	(1.106)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**2.584.418**	**1.852.328**	***Total***

11. ASET TETAP / *11. FIXED ASSETS*

	2018					
	1 Januari/ *January*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**31 Desember/ *December***	
Harga perolehan						***Cost***
Komputer	132.652	1.161	(16.406)	607	118.014	*Computer*
Bank premises	31.942	-	-	-	31.942	*Bank premises*
Perlengkapan dan peralatan kantor	18.318	1.065	(907)	-	18.476	*Furniture, fixtures and office equipment*
Kendaraan bermotor	803	26	(803)	-	26	*Vehicles*
Aset dalam penyelesaian	3.235	55.287	-	(765)	57.757	*Construction in progress*
Aset tetap lainnya	53	-	-	-	53	*Other fixed assets*
	187.003	57.539	(18.116)	(158)	226.268	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Komputer	(64.744)	(41.766)	16.406	-	(90.104)	*Computer*
Bank premises	(29.881)	(773)	-	-	(30.654)	*Bank premises*
Perlengkapan dan peralatan kantor	(16.090)	(1.219)	880	-	(16.429)	*Furniture, fixtures and office equipment*
Kendaraan bermotor	(803)	(2)	803	-	(2)	*Vehicles*
Aset tetap lainnya	(53)	-	-	-	(53)	*Other fixed assets*
	(111.571)	(43.760)	18.089	-	(137.242)	
Nilai buku bersih	**75.432**				**89.026**	***Net book value***

	2017					
	1 Januari/ *January*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**31 Desember/ *December***	
Harga perolehan						***Cost***
Komputer	63.403	54.635	(13.497)	28.111	132.652	*Computer*
Bank premises	30.496	1.446	-	-	31.942	*Bank premises*
Perlengkapan dan peralatan kantor	16.198	563	(573)	2.130	18.318	*Furniture, fixtures and office equipment*
Kendaraan bermotor	258	-	-	545	803	*Vehicles*
Aset dalam penyelesaian	26.402	5.010	-	(28.177)	3.235	*Construction in progress*
Aset tetap lainnya	53	-	-	-	53	*Other fixed assets*
Aset sewa guna usaha	2.279	-	-	(2.279)	-	*Leased assets*
	139.089	61.654	(14.070)	330	187.003	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Komputer	(59.647)	(18.264)	13.497	(330)	(64.744)	*Computer*
Bank premises	(29.298)	(583)	-	-	(29.881)	*Bank premises*
Perlengkapan dan peralatan kantor	(13.661)	(1.267)	573	(1.735)	(16.090)	*Furniture, fixtures and office equipment*
Kendaraan bermotor	(258)	-	-	(545)	(803)	*Vehicles*
Aset tetap lainnya	(53)	-	-	-	(53)	*Other fixed assets*
Aset sewa guna usaha	(2.092)	(188)	-	2.280	-	*Leased assets*
	(105.009)	(20.302)	14.070	(330)	(111.571)	
Nilai buku bersih	**34.080**				**75.432**	***Net book value***

11. ASET TETAP (lanjutan) / *11. FIXED ASSETS (continued)*

Beban penyusutan dari aset tetap yang dicatat dalam beban umum dan administrasi masing - masing sebesar Rp43.760 dan Rp20.302 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (Catatan 29).

Depreciation expenses of fixed assets recorded in the general and administrative expenses amounted to Rp43,760 and Rp20,302 for the year ended December 31, 2018 and 2017, respectively (Note 29).

Aset tetap yang telah terdepresiasi penuh namun masih digunakan oleh Bank sebesar Rp77.110 juta dan Rp91.260 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, antara lain berupa perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor.

The fixed assets that have been fully depreciated but still in use by the Bank amounting to Rp77,110 million and Rp91,260 million as of 31 December 2018 and 2017, respectively, include, among others, office equipment and motor vehicles.

Aset tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2018 diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian dengan nilai pertanggungan sebesar Rp164.535 juta (31 Desember 2017: Rp145.745 juta) (tidak diaudit). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertangungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

As of 31 December 2018, the fixed assets of the Bank were insured against risk of fire and theft with sum insured amounting to Rp164,535 million (31 December 2017: Rp145,745 million) (unaudited). Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Rugi yang timbul dari hasil penjualan aset tetap dicatat sebagai bagian dari akun "Penghasilan (beban) non-operasional" pada laba rugi.

Loss from sale of fixed assets were recognized as part of "Non-operating income (expenses)" in the profit or loss.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Management believes that the carrying amounts of fixed assets do not exceed the estimated recoverable amount.

12. ASET LAIN-LAIN / *12. OTHER ASSETS*

	31 Desember/*December 31*		
	2018	**2017**	
Piutang bunga	232.220	91.856	*Interest receivables*
Beban dibayar dimuka	19.173	17.422	*Prepayments*
Aset tak berwujud - bersih	12.193	-	*Intangible assets - net*
Lain-lain	89.643	81.234	*Others*
Jumlah	**353.229**	**190.512**	***Total***

13. LIABILITAS SEGERA / *13. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY*

Liabilitas segera terutama terdiri dari transaksi kliring atau transfer nasabah yang belum diselesaikan sehubungan dengan kegiatan operasional Bank.

Obligations due immediately mainly consist of clearing transactions or unsettled customers' money transfer in relation with the Bank's operational activity.

14. SIMPANAN DARI NASABAH / *14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan jatuh tempo / *a. By type, currency and maturity*

	31 Desember/*December 31*, 2018			
	Ruplah / Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
Pihak ketiga				***Third parties***
Giro	5.604.490	-	5.604.490	*Demand deposits*
Tabungan	429.634	7.151.883	7.581.517	*Savings accounts*
Deposito berjangka (berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo):				*Time deposits (based on remaining period up to maturity date):*
≤ 1 bulan	2.882.767	5.275.191	8.157.958	*< 1 month*
> 1 - 3 bulan	549.672	881.846	1.431.518	*1 - 3 months*
> 3 - 6 bulan	201.100	17.544	218.644	*> 3 - 6 months*
> 6 bulan	16.637	61.834	78.471	*> 6 months*
	3.650.176	6.236.415	9.886.591	
Jumlah pihak ketiga	9.684.300	13.388.298	23.072.598	*Total third parties*
Pihak berelasi (Catatan 24)				***Related parties (Note 24)***
Giro	2.338	-	2.338	*Demand deposits*
Tabungan	177	6.628	6.805	*Savings accounts*
Jumlah pihak berelasi	2.515	6.628	9.143	*Total related parties*
Jumlah simpanan dari Nasabah	**9.686.815**	**13.394.926**	**23.081.741**	***Total deposits from customers***

	31 Desember/*December 31*, 2017			
	Ruplah / Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
Pihak ketiga				***Third parties***
Giro	5.894.302	-	5.894.302	*Demand deposits*
Tabungan	165.163	7.054.586	7.219.749	*Saving accounts*
Deposito berjangka (berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo):				*Time deposits (based on remaining period up to maturity date):*
< 1 bulan	1.505.421	2.480.258	3.985.679	*< 1 month*
1 - 3 bulan	248.406	1.752.508	2.000.914	*1 - 3 months*
> 3 - 6 bulan	30.334	2.830	33.164	*> 3 - 6 months*
> 6 bulan	11.200	67.838	79.038	*> 6 months*
	1.795.361	4.303.434	6.098.795	
Jumlah pihak ketiga	7.854.826	11.358.020	19.212.846	*Total third parties*
Pihak berelasi (Catatan 24)				***Related parties (Note 24)***
Giro	1.442	-	1.442	*Demand deposits*
Tabungan	212	6.629	6.841	*Savings accounts*
Jumlah pihak berelasi	1.654	6.629	8.283	*Total related parties*
Jumlah simpanan dari Nasabah	**7.856.480**	**11.364.649**	**19.221.129**	***Total deposits from customers***

14. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan) / *14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

b. Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun / *b. Average effective interest rates per annum*

Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun atas simpanan berbunga adalah sebagai berikut:

Average effective interest rates per annum of interest-bearing deposits are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2018	**2017**	
Giro			*Demand deposits*
Rupiah	0,71%	0,59%	*Rupiah*
Tabungan			*Saving accounts*
Rupiah	0,27%	0,21%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,10%	0,06%	*Foreign currencies*
Deposito berjangka			*Time deposits*
Rupiah	5,15%	4,13%	*Rupiah*
Mata uang asing	1,91%	1,18%	*Foreign currencies*

Pada tanggal 31 Desember 2018, jumlah deposito berjangka yang dijadikan agunan untuk fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank kepada nasabahnya (Catatan 9) sebesar RpNihil (2017: Rp57.853).

As of December 31, 2018, total time deposits pledged as collaterals for credit facilities granted by the Bank to its customers (Note 9) were RpNil (2017: Rp57,853).

15. SIMPANAN DARI BANK LAIN / *15. DEPOSITS FROM OTHER BANK*

	31 Desember/*December 31,* 2018			
	Rupiah/*Rupiah*	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Jumlah/ *Total***	
Pihak ketiga				***Third parties***
Pinjaman pasar uang antar bank	480.000	481.730	961.730	*Interbank money market*
Negotiable certificates of deposit	818.840	-	818.840	*Negotiable certificates of deposit*
Jumlah pihak ketiga	1.298.840	481.730	1.780.570	*Total third parties*
Pihak berelasi (Catatan 24)				***Related parties (Note 24)***
Giro	4.923	1.438	6.361	*Demand deposits*
Jumlah pihak berelasi	4.923	1.438	6.361	*Total related parties*
Jumlah simpanan dari bank lain	**1.303.763**	**483.168**	**1.786.931**	***Total deposits from other bank***

	31 Desember/*December 31,* 2017			
	Rupiah/*Rupiah*	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Jumlah/ *Total***	
Pihak ketiga				***Third parties***
Pinjaman pasar uang antar bank	100.000	1.017.563	1.117.563	*Interbank money market*
Negotiable certificates of deposit	583.829	-	583.829	*Negotiable certificates of deposit*
Jumlah pihak ketiga	683.829	1.017.563	1.701.392	*Total third parties*
Pihak berelasi (Catatan 24)				***Related parties (Note 24)***
Giro	3.122	1.356	4.478	*Demand deposits*
Pinjaman pasar uang antar bank	-	1.424.588	1.424.588	*Interbank money market*
Jumlah pihak berelasi	3.122	1.425.944	1.429.066	*Total related parties*
Jumlah simpanan dari bank lain	**686.951**	**2.443.507**	**3.130.458**	***Total deposits from other bank***

15. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan) / *15. DEPOSITS FROM OTHER BANK (continued)*

Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun atas simpanan berbunga adalah sebagai berikut:

Average effective interest rates per annum of interest-bearing deposits are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2018	**2017**	
Pinjaman pasar uang antar bank jatuh tempo sampai dengan 90 hari			*Interbank money market with original maturity period up to 90 days*
Rupiah	5,48%	4,36%	*Rupiah*
Mata uang asing	1,73%	0,96%	*Foreign currencies*
Negotiable certificates of deposit	7,60%	7,50%	*Negotiable certificates of deposit*

16. LIABILITAS AKSEPTASI / *16. ACCEPTANCES PAYABLE*

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 33.

Information about maturities is disclosed in Note 33.

	31 Desember/*December 31*		
	2018	**2017**	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah	1.380.676	1.191.058	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	362.193	368.107	*United States Dollar*
Yen Jepang	10.541	4.022	*Japanese Yen*
Euro Eropa	5.919	4.512	*European Euro*
Yuan Cina	-	1.216	*China Yuan*
Pihak berelasi (Catatan 24)			***Related parties (Note 24)***
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	81.291	82.978	*United States Dollar*
Yen Jepang	2.871	867	*Japanese Yen*
Jumlah	**1.843.491**	**1.652.760**	***Total***

17. PINJAMAN YANG DITERIMA / *17. FUND BORROWINGS*

	31 Desember/*December 31*				
	2018		**2017**		
	Jumlah dalam mata uang asing (nilai penuh)/ *Amount in original Currency (full amount)*	**Ekulvalen dalam Rupiah/ *Equivalent In Rupiah***	**Jumlah dalam mata uang axing (nilai penuh)/ *Amount in original currency (full amount)***	**Ekuivalen dalam Rupiah/ *Equivalent in Rupiah***	
Pihak berelasi (Catatan 24):					*Related parties (Note 24):*
Pinjaman yang diterima dari Mizuho Bank Limited - cabang Singapura	JPY 5.500.000.000	718.410	JPY2.500.000.000	301.300	*Amount due to Mizuho Bank Limited - Singapore branch*
	USD 1.670.000.000	24.014.600	USD1.100.000.000	14.924.250	
Jumlah		**24.733.010**		**15.225.550**	***Total***

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan) / *17. FUND BORROWINGS (continued)*

	31 Desember/*December 31*		
	2018	**2017**	
Fasilitas maksimum	USD2.300.000.000 (nilai penuh) atau jumlah yang ekuivalen dalam mata uang lainnya/ *USD2,300,000,000 (full amount) or its equivalent amount in alternate currencies*	USD2.300.000.000 (nilai penuh) atau jumlah yang ekuivalen dalam mata uang lainnya/ *USD2,300,000,000 (full amount) or its equivalent amount in alternate currencies*	*Maximum facility*
Tingkat suku bunga setahun berdasarkan masa penarikan	Biaya pendanaan Bank + 0,25%/ *The Bank's cost of fund + 0.25%*	Biaya pendanaan Bank + 0,50%/ *The Bank's cost of fund + 0.50%*	*Interest rate per annum by drawdown period*
Periode jatuh tempo	9 Januari 2019 sampai 2 November 2020/ 9 *January 2019 to 2 November 2020*	5 Januari 2018 sampai 6 Agustus 2019/ *5 January 2018 to 6 August 2019*	*Maturity period*

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank memiliki fasilitas pinjaman yang diterima, yang belum digunakan dari Mizuho Bank Limited - cabang Singapura Rp8.340.990 (2017: Rp15.979.700).

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank had unused fund borrowing facilities from Mizuho Bank Limited - Singapore branch amounted to Rp8,340,990 (2017: Rp15,979,700).

18. PERPAJAKAN / *18. TAXATION*

a. Pajak dibayar dimuka / *a. Prepaid taxes*

	31 Desember/*December 31*		
	2018	**2017**	
Klaim kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2017	61.206	61.206	*Claim for tax refund fiscal year 2017*
Klaim pembayaran atas pemeriksaan pajak tahun 2013	54.844	-	*Claim for tax refund fiscal year 2013*
Jumlah	**116.050**	**61.206**	***Total***

b. Utang pajak terdiri dari: / *b. Taxes payable consists of the following:*

	31 Desember/*December 31*		
	2018	**2017**	
Pajak Penghasilan Pasal 21	6.063	4.642	*Income Tax Article 21*
Pajak Penghasilan Pasal 23	261	632	*Income Tax Article 23*
Pajak Penghasilan Pasal 29	17.621	-	*Income Tax Article 29*
Pajak Penghasilan Pasal 26	7.730	3.456	*Income Tax Article 26*
Pajak Penghasilan Pasal 4(2)	10.090	4.349	*Income Tax Article 4(2)*
Pajak Pertambahan Nilai	695	610	*Value Added Tax*
Jumlah	**42.460**	**13.689**	***Total***

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dengan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

18. TAXATION (continued)

c A reconciliation between accounting income before tax, as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable income for the year ended December 31, 2018 and 2017, are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2018	**2017**	
Laba sebelum pajak	1.009.030	1.023.715	*Income before tax*
Perbedaan tetap			***Permanent differences***
Beban kesejahteraan karyawan	21.716	21.469	*Benefits in kind*
Hadiah dan sumbangan	1.349	2.094	*Gifts and donations*
Beban imbalan kerja pegawai Ekspatriat	1.304	1.304	*Employee benefits expenses of expatriate employees*
Beban pemberian kredit kepada Karyawan	70	(334)	*Staff loan expenses*
Pendapatan bunga dari kredit *non-performing*	(18.573)	-	*Interest income on non-performing loans*
Lain-lain	971	579	*Others*
	1.015.867	1.048.827	
Perbedaan temporer			***Temporary differences***
Beban imbalan kerja pegawai lokal	17.902	21.252	*Employee benefits expenses of local employees*
Pendapatan bunga dari kredit *non-performing*	(12.637)	5.865	*Interest income on non-performing loans*
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	1.834	(236)	*Fixed assets depreciation and intangible assets amortization*
Perbedaan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan antara akuntansi dan fiskal	(108.464)	(154.963)	*Difference of allowance for impairment losses on financial assets between accounting and tax*
Lain-lain	5.782	11.486	*Others*
	(95.583)	(116.596)	
Taksiran penghasilan kena pajak	920.284	932.231	*Estimated taxable income*
Beban pajak	**230.072**	**233.058**	***Tax expense***
Dikurangi pajak penghasilan pasal 25 yang telah dibayar	(212.451)	(294.264)	*Less Article 25 income tax paid*
(Klaim pengembalian) utang pajak Penghasilan pasal 29	17.621	(61.206)	*(Claim for tax refund) income tax payable article 29*

18. PERPAJAKAN (lanjutan) / *18. TAXATION (continued)*

d. Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak dikali tarif pajak maksimum yang berlaku dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

d. The reconciliation between the accounting income before tax multiplied by the maximum marginal tax rate and tax expnse are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2018	**2017**	
Laba sebelum pajak	1.009.030	1.023.715	*Income before tax*
Tarif pajak tunggal yang berlaku	25%	25%	*Enacted tax rate*
	252.258	255.929	
Perbedaan permanen dengan tarif Pajak tunggal yang berlaku (25%)			*Effects of permanent differences at the single tax rate (25%)*
Beban yang tidak dapat dikurangkan:			*Non-deductible expenses:*
Beban kesejahteraan karyawan	5.429	5.367	*Benefits in kind*
Hadiah dan sumbangan	337	524	*Gifts and donations*
Beban imbalan kerja pegawai Ekspatriat	326	326	*Employee benefits expenses of expatriate employees*
Beban pemberian kredit kepada Karyawan	18	(84)	*Staff loan expenses*
Pendapatan bunga dari kredit *non-performing*	(4.643)	-	*Interest income on non-performing loans*
Lain-lain	242	145	*Others*
	1.709	6.278	
Beban pajak tahun berjalan	**253.967**	**262.207**	***Tax expenses - current year***
Hasil pemeriksaan pajak penghasilan tahun sebelumnya	492	-	*Income tax assesment on previous year*
Beban pajak	**254.459**	**262.207**	***Tax Expenses***

e. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

e. The components of tax expense (benefit) was as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2018	**2017**	
Pajak kini	230.072	233.058	*Current tax*
Hasil pemeriksaan pajak penghasilan tahun sebelumnya	492	-	*Income tax assesment on previous year*
Pajak tangguhan	23.895	29.149	*Deferred tax*
Beban pajak	**254.459**	**262.207**	***Tax expense***

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

Saldo pajak tangguhan yang diakui, dan perubahan selama tahun berjalan terdiri dari:

18. TAXATION (continued)

f. Deferred tax assets (liabilities)

Recognized deferred tax balances, and the movement thereof during the year are comprised of the following:

	1 Januari 2018/ *1 January 2018*	Diakui pada laba rugi *Recognized in profit or loss*	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ *Recognized in other comprehensive income*	31 Desember/ *December* 2018	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					*Deferred tax assets (liabilities):*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(92.684)	(27.116)	-	(119.800)	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Liabilitas imbalan kerja untuk pegawai kerja lokal	47.880	4.476	(5.089)	47.267	*Obligation for employee benefits for local employees*
Pendapatan bunga dari *non-Performing loans*	3.160	(3.159)	-	1	*Interest income on non-performing loans*
Perbedaan nilai buku bersih aset tetap dan aset takberwujud antara akuntansi dan pajak	2.774	458	-	3.232	*Difference in net book value of fixed assets and intangible assets between accounting and tax*
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	(108)	-	(106)	(214)	*Unrealized loss (gain) on changes in fair value of available-for-sale securities*
Lain-lain	2.872	1.446	-	4.318	*Others*
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	**(36.106)**	**(23.895)**	**(5.195)**	**(65.196)**	***Deferred tax assets (liabilities) - net***

	1 Januari 2017/ *1 January 2017*	Diakui pada laba rugi *Recognized in profit or loss*	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ *Recognized in other comprehensive income*	31 Desember/ *December* 2017	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					*Deferred tax assets (liabilities):*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(53.944)	(38.740)	-	(92.684)	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Liabilitas imbalan kerja untuk pegawai kerja lokal	41.390	5.313	1.177	47.880	*Obligation for employee benefits for local employees*
Pendapatan bunga dari *non-Performing loans*	1.694	1.466	-	3.160	*Interest income on non-performing loans*
Perbedaan nilai buku bersih aset tetap dan aset takberwujud antara akuntansi dan pajak	2.834	(60)	-	2.774	*Difference in net book value of fixed assets and intangible assets between accounting and tax*
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	3.237	-	(3.345)	(108)	*Unrealized loss (gain) on changes in fair value of available-for-sale securities*
Lain-lain	-	2.872	-	2.872	*Others*
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	**(4.789)**	**(29.149)**	**(2.168)**	**(36.106)**	***Deferred tax assets (liabilities) - net***

Pemanfaatan aset pajak tangguhan yang diakui Bank bergantung atas laba kena pajak pada masa mendatang yang melebihi laba yang timbul atas pemulihan perbedaan temporer kena pajak yang ada.

The utilization of deferred tax assets recognized by the Bank is dependent upon future taxable income in excess of income arising from the reversal of existing taxable temporary differences.

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer diperkirakan dapat direalisasikan pada periode mendatang.

g. Surat ketetapan pajak

Pada tanggal 22 Mei 2018, Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPh Badan, PPN dan Surat Tagihan Pajak ("STP") untuk tahun fiskal 2013 sebesar Rp55.494 juta (termasuk denda) dan disetujui oleh bank sebesar Rp650 juta. Pada tanggal 19 Juni 2018 dan 14 Agustus 2018, Bank telah melakukan pembayaran penuh atas seluruh SKPKB tersebut. Pada tanggal 15 Agustus 2018, Bank mengajukan surat keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) ke Direktorat Jenderal Pajak. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, Direktorat Jenderal Pajak belum menerbitkan keputusan atas surat keberatan yang diajukan oleh Bank tersebut. Bank berkeyakinan bahwa keberatan atau banding yang diajukan dapat dikabulkan sehingga Bank tidak membentuk cadangan atas SKPKB tersebut.

h. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, PT Bank Mizuho Indonesia menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan ke kantor pajak atas dasar self-assessment. Kantor pajak berhak memeriksa atau mengoreksi pajak dalam jangka waktu 5 (lima) tahun setelah tanggal pajak terutang.

18. TAXATION (continued)

f. Deferred tax assets (liabilities) (continued)

Management believes that deferred tax assets resulting from temporary differences can be realized in the future period.

g. Tax assessment letters

On 22 May 2018, Bank received SKPKB which stated there was an under payment of PPN and Tax Collection Letter ("STP") for fiscal year 2013 amounting to Rp55,494 million (including penalties) which is agreed by Bank for amount of Rp650 million. On 19 June 2018 and 14 August 2018, Bank made a full payment for the above SKPKB. On 15 August 2018, Bank submitted objection letter for these SKPKB to the Directorate General of Tax. Up to the date of this financial statements, Directorate General of Tax has not yet issued any decision on the objection letter filed by the Bank. The Bank believes the tax objection or appeal submitted will be accepted therefore Bank did not provide any provision for the SKPKB.

h. Administration

According to the taxation laws of Indonesia, PT Bank Mizuho Indonesia submit the Annual Corporate Income Tax Returns to the tax office on the basis of self asessment. The Directorate General of Taxation may assess or amend taxes within 5 (five) years from time when the tax becomes due.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA / *OBLIGATION FOR EMPLOYEE BENEFITS*

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, diakui berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas imbalan kerja pada tanggal-tanggal tersebut dihitung oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, dalam laporannya masing- masing tertanggal 26 Desember 2018 dan 20 November 2017.

The obligation for employee benefits as of December 31, 2018 and 2017, are recognized based on Labor Law No. 13 dated March 25, 2003. The obligation for employee benefits on those dates have been calculated by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, in its report dated December 26, 2018 and November 20, 2017, respectively.

Asumsi dasar yang digunakan untuk menghitung liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in determining obligation for employee benefits as of December 31, 2018 and 2017, are as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2018	**2017**	
Metode perhitungan aktuaria	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit	*Actuarial valuation method*
Tingkat bunga diskonto	8,30%	7,25%	*Discount rates*
Tingkat kenaikan gaji[2018-2020]	5,5%	5,5%	*Salary increase rates[2018-2020]*
Tingkat kenaikan gaji[≥2021]	7%	7%	*Salary increase rates[≥2021]*
Tabel mortalitas	Tabel Mortalita Indonesia (TMI) III 2011 /*Indonesia Mortality Table III 2011*	Tabel Mortalita Indonesia (TMI) III 2011/ *Indonesia Mortality Table III 2011*	*Mortality table*
Tingkat kecacatan	10% dari TMI III 2011/*10% of Indonesia Mortality Table III 2011*	10% dari TMI III 2011/*10% of Indonesia Mortality Table III 2011*	*Disability rates*
Tingkat pengunduran diri	5% sampai dengan usia 25 tahun yang menurun secara linier sebesar 0,25% per tahun hingga 0% pada usia 45 tahun dan sesudahnya/*5% up to employee's age of 25 and reducing linearly by 0.25% for each year up to 0% at age 45 and thereafter*	5% sampai dengan usia 25 tahun yang menurun secara linier sebesar 0,25% per tahun hingga 0% pada usia 45 tahun dan sesudahnya/*5% up to employee's age of 25 and reducing linearly by 0.25% for each year up to 0% at age 45 and thereafter*	*Resignation rates*
Umur pensiun normal	*55 tahun/years*	*55 tahun/years*	*Normal retirement age*

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Expenses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2018	**2017**	
Beban jasa kini	17.214	16.015	*Current service cost*
Beban bunga	13.478	13.323	*Interest expense*
Total	**30.692**	**29.338**	***Total***

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *19. OBLIGATION FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama tahun berjalan yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movements of estimated post-employment benefit liability in the statement of financial position are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2018	**2017**	
Liabilitas pada awal tahun	191.519	165.559	*Liability at beginning of year*
Penambahan tahun berjalan	30.692	29.338	*Addition during the year*
Pembayaran selama tahun berjalan	(12.789)	(8.085)	*Payment during the year*
Jumlah yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	(20.355)	4.707	*Total amount recognized in other comprehensive income*
Liabilitas pada akhir tahun	**189.067**	**191.519**	***Liability at end of year***

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movements in the present value of liabilities for employee benefits are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2018	**2017**	
Saldo pada awal tahun	191.519	165.559	*Balance at beginning of year*
Beban jasa kini	17.214	16.015	*Current service cost*
Beban bunga	13.478	13.323	*Interest cost*
Manfaat yang dibayarkan	(12.789)	(8.085)	*Benefit paid*
Kerugian/(keuntungan) pada kewajiban aktuaria			*Actuarial (gains)/losses on obligation*
Asumsi Keuangan	(19.499)	6.739	*Financial Assumption*
Experience Adjusment	(856)	(2.032)	*Experienced Adjustment*
Saldo pada akhir tahun	**189.067**	**191.519**	***Balance at end of year***

Mutasi keuntungan (kerugian) aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, bruto pajak tangguhan:

The movements in the balance of actuarial gain (loss) charged to other comprehensive income, gross deferred tax:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2018	**2017**	
Saldo awal, 1 Januari	36.437	41.144	*Beginning balance, January 1*
Kerugian aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain	20.355	(4.707)	*Actuarial losses charged to other comprehensive income*
Saldo akhir	**56.792**	**36.437**	***Ending balance***

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan pada asumsi aktuaria yang relevan, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan kerja:

19. OBLIGATION FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in relevant actuarial assumptions, with all other variables held onstant, to the obligation for employee benefits:

	2018		
	Kenaikan 100 basis poin/ *Increase 100 basis point*	**Penurunan 100 basis poin/ *Decrease 100 basis point***	
Tingkat diskonto	(13.203)	14.823	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji yang akan datang	16.200	(16.811)	*Future salary increase rate*

	2017		
	Kenaikan 100 basis poin/ *Increase 100 basis point*	**Penurunan 100 basis poin/ *Decrease 100 basis point***	
Tingkat diskonto	(14.629)	16.630	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji yang akan datang	16.948	(15.178)	*Future salary increase rate*

Analisis profil jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

Expected maturity profile analysis of pension benefit as of December 31, 2108 and 2017, are as follows (unaudited):

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2018	**2017**	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	9.258	10.668	*Within the next 12 months*
2 - 5 tahun	85.536	73.667	*Between 1 and 2 years*
6 - 10 tahun	86.260	94.102	*Between 2 and 5 years*
Di atas 10 tahun	180.279	193.187	*Beyond 5 years*
Total	**361.333**	**371.624**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2018, durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan kerja adalah 11,43 tahun (2017: 12,71 tahun).

As of December 31, 2018, the weighted average duration of the defined benefits obligation was 11.43 years (2017: 12.71 years).

20. LIABILITAS LAIN-LAIN / *20. OTHER LIABILITIES*

	31 Desember/*December 31*		
	2018	**2017**	
Beban yang masih harus dibayar	61.050	61.988	*Accrued expenses*
Pendapatan diterima di muka	23.127	29.532	*Unearned fee income*
Pendapatan bunga diterima di muka atas pinjaman kepada karyawan	2.827	3.026	*Unearned interest income on employee loans*
Setoran jaminan	-	314	*Margin deposits*
Lain-lain	9.623	9.155	*Others*
Pihak berelasi (Catatan 24)			*Related parties (Note 24)*
Beban yang masih harus dibayar	88.904	37.072	*Accrued expenses*
Lain-lain	480	492	*Others*
Jumlah	**186.011**	**141.579**	***Total***

Beban yang masih harus dibayar - pihak berelasi termasuk *IT charges* kepada Mizuho Bank Ltd - Tokyo pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 sebesar masing-masing Rp6.090 dan Rp4.755 (Catatan 24).

Accrued expenses - related parties including IT charges to Mizuho Bank Ltd - Tokyo as of December 31, 2018 and 2017 amounting to Rp6,090 and Rp4,755, respectively (Note 24).

21. MODAL SAHAM / *21. SHARE CAPITAL*

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, komposisi pemegang saham Bank adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2018 and 2017, the composition of the Bank's shareholders was as follows:

Pemegang saham	**Jumlah saham (nilai penuh)/ *Number of shares (full amount)***	**Nilai nominal/ *Nominal value***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	***Shareholders***
Mizuho Bank Limited	3.236.877	3.236.877	99%	*Mizuho Bank Limited*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	32.697	32.697	1%	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
Jumlah	**3.269.574**	**3.269.574**	**100%**	***Total***

Pemegang saham pengendali terakhir (*ultimate shareholder*) Bank adalah Mizuho Financial Group Inc. melalui Mizuho Bank Limited ("MHBK"), yang didirikan di Jepang. MHBK memiliki anak perusahaan dan perusahaan afiliasi yang tersebar di seluruh dunia.

The ultimate shareholder of the Bank is Mizuho Financial Group Inc. through Mizuho Bank Limited ("MHBK'), which is incorporated in Japan. MHBK has subsidiaries and affiliates throughout the world.

22. DIVIDEN KAS / *22. CASH DIVIDENDS*

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank ("Rapat") tanggal 07 Juni 2018 menetapkan untuk membagikan dividen dari laba bersih tahun 2017 sejumlah USD11.750.000 (nilai penuh) yang ekuivalen dengan Rp162.973 berdasarkan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB dan kurs pajak pada tanggal Rapat. Dividen kas tersebut telah dibayarkan kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dan Mizuho Bank, Ltd., Jepang, masing-masing pada tanggal 08 Juni 2018 dan 12 Juli 2018.

The Annual General Shareholders' Meeting of the Bank ("Meeting") on June 07, 2018 resolved to distribute cash dividends from 2017 net income amounting to USD11,750,000 (full amount) which is equivalent to Rp 162,973 based on Reuters' middle rate at 16:00 WIB and tax rate on the date of the Meeting. The cash dividends were paid to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. And Mizuho Bank, Ltd., Japan, on June 08, 2018 and July 12, 2018, respectively.

22. DIVIDEN KAS (lanjutan)

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 20 Juni 2017 menetapkan untuk membagikan dividen dari laba bersih tahun 2016 sejumlah USD12.270.000 (nilai penuh) yang ekuivalen dengan Rp163.050 berdasarkan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB dan kurs pajak pada tanggal Rapat. Dividen kas tersebut telah dibayarkan kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dan Mizuho Bank, Ltd., Jepang, masing-masing pada tanggal 21 Juni 2017 dan 20 Juli 2017.

22. CASH DIVIDENDS (continued)

The Annual General Shareholders' Meeting of the Bank ("Meeting') on June 20, 2017 resolved to distribute cash dividends from 2016 net income amounting to USD12,270,000 (full amount) which is equivalent to Rp 163,050 based on Reuters' middle rate at 16:00 WIB and tax rate on the date of the Meeting. The cash dividends were paid to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. And Mizuho Bank, Ltd., Japan, on June 21, 2017 and July 20, 2017, respectively.

23. TAGIHAN DAN LIABILITAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI - REKENING ADMINISTRATIF

23. COMMITMENTS AND CONTINGENTS RECEIVABLE AND LIABILITY ADMINISTRATIVE ACCOUNTS

	31 Desember/*December 31*, 2018			
	Rupiah/ ***Rupiah***	**Mata uang asing/** ***Foreign currencies***	**Jumlah/** ***Total***	
KOMITMEN				***COMMITMENTS***
Tagihan komitmen				*Commitment receivables*
Pihak ketiga:				*Third parties:*
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	500.000	-	500.000	*Unused borrowing facilities*
Liabilitas komitmen				*Commitment liabilities*
Fasilitas kredit yang belum digunakan:				*Unused loan facilities:*
- Pihak ketiga	(692.522)	(3.069.357)	(3.761.879)	*Third parties -*
Irrevocable letters of credit yang diberikan kepada nasabah	(429.891)	(1.213.434)	(1.643.325)	*Irrevocable letters of credit issued to customers*
Jumlah tagihan (liabilitas) komitmen - neto	**(622.413)**	**(4.282.791)**	**(4.905.204)**	***Total commitment receivables (liabilities) -net***
KONTINJENSI				***CONTINGENCIES***
Tagihan kontinjensi				*Contingent receivables*
Bank garansi yang diterima:				*Bank guarantees received:*
- Pihak ketiga	5.522.614	37.152.219	42.674.833	*Third parties -*
- Pihak berelasi (Catatan 24)	3.323.493	18.769.341	22.092.834	*Related parties (Note 24) -*
Bunga dari kredit *non-performing*	-	2	2	*Interest on non-performing loans*
Liabilitas kontinjensi				*Contingent liabilities*
Pihak ketiga:				*Third parties:*
Bank garansi yang diberikan	(2.757.243)	(8.953.437)	(11.710.680)	*Bank guarantees issued*
Jumlah tagihan kontinjensi - neto	**6.088.864**	**46.968.125**	**53.056.989**	***Total contingent receivables - net***

23. TAGIHAN DAN LIABILITAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI - REKENING ADMINISTRATIF (lanjutan)

23. COMMITMENTS AND CONTINGENTS RECEIVABLE AND LIABILITY ADMINISTRATIVE ACCOUNTS (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2017			
	Rupiah/ *Rupiah*	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Jumlah/ *Total***	
KOMITMEN				***COMMITMENTS***
Tagihan komitmen				*Commitment receivables*
Pihak ketiga:				*Third parties:*
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	500.000	-	500.000	*Unused borrowing facilities*
Liabilitas komitmen				*Commitment liabilities*
Fasilitas kredit yang belum digunakan:				*Unused loan facilities:*
- Pihak ketiga	(736.833)	(1.805.355)	(2.542.188)	*Third parties -*
Irrevocable letters of credit yang diberikan kepada nasabah	(426.039)	(1.060.742)	(1.486.781)	*Irrevocable letters of credit issued*
Jumlah tagihan (liabilitas) komitmen - neto	**(662.872)**	**(2.866.097)**	**(3.528.969)**	***Total commitment receivables (liabilities) -net***
KONTINJENSI				***CONTINGENCIES***
Tagihan kontinjensi				*Contingent receivables*
Bank garansi yang diterima:				*Bank guarantees received:*
- Pihak ketiga	6.118.798	28.470.945	34.589.743	*Third parties -*
- Pihak berelasi (Catatan 24)	2.582.085	14.553.388	17.135.473	*Related parties (Note 24) -*
Bunga dari kredit *non-performing*	31.197	14	31.211	*Interest on non-performing loans*
Liabilitas kontinjensi				*Contingent liabilities*
Pihak ketiga:				*Third parties:*
Bank garansi yang diberikan	(2.368.050)	(8.941.944)	(11.309.994)	*Bank guarantees issued*
Jumlah tagihan kontinjensi - neto	**6.364.030**	**34.082.403**	**40.446.433**	***Total contingent receivables - net***

Fasilitas kredit (*uncommitted*) yang diberikan kepada pihak ketiga yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp36.522.177 (2017: Rp26.994.149).

Unused loan facilities (uncommitted) granted to third parties as of December 31, 2018 amounted to Rp36,522,177 (2017: Rp26,994,149).

Fasilitas kredit (*uncommitted*) yang diberikan kepada pihak berelasi yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp443.800 (2017: Rp50.000) (Catatan 24).

Unused loan facilities (uncommitted) granted to related parties as of December 31, 2018 amounted to Rp443,800 (2017: Rp50,000) (Note 24).

Bank melakukan beberapa perjanjian risk sharing dengan Mizuho Bank Limited - cabang Singapura dan Mizuho Bank Limited - Tokyo. Tanggal jatuh tempo perjanjian-perjanjian risk sharing tersebut berkisar antara bulan Januari 2018 sampai bulan Oktober 2023 (Catatan 24).

The Bank entered into several risk sharing agreements with Mizuho Bank Limited - Singapore branch and Mizuho Bank Limited - Tokyo. The maturity date of these risk sharing agreements ranged from January 2018 to October 2023 (Note 24).

24. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI / *TRANSACTION WITH RELATED PARTIES*

Rincian sifat dari hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of the nature of relationship with related parties were as follows:

Pihak berelasif/ *Related parties/*	Sifat dari hubungan/ *Nature of relationship/*
Mizuho Bank Limited	Pemegang saham/*Shareholder*
Mizuho Bank Limited - cabang Singapura/*Singapore branch*	Dibawah pengendalian bersama/ *Under common control*
Mizuho Bank Limited - cabang New York/New York branch	Dibawah pengendalian bersama/ Under common control
Mizuho Bank Limited - cabang Hong Kong/*Hong Kong branch*	Dibawah pengendalian bersama/ *Under common control*
Mizuho Bank Limited - cabang London/*London branch*	Dibawah pengendalian bersama/ *Under common control*
Mizuho Bank Limited - cabang Bangkok/*Bangkok branch*	Dibawah pengendalian bersama/ *Under common control*
Mizuho Bank Limited - cabang Seoul/*Seoul branch*	Dibawah pengendalian bersama/ *Under common control*
Mizuho Bank Limited - cabang Paris/*Paris branch*	Dibawah pengendalian bersama/ *Under common control*
Mizuho Bank Limited - cabang Shanghai/*Shanghai branch*	Dibawah pengendalian bersama/ *Under common control*
Mizuho Bank Switzerland Limited	Dibawah pengendalian bersama/ *Under common control*
Mizuho Bank China Limited	Dibawah pengendalian bersama/ *Under common control*
Mizuho Bank Limited - cabang Sydney/*Sydney branch*	Dibawah pengendalian bersama/ *Under common control*
Mizuho Bank Europe N.V. (dahulu Mizuho Bank Nederland N.V.) /*Mizuho Bank Europe N.V. (formerly Mizuho Bank Nederland N.V.*)	*Dibawah pengendalian bersama/ Under common control*
PT Mizuho Balimor Finance	Dibawah pengendalian bersama/ *Under common control*
PT MHCT Consulting Indonesia	Dibawah pengendalian bersama/ *Under common control*
Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif/*Board of Commissioners, Directors and Executive Officers*	Personil manajemen kunci/ *Key management personnel*

Dalam menjalankan kegiatan normal usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi berdasarkan ketentuan dan kondisi yang disepakati bersama.

In conducting its business, the Bank has transactions with related parties based on agreed terms and conditions.

Rincian dari saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The details of significant balance and transactions with related parties as of and for the years ended December 31, 2018 and 2017, are as follows:

a. Pemegang saham / *Shareholders*

	31 Desember/*December 31*		
	2018	2017	
Giro pada bank lain	563.079	78.760	*Current accounts with other bank*
Tagihan derivatif	1.691	900	*Derivatives receivable*
Aset lain-lain	13	65	*Other assets*
Simpanan dari bank lain	3.905	3.824	*Deposits from other bank*
Liabilitas akseptasi	34.085	39.955	*Acceptances payable*

24. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) / *TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)*

Rincian dari saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of significant balance and transactions with related parties as of and for the years ended December 31, 2018 and 2017, are as follows: (continued)

a. Pemegang saham (lanjutan) / *a. Shareholders (continued)*

	31 Desember/*December 31*		
	2018	**2017**	
Liabilitas derivatif	183	452	*Derivatives payable*
Liabilitas lain-lain	6.090	4.755	*Other liabilities*
Pendapatan bunga	-	94	*Interest income*
Pendapatan lain-lain	988	977	*Other income*
Beban bunga	(31)	(28)	*Interest expenses*
Beban umum dan administrasi	(8.797)	(5.405)	*General and administrative expenses*
Beban lainnya	(1.879)	(1.764)	*Other expenses*
Rugi atas instrumen derivatif	(1.061)	(11.018)	*Loss on derivative instruments*
Beban risk sharing dan garansi	(5.651)	(6.578)	*Risk sharing and guarantee fees*
Komitmen dan kontinjensi:			*Commitments and contingents:*
Tagihan kontinjensi			*Contingencies receivable*
Bank garansi yang diterima	11.002.985	10.887.945	*Bank guarantees received*
Jumlah	**11.595.600**	**10.992.934**	***Total***

b. Dibawah pengendalian bersama / *b. Under common control*

	31 Desember/*December 31*		
	2018	**2017**	
Giro pada bank lain	28.730	66.039	*Current accounts with other bank*
Penempatan pada bank lain	1.006.600	-	*Placements with other bank*
Tagihan derivatif	28.655	19.544	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	204.915	250.000	*Loans*
Aset lain-lain	978	854	*Other assets*
Simpanan dari nasabah	8.645	7.779	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	2.456	1.425.243	*Deposits from other bank*
Liabilitas akseptasi	50.077	43.890	*Acceptances payable*
Liabilitas segera	4.839	-	*Liabilities due immediately*
Liabilitas derivatif	39.746	971	*Derivatives payable*
Liabilitas lain-lain	83.294	32.809	*Other Liabilities*
Pinjaman yang diterima	24.733.010	15.225.550	*Fund borrowings*
Pendapatan bunga	38.194	15.264	*Interest income*
Beban bunga	(564.002)	(228.477)	*Interest expenses*
Beban umum dan administrasi	(55)	(219)	*General and administrative expenses*
Beban lainnya	(19)	(13)	*Other expenses*
Beban non-operasional	-	(8)	*General and administrative expenses*
Rugi atas instrumen derivatif	(1.955)	(27.392)	*Loss on derivative instruments*
Beban *risk sharing* dan garansi	(20.062)	(25.572)	*Risk sharing and guarantee fees*
Komitmen dan kontinjensi:			*Commitments and contingents:*
Tagihan kontinjensi:			*Contingencies receivable:*
Bank garansi yang diterima	11.089.849	6.247.528	*Bank guarantee received*
Kewajiban komitmen:			*Commitment receivable:*
Fasilitas kredit yang belum digunakan (*uncommitted*)	(443.800)	(50.000)	*unused loan facilities (uncommitted)*
Jumlah	**36.290.095**	**23.003.790**	***Total***

24. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian dari saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

24. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

The details of significant balance and transactions with related parties as of and for the years ended December 31, 2018 and 2017, are as follows: (continued)

c. Personil manajemen kunci / *c. Key management personnel*

	31 Desember/*December 31*		
	2018	**2017**	
Kredit yang diberikan	5.255	4.222	*Loans receivable*
Simpanan dari nasabah	498	504	*Deposits from customers*
Liabilitas imbalan kerja	45.986	41.929	*Obligation for employee benefits*
Pendapatan bunga	165	253	*Interest income*
Beban bunga	(1)	(2)	*Interest expenses*
Beban tenaga kerja	(62.006)	(58.765)	*Personnel expenses*
Jumlah	**(10.103)**	**(11.859)**	***Total***

25. PENDAPATAN BUNGA / *25. INTEREST INCOME*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2018	**2017**	
Pihak ketiga			***Third parties***
Kredit yang diberikan	1.794.133	1.235.618	*Loans receivable*
Efek-efek	231.981	178.222	*Securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	132.001	121.942	*Placements with Bank Indonesia and other bank*
Pihak berelasi (Catatan 24)			***Related parties (Note 24)***
Kredit yang diberikan	11.866	6.647	*Loans receivable*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	26.493	8.964	*Placements with Bank Indonesia and other bank*
Jumlah	**2.196.474**	**1.551.393**	***Total***

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan adalah bunga dari efek diskonto kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*unwinding interest*) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 sebesar RpNihil dan 31 Desember 2017 sebesar Rp654.

Included in interest income from loans receivable is interest from the effect of discounting (unwinding interest) of impaired loans for the year ended December 31, 2018 amounting to RpNil and December 31, 2017 amounting to Rp654.

26. BEBAN BUNGA / *26. INTEREST EXPENSES*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2018	**2017**	
Pihak ketiga			***Third parties***
Deposito berjangka	391.040	213.158	*Time deposits*
Negotiable certificates of deposit	35.297	47.007	*Negotiable certificates of deposit*
Premi penjaminan pemerintah	42.840	39.343	*Government guarantee premiums*
Giro	35.144	23.044	*Current accounts*
Pinjaman pasar uang antar bank	44.656	15.328	*Interbank money market*
Tabungan	18.941	11.296	*Saving account*

26. BEBAN BUNGA (lanjutan) / *26. INTEREST EXPENSES (continued)*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2018	**2017**	
Pihak berelasi (Catatan 24)			***Related parties (Note 24)***
Pinjaman yang diterima	557.660	222.213	*Fund borrowings*
Pinjaman pasar uang antar bank	6.345	6.273	*Interbank money market*
Giro	16	9	*Current accounts*
Tabungan	13	12	*Saving accounts*
Jumlah	**1.131.952**	**577.683**	***Total***

27. PROVISI DAN KOMISI LAINNYA / *27. OTHER PROVISIONS AND COMMISSIONS*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2018	**2017**	
Transaksi ekspor impor	57.802	44.847	*Export import transactions*
Kredit yang diberikan	53.723	65.733	*Loans receivable*
Bank garansi	33.384	31.695	*Bank guarantee*
Pengiriman uang dan kliring	17.429	16.786	*Remittances and clearing*
Lain-lain	2.921	2.917	*Others*
Jumlah	**165.259**	**161.978**	***Total***

Provisi dan komisi dari kredit yang diberikan merupakan pendapatan provisi dan komisi yang antara lain *front-end fee, arrangement fee*, dan pendapatan partisipasi dari kredit sindikasi.

Provisions and commissions from loans receivable are provisions and commissions income which consist of front-end fee, arrangement fee and participation fee from syndicated loans.

28. BEBAN TENAGA KERJA / *28. PERSONNEL EXPENSES*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2018	**2017**	
Gaji, upah dan tunjangan pajak	127.705	122.747	*Salary, wages and tax allowances*
Tunjangan hari raya dan bonus	37.278	49.188	*Holiday allowances and bonus*
Beban imbalan kerja karyawan	30.692	29.338	*Employment benefits expenses*
Tunjangan kesehatan dan asuransi	9.985	8.679	*Medical benefit and insurance*
Tunjangan makan, lembur dan transportasi	4.055	3.783	*Meal, overtime and transportation allowance*
Beban imbalan kerja *expatriate*	1.304	1.441	*Expatriate benefits expenses*
Lain-lain	21.142	17.407	*Others*
Jumlah	**232.161**	**232.583**	***Total***

Beban tenaga kerja yang berkaitan dengan pihak berelasi untuk tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp62.006 dan Rp58.765 (Catatan 24).

Personnel expenses for related parties in 2018 and 2017 amounted to Rp62,006 and Rp58,765, respectively (Note 24).

28. BEBAN TENAGA KERJA (lanjutan)

Termasuk di dalam "lain-lain" adalah beban terkait pinjaman karyawan untuk tahun 2018 sebesar Rp713 (2017: Rp412) yang merupakan perbedaan antara nilai tercatat berdasarkan tingkat bunga pinjaman karyawan dan nilai wajar yang diukur dengan menggunakan *Base Lending Rate* (BLR) Bank.

28. PERSONNEL EXPENSES (continued)

Included in "others" are expenses related to employee loans for the year 2018 amounted to Rp713 (2017: Rp412) which represent the difference between carrying amount of staff loan's interest rates and the fair value determined using Bank's Base Lending Rate (BLR).

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2018	**2017**	
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	43.760	20.302	*Depreciation of fixed assets (Notes 11)*
Sewa	35.893	35.473	*Rent*
Perbaikan dan pemeliharaan	32.511	20.671	*Repair and maintenance*
Jasa profesional	14.210	20.110	*Professional fees*
Langganan	16.767	12.557	*Subscription*
Komunikasi	10.051	10.444	*Communication*
Pelatihan	8.655	10.049	*Training*
Amortisasi (Catatan 12)	2.156	10.635	*Amortization (Notes 12)*
Akomodasi dan transportasi	2.983	3.171	*Accommodation and transportation*
Lain-lain	12.295	11.173	*Others*
Jumlah	**179.281**	**154.585**	***Total***

30. POSISI DEVISA NETO

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Posisi Devisa Neto Bank yang dihitung sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku dan sesuai dengan pelaporan Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") adalah sebagai berikut:

30. NET OPEN POSITION

The Bank's net open position as of December 31, 2018 and 2017, computed in accordance with the prevailing Bank Indonesia's regulations and were in accordance with the Bank's reporting to Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), are as follows:

	31 Desember/*December 31*						
	2018			2017			
Mate uang	**Posisi devisa neto untuk laporan posisi keuangan (selisih neto aset dan liabilitas)/ *Statements of financial position net foreign exchange position (net differences between assets and liabilities)***	**Selisih neto tagihan dan liabilitas pada rekening administratif/ *Net differences between receivables and liabilities in administrative accounts***	**Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut)/ *Overal net foreign exchange position (absolute amount)***	**Posisi devisa neto untuk laporan posisi keuangan (selisih neto aset dan liabilitas)/ *Statements of financial position net foreign exchange position (net differences between assets and liabilities)***	**Selisih neto tagihan dan liabilitas pada rekening administratif/ *Net differences between receivables and liabilities in administrative accounts***	**Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut)/ *Overall net foreign exchange position (absolute amount)***	***Currency***
Dolar Amerika Serikat	1.187.092	1.240.107	53.015	1.680.055	(1.689.548)	9.493	*United States Dollar*
Yen Jepang	672.485	666.486	5.999	45.198	(42.073)	3.125	*Japanese Yen*
Euro Eropa	3.193	3.772	579	2.714	(3.410)	696	*European Euro*
Poundsterling Inggris	(535)	-	535	(38)	-	38	*British Poundsterling*
Franc Swiss	(392)	-	392	(117)	-	117	*Swiss Franc*
Dolar Australla	(574)	-	574	(359)	-	359	*Australian Dollar*
Yuan China	81	162	81	(420)	-	420	*Chinese Yuan*
Dolor Singapura	(373)	(205)	168	(885)	-	885	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	(1.082)	-	1.082	(2.127)	-	2.127	*Hong Kong Dollar*
Baht Thailand	(5.357)	(8.458)	3.101	(26.359)	(27.442)	1.083	*Baht Thailand*
	1.854.538		65.526	1.697.662		18.343	
Jumlah modal (Catalan 32)			8.829.954			8.336.044	*Total capital (Note 32)*
Percentage Posisi Devisa Neto ("PDN") terhadap Modal			**0.74%**			**0,22%**	***Percentage Of Net Open Position ("NOP") to capital***

31. MANAJEMEN MODAL

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor- faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan gearing ratio serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank dihitung berdasarkan peraturan perbankan yang berlaku di Indonesia, dimana bank-bank harus memasukkan risiko kredit, pasar dan operasional dalam perhitungan KPMM.

Selain KPMM berdasarkan profit risiko, bank umum di Indonesia diwajibkan untuk membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) sebagai berikut:

a. *Capital Conservation Buffer* (CCB) sebesar 1,875% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") bagi bank yang tergolong sebagai Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 3 dan BUKU 4.

Selain KPMM berdasarkan profit risiko, bank umum di Indonesia diwajibkan untuk membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) sebagai berikut (lanjutan) :

b. *Countercyclical buffer* dalam kisaran sebesar 0% sampai dengan 2,5% dari ATMR yang berlaku bagi seluruh bank.

c. *Capital surcharge* untuk *Domestic Systemically* Important Bank ("D-SIB") dalam kisaran sebesar 1 % sampai dengan 2,5% dari ATMR berlaku bagi bank yang telah ditetapkan berdampak sistemik.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Bank masuk kategori BUKU 3 dan tidak termasuk dalam kategori bank sistemik. Bank telah menetapkan besaran *countercyclical buffer* sebesar 0% dari ATMR dan telah dilaporkan secara bulanan kepada regulator.

31. CAPITAL MANAGEMENT

The Bank's capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: an optimal providing capital rate of retum to shareholders and maintaining a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

As of December 31, 2018 and 2017 the Bank's Capital Adequacy Ratio ("CAR') was computed in accordance with the prevailing Indonesian banking regulations, whereby banks are required to include credit, market and operational risk in the computation of CAR.

In addition to the minimum CAR based on risk profile, commercial banks in Indonesia are obliged to set aside additional capital for buffer as follows:

a. Capital Conservation Buffer (CCB) of 1.875% from the Risk Weighted Assets (RWA') for banks categorized as Commercial Bank with Business Activity (BUKU) 3 and BUKU 4.

In addition to the minimum CAR based on risk profile, commercial banks in Indonesia are obliged to set aside additional capital for buffer as follows (continued) :

b. Countercyclical buffer in the range of 0% up to 2.5% from RWA which are applicable to all banks.

c. Capital surcharge for Domestic Systemically Important Bank ("D-SIB') in the range of 1% up to 2.5% from RWA which are applicable to banks which are determined as having systemic impacts.

As of December 31, 2018, Bank was categorized as BUKU 3 and not considered domestic systematically important bank. The Bank has determined countercyclical buffer at 0% of RWA and has been reported on a monthly basis to regulator.

31. MANAJEMEN MODAL (lanjutan) / *31. CAPITAL MANAGEMENT (continued)*

Perhitungan KPMM Bank adalah sebagai berikut: / *The computation of the Bank's CAR is as follows:*

	31 Desember/*December 31*		
	2018	**2017**	
Modal Bank:			*Bank Capital:*
Modal inti *(Tier I)*	8.284.316	7.869.682	*Core capital (Tier I)*
Modal pelengkap *(Tier II)*	545.638	466.362	*Supplementary capital (Tier II)*
Jumlah modal	**8.829.954**	**8.336.044**	***Total Capital***
ATMR risiko kredit	43.651.081	37.309.008	*RWA credit risk*
ATMR risiko pasar	266.448	140.069	*RWA market risk*
ATMR risiko operasional	2.564.938	2.547.225	*RWA operational risk*
ATMR risiko kredit, risiko pasar, dan RWA risiko operasional	46.482.467	39.996.302	*credit risk, market risk, and operational risk*
Rasio KPMM			*CAR*
Rasio *Common Equity Tier I*	17,82%	19,68%	*Common Equity Tier I Ratio*
Rasio *Tier I*	17,82%	19,68%	*Tier I ratio*
Rasio *Tier II*	1,18%	1,16%	*Tier II ratio*
Rasio total	**19,00%**	**20,84%**	***Total ratio***
Rasio KPMM sesuai profil risiko Bank	9,00%	9,00%	*Required CAR based on Bank's risk profile*
Capital conservation buffer	1,875%	1,25%	*Capital conservation buffer*
Countercyclical buffer	-	-	*Countercyclical buffer*
Capital surcharge	-	-	*Capital surcharge*

Bank telah memenuhi ketentuan perbankan yang berlaku tentang KPMM dan perhitungan ATMR.

The Bank has fulfilled the prevailing banking regulation regarding CAR and calculation of RWA.

32. MANAJEMEN RISIKO / *32. RISK MANAGEMENT*

Pelaksanaan fungsi manajemen risiko meliputi hal-hal terkait dengan upaya identifikasi, penilaian, pengukuran, evaluasi, pemantauan, dan pengendalian risiko termasuk pengembangan teknologi dan sistem informasi manajemen di setiap jenis risiko, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan risiko.

Risk management function includes identification, assessment, measurement, evaluation, monitoring and risk controls, including development of technology and management information system in each risk and improvement of human resource quality in risk management.

Bank tetap berupaya meningkatkan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk membentuk beberapa unit kerja yang bersifat permanen maupun komite yang bersifat ad hoc untuk menunjang proses pengendalian risiko. Hal ini diwujudkan dengan pembentukan Departemen Manajemen Risiko dan Departemen Pengendalian Risiko Kredit serta beberapa komite seperti Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, dan *Assets and Liabilities Committee*.

The Bank always improves active monitoring from the Board of Commissioners and Board of Directors, including establishing several permanent working units or ad hoc committees to support risks control process. This is implemented by establishing Risk Management Department and Credit Risk Control Department and other several committees such as Risk Monitoring Committee, Risk Management Committee and Assets and Liabilities Committee.

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Bank juga terus berupaya menyempurnakan seluruh ketentuan internal terkait pengelolaan risiko, baik dari sisi kebijakan, standar operasi, prosedur, maupun pemanfaatan teknologi informasi.

Profil Risiko

Sebagaimana yang diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait penerapan manajemen risiko, Bank menyusun laporan profil risiko triwulanan secara *self-assessment*. Penilaian Profil Risiko yang disampaikan kepada OJK untuk posisi 31 Desember 2018 berada pada peringkat "*Low to Moderate*" atau peringkat "2".

Peringkat tersebut ditetapkan dengan pertimbangan/ alasan-alasan sebagai berikut:

- Komposit risiko inheren Bank tergolong rendah dikarenakan antara lain kegiatan usaha Bank yang relatif tidak kompleks, sehingga potensi kerugian rendah.

- Kualitas Penerapan Manajemen Risiko secara komposit memadai. Dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut tidak berakibat signifikan, namun Bank tetap melakukan peningkatan kualitas melalui evaluasi berkala.

Disamping itu, sebagai bagian dari penyempurnaan penerapan Manajemen Risiko, dan juga penguatan kecukupan modal Bank, Bank melakukan pengukuran secara terintegrasi yang meliputi penilaian terhadap Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan, Pendapatan, dan Permodalan. Melalui penilaian ini, diharapkan akan terdapat pengukuran yang terintegrasi dan komprehensif dalam mengukur tingkat kesehatan Bank.

Hasil dari pengukuran Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) pada tanggal 31 Desember 2018 menunjukan bahwa penilaian tingkat kesehatan Bank dikategorikan "*Low to Moderate*" atau peringkat "2" (dua) dengan komposisi akhir penilaian sebagai berikut:

- Tata Kelola Perusahaan dikategorikan pada Peringkat "2" atau "Baik"
- Profil Risiko dikategorikan pada Peringkat "2" atau "Low to Moderate"
- Faktor Rentabilitas dikategorikan pada Peringkat "2" atau "Memadai"
- Faktor Permodalan dikategorikan pada Peringkat "1" atau "Sangat Memadai"

32. RISK MANAGEMENT (continued)

The Bank continuously improves all internal policies related to risk management, including policies, standard operation, procedure, and information technology utilization.

Risk Profile

In relation to the implementation of risk management as required by Financial Service Authority (OJK), the Bank prepares quarterly risk profile report on self-assessment basis. Risk Profile assessment submitted to OJK for December 31, 2018 are at "Low to Moderate" risk category level or rank composite "2".

The rating is determined with considerations/ reasons as follow:

- *Inherent risk composit of the Bank is classified as low is due to the Bank's business activities are relatively simple, then the potential losses is low.*

- *The quality of risk management implementation is adequate compositely. In case there is minor weakness, that weakness does not have a significant impact, in spite of the Bank continues to improve its quality by periodic evaluation.*

In addition, as part of the improvement of risk management implementation and the strengthening of Bank capital adequacy, Bank conduct integrated assessment that takes account assessment of Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, and Capital.Through this assessment, it is expected there will be an integrated and comprehensive assessment in assessing Bank's soundness.

Result of Risk Based Bank Rating ("RBBR") assessment as of December 31, 2018 shows that the Bank is categorized as "Low to Moderate" or level "2" (one) with final result as follow:

- *Good Corporate Governance was categorized at Level "2" or "Good"*
- *Risk Profile was categorized at Level "2" or "Low to Moderate"*
- *Rentability factor was categorized at Level 2 or "Good"*
- *Capital factor was categorized at Level 1 or "Excellent"*

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit

Pemberian kredit kepada debitur Bank dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian dengan berpedoman kepada kebijakan perkreditan. Pemahaman dan disiplin atas penerapan kebijakan perkreditan menjadi faktor utama dalam rangka memitigasi risiko kredit bagi seluruh jajaran pejabat Bank yang terlibat dalam menjalankan aktivitas perkreditan, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi.

Bank mendefinisikan risiko kredit sebagai risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh memburuknya kondisi keuangan debitur sehingga terjadi gagal bayar oleh debitur.

Arah dan strategi perkreditan dirancang dan ditetapkan secara berkala oleh *Credit Policy Committee*, sedangkan pengelolaan portofolio dan risiko kredit merupakan tanggung jawab dari *Risk Management Committee*.

Dalam implementasinya, setiap pemberian kredit harus mengacu kepada kebijakan dan prosedur perkreditan, termasuk namun tidak terbatas pada ketentuan mengenai kualitas kredit. Komite Kredit melakukan evaluasi dan memberikan keputusan atas transaksi-transaksi kredit sesuai dengan batas kewenangannya.

Bank telah membuat metode-metode untuk memantau risiko kredit. Hal terpenting dari manajemen risiko Bank adalah bertindak berdasarkan indikasi yang objektif dari kelayakan kredit debitur melalui sistem peringkat kredit. Bank menentukan peringkat kredit terhadap debitur berdasarkan penelaahan atas kondisi keuangan secara kuantitatif dan pertimbangan kualitatif seperti penelaahan atas kekuatan bisnis debitur.

Bank melakukan evaluasi atas tingkat risiko kredit terkait pemberian fasilitas kepada nasabah atau proyek, dengan mempertimbangkan berbagai faktor, antara lain:

- Analisis keuangan dan proyeksi keuangan debitur;
- Prospek industri;
- Analisis jaminan dan garansi;
- Analisis konsentrasi terhadap bisnis grup;
- Analisis risiko secara menyeluruh; serta
- Analisis dampak lingkungan hidup.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management

Bank's loans extended to debtors are conducted prudently by using credit policy. Understanding and disciplined implementation of the policy become the main factor in order to mitigate credit risk for all lines of the Bank's officers that are involved in performing credit activities, including Boards of Commissioners and Directors.

The Bank defines credit risk as a risk of incurring losses caused by deterioration in the counterparty's financial condition which lead to the failure of the counterparty to fulfill its obligation.

The credit goal and strategy setting are designed and established by the Credit Policy Committee, while Risk Management Committee is responsible for managing the credit portfolio and credit risk.

In the implementation, each loan granted by the Bank must adhere to the requirements of the Bank's credit policy and procedures including, but not limited to, requirements on credit quality. The Credit Committee conduct evaluation and approve large credit transactions up to its credit authority delegation.

The Bank has established methods for managing its credit risk. One of the most important elements of the Bank's risk management is to follow objective indications of the customers' credit-worthiness through the Bank's credit rating system. The Bank determines the customers' credit rating based on quantitative financial assessment as well as qualitative judgments such as the assessment of customers' business strengths.

The Bank evaluates the credit risk level related to financing to customers or projects by considering various factors, among others:

- *Debtor's financial analysis and financial projection;*
- *Industrial outlook;*
- *Guarantee and collateral analysis;*
- *Business group concentration analysis;*
- *Comprehensive risk analysis; and*
- *Environmental analysis*

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam pelaksanaan evaluasi tersebut, Bank mengimplementasikan berbagai model yang dibangun sesuai dengan standar regulasi Bank Indonesia maupun *best practice* internasional. Bank melakukan pengembangan model secara mandiri maupun dengan mengimplementasikan kebijaksanaan manajemen risiko Bank Induk yang mencakup pengimplementasian model *rating* seperti *Internal Credit Risk Rating (ICRR*). Bank juga secara berkelanjutan melakukan upaya yang diperlukan untuk menyempurnakan model tersebut.

Proses persetujuan fasilitas dengan eksposur risiko kredit dilakukan berdasarkan prinsip bahwa fasilitas dengan limit tertentu harus diproses melalui Komite Kredit dengan beberapa pengecualian yang ditetapkan di dalam prosedur operasi internal.

Untuk mengendalikan risiko kredit, Bank juga menetapkan dan memantau limit-limit antara lain: Batas Maksimum Pemberian Kredit dan sektor ekonomi. Pengendalian risiko kredit secara komprehensif terus dilakukan Bank untuk meninjau dan menyempurnakan pelaksanaan fungsi pengendalian risiko kredit, dijalankan secara independen oleh departemen *credit risk control*.

Untuk mengelola risiko kredit yang bermasalah, upaya yang dilakukan diantaranya adalah restrukturisasi fasilitas kredit yang bermasalah, pembentukan pencadangan untuk menutup potensi kerugian, hingga pelaksanaan hapus buku jika diperlukan. Proses pengelolaan kredit bermasalah telah diatur secara tersendiri dalam kebijakan Bank.

Sebagai tambahan, Bank juga menerapkan manajemen portofolio secara *Bank wide*. Hal ini dilakukan untuk mengawasi risiko konsentrasi yang timbul dari pemberian kredit dengan konsentrasi yang tinggi pada debitur/grup atau sektor industri tertentu.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

The Bank has implemented various models which are built to fulfill Bank Indonesia regulation standard and international best practices in the implementation of evaluation. The Bank has developed a model independently or by implementing Parent's risk management policies which cover the implementation of Internal Credit Risk Rating (ICRR). The Bank continuously makes the necessary efforts to enhance these models.

Approval process of facility with credit risk exposure are executed based on a principle that certain limit of facility must be processed through the Credit Committee with several exemptions provided in the internal operating procedures.

In controlling the credit risk, Bank has also set and monitored the limits including: Legal Lending Limit and economic sectors. In relation to the implementation of comprehensive credit risk control, the Bank continuously reviews and improves the credit risk control function, performed independently by credit risk control department.

In managing credit risk on non-performing loans, the Bank's efforts among others are restructuring on non-performing loans, providing allowances to cover potential losses, and write-off, if necessary. The process to manage non-performing loans has been provided in the Bank's policies.

In addition, the Bank also implements Bankwide portfolio management. It is conducted to monitor concentration risk arising from granting credits with high concentration in certain debtor/group or industrial sectors.

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Bank menentukan hal-hal sehubungan dengan risiko kredit sesuai dengan kebijakan manajemen risiko kredit.

a. Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi yang diterbitkan, *Letter of Credit* (L/C) dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN") yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi, L/C, dan SKBDN tersebut terjadi.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

The Bank determines matters pertaining to credit risk in accordance with its credit risk management policy.

a. Maximum credit risk

For financial assets recognized on the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals to their carrying amount. For bank guarantee issued and outstanding irrevocable Letter of Credit (L/C) and domestic L/C, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank has to pay if the obligation of the bank guarantee issued and outstanding irrevocable L/C and domestic L/C are called upon.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk, without taking into account any collateral held or other credit enhancement:

	31 Desember/*December 31*		
	2018	**2017**	
Laporan Posisi Keuangan			***Statements of Financial Position***
Giro pada Bank Indonesia	3.902.534	2.886.373	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	679.779	234.651	*Current accounts with other bank*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.118.888	2.740.504	*Placements with Bank Indonesia and other bank*
Efek-efek - neto	4.265.294	4.175.130	*Securities - net*
Tagihan derivatif	457.600	214.539	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan - neto	45.062.037	35.962.482	*Loans receivable - net*
Tagihan akseptasi - neto	2.584.418	1.852.328	*Acceptances receivable - net*
Aset lain-lain - piutang bunga	232.220	91.856	*Other assets - interest receivables*
Rekening Administratif			***Administrative Accounts***
Fasilitas kredit yang belum digunakan (*committed*)	3.761.879	2.542.188	*Unused loan facilities (committed)*
Irrevocable letters of credit yang diberikan kepada nasabah	1.643.325	1.486.781	*Irrevocable letters of credit issued*
Bank garansi yang diberikan	11.710.680	11.309.994	*Bank guarantees issued*
Jumlah	**78.418.654**	**63.496.826**	***Total***

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk Management (continued)

b. Konsentrasi risiko kredit

b. Concentration of credit risk

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, pengungkapan risiko kredit maksimum berdasarkan konsentrasi tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2018 and 2017, the disclosure on the maximum credit risk by concentration without taking into account any collateral held are as follows:

31 Desember/*December 31,* 2018
Konsentrasi risiko kredit berdasarkan industri/*Concentration of credit risk by industry*

	Pertanian Kehutanan dan perikanan/ *Agriculture, forestry and fishery*	Pertambangan dan penggalian/ *Mining and quarrying*	Perindustrian/ *Manufacturing*	Listrik, gas dan air/ *Electricity, gas and water*	Konstruksi/ *Construction*	Perdagangan, hotel dan restoran/ *Trading, hotel and restaurant*	Transportasi, pergudangan dan komunikasi/ *Transportation, warehouses and communication*	Keuangan, sewa dan jasa/ *Financial, rental and business services*	Administrasi Pemerintahan/ *Govemment Administration*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Laporan Posisi Keuangan												***Statement of Financial Position***
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	3.902.534	-	-	3.902.534	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank lain	-	-	-	-	-	-	-	679.779	-	-	679.779	*Current accounts with other bank*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	-	-	-	-	4.118.888	-	-	4.118.888	*Placements with Bank Indonesia and other bank*
Efek - efek - neto						100.276	-	4.165.018	-	-	4.265.294	*Securities - net*
Tagihan derivatif	-	-	58.110	-	813	15.798	-	382.879	-	-	457.600	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan - bersih	4.302	6.377.598	17.025.625	5.946.478	1.497.188	4.020.104	283.810	9.869.952	-	36.980	45.062.037	*Loans receivable - net*
Tagihan akseptasi - bersih	-	-	1.991.236	-	513.591	73.706	-	5.885	-	-	2.584.418	*Acceptances receivable - net*
Aset lain-lain - piutang bunga	3	19.650	60.014	27.040	2.277	11.382	1.758	109.967	-	129	232.220	*Other assets - interest receivables*
Rekening Administratif												***Administrative Accounts***
Fasilitas kredit yang belum digunakan (*committed*)	-	582.313	1.507.814	432.886	242.522	143.800	35.950	816.594	-	-	3.761.879	*Unused loan facilities (committed)*
Irrevocable letters of credit	-	-	1.553.532	1.040	20.935	56.040	-	11.778	-	-	1.643.325	*Irrevocable letters of credit*
Bank garansi yang diberikan	-	19.142	4.885.800	3.035.665	2.281.500	1.390.977	815	96.780	-	-	11.710.680	*Bank guarantees issued*
Jumlah	**4.305**	**6.998.703**	**27.082.131**	**9.443.109**	**4.558.826**	**5.812.083**	**322.333**	**24.160.054**	**-**	**37.109**	**78.418.654**	***Total***

31 Desember/*December 31,* 2017
Konsentrasi risiko kredit berdasarkan industri/*Concentration of credit risk by industry*

	Pertanian Kehutanan dan perikanan/ *Agriculture, forestry and fishery*	Pertambangan dan penggalian/ *Mining and quarrying*	Perindustrian/ *Manufacturing*	Listrik, gas dan air/ *Electricity, gas and water*	Konstruksi/ *Construction*	Perdagangan, hotel dan restoran/ *Trading, hotel and restaurant*	Transportasi, pergudangan dan komunikasi/ *Transportation, warehouses and communication*	Keuangan, sewa dan jasa/ *Financial, rental and business services*	Administrasi Pemerintahan/ *Govemment Administration*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Laporan Posisi Keuangan												***Statement of Financial Position***
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	2.886.373	-	-	2.886.373	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank lain	-	-	-	-	-	-	-	234.651	-	-	234.651	*Current accounts with other bank*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	-	-	-	-	2.740.504	-	-	2.740.504	*Placements with Bank Indonesia and other bank*
Efek - efek - neto	-	-	-	-	-	66.431	-	4.108.699	-	-	4.175.130	*Securities - net*
Tagihan derivatif	-	-	10.456	-	-	1.848	-	202.235	-	-	214.539	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan - bersih	682.264	3.846.687	16.110.303	1.481.230	423.803	5.066.270	265.549	8.024.681	-	61.695	35.962.482	*Loans receivable - net*
Tagihan akseptasi - bersih	-	-	1.731.307	-	6.625	114.396	-	-	-	-	1.852.328	*Acceptances receivable - net*
Aset lain-lain - piutang bunga	216	5.826	33.576	2.459	698	12.099	1.390	35.530	-	62	91.856	*Other assets - interest receivables*
Rekening Administratif												***Administrative Accounts***
Fasilitas kredit yang belum digunakan (*committed*)	-	27.135	1.774.275	-	321.833	206.026	33.919	164.000	-	15.000	2.542.188	*Unused loan facilities (committed)*
Irrevocable letters of credit	-	-	1.306.574	-	23.598	156.609	-	-	-	-	1.486.781	*Irrevocable letters of credit*
Bank garansi yang diberikan	-	18.760	5.367.104	3.441.530	698.091	1.530.228	160.415	93.866	-	-	11.309.994	*Bank guarantees issued*
Jumlah	**682.480**	**3.898.408**	**26.333.595**	**4.925.219**	**1.474.648**	**7.153.907**	**461.273**	**18.490.539**	**-**	**76.757**	**63.496.826**	***Total***

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk Management (continued)

c. Agunan dan perlindungan kredit lainnya

c. Collateral and other credit enhancements

Sebagai bagian dari mitigasi risiko kredit, Bank menerapkan kebijakan antara lain dengan meminta agunan sebagai jaminan pelunasan kredit jika jaminan berupa sumber pembayaran utama debitur berdasarkan arus kas tidak terpenuhi. Jenis agunan yang diterima Bank dalam rangka memitigasi risiko kredit antara lain *cash collateral, Stand-By Letters of Credit (SBLC), Letter of Guarantee (Bank* dan *Corporate Guarantee*), tanah dan bangunan dan *Fiducia Transfer Ownership (FTO*).

As a part of credit risk mitigation, Bank employs policies among other by asking collateral to secure the repayment of loan if the main source of debtor's payment is based on its cash flow were not fulfilled. Collateral types that can be used to mitigate risk are cash collateral, Stand-By letters of credit (SBLC), Letter Guarantee (Bank and Corporate Guarantee), land and building and Fiducia Transfer Ownership (FTO).

Bank selalu melakukan pemantauan nilai pasar agunan untuk memastikan bahwa nilai agunan telah mencukupi dan sesuai dengan baki debet kredit. Hal ini dilakukan karena umumnya agunan diperlukan sebagai sumber terakhir pelunasan kredit dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit. Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

The Bank always monitors the market value of collateral in order to ensure that the value of collateral can cover loan outstanding. This is because in general, collateral is required for all credits extended as a secondary source of credit repayment and also as a form of credit risk mitigation. The primary source of credit repayment is the funds generated from business operations of the borrowers.

Mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, informasi atas eksposur maksimum atas risiko kredit dari aset keuangan dan rekening administratif Bank sehubungan dengan agunan yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

With reference to Bank Indonesia regulation No. 14/15/PBI/2012 regarding Asset Quality, the information on the maximum exposure to credit risk by class of the Bank's financial assets and administrative accounts as of December 31, 2018 and 2017, are as follows:

	31 Desember/*December 31*, 2018				
		Nilai wajar agunan/ *Collateral fair value*			
	Eksposur Maksimum/ *Maximum Exposure*	Deposito berjangka/ *Time deposits*	SBLC/ *SBLC*	Eksposur bersih/ *Net exposure*	
Giro pada Bank Indonesia	3.902.534	-	-	3.902.534	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank - Bank lain	679.779	-	-	679.779	*Current accounts with other bank*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.118.888	-	-	4.118.888	*Placements with Bank Indonesia and other bank*
Efek - efek - neto	4.265.294	-	-	4.265.294	*Securities - net*
Tagihan derivatif	457.600	-	-	457.600	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan - bersih	45.062.037	-	(10.328.645)	34.733.392	*Loans receivable - net*
Tagihan akseptasi - bersih	2.584.418	(7.413)	(166.792)	2.410.213	*Acceptances receivable - net*
Aset lain-lain - piutang bunga	232.220	-	-	232.220	*Other assets - interest receivables*
Kornitmen dan kontijensi:					*Commitments and contingencies:*
Fasilitas kredit yang belum digunakan (*committed*)	3.761.879	-	-	3.761.879	*Unused loan facilities (committed)*
Irrevocable letters of credit yang diberikan kepada nasabah	1.643.325	(5.334)	-	1.637.991	*Irrevocable letters of credit issued*
Bank garansi yang diberikan	11.710.680	(1.239)	(8.407.876)	3.301.565	*Bank guarantees issued*
Jumlah	**78.418.654**	**(13.986)**	**(18.903.313)**	**59.501.355**	***Total***

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk Management (continued)

c. Agunan dan perlindungan kredit lainnya (lanjutan)

c. Collateral and other credit enhancements (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2017				
		Nilai wajar agunan/ *Collateral fair value*			
	Eksposur Maksimum/ *Maximum Exposure*	Deposito berjangka/ *Time deposits*	SBLC/ *SBLC*	Eksposur bersih/ *Net exposure*	
Giro pada Bank Indonesia	2.886.373	-	-	2.886.373	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank - Bank lain	234.651	-	-	234.651	*Current accounts with other bank*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.740.504	-	-	2.740.504	*Placements with Bank Indonesia and other bank*
Efek - efek - neto	4.175.130	-	-	4.175.130	*Securities - net*
Tagihan derivatif	214.539	-	-	214.539	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan - bersih	35.962.482	(57.853)	(5.329.514)	30.575.115	*Loans receivable - net*
Tagihan akseptasi - bersih	1.852.328	(6.906)	(79.627)	1.765.795	*Acceptances receivable - net*
Aset lain-lain - piutang bunga	91.856	-	-	91.856	*Other assets - interest receivables*
Kornitmen dan kontijensi:					*Commitments and contingencies:*
Fasilitas kredit yang belum digunakan (*committed*)	2.542.188	-	-	2.542.188	*Unused loan facilities (committed)*
Irrevocable letters of credit yang diberikan kepada nasabah	1.486.781	-	-	1.486.781	*Irrevocable letters of credit issued*
Bank garansi yang diberikan	11.309.994	(314)	(8.512.937)	2.796.743	*Bank guarantees issued*
Jumlah	**63.496.826**	**(65.073)**	**(13.922.078)**	**49.509.675**	***Total***

d. Kualitas aset keuangan

Kualitas aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan panduan dari Bank Indonesia dan diungkapkan pada Catatan 5, 6, 7, 8, 9 dan 10 atas laporan keuangan.

Bank memiliki kebijakan untuk mempertahankan secara akurat dan konsisten peringkat risiko di seluruh portofolio aset keuangan. Hal ini akan memfasilitasi manajemen untuk fokus pada risiko atas risiko yang ada dan perbandingan eksposur kredit berdasarkan industri debitur. Sistem peringkat ini didukung oleh berbagai analisis keuangan, dikombinasikan dengan informasi pasar yang telah diolah untuk menyediakan masukan utama dalam pengukuran risiko pihak lawan (*counterparty*). Semua peringkat risiko disesuaikan dengan berbagai kategori dan ditentukan sesuai dengan panduan peringkat Bank Indonesia. Peringkat risiko yang telah ditetapkan dinilai dan diperbaharui secara berkala.

d. Quality of financial assets

The quality of financial assets is managed by the Bank using the guidance from Bank Indonesia, and disclosed in Notes 5, 6, 7, 8, 9 and 10 to the financial statements.

It is the Bank's policy to maintain accurate and consistent risk ratings across the portfolio of financial assets. This will facilitate the management to focus on the applicable risks and the comparison of credit exposures based on debtor's industry. The rating system is supported by a variety of financial analytics, combined with processed market information to provide the main inputs for the measurement of counterparty risk. All risk ratings are tailored to the various categories and are derived in accordance with the Bank Indonesia's rating guidance. The attributable risk ratings are assessed and updated regularly.

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk Management (continued)

d. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

d. Quality of financial assets (continued)

Bank juga mengelola kualitas kredit dari aset keuangan dengan menggunakan *internal credit rating*. Informasi kualitas kredit dari aset keuangan berdasarkan *internal credit rating* pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The Bank also manages the credit quality of financial assets using internal credit ratings. The information on credit quality of financial assets based on internal credit rating as of December 31, 2018 and 2017, are as follows:

31 Desember/*December 31*, 2018

	Belum Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither pant due nor Impaired*			Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not Impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *impaired*	Jumlah/ *Total*	
	Tingkat tinggi/ *High grade*	Tingkat standar/*Standard grade*	Tingkat substandard/ *Substandard grade*				
Giro pada Bank Indonesia	3.902.534	-	-	-	-	3.902.534	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	679.779	-	-	-	-	679.779	*Current accounts with other bank*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.118.888	-	-	-	-	4.118.888	*Placements with Bank Indonesia and other bank*
Efek - efek - neto	3.989.446	275.848	-	-	-	4.265.294	*Securities . net*
Tagihan derivatif	399.445	57.419	736	-	-	457.600	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan - bersih:							*Loans receivable - net:*
- Modal kerja	16.361.777	13.464.737	2.771.655	-	10.777	32.608.946	*Working capital -*
- Investasi	1.665.878	2.083.398	551.960	-	-	4.301.236	*Investment -*
- Sindikasi	2.593.724	5.445.013	76.138	-	-	8.114.875	*Syndicated -*
- Pinjaman karyawan	36.980	-	-	-	-	36.980	*Staff loan -*
Tagihan akseptasi - bersih	142.655	2.441.763	-	-	-	2.584.418	*Acceptances receivable - net*
Aset lain-lain - piutang bunga	134.970	62.746	34.504	-	-	232.220	*Other assets - interest receivables*
Jumlah	**34.026.076**	**23.830.924**	**3.434.993**	**-**	**10.777**	**61.302.770**	***Total***

31 Desember/*December 31*, 2017

	Belum Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither pant due nor Impaired*			Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not Impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *impaired*	Jumlah/ *Total*	
	Tingkat tinggi/ *High grade*	Tingkat standar/*Standard grade*	Tingkat substandard/ *Substandard grade*				
Giro pada Bank Indonesia	2.886.373	-	-	-	-	2.886.373	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	228.786	5.865	-	-	-	234.651	*Current accounts with other bank*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.390.504	350.000	-	-	-	2.740.504	*Placements with Bank Indonesia and other bank*
Efek - efek - neto	3.895.380	279.750	-	-	-	4.175.130	*Securities . net*
Tagihan derivatif	177.642	33.420	3.477	-	-	214.539	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan - bersih:							*Loans receivable - net:*
- Modal kerja	17.535.228	7.847.014	998.615	-	126.449	26.507.306	*Working capital -*
- Investasi	1.715.352	1.817.024	782.222	-	-	4.314.598	*Investment -*
- Sindikasi	4.325.026	778.744	-	-	-	5.103.770	*Syndicated -*
- Pinjaman karyawan	36.808	-	-	-	-	36.808	*Staff loan -*
Tagihan akseptasi - bersih	124.702	1.727.626	-	-	-	1.852.328	*Acceptances receivable - net*
Aset lain-lain - piutang bunga	67.353	18.022	6.481	-	-	91.856	*Other assets - interest receivables*
Jumlah	**33.383.154**	**12.857.465**	**1.790.795**	**-**	**126.449**	**48.157.863**	***Total***

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

d. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Adalah aset keuangan yang memiliki kriteria sebagai berikut:
(i) tingkat risiko internal adalah minimum, *acceptable* atau *average*
(ii) kondisi bisnis yang baik
(iii) klasifikasi tingkat tinggi didasarkan pada peringkat kredit internal A dan B (*investment grade*) atau setara peringkat Moody Aaa sampai Baa3
(iv) klasifikasi *standard grade* didasarkan pada peringkat kredit internal C dan D atau setara peringkat Moody Bat sampai B3
(v) klasifikasi *substandard grade* didasarkan pada peringkat kredit internal E dan F atau setara peringkat Moody Caa1 sampai Ca.

Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Adalah aset keuangan yang memiliki kriteria sebagai berikut:
(i) tingkat risiko internal adalah minimum, *acceptable*, dan *average*
(ii) kondisi bisnis yang baik
(iii) adanya pembayaran bunga atau pokok yang jatuh tempo lebih dari 7 hari tetapi belum melebihi 90 hari.

Mengalami penurunan nilai

Adalah aset keuangan yang memiliki kriteria sebagai berikut:
(i) tingkat risiko internal adalah tinggi
(i) terdapat kesulitan atau pelanggaran dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak awal yang diketahui
(iii) kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

d. Quality of financial assets (continued)

The credit qualify is defined as follows:

Neither past due nor impaired

Are financial assets that meet one of the following criteria:
(i) with internal risk rating of minimum, acceptable or average
(ii) good business condition
(iii) classification of high grade is referred to internal credit rating A and B (investment grade) or Moody's equivalent grades Aaa until Baa3
(iv) classification of standard grade is referred to internal credit rating C and D or Moody's equivalent grades Bat until B3
(v) classification of substandard grade is referred to internal credit rating E and F or Moody's equivalent grades Caa1 until Ca.

Past due but not impaired

Are financial assets that meet one of the following criteria:
(i) with internal risk rating of minimum, acceptable, or average
(ii) good business condition
(iii) there are interest or principal payment overdue more than 7 days but less than 90 days.

Impaired

Are financial assets that meet one of the following criteria:
(i) with internal risk rating of high
(ii) any known difficulties, or infringement of the original terms of the contracts

(iii) there are interest or principal payment overdue more than 90 days.

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

e. Evaluasi kerugian penurunan nilai

Untuk tujuan akuntansi, Bank menggunakan model *incurred loss* untuk pengakuan kerugian penurunan nilai aset keuangan. Hal ini berarti kerugian hanya dapat diakui jika terdapat bukti obyektif atas peristiwa kerugian spesifik.

Pertimbangan utama evaluasi penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk adanya pembayaran pokok atau bunga yang jatuh tempo lebih dari 90 hari atau terdapat kesulitan atau pelanggaran dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak awal yang diketahui. Kualitas aset menurut standar akuntansi diukur secara *Individual Assessment* dan *Collective Assessment*.

(i) Evaluasi kerugian penurunan nilai secara individual

Penilaian individual dilakukan terhadap kredit yang signifikan dan terdapat bukti obyektif adanya penurunan nilai. Untuk penilaian individual, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat (*carrying amount*) aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga pasar terakhir dari aset keuangan tersebut. Metode yang digunakan untuk penilaian individual adalah dengan menggunakan metode *discounted cash flow*.

(ii) Evaluasi kerugian penurunan nilai secara kolektif

Collective Assessment dilakukan terhadap kredit yang signifikan namun tidak terdapat bukti obyektif adanya penurunan nilai dan untuk kredit yang tidak signifikan yang dikelompokkan berdasarkan *risk profile* yang sama. *Collective Assesment* dilakukan dengan menggunakan rumus dibawah ini:

CKPN = EAD x PD x LGD x LIP. Metodologi evaluasi cadangan secara kolektif telah diungkapkan pada Catatan 3i.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

e. Impairment loss assessment

For accounting purposes, the Bank uses an incurred loss model for the recognition of losses on impaired financial assets. This means that losses can only be recognized when objective evidence of a specific loss event has been observed.

The main considerations for the loans receivable impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue by more than 90 days or there are any known difficulties, or infringement of the original terms of the contract. The Asset quality is assessed by Individual Assessment and Collective Assessment.

(i) Individually assessed impairment losses

Individual assessment is done for significant loans with objective evidence of impairment. For individual assessment, the impairment losses of loans are measured by the difference between the carrying amount and net present value of the estimated future cash flow, which is discounted using the latest contractual interest rate of the respective financial assets. Individual assessment is thus done using the discounted cash flow method.

(ii) Collectively assessed impairment losses

Collective Assessment is done in the case of significant loans without objective evidence of impairment as well as for non-significant loans grouped on the basis of similar risk characteristics. Collective Assessment is done using the formulas explained below:

CKPN = EAD x PD x LGD x LIP. The methodology of collectively assessed allowances has been disclosed in Note 3i.

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul dari fluktuasi faktor risiko pasar atas portofolio Bank yang mungkin menimbulkan kerugian bagi Bank (fluktuasi yang merugikan). Fluktuasi faktor pasar adalah seperti tingkat suku bunga dan nilai tukar.

Dalam rangka menyusun dan melaksanakan rencana-rencana yang berhubungan dengan manajemen risiko pasar, Bank melakukan pengawasan risiko pasar, analisis dan pembuatan laporan, serta penentuan batas dan petunjuk pelaksanaan.

Bank menyusun laporan-laporan tentang profil risiko dan kepatuhan pada limit risiko, baik secara berkala maupun pada saat dibutuhkan. Berdasarkan laporan-laporan ini, Bank dapat menentukan profil manajemen risiko pasar dan melaporkan keadaan risiko pasar serta kepatuhannya dimana laporan limit risiko diserahkan pada manajemen setiap hari.

Bank membentuk Komite Manajemen Aset dan Kewajiban (*Asset and Liability Management - ALM*) sebagai salah satu dari komite kebijakan bisnis. Komite ini bertanggung jawab atas keseluruhan pembahasan dan koordinasi manajemen risiko pasar. Komite ini menentukan kebijakan pendanaan dan investasi, membahas dan mengkoordinasikan hal-hal yang berhubungan dengan kebijakan ALM, perencanaan risiko dan manajemen risiko pasar, dan mengusulkan tanggapan terhadap keadaan darurat jika terjadi perubahan pasar secara mendadak.

Bank telah memiliki aplikasi manajemen risiko pasar untuk mendukung penerapan proses manajemen risiko pasar. Pemantauan potensi risiko pasar untuk pengendalian internal Bank dilakukan secara harian melalui pemakaian limit yang ditetapkan, sedangkan pengukuran risiko pasar dalam rangka perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dilakukan secara bulanan menggunakan metode standar. Bank juga melakukan pengukuran risiko suku bunga pada *banking book* secara bulanan menggunakan *Assets & Liabilities Gap Report* dan pengukuran risiko dan pengukuran risiko nilai tukar pada *banking book* melalui perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) secara harian dan bulanan sesuai ketentuan perbankan yang berlaku.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk Management

Market risk is a risk arising from market variable movement of the Bank's portfolio that might cause loss to the Bank (adverse movement). Market variable movement is the interest rate and currency exchange value.

In order to formulate and implement plans related to market risk management, the Bank monitors the market risk, makes analysis and reports, as well as determining the limits and guidelines.

The Bank prepares reports on risk profile and compliance with risk limits, both on a regular basis and as deemed necessary. Based on these reports, the Bank can determine the market risk management profile and report on the status of market risk and compliance where the report of risk limits are submitted to the management on a daily basis.

The Bank has also established the Asset Liability Management (ALM) Committee as one of the business policy committees. This Committee is responsible for the overall discussion and coordination of market risk management. The Committee determines the funding and investment policies, discussed and coordinates matters relating to ALM policies, risk planning and market risk management and proposes responses to emergencies if sudden market change occured.

Bank has already had market risk tools to support the implementation of market risk process. Monitoring of potential market risk, for internal control purposes is conducted on a daily basis through market risk limit utilization. On the other hand, the market risk measurement for Capital Adequacy Ratio purposes, is conducted on a monthly basis using the standard method. Bank also conducts on a monthly basis the measurement of interest rate risk on banking book using Assets & Liabilities Gap Report (A&L Gap Report) and the measurement for foreign exchange risk are by calculating the Net Open Position (NOP) both daily and monthly in accordance with the prevailing banking regulation.

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

Selain itu, berbagai analisis pada profil risiko, termasuk *stress testing* dilakukan dan dilaporkan dalam rapat Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) secara berkala.

Proses pengendalian Risiko Pasar melalui penetapan dan kaji ulang limit Risiko Pasar dilakukan secara periodik oleh Departemen Tresuri dan diverifikasi oleh Departemen Manajemen Risiko sebagai unit kerja *independent* dari *risk taking unit*. Limit Risiko Pasar meliputi:

Limit risiko pasar pada *trading book* dan *banking book:*

(i) Limit Posisi Forex Keseluruhan
(ii) Limit Gap Suku Bunga (10 BPV)
(iii) Limit Posisi Forex Forward
(iv) Limit Intraday Posisi Devisa Nato

Risiko tingkat bunga

Tabel berikut mengikhtisarkan eksposur risiko tingkat bunga Bank pada aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak untuk diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Aset dan liabilitas Bank disajikan pada nilai tercatat dan dikelompokkan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu (tidak diaudit):

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk Management (continued)

Other than that, various analysis on risk profiles, including stress testing, are conducted and reported to Asset and Liquidity Committee (ALCO) meeting on a regular basis.

Bank Market Risk limit as a part of risk controlling process is set and reviewed periodically by Treasury Department and verified by Risk Management Department which is independent from risk taking units. The Market Risk limits are as follows:

Market risk limits on trading book and banking book:

(i) Forex Position Limit in aggregate
(ii) Funding Gap Limit (10 BPV)
(iii) Forex Forward Limit
(iv) Intraday Net Open Position Limit

Interest rate risk

The table below summarizes the Bank's interest rate risk exposure on non-trading financial assets and liabilities as of December 31, 2018 and 2017. The Bank's assets and liabilities are included at carrying amount and categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates (unaudited):

	31 Desember/*December 31*, 2018							
		Suku bunga mengambang/ *Floating interest rate*			Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*			
	Jumlah/ Total	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 - 12 bulan/ *months*	Lebih dari 1 tahun/*More* than 1 year	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 - 12 bulan/ *months*	Lebih dari 1 tahun/*More than 1 year*	
Asset:								*Assets:*
Giro pada Bank Indonesia	3.902.534	-	-	-	3.902.534	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	679.779	49.739	-	-	630.040	-	-	*Current accounts with other bank*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.118.888	-	-	-	4.118.888	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other bank*
Efek efek - neto	4.265.294	-	2.083.584	-	34.349	2.147.361	-	*Securities - net*
Kredit yang diberikan - neto	45.062.037	11.102.190	15.852.448	17.452.475	30	314.897	339.997	*Loans receivable - net*
	58.028.532	**11.151.929**	**17.936.032**	**17.452.475**	**8.685.841**	**2.462.258**	**339.997**	
Labilitas:								*Liabilities:*
Simpanan dari nasabah	23.081.741	-	-	-	22.784.627	297.114	-	*Liabilities due Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.786.931	-	-	-	968.090	818.841	-	*Deposits from other bank*
Pinjaman yang diterima	24.733.010	1.869.400	8.627.410	14.236.200	-	-	-	*Fund borrowings*
Jumlah liabilitas	**49.601.682**	**1.869.400**	**8.627.410**	**14.236.200**	**23.752.717**	**1.115.955**	**-**	***Total liabilities***
Perbedaan Jatuh tempo	**8.426.850**	**9.282.529**	**9.308.622**	**3.216.275**	**(15.066.876)**	**1.346.303**	**339.997**	***Maturity gap***

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *32. RISK MANAGEMENT (continued)*

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan) / ***Market Risk Management (continued)***

Risiko tingkat bunga (lanjutan) / *Interest rate risk (continued)*

31 Desember/*December 31*, 2017

	Jumlah/ *Total*	Suku bunga mengambang/ *Floating interest rate*: Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	Suku bunga mengambang/ *Floating interest rate*: 3 - 12 bulan/ *months*	Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*: Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*: 3-12 bulan/ *months*	Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*: Lebih dari 1 tahun/*More than 1 year*	
Giro pada Bank Indonesia	2.886.373	-	-	2.886.373	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank - bank lain	234.651	-	-	234.651	-	-	*Current accounts with other bank*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.740.504	-	-	2.740.504	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other bank*
Efek - efek - neto	4.175.130	-	-	1.834.685	2.340.445	-	*Securities - net*
Kredit yang diberikan - bersih	35.962.482	15.447.499	19.640.138	211.022	281.385	382.438	*Loans receivable - net*
	45.999.140	15.447.499	19.640.138	7.907.235	2.621.830	382.438	
Simpanan dari nasabah	19.221.129	-	-	19.108.927	112.202	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	3.130.458		-	3.130.458	-	-	*Deposits from other bank*
Pinjaman yang diterima	15.225.550	8.547.525	6.678.025	-	-	-	*Fund borrowings*
	37.577.137	8.547.525	6.678.025	22.239.385	112.202	-	
	8.422.003	**6.899.974**	**12.962.113**	**(14.332.150)**	**2.509.628**	**382.438**	

Analisis sensitivitas / *Sensitivity analysis*

Risiko tingkat suku bunga diukur dengan melakukan analisis sensitivitas atas beberapa skenario untuk melihat dampak dari perubahan-perubahan yang signifikan dalam suku bunga, dengan menggunakan asumsi tidak ada pergerakan kurva imbal hasil yang tidak simetris dan posisi keuangan tidak berubah, terhadap pendapatan dan beban bunga Bank sebagai berikut (tidak diaudit):

Interest rate risk is measured by conducting sensitivity analysis on scenarios to see the impact of significant changes in interest rate, assuming no asymmetrical movement in yield curves and a constant financial position, to the interest income and expense as follows (un-audited):

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31, 2018*		
	Kenaikan paralel 100 basis poin/ *100 basis point-parallel increase*	**Penurunan paralel 100 basis poin/ *100 basis point-parallel decrease***	
Sensitivitas atas proyeksi:			*Sensitivity of projected:*
Pendapatan bunga	35.866	(35.866)	*Interest income*
Beban bunga	(20.012)	20.012	*Interest expenses*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31, 2017*		
	Kenaikan paralel 100 basis poin/ *100 basis point-parallel increase*	**Penurunan paralel 100 basis poin/ *100 basis point-parallel decrease***	
Sensitivitas atas proyeksi:			*Sensitivity of projected:*
Pendapatan bunga	21.488	(21.488)	*Interest income*
Beban bunga	(11.843)	11.843	*Interest expenses*

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. *RISK MANAGEMENT (continued)*

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk Management (continued)

Risiko nilai tukar

Tabel berikut mengindikasikan posisi potensi kerugian Bank dari PDN pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 terhadap fluktuasi nilai tukar untuk mata uang Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang, Euro Eropa dan Dolar Australia terhadap rasio modal atau modal yang telah dialokasikan untuk menutup kerugian sebagai akibat perubahan nilai tukar pasar. Skenario yang dilakukan tiap tiga bulanan mencakup kenaikan dan penurunan sebesar 10% dari nilai tukar yang disebut di atas namun tidak secara paralel (tidak diaudit):

Foreign exchange risk

The table below indicates the Bank's potential loss from NOP as of December 31, 2018 and 2017 from exchange rate fluctuations for United States Dollar, Japanese Yen, European Euro and Australian Dollar against capital ratio or capital that has been allocated to cover-up losses as a result from fluctuation of exchange rate. The scenario which is conducted every three months including rising and lowering 10% from the said exchange rate, but not in parallel shift (un-audited):

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31, 2018*			
	Kenaikan (penurunan) dalam nilai tukar/ ***Increase (decrease) in exchange rate***	**Perubahan potensi kerugian dari perubahan nilai tukar terhadap PDN/** ***Changes from exchange rate fluctuations against NOP***	**Rasio potensi kerugian terhadap alokasi modal/** ***Potential loss ratio against allocated capital***	
Mata uang				***Currency***
Dolar Amerika Serikat	10%/-10%	-530,15/530,15	5,32%/4,52%	*United States Dollar*
Yen Jepang	10%/-10%	-59,99/59,99	4,97%/4,88%	*Japanese Yen*
Euro Eropa	10%/-10%	-5,74/5,74	4,93%/4,92%	*European Euro*
Dolar Australia	10%/-10%	-5,79/5,79	4,93%/4,92%	*Australian Dollar*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31, 2017*			
	Kenaikan (penurunan) dalam nilai tukar/ ***Increase (decrease) in exchange rate***	**Perubahan potensi kerugian dari perubahan nilai tukar terhadap PDN/** ***Changes from exchange rate fluctuations against NOP***	**Rasio potensi kerugian terhadap alokasi modal/** ***Potential loss ratio against allocated capital***	
Mata uang				***Currency***
Dolar Amerika Serikat	10%/-10%	-94,93/94,93	2,75%/2,48%	*United States Dollar*
Yen Jepang	10%/-10%	-31,25/31,25	2,66%/2,57%	*Japanese Yen*
Euro Eropa	10%/-10%	-3,59/3,59	2,62%/2,61%	*European Euro*
Dolar Australia	10%/-10%	-6,96/6,96	2,63%/2,61%	*Australian Dollar*

Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajibannya atau ketidakmampuan Bank dalam mencairkan aset likuidnya atau memperoleh sumber pendanaan dari sumber dana lain untuk memenuhi permintaan debtor atau nasabah yang menempatkan dananya pada Bank.

Liquidity Risk Management

Liquidity risk is a risk that the Bank has lack of ability to fulfill its obligation or lack of ability to realize its liquid assets or obtain other sources of funds to meet the borrower's or depositor's demand.

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Bank melakukan identifikasi risiko dengan melakukan identifikasi pada setiap produk perbankan, transaksi perbankan dan setiap lini bisnis yang memiliki risiko likuiditas.

Manajemen risiko likuiditas harus mencakup manajemen dana dengan analisis lengkap atas arus kas, dan pemantauan secara terus-menerus terhadap struktur laporan posisi keuangan Bank, batas pinjaman, aset penyangga, dan biaya mempertahankan likuiditas, untuk memastikan keragaman dan ketersediaan sumber-sumber pendanaan.

Manajemen risiko likuiditas juga dibicarakan dan dimonitor pada rapat ALCO yang dilakukan secara regular, diantaranya strategi terkait pendanaan Bank.

Pemantauan risiko likuiditas melalui pencapaian rasio keuangan antara lain meliputi rasio sebagai berikut:

Rasio Intermediasi Makroprudensial

Bank menekankan pentingnya dana pihak ketiga berupa rekening giro dan tabungan sebagai salah satu sumber utama pendanaan untuk penyaluran kredit pada nasabah. Pencapaian *Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)* selama tahun berjalan (per posisi bulanan) adalah sebagai berikut:

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk Management (continued)

The Bank conducts risk identification in a manner of the identification on every banking products, transactions, and business line that carry liquidity risk.

The management of liquidity risk should include fund management with a full analysis of cash-flows, and continued monitoring of the Bank's statement of financial position structure, borrowing limits, buffer assets, and cost of maintaining liquidity, in order to ensure the diversity and availability of funding sources.

Liquidity risk management is also discussed and monitor during ALCO meeting which is conducted regularly, including Bank's funding strategy.

Monitoring on liquidity risk through the achievement of financial ratio, among others covers following ratios:

Macroprudential Intermediation Ratio

The Bank stresses the importance of third party funds in the form of Current Account and Savings as one of source of funds to finance lending to customers. They are monitored using the Macroprudential Intermediation Ratio (MIR). The ratio during the year (monthly basis) was as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2018	**2017**	
Akhir tahun	195,55%	188,12%	*Year end*
Maksimum	206,90%	192,94%	*Maximum*
Minimum	160,31%	158,66%	*Minimum*
Rata-rata	187,77%	180,32%	*Average*

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 20/4/PBI/2018, RIM yang diatur oleh Peraturan Bank Indonesia adalah minimal 80% dan maksimal 92% (2017: 78% sampai 94%). Selama tahun 2018 dan 2017, Bank telah melebihi batas maksimum RIM dan LFR namun Bank memenuhi KPMM insentif sebesar 14% sehingga Bank tidak dikenakan disinsentif RIM. Untuk memelihara risiko likuiditas, Bank memperoleh fasilitas pinjaman yang diterima dari Mizuho Bank Limited - cabang Singapura (Catatan 17).

Based on Bank Indonesia Regulation No. 20/4/PBI/2018, RIM at minimum of 80% and at maximum of 92% (2017: 78% to 94%). During the years ended December 31, 2018 and 2017, the Bank's RIM and LFR exceeded the maximum limit while the Bank has fulfill incentive CAR of 14% therefore the Bank not get disincentive RIM. To maintain the liquidity risk, the Bank obtained fund borrowings facilities from Mizuho Bank Limited - Singapore branch (Note 17).

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Rasio Aset Likuid Bersih terhadap Liabilitas Nasabah

Mengacu pada POJK No. 42/POJK.03/2015 mengenai Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas untuk Bank Umum, Aset Likuid Berkualitas Tinggi atau High Quality Liquid Asset, yang selanjutnya disingkat HQLA, adalah kas dan/atau aset keuangan yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas dengan sedikit atau tanpa pengurangan nilai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas Bank selama periode 30 (tiga puluh) hari kedepan dalam skenario stres.

Bank juga menilai pentingnya untuk memelihara rasio atas aset likuid bersih terhadap liabilitas nasabah dalam rangka merefleksikan kondisi pasar. Pencapaian rasio ini selama tahun berjalan (per posisi bulanan) adalah sebagai berikut:

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk Management (continued)

Net Liquid Asset to Customer Liabilities Ratio

Refers to POJK No. 42/POJK.03/2015, regarding the Fulfillment of the Liquidity Coverage Ratio for Commercial banks, High Quality Liquid Assets, hereinafter abbreviated HQLA, are cash and / or financial assets that can be easily converted into cash with little or no value reduction to meet the Bank's liquidity needs over the next 30 (thirty) days in stress scenarios.

The Bank also assesses the importance to maintain ratio of Net Liquid Asset to Customer Liabilites, to reflect market condition. The ratio during the year (monthly basis) was as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2018	**2017**	
Akhir tahun	86,37%	100,78%	*Year end*
Maksimum	107,70%	138,79%	*Maximum*
Minimum	65,31%	65,04%	*Minimum*
Rata-rata	93,29%	90,22%	*Average*

Bank memantau rasio tersebut secara regular dengan tujuan untuk memastikan kecukupan aset likuid dalam rangka menjaga kondisi likuiditas Bank untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo, khususnya untuk mengantisipasi kemungkinan adanya pencairan sewaktu-waktu dari dana pihak ketiga yang ada di Bank. Batas minimum rasio yang digunakan oleh Bank adalah sebesar 50%. Pemantauan risiko likuiditas juga dilakukan melalui analisis jatuh tempo aset dan liabilitas. Jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Bank monitors the ratio regularly to ensure the adequacy of liquid assets for the purpose to maintain the Bank's liquidity condition to fulfill maturity obligation, particularly to anticipate the possibility of the third party fund's sudden disbursements in the Bank. The minimum limit of the ratio used by the Bank is 50%. Monitoring on liquidity risk is also carried out through a maturity analysis of both assets and liabilities. The maturities of financial assets and liabilities of the Bank as of December 31, 2018, follows:

	31 Desember/*December 31*, 2018							
	<1 Bulan/*month*	**1-3 Bulan/*months***	**>3-12 Bulan/*months***	**> 1 - 5 tahun/*years***	**> 5 tahun/*years***	**Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah								***Rupiah***
Aset:								*Assets:*
Kas	-	-	-	-	-	2.064	2.064	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	820.612	820.612	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	-	-	-	3.352	3.352	*Current accounts with other bank*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.112.288	-	-	-	-	-	3.112.288	*Placements with Bank Indonesia and other bank*
Efek efek - neto	533.774	205.010	1.749.407	-	-	-	2.488.191	*Securities - net*
Tagihan derivatif	65.860	85.962	63.514	201.723	21.227	-	438.286	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan - neto	345.461	3.131.432	8.999.601	2.448.923	26.436	-	14.951.853	*Loans receivable - net*
Tagihan yang akseptasi - neto	265.506	826.267	867.346	-	-	-	1.959.119	*Acceptances receivable - net*
Aset lain-lain - piutang bunga	1.641	9.292	84.421	27.701	-	-	123.055	*Other assets - interest receivables*
Jumlah aset	**4.324.530**	**4.257.963**	**11.764.289**	**2.678.347**	**47.663**	**826.028**	**23.898.820**	***Total assets***

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Rasio Aset Likuid Bersih terhadap Liabilitas Nasabah (lanjutan)

Jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk Management (continued)

Net Liquid Asset to Customer Liabilities Ratio (continued)

The maturities of financial assets and liabilities of the Bank as of December 31, 2018, follows: (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2018							
	<1 Bulan/*month*	**1-3 Bulan/*months***	**>3-12 Bulan/*months***	**> 1 - 5 tahun/*years***	**> 5 tahun/*years***	**Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity***	**Jumlah/ *Total***	
Liabilitas:								*Liabilities:*
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	503	503	*Liabilities due immidiately*
Simpanan dari nasabah	2.882.763	549.673	217.737	-	-	6.036.639	9.686.812	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	480.000	-	818.840	-	-	4.923	1.303.763	*Deposits from other bank*
Liabilitas derivatif	130.396	68.890	67.180	175.188	17.974	-	459.628	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	240.608	786.556	353.512	-	-	-	1.380.676	*Acceptances payable*
Liabilitas lain-lain *)	-	-	-	-	-	63.183	63.183	*Other liabilities* *)
Jumlah liabilitas	**3.733.767**	**1.405.119**	**1.457.269**	**175.188**	**17.974**	**6.105.248**	**12.894.565**	***Total liabilities***
Perbedaan Jatuh tempo	**590.763**	**2.852.844**	**10.307.020**	**2.503.159**	**29.689**	**(5.279.220)**	**11.004.255**	***Maturity gap***
Mata uang asing								***Foreign currencies***
Aset								*Assets*
Kas	-	-	-	-	-	3.523	3.523	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	3.081.922	3.081.922	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	-	-	-	676.427	676.427	*Current accounts with other bank*
Penempatan Pada Bank Indonesia dan bank lain	1.006.600	-	-	-	-	-	1.006.600	*Placements with Bank Indonesia and other bank*
Efek - efek - neto	287.257	466.897	1.022.949	-	-	-	1.777.103	*Securities - net*
Tagihan derivatif	554	1.290	46	17.424	-	-	19.314	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan - neto	3.103.813	4.521.513	7.167.734	13.165.067	2.152.057	-	30.110.184	*Loans receivable - net*
Tagihan akseptasi - neto	136.946	258.628	229.725	-	-	-	625.299	*Acceptances receivable - net*
Aset lain-lain - piutang bunga	13.934	9.740	29.036	45.951	10.504	-	109.165	*Other assets - interest receivables*
Jumlah aset	**4.549.104**	**5.258.068**	**8.449.490**	**13.228.442**	**2.162.561**	**3.761.872**	**37.409.537**	***Total assets***
Liabilitas								*Liabilities*
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	55.286	55.286	*Liabilities due immidiately*
Simpanan dari nasabah	5.275.195	881.845	50.618	28.760	-	7.158.511	13.394.929	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	481.730	-	-	-	-	1.438	483.168	*Deposits from other bank*
Liabiltas derivatif	336	32	35	12.826	456	-	13.685	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	137.001	201.959	123.855	-	-	-	462.815	*Acceptances payable*
Pinjaman yang Diterima	719.000	1.150.400	8.627.410	14.236.200	-	-	24.733.010	*Fund borrowings*
Liabilitas lain-lain *)	-	-	-	-	-	122.828	122.828	*Other liabilities* *)
Jumlah liabilitas	**6.613.262**	**2.234.236**	**8.801.918**	**14.277.786**	**456**	**7.338.063**	**39.265.721**	***Total liabilities***
Perbedaan Jatuh tempo	**(2.064.158)**	**3.023.832**	**(352.428)**	**(1.049.344)**	**2.162.105**	**(3.576.191)**	**(1.856.184)**	***Maturity gap***

*) Biaya yang masih harus dibayar dan pendapatan diterima dimuka

*) *Accrued expenses and unearned fee income*

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. *RISK MANAGEMENT (continued)*

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk Management (continued)

Rasio Aset Likuid Bersih terhadap Liabilitas Nasabah (lanjutan)

Net Liquid Asset to Customer Liabilities Ratio (continued)

Jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The maturities of financial assets and liabilities of the Bank as of December 31, 2017, follows: (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2017							
	<1 Bulan/*month*	**1-3 Bulan/*months***	**>3-12 Bulan/*months***	**> 1 - 5 tahun/*years***	**> 5 tahun/*years***	**Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah								***Rupiah***
Aset:								*Assets:*
Kas	-	-	-	-	-	1.872	1.872	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	475.632	475.632	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	-	-	-	4.167	4.167	*Current accounts with other bank*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.740.504	-	-	-	-	-	2.740.504	*Placements with Bank Indonesia and other bank*
Efek efek - neto	378.434	960.516	1.522.139	-	-	-	2.861.089	*Securities - net*
Tagihan derivatif	28.830	34.434	61.674	75.993	255	-	201.186	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan - neto	258.359	2.021.812	8.745.120	1.404.718	177.483	-	12.607.492	*Loans receivable - net*
Tagihan yang akseptasi - neto	206.077	625.062	464.367	-	-	-	1.295.506	*Acceptances receivable - net*
Aset lain-lain - piutang bunga	650	1.863	33.885	9.592	344	-	46.334	*Other assets - interest receivables*
Jumlah aset	**3.612.854**	**3.643.687**	**10.827.185**	**1.490.303**	**178.082**	**481.671**	**20.233.782**	***Total assets***
Liabilitas:								*Liabilities:*
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	26	26	*Liabilities due immidiately*
Simpanan dari nasabah	1.505.421	248.406	41.534	-	-	6.061.119	7.856.480	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	100.000	-	583.829	-	-	3.122	686.951	*Deposits from other bank*
Liabilitas derivatif	28.465	16.700	55.861	54.203	176	-	155.405	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	190.745	576.199	424.114	-	-	-	1.191.058	*Acceptances payable*
Liabilitas lain-lain *)	-	-	-	-	-	69.074	69.074	*Other liabilities *)*
Jumlah liabilitas	**1.824.631**	**841.305**	**1.105.338**	**54.203**	**176**	**6.133.341**	**9.958.994**	***Total liabilities***
Perbedaan Jatuh tempo	**1.788.223**	**2.802.382**	**9.721.847**	**1.436.100**	**177.906**	**(5.651.670)**	**10.274.788**	***Maturity gap***
Mata uang asing								***Foreign currencies***
Aset								*Assets*
Kas	-	-	-	-	-	3.151	3.151	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	2.410.741	2.410.741	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	-	-	-	230.484	230.484	*Current accounts with other bank*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other bank*
Efek - efek - neto	192.456	303.280	818.305	-	-	-	1.314.041	*Securities - net*
Tagihan derivatif	960	490	370	5.373	6.160	-	13.353	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan - neto	162.088	4.482.515	9.379.191	7.353.837	1.977.359	-	23.354.990	*Loans receivable - net*
Tagihan akseptasi - neto	138.713	248.102	170.007	-	-	-	556.822	*Acceptances receivable - net*
Aset lain-lain - piutang bunga	258	5.947	19.655	14.110	5.552	-	45.522	*Other assets - interest receivables*
Jumlah aset	**494.475**	**5.040.334**	**10.387.528**	**7.373.320**	**1.989.071**	**2.644.376**	**27.929.104**	***Total assets***
Liabilitas								*Liabilities*
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	50.189	50.189	*Liabilities due immidiately*
Simpanan dari nasabah	2.480.258	1.752.508	43.533	27.135	-	7.061.215	11.364.649	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.628.101	814.050	-	-	-	1.356	2.443.507	*Deposits from other bank*
Liabiltas derivatif	1.075	354	163	2.050	5.874	-	9.516	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	123.509	213.748	124.445	-	-	-	461.702	*Acceptances payable*
Pinjaman yang Diterima	678.375	1.356.750	6.678.025	6.512.400	-	-	15.225.550	*Fund borrowings*
Liabilitas lain-lain *)	-	-	-	-	-	72.505	72.505	*Other liabilities *)*
Jumlah liabilitas	**4.911.318**	**4.137.410**	**6.846.166**	**6.541.585**	**5.874**	**7.185.265**	**29.627.618**	***Total liabilities***
Perbedaan Jatuh tempo	**(4.416.843)**	**902.924**	**3.541.362**	**831.735**	**1.983.197**	**(4.540.889)**	**(1.698.514)**	***Maturity gap***

*) Biaya yang masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka dan setoran jaminan

**) Accrued expenses, unearned fee income and margin deposits*

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. *RISK MANAGEMENT (continued)*

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk Management (continued)

Rasio Aset Likuid Bersih terhadap Liabilitas Nasabah (lanjutan)

Net Liquid Asset to Customer Liabilities Ratio (continued)

Jatuh tempo rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The maturities of administrative account of the Bank as of December 31, 2018 and 2017 were as follows:

	31 Desember/*December 31*, 2018							
	<1 Bulan/*month*	1-3 Bulan/*months*	>3-12 Bulan/*months*	> 1 - 5 tahun/*years*	> 5 tahun/*years*	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Jumlah/ *Total*	
Rekening administratif								***Administrative accounts***
Fasilitas kredit yang belum digunakan *(committed)*	-	560.820	143.800	2.978.169	79.090	-	3.761.879	*Unused loan (committed)*
Irrevocable letters of credit	601.094	953.254	88.977	-	-	-	1.643.325	*Irrevocable letters of credit*
Bank garansi yang diberikan	360.188	686.064	2.927.191	7.737.237	-	-	11.710.680	*Bank guarantees issued*
Jumlah	**961.282**	**2.200.138**	**3.159.968**	**10.715.406**	**79.090**	**-**	**17.115.884**	***Total***

	31 Desember/*December 31*, 2017							
	<1 Bulan/*month*	1-3 Bulan/*months*	>3-12 Bulan/*months*	> 1 - 5 tahun/*years*	> 5 tahun/*years*	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Jumlah/ *Total*	
Rekening administratif								***Administrative accounts***
Fasilitas kredit yang belum digunakan *(committed)*	-	-	271.350	2.054.071	216.767	-	2.542.188	*Unused loan (committed)*
Irrevocable letters of credit	586.456	835.923	64.402	-	-	-	1.486.781	*Irrevocable letters of credit*
Bank garansi yang diberikan	360.024	561.490	2.060.011	8.328.469	-	-	11.309.994	*Bank guarantees issued*
Jumlah	**946.480**	**1.397.413**	**2.395.763**	**10.382.540**	**216.767**	**-**	**15.338.963**	***Total***

Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak memiliki tanggal jatuh tempo dan spesifik seperti tabungan dan giro diklasifikasikan ke dalam kategori "tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual".

All financial assets and financial liabilities with no specific maturity date such as saving accounts and current accounts are classified in the category of "no contractual maturity".

Manajemen Risiko Operasional

Operational Risk Management

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Operational risk is the risk resulting from inadequate and/or failure in internal processes, people, systems, and/or from external events which affect the Bank's operations.

Di dalam mengelola risiko operasional, *risk owner* bertanggung jawab atas risiko yang terjadi pada departemennya masing-masing. Tata cara pengendalian risiko tersebut diatur dalam kebijakan Bank secara menyeluruh maupun prosedur pada setiap departemen.

In managing operational risk, the risk owner is responsible for the risk that occurs in the respective departments. The risk management is regulated in the Bank's overall policies and procedures in each department.

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

Bank secara berkesinambungan mengidentifikasi risiko operasional yang melekat pada lini bisnis tertentu. Hal ini dilakukan dengan menilai secara berkala parameter-parameter yang mempengaruhi ekposur dari risiko operasional.

Dalam pengukuran risiko operasional, Bank telah memiliki metodologi penilaian risiko operasional yang akurat, sumber daya manusia yang kompeten dan sistem infrastruktur yang memadai untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan data risiko operasional.

Pengelolaan risiko operasional ditujukan untuk meningkatkan budaya sadar risiko dari tiap unit kerja, sehingga dapat menurunkan frekuensi dan dampak dari suatu kerugian. Bentuk pengelolaan risiko operasional yang telah dilakukan sebagai berikut:

a. Setiap adanya produk ataupun aktivitas baru, Bank selalu melakukan kajian risiko sesuai dengan amanat dari regulator.

b. Melakukan peninjauan ulang dan penyempurnaan atas prosedur masing-masing unit kerja secara berkala atau bilamana diperlukan.

c. Memastikan ketersediaan *Disaster Recovery Plan (DRP)* yang diuji secara berkala sebagai antisipasi jika terjadi gangguan pada sistem teknologi informasi.

d. Menyusun prosedur *Business Continuity Plan* (BCP) yang disertai dengan analisa *Business Impact Analysis* (BIA).

Selain itu, Bank juga telah menerapkan Strategi *Anti Fraud* sebagai bentuk komitmen Bank dalam melakukan kontrol terhadap kejadian *fraud* melalui manajemen risiko *fraud*.

Penerapan Strategi *Anti Fraud* dalam bentuk manajemen risiko fraud memiliki 4 (empat) pilar yaitu:
a. Pencegahan
b. Deteksi
c. Investigasi, Laporan, dan Sanksi
d. Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut

Beberapa model penilaian termasuk pengukuran dari risiko operasional yang telah dimiliki Bank, antara lain:
a. *Control Self Assessment*
b. Penilaian melalui *key risk indicator*
c. Penilaian terhadap risiko teknologi informasi
d. Penilaian terhadap risiko sumber daya manusia

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk Management (continued)

The Bank continuously identifies operational risks inherent in certain business lines. The Bank shall assess the parameters periodically that affect operational risk exposure.

In the measurement of operational risk, the Bank has an accurate operational risk assessment methodology, competent human resources and adequate infrastructure system to identify and collect operational risk data

Operational risk management is being addressed in order to increase a culture of risk awareness of each working unit, so it can reduce the frequency and impact of a loss. The operational risk management being performed is as follows:

a. On each new product or activity, the Bank is performing the risk assessment in accordance with the requirement of the regulators.

b. Conducting a periodic review and improvement of the internal operation procedure of each working unit on a regular basis.

c. Ensuring the availability of the Disaster Recovery Plan (DRP) that is being tested periodically in case of IT system disruption.

d. Establishing Business Continuity Plan (BCP) procedure which is included Business Impact Analysis (BIA).

In addition, the Bank has implemented Anti Fraud Strategy as Bank's commitment to control fraud event through fraud risk management.

The implementation of Anti Fraud Strategy in the form of fraud risk management is described in 4 (four) pillars as follows:
a. Prevention
b. Detection
c. Investigation, Reporting and Sanction
d. Monitoring, Evaluation and Action Plan

Several models of assessment including measurement of operational risk are:

a. Control Self Assessment
b. Assessment through key risk indicator
c. Assessment on information technology risk
d. Assessment on human resources risk

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan ketiadaannya peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak terpenuhinya kriteria untuk suatu kontrak dianggap sah dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Bank melakukan identifikasi atas risiko hukum pada seluruh aktivitas Bank seperti kegiatan fungsional perkreditan (penyediaan Dana), *treasury* dan investasi, operasional dan pelayanan, pelayanan pembiayaan perdagangan, sistem informasi teknologi, sistem informasi manajemen (MIS) dan manajemen sumber daya manusia.

Dalam proses pengukuran risiko hukum, Bank menggunakan metodologi kombinasi dari pendekatan kuantitatif atau pendekatan kualitatif.

Departemen Hukum menangani dan memonitor manajemen risiko hukum setiap harinya.

Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *Stakeholders* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Bank melakukan identifikasi atas risiko reputasi pada seluruh aktivitas Bank seperti kegiatan fungsional perkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi, operasional dan pelayanan, pelayanan pembiayaan perdagangan, sistem informasi teknologi, MIS dan manajemen sumber daya manusia.

Dalam mengelola risiko reputasi, Bank menyelesaikan keluhan nasabah dan tuntutan hukum yang dapat meningkatkan eksposur risiko reputasi, dengan mengkomunikasikan masalah yang timbul dengan nasabah atau pihak berelasi secara berkesinambungan dan mengadakan negosiasi bilateral dengan nasabah untuk mencegah litigasi dan tuntutan hukum.

Departemen Manajemen Risiko memantau manajemen risiko reputasi pada Bank secara keseluruhan dan *Corporate Relation Unit (CRU)* menangani dan memantau manajemen risiko reputasi setiap harinya.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Legal Risk Management

Legal risk is the risk arising from legal aspects, legal claims and/or weaknesses in agreements which among others are caused by absence of supporting regulations, weaknesses in agreements such as the criteria for valid contract is not fulfilled, and improper collateral arrangement.

The Bank conducts identification of legal risk adhered to all activities such as credit functional activities (fund providing), treasury and investment, operational and service, trade financing service, information system technology, management information systems (MIS) and human resources management.

In process of legal risk measurement, the Bank uses the combination of qualitative and/or quantitative approach methodology.

The Legal Department handles and monitors legal risk management on a daily basis.

Reputational Risk Management

Reputation risk is the risk arising from the decrease in Stakeholders' trust that comes from negative perception on the Bank.

Bank conducts identification of reputation risk adhered to all activities such as credit functional activities (fund providing), treasury and investment, operational and service, trade financing service, information system technology, MIS and human resources management.

In managing reputation risk, the Bank resolves customer's complaints and legal prosecution, which increase reputation risk exposure by communicating the problem with customers or counter party continually and conducting bilateral negotiation with customer to prevent litigation and legal prosecution.

Risk Management Department oversees reputation risk management in the Bank as a whole and Corporate Relation Unit (CRU) handles and monitors reputation risk management on a daily basis.

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul jika Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan. Pada prakteknya risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan, ketentuan kehati-hatian, dan ketentuan lain yang berlaku, seperti:

a. Risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM), Kualitas Aset Produktif (KAP), Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), dan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);
b. Risiko pasar terkait dengan ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN);
c. Risiko strategis terkait dengan ketentuan Rencana Bisnis Bank (RBB);
d. Risiko lain yang terkait dengan ketentuan eksternal maupun internal.

Bank memastikan efektifitas manajemen risiko kepatuhan dengan menetapkan:

a. Komunikasi terkait kebijakan kepada seluruh karyawan pada setiap jenjang.
b. Pengendalian yang memadai terhadap pengembangan produk baru.
c. Sistem laporan dan data yang memadai.
d. Pengawasan yang memadai dari Dewan Komisaris dan Direksi.
e. Pengendalian internal yang memadai termasuk aspek fungsional dan pengawasan ganda.
f. Proses yang memadai dalam menafsirkan hukum dan peraturan yang berlaku.
g. Kecukupan dalam mengintegrasikan aspek kepatuhan pada setiap tahap perencanaan Bank (perencanaan perusahaan).

Departemen Manajemen Risiko memantau manajemen risiko kepatuhan pada Bank secara keseluruhan, dan Departemen Kepatuhan menangani dan memonitor manajemen risiko kepatuhan setiap harinya.

Manajemen Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Identifikasi risiko strategis dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian dimasa lalu yang disebabkan oleh risiko strategis.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk Management

Compliance risk is the risk incurred because the Bank has not complied and/or not implemented the internal policies and regulations. In practice, compliance risk is inherent to the Bank's risk related to regulations, prudential provisions, and other provisions, such as:

a. Credit risk related to Capital Adequacy Ratio (CAR), Earning Asset Quality, Allowance for Impairment Losses, and Legal Lending Limit (LLL) regulations;
b. Market risk related to Net Open Position (NOP) regulation;
c. Strategic risk related to the Bank's Business Plan regulation;
d. Other risks related to external and internal regulations.

The Bank ensures the effectiveness of compliance risk management by establishing:

a. The punctuality to communicate the policy to all employees at each level.
b. The adequate controlling to the development of new products.
c. The adequate report and data system.
d. The adequate supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors.
e. The adequate internal control, including functional segregation aspect and dual controlling.
f. The adequate process to interpret the prevailing laws and regulations.
g. The adequacy to integrate compliance aspect at each phase of the Bank's planning (corporate planning).

Risk Management Department oversees compliance risk management in the Bank as a whole and Compliance Department handles and monitors risk management compliance on a daily basis.

Strategic Risk Management

Strategic risk is the risk due to inaccurate decision making and/or implementation of strategic decision and failure in anticipating business environment changes. Strategic risk identification is performed periodically based on knowledge on historical losses due to strategic risk.

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Strategis (lanjutan)

Dalam mengelola risiko strategis, Bank memastikan untuk mencatat dan menatausahakan perubahan kinerja sebagai akibat tidak terealisasinya pelaksanaan rencana bisnis dan strategi yang telah ditetapkan terutama yang signifikan terhadap permodalan Bank.

Pengendalian risiko strategis dilakukan melalui pemantauan pencapaian/realisasi atas anggaran (rencana bisnis) yang sudah ditetapkan secara berkala dan dilanjutkan dengan mitigasi dari faktor-faktor penyebab kegagalan.

Departemen Manajemen Risiko memantau manajemen risiko strategis secara keseluruhan pada Bank, dan Departemen Pengawasan dan Perencanaan Keuangan menangani dan memonitor manajemen risiko strategis setiap harinya.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Strategic Risk Management (continued)

In managing strategic risk, the Bank ensures to record and administrate performance changes as a result of inability to execute the business plan and strategy, particularly that has significant impact to the Bank's capital.

Strategic risk control is performed through monitoring on realization of budget (business plan) which is determined periodically, followed by investigation of factors that are the cause of failures.

Risk Management Department oversees strategic risk management in the Bank, and Financial Control and Planning Department handles and monitors strategic risk management on a daily basis.

33. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No. 2/PLPS/2010 pada tanggal 25 Nopember 2010 yang disempurnakan oleh Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No. 2/PLPS/2014 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa LPS menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain. Saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah maksimal sebesar Rp2.000.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang tentang Lembaga Penjaminan Simpanan telah ditetapkan menjadi Undang-undang sejak tanggal 13 Januari 2009.

Beban premi penjaminan yang dibayar untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp42.840 dan Rp39.343 (Catatan 26).

33. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on the Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS) Regulation No. 2/PLPS/2010 dated 25 November 2010 which was further enhanced by a subsequent Regulation No. 2/PLPS/2014 regarding Deposit Guarantee Program, the LPS will guarantee bank deposits including demand deposits, time deposits, certificate of deposits, savings deposit, and other forms of deposits, including deposits from other bank. The guaranteed balance of each customer in a bank is maximum amount of Rp2,000.

Based on the Law of the Republic of Indonesia No. 7 year 2009, Government Regulation in Lieu of Law on Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) has been set into law since 13 January 2009.

The government guarantee premium paid for the years ended in December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp42,840 and Rp39,433, respectively (Note 26).

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar efek-efek (tersedia untuk dijual) yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasian harga pasar atau harga dealer.

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The fair values of securities (available for sale) that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations.

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan sedikit memiliki transparansi harga, nilai wajar menjadi kurang obyektif, dan membutuhkan berbagai tingkat pertimbangan tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Model penilaian

Bank menggunakan hierarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

(i) Level 1: input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dalam pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.

(ii) Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang dipertimbangkan sebagai kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.

(iii) Level 3: input yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan input yang tidak dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transactions*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair values is less objective, and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

Valuation models

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

(i) Level 1: inputs that are quoted market prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that the Bank can access at the measurement date

(ii) Level 2: inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are considered less than active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.

(iii) Level 3: inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair values measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Model penilaian (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan model penilaian yang digunakan untuk mengukur nilai wajar pada level 2:

Tipe/*Type*	Teknik penilaian/*Valuation technique*
Kontrak *forward* dan *swap* mata uang asing, kontrak *cross currency swap* dan kontrak *interest rate swap*/*Foreign currency forward and swap contracts, cross currency contracts and interest rate swap contracts*	Teknik pendekatan pendapatan: Nilai wajar berdasarkan model nilai kini bersih dan diskonto arus kas, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya tersedia serta dapat diobservasi dan model penilaian lainnya. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi *risk-free* dan patokan (*benchmark*) suku bunga serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing/*Income approach technique: The fair values are based on net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates and credit spreads used in estimation discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.*
Sertifikat deposito Bank Indonesia/*Certificate deposits of Bank Indonesia*	Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh pricing provider (PT EXCO Nusantara Indonesia)/*The fair value was determined based on market price issued by pricing provider (PT EXCO Nusantara Indonesia).*
Sertifikat Bank Indonesia/*Certificate of Bank Indonesia*	Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh pricing provider (PT EXCO Nusantara Indonesia)/*The fair value was determined based on market price issued by pricing provider (PT EXCO Nusantara Indonesia).*
Obligasi pemerintah/*Government bonds*	Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh Reuters/*The fair value was determined based Reuters.*

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit instrumen termasuk penyesuaian untuk memperhitungkan risiko kredit Bank dan pihak lawan. Untuk mengukur derivatif yang klasifikasinya mungkin berubah dari aset menjadi liabilitas atau sebaliknya seperti *cross currency swap* dan *interest rate swap*, nilai wajar memperhitungkan *Credit Valuation Adjustment* ("CVA") ketika pelaku pasar mempertimbangkan hal ini dalam harga derivatif. Bank menggunakan *Add On Model* untuk mengukur CVA. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, CVA Bank masing-masing adalah Rp2.169 dan Rp2.141 (tidak diaudit).

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Valuation models (continued)

The following tables show the valuation techniques used in measuring level 2 fair values:

Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Bank entity and the counterparty where appropriate. For measuring derivatives that might change classification from being an asset to a liability or vice versa such as cross currency swap and interest rate swaps, fair values take into account both credit valuation adjustment (CVA) when market participants take this into consideration in pricing the derivatives. The Bank uses Add On Model to measure the CVA. As of December 31, 2018 and 2017, the Bank's CVA was Rp2,169 and Rp2,141, respectively (un-audited).

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Financial instruments measured at fair values

Tabel berikut ini menyajikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar berdasarkan level hirarki nilai wajarnya pada tanggal pelaporan.

The table below presents financial instruments measured at fair values as of the reporting date, based on the level in the fair values hierarchy.

	31 Desember/*December 31,* 2018			
	Level/ Level1	**Level/ Level 2**	**Jumlah/ Total**	
Aset keuangan:				***Financial assets:***
Nilai wajar melalui laba rugi				***Fair value through profit and loss***
Instrumen keuangan derivatif:				*Derivatives financial instruments:*
Kontrak *forward* dan *swap* mata uang asing	-	88.135	88.135	*Foreign currency forward and swap contracts*
Kontrak *cross currency swap*	-	335.582	335.582	*Cross currency swap contracts*
Kontrak *interest rate swap*	-	33.883	33.883	*Interest rate swap contracts*
	-	457.600	457.600	
Tersedia untuk dijual				***Available-for-sale***
Sertifikat Bank Indonesia	-	1.541.632	1.541.632	*Certificate of Bank Indonesia*
Sertifikat deposito Bank Indonesia	-	349.023	349.023	*Certificate deposits of Bank Indonesia*
Obligasi pemerintah	149.295	-	149.295	*Government bonds*
Jumlah	**149.295**	**2.348.255**	**2.497.550**	***Total***
Liabilitas keuangan:				***Financial liabilities:***
Nilai wajar melalui laba rugi				***Fair value through profit and loss***
Instrumen keuangan derivatif:				*Derivatives financial instruments:*
Kontrak *forward* dan *swap* mata uang asing	-	166.789	166.789	*Foreign currency forward and swap contracts*
Kontrak *cross currency swap*	-	291.296	291.296	*Cross currency swap contracts*
Kontrak *interest rate swap*	-	15.228	15.228	*Interest rate swap contracts*
Jumlah	**-**	**473.313**	**473.313**	***Total***

	31 Desember/*December 31,* 2017			
	Level/ Level1	**Level/ Level 2**	**Jumlah/ Total**	
Aset keuangan:				***Financial assets:***
Nilai wajar melalul laba rugi				***Fair value through profit and loss***
Instrumen keuangan derivatif:				*Derivatives financial instruments:*
Kontrak *forward* dan *swap* mata uang asing	-	8.150	8.150	*Foreign currency forward and swap contracts*
Kontrak *cross currency swap*	-	186.817	186.817	*Cross currency swap contracts*
Kontrak *interest rate swap*	-	19.572	19.572	*Interest rate swap contracts*
	-	214.539	214.539	
Tersedia untuk dijual				***Available-for-sale***
Sertifikat deposito Bank Indonesia	-	2.419.133	2.419.132	*Certificate deposits of Bank Indonesia*
Obligasi pemerintah	149.820	-	149.820	*Government bonds*
Jumlah	**149.820**	**2.633.672**	**2.783.491**	***Total***
Liabilitas keuangan:				***Financial liabilities:***
Nilai wajar melalui laba rugi				***Fair value through profit and loss***
Instrumen keuangan derivatif:				*Derivatives financial instruments:*
Kontrak *forward* dan *swap* mata uang asing	-	6.780	6.780	*Foreign currency forward and swap contracts*
Kontrak *cross currency swap*	-	139.656	139.656	*Cross currency swap contracts*
Kontrak *interest rate swap*	-	18.485	18.485	*Interest rate swap contracts*
Jumlah	**-**	**164.921**	**164.921**	***Total***

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel berikut ini menyajikan analisis instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar berdasarkan level hirarki nilai wajarnya pada tanggal pelaporan.

Financial instruments not measured at fair values

The table below presents financial instruments not measured at fair values as of the reporting date, based on the level in the fair values hierarchy.

	31 Desember/*December 31*, 2018					
		Nilai wajar/Fair value				
	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying *amount*	Level 1/ *Level 1*	Level 2/ *Level 2*	Level 3/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan:						***Financial assets:***
Pinjaman yang diberikan dan piutang						***Loans and receivables***
Kredit yang diberikan	45.062.037	-	-	45.062.037	45.062.037	*Loans receivables*

	31 Desember/*December 31*, 2017					
		Nilai wajar/Fair value				
	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying *amount*	Level 1/ *Level 1*	Level 2/ *Level 2*	Level 3/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan:						***Financial assets:***
Pinjaman yang diberikan dan piutang						***Loans and receivables***
Kredit yang diberikan	35.962.482	-	-	35.962.482	35.962.482	*Loans receivables*

Aset keuangan:

Pinjaman yang diberikan dan piutang
a. Kas
b. Giro pada Bank Indonesia
c. Giro pada bank lain
d. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain
e. Tagihan akseptasi
f. Efek-efek - wesel ekspor
g. Aset lain-lain

Financial assets:

Loans and receivables
a. Cash
b. Current accounts with Bank Indonesia
c. Current accounts with other bank
d. Placement with Bank Indonesia and other bank
e. Acceptances receivable
f. Securities - export bills
g. Other assets

Liabilitas keuangan:

Biaya perolehan diamortisasi lainnya
a. Liabilitas segera
b. Simpanan dari nasabah
c. Simpanan dari bank lain
d. Liabilitas akseptasi
e. Pinjaman yang diterima
f. Liabilitas lain-lain

Financial liabilities:

Other amortized cost
a. Liabilities due immediately
b. Deposits from customers
c. Deposits from other bank
d. Acceptances payable
e. Fund borrowings
f. Other liabilities

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan akseptasi, efek-efek - wesel ekspor dan aset lain-lain mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas aset keuangan tersebut.

Nilai wajar kredit yang diberikan dan pinjaman yang diterima dengan tingkat suku bunga mengambang mendekati nilai tercatatnya karena tingkat suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai wajar aset derivatif dan liabilitas derivatif diukur menggunakan teknik penilaian berdasarkan input yang dapat di observasi.

Nilai wajar atas simpanan dari nasabah (giro dan tabungan) dan simpanan dari bank lain (giro) sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu (*payable on demand*).

Nilai wajar liabilitas segera, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain mendekati nilai tercatat karena angka waktu jatuh tempo yang singkat atas liabilitas keuangan tersebut.

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Financial instruments not measured at fair values (continued)

The fair values of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other bank, placements with Bank Indonesia and other bank, acceptances receivable, securities - export bills and other assets approximate their carrying amounts because of the short maturity periods of the respective financial assets.

The fair values of floating-rate loans receivable and fund borrowings approximate their carrying amounts because the interest rate is repriced frequently.

The fair values of derivative assets and derivative liabilities are measured using valuation techniques based on observable inputs.

The fair value of deposits from customers (demand deposits and saving accounts) and deposits from other bank (demand deposits) are same with the carrying amount became they are payable on demand in nature.

The fair values of liabilities due immediately, acceptances payable and other liabilities approximate their carrying amounts because of the short maturity periods of the respective financial liabilities.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position.The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instruments. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.

35. HAL-HAL LAINNYA

Sampai dengan posisi 31 Desember 2018, Bank masih menghadapi dan menangani beberapa kasus hukum perdata yang melibatkan Bank sebagai salah satu tergugat. Beberapa kasus hukum tersebut masih dalam proses persidangan dan/atau pemeriksaan, masing-masing ditingkat Peninjauan Kembali (PK) di Mahkamah Agung dan di tingkat Kasasi.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa sampai dengan saat ini belum ada kerugian finansial yang signifikan terkait dengan kasus-kasus hukum ini.

35. OTHER MATTERS

Up to December 31, 2018, the Bank still has encountered and handled several civil law cases which inflict the Bank as one of the defendants. Those several cases are still being in trial and/or examination, each of them is at the stage of Judicial Review and appealed to the Supreme Court.

The Bank's management believes that until now there has been no significant financial adverse effect in connection to these legal cases.

36. STANDAR AKUNTANSI BARU

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini.

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

  PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

  PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari *joint project* yang sukses antara Dewan Standar Akuntansi Internasional dan Dewan Standar Akuntansi Keuangan, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

- PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: *Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan*.

  PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset pendasarnya (*underlying assets*) bernilai-rendah.

36. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board - Indonesian Institute of Accountants (DSAK - IAI), but not yet effective for current financial statements are disclosed below.

- *SFAS 71: Financial Instruments, adopted from IFRS 9, effective 1 January 2020 with earlier application is permitted.*

  This SFAS provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment.

- *PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, adopted from IFRS 15, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.*

  This SFAS is a single standards that a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to have analizing before recognazing the revenue.

- *SFAS 73: Leases, adopted from IFRS 16, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted, but not before an entity applies SFAS 72: Revenue from Contracts with Customers.*

  This SFAS establish the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

36. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

- ISAK 33 - Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

  ISAK 33 mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing.

- ISAK 34 : Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

  ISAK ini bertujuan untuk mengklarifikasi dan memberikan panduan dalam merefleksikan ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.

- Amandemen PSAK 24 (2018) - Imbalan Kerja tentang Amendemen, kurtailmen, atau Penyelesaian Program, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

  Amendemen ini memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga neto setelah adanya amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya menggunakan asumsi akturial pada awal periode pelaporan tahunan). Selain itu, Amendemen PSAK 24 juga mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas aset yang terlihat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak batas atas aset berubah.

36. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS (continued)

- *ISAK 33 - Foreign currency Transaction and Advance Consideration, effective January 1, 2019 with earlier application is permitted.*

  ISFAS 33 clarify the use of the transaction date to determine the exchange rate used in the initial recognition of the related asset, expense or income at the time the entity has received or paid advance consideration in the foreign currency.

- *ISAK 34: Uncertainty over Income Tax Treatments, effective 1 January 2019 with earlier application is permitted.*

  This ISFAS is to clarifies and guidance of uncertainty over Income tax treatments at financial report.

- *Amendments to PSAK 24 (2018) - Employee Benefits on the Plan Amendment, Curtailment or Settlement, effective January 1, 2019 with early application is permitted.*

  This amendments provides clearer guidance for entities in recognizing past service costs, settlement gains and losses, current service costs and net interest after plan amendment, curtailment or settlement because they use the new actuarial assumptions (previously using actuary assumptions at the beginning of the period of annual report). In addition, Amendment to PSAK 24 also clarifies how the accounting requirements for plan amendment, curtailment or settlement can affect the upper limit of asset requirements which can be seen from the reduction in surplus which causes the impact of the asset's upper limit to change.

36. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

- Penyesuaian 2018 PSAK 46 - Pajak Penghasilan, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

  Penyesuaian ini menegaskan mengenai konsekuensi pajak penghasilan atas dividen (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71: Instrumen Keuangan) timbul ketika entitas mengakui liabilitas untuk membayar dividen. Konsekuensi pajak penghasilan tersebut lebih terkait secara langsung dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang dapat didistribusikan daripada dengan distribusi kepada pemilik. Oleh karena itu, entitas mengakui konsekuensi pajak penghasilan tersebut dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan pengakuan awal entitas atas transaksi atau peristiwa masa lalu tersebut.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

36. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS (continued)

- *2018 Improvement to PSAK 46 - Income Taxes, effective January 1, 2019 with early application is permitted.*

  This improvement affirming the consequences of income tax on dividends (as defined in PSAK 71: Financial Instruments) arises when an entity recognizes liabilities to pay dividends. The consequences of the income tax are more directly related to past transactions or events that generate profits that can be distributed rather than distribution to the owner. Therefore, the entity recognizes the consequences of the income tax in profit or loss, other comprehensive income or equity in accordance with the entity's initial recognition of the past transaction or event.

As of the issuance date of these financial statements, The Bank is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

37. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut:

37. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

Changes in liabilities arising from financing activities in the cash flow statement are as follows:

	1 Januari 2018/ *1 January 2018*	Arus kas/ *Cash flow*	Selisih Kurs/ *Foreign exchange*	31 Desember 2018/ *31 December 2018*	
Pinjaman yang diterima	15.225.550	8.486.233	1.021.227	24.733.010	*Borrowings*
Total	**15.225.550**	**8.486.233**	**1.021.227**	**24.733.010**	***Total***

One MIZUHO
Building the future with you

PT Bank Mizuho Indonesia
Sinarmas Land Plaza - Menara 2, Lantai 24
Jl. MH. Thamrin No. 51, Jakarta 10350
Tel. +6221 3925-222 Fax. +6221 3926-354
www.mizuhobank.co.id